



International
Domestic Workers
Federation



International
Labour
Organization

Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Rumah Tangga

Panduan Aksi bagi
Pekerja Rumah Tangga dan
Organisasi Pekerja Rumah Tangga



Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindung oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: rights@ilo.org Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi www.ifrro.org untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara anda.

Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Rumah Tangga: Panduan Aksi bagi Pekerja Rumah Tangga dan Organisasi Pekerja Rumah Tangga/Organisasi Perburuhan Internasional, Kantor Jakarta; ILO, 2017

178 p.

ISBN: 978-92-2-8308242 (print)
978-92-2-8312898 (web pdf)

Juga tersedia dalam Bahasa Inggris: *Tackling child labour in domestic work: a handbook for action for domestic workers and their organizations*; ISBN: ISBN 978-92-2-128987-2 (web pdf)/Kantor Perburuhan Internasional - Jakarta: ILO, 2017

ILO Katalog dalam terbitan

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dalam Bahasa Indonesia dapat diperoleh di website ILO (www.ilo.org/jakarta) dalam format digital. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di jakarta@ilo.org.

Dicetak di Indonesia

Pendanaan untuk penerbitan ini didukung oleh Departemen Perburuhan Amerika Serikat
di bawah Cooperative Agreement No. IL-23990-13-75-K.

Isi dari penerbitan ini tidak serta merta merefleksikan pandangan atau kebijakan Departemen
Perburuhan Amerika Serikat atau penyebutan nama dagang, produk komersil atau organisasi tidak
mengimplikasikan dukungan oleh pemerintah Amerika Serikat.



Seorang anak laki-laki sedang membersihkan sisi jalan di Filipina.
Sumber foto: UN Photo/Jean Pierre Laffont

Pendahuluan

Siapa yang menyajikan teh, membersihkan lantai? Apakah itu dilakukan oleh seorang perempuan dewasa, anak perempuan, anak laki-laki yang bekerja di sebuah rumah tangga yang bukan rumahnya sendiri? Banyak pekerja rumah tangga di Asia—dan di seluruh dunia—merupakan anak-anak berusia di bawah 18 tahun yang bekerja di rumah-rumah para pemberi kerja mereka. Banyak dari mereka berasal dari keluarga miskin dan dari daerah-daerah maupun negara miskin.

Anak yang bekerja di satu rumah tangga seringkali masih bisa diterima oleh masyarakat maupun budaya, di beberapa tempat di Asia dan Pasifik terutama bagi anak-anak yang berasal dari kelompok populasi yang kurang beruntung yang bekerja untuk keluarga berpenghasilan menengah hingga tinggi. Anak yang bekerja di sektor rumah tangga sering dianggap sebagai jenis pekerjaan yang terlindungi, aman dan paling cocok terutama untuk anak-anak perempuan yang jumlahnya dua pertiga dari 17.2 juta anak-anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga berbayar maupun tidak di rumah majikan.

Anggapan positif mengenai anak yang bekerja di rumah tangga ini, sebenarnya justru menutupi kebenaran yang tak menyenangkan. Banyak pekerja rumah tangga anak yang terlalu muda untuk bekerja. Mereka tidak dapat bersekolah.



Pekerja rumah tangga menggendong bayi majikan di India
Sumber foto: ILO/S. Mitra

Pekerjaan yang mereka lakukan seringkali berbahaya bagi mereka dan membahayakan kondisi fisik, mental ataupun moral. Data ILO menunjukkan bahwa ada sekitar 11.5 juta dari 17.2 juta pekerja rumah tangga anak bekerja dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak yang harus dihapuskan. Sisanya sebesar 5.7 juta rata-rata adalah remaja, yang diperkenankan bekerja namun tetap harus mendapatkan jaminan pekerjaan rumah tangga yang layak serta terlindungi dari segala bentuk pelanggaran dan eksploitasi.

Pekerja rumah tangga muda dan dewasa harus memahami apa yang dimaksud dengan pekerjaan rumah tangga yang layak. Mereka harus mengetahui hak dan tanggungjawab mereka selaku pekerja rumah tangga dan mengenai hak sebagai anak, terkait dengan pekerja rumah tangga anak. Mereka harus memahami bagaimana pekerja rumah tangga dapat berorganisasi untuk mendorong terwujudnya pekerjaan layak bagi diri mereka sendiri, menghapuskan pekerja anak di ranah domestik dan melindungi pekerja rumah tangga

Federasi Pekerja Rumah Tangga Internasional atau *International Domestic Workers Federation (IDWF)* dan *International Labour Organization* mengembangkan buku panduan ini yang berjudul “Menanggulangi pekerja anak di sektor rumah tangga dan melindungi PRT muda”. Pekerja rumah tangga dan organisasi mereka dapat menggunakan buku panduan ini untuk mendapatkan atau memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka akan isu pekerja anak di ranah domestik dan situasi yang dihadapi oleh PRTA dan PRT Muda. Mereka bisa menggunakan buku saku ini untuk membuat rencana konkret dan realistis dalam memainkan peran penting mereka selaku pembela hak PRTA dan PRT muda.

Buku saku ini tidak bisa serta merta menjawab semua pertanyaan mengenai kompleksitas dan beragam persoalan pekerja anak di sektor domestik, namun gagasannya adalah buku saku ini dapat menginspirasi pekerja rumah tangga dan organisasi mereka untuk menghapuskan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak yang sifatnya eksploitatif, berbahaya dan membahayakan, mendorong terwujudnya kerja layak bagi pekerja rumah tangga, dan membantu pekerja rumah tangga mencapai potensi maksimal mereka pada dunia kerja dan dalam kehidupan mereka.

Kami berharap buku saku ini dapat berguna bagi para pekerja rumah tangga dan organisasi mereka, serikat pekerja dan organisasi pekerja migran, perempuan, anak-anak dan HAM dalam kerja mereka mendorong terwujudnya penghargaan, hak dan kerja layak serta kondisi hidup yang layak bagi semua pekerja rumah tangga, anak-anak dan orang dewasa lainnya.

Elizabeth Tang

Sekretaris Jenderal IDWF

Michiko Miyamoto

Direktur ILO untuk

Indonesia dan Timor-Leste



Anak-anak sedang belajar di proyek pelatihan perkebunan di Sri Lanka
Sumber foto: ILO

Ucapan Terimakasih

Isi dari buku saku ini dibuat berdasarkan kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama bertahun-tahun baik oleh individu maupun organisasi yang berkomitmen untuk penghapusan pekerja anak di sektor domestik dan untuk melindungi pekerja rumah tangga muda. Termasuk di dalamnya para pekerja rumah tangga dan kelompok mereka, organisasi dan jaringannya.

Buku saku ini dapat terwujud karena inisiatif dari proyek ILO PROMOTE (*Promoting Decent Work for Domestic Workers to End Child Domestic Work*), dengan dukungan dari US Department of Labor. Proyek ini bertujuan mengurangi pekerja anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan mengembangkan kapasitas kelembagaan dari para mitra untuk mendorong terwujudnya kerja layak bagi PRT. Proyek ini berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian tentang bagaimana menghapuskan pekerja anak di sektor domestik, dan melindungi PRT muda. Buku saku ini dipaparkan dan dibahas dalam lokakarya regional ILO “Pengorganisasian dan kerja layak bagi pekerja rumah tangga dan penghapusan pekerja anak di rumah tangga” pada 4-6 Agustus, di Bali, Indonesia.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Elsa Ramos-Carbone, penulis utama dari buku saku ini. Kami juga ingin mengucapkan penghargaan kami pada banyak organisasi yang memberikan bahan yang sangat berharga untuk Lembar Bacaan dan praktik-praktik baik dan menjanjikan, terutama Program for Elimination of Child Labour dari ILO (IPEC) dan Bureau for Workers' Activities (ACTRAV), Anti-Slavery International, Child Workers in Asia, dan Human Rights Watch.

Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada individu-individu yang dengan murah hati memberikan bantuan, saran dan dukungan, terutama Lita Anggraini dari Jala PRT Indonesia, saudari-saudari kami dari organisasi pekerja migran dan perempuan Filipina: Joyce del Rosario, Marie Viola, Nida Beligon dan Leah Merckelbagh (Belgia), Sally Rousset dan Zita Cabais (Perancis) dan Charito Basa (Italia), Fish Ip dan Yee Ting Ma dari IDWF, Nelien Haspels, Thetis Mangahas, Wilhelmina Imson, Janique C. Larson dan Bayani Carbone, dan tentu rekan-rekan dari ILO: Simrin Singh, Arum Ratnawati, Eolann MacFadden, Nour Muhamad, Arun Kumar dan Jose Ma. Ramirez Machado.



Seorang PRT anak sedang menyiapkan makan siang
Sumber foto: ILO

DAFTAR ISI

Pendahluan	3
Ucapan Terima Kasih	6
Buku Saku – Tujuan, isi, dan bagaimana menggunakannya	10
Sekilas mengenai kata—makna istilah dan singkatan	15
Bab 1 – Menanggulangi pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan perlindungan pekerja rumah tangga muda: prioritas bagi pekerja rumah tangga dan organisasi mereka	19
Petunjuk Penggunaan	20
Kegiatan	21
Kegiatan A1.1 Perjalanan Menuju ke Masa Kanak-kanak	24
Kegiatan A1.2 Siapakah anak? Apakah mereka memiliki hak?	28
Kegiatan A1.3 Apakah pekerja anak dalam ranah pekerjaan rumah tangga?	32
Kegiatan A1.4 Pekerja anak dan muda pada ranah pekerjaan rumah tangga	38
Kegiatan A1.5 Pekerja Rumah Tangga Anak: gambaran nasional	41
Kegiatan A1.6 Melihat kembali sikap kita terhadap pekerja anak dan pekerja muda disektor rumah tangga	46
Kegiatan A1.7 Apa yang dikatakan kebijakan kita terkait pekerja anak pada sektor rumah tangga dan perlindungan terhadap pekerja rumah tangga muda?	50
Kegiatan A1.8 Menghentikan pekerja anak disektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: apakah ini harus menjadi prioritas bagi saya dan organisasi saya? Mengapa?	61
Lembar Bacaan	
Lembar Bacaan 1.1 Apakah Pekerja Anak Itu?	65
Lembar Bacaan 1.2 Apa maksud pekerja anak pada sektor rumah tangga?	73
Lembar Bacaan 1.3 Hak anak: Hukum internasional dan nasional mengenai pekerja anak dan anak-anak serta kaum muda yang bekerja pada ranah rumah tangga	87
Lembar Bacaan 1.4 Praktik-praktik baik: mengakhiri pekerja anak pada sektor rumah tangga dan melindungi PRT muda	102
Bab 2 – Beraksi Sekarang! Bagaimana PRT dan organisasi mereka memainkan peran penting dalam membantu menghapuskan Pekerja Anak pada sektor rumah tangga dan melindungi PRT muda	105
Petunjuk Penggunaan	106
Kegiatan	107
Kegiatan 2.1 Dapatkah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dihentikan sekarang?	111
Kegiatan 2.2 Menghentikan Pekerja Anak dan melindungi PRT Muda: lingkaran tanggungjawab	114

Kegiatan 2.3	Peran pekerja rumah tangga sebagai pembela yang efektif untuk menghentikan pekerja anak pada sektor rumah tangga dan memastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT Muda	120
Kegiatan 2.4	Bagaimana pekerja rumah tangga dan organisasi mereka menjadi pembela hak-hak PRTA dan PRT Muda secara efektif?	128
Kegiatan 2.5	Pengorganisasian pekerja rumah tangga muda	133
Kegiatan 2.6	Jaring kehidupan: membuat komitmen pribadi	138
Kegiatan 2.7	Membuat rencana advokasi untuk menghapus pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda	142

Lembar Bacaan

Lembar Bacaan 2.1	Aksi sekarang! Hentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan pastikan perlindungan, martabat dan penghormatan pada anak-anak dan anak muda dalam pekerjaan rumah tangga	158
Lembar Bacaan 2.2	Menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: Membuat rencana advokasi	167
Lembar Bacaan 2.3	Praktik-praktik baik: Organisasi pekerja rumah tangga membantu menghentikan pekerja anak pada sektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda	176



Perempuan kecil membersihkan lantai, Indonesia
Sumber foto: ILO Jakarta

Buku Saku – Tujuan, isi, dan bagaimana menggunakannya



Tujuan

Buku saku ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan pengetahuan pekerja rumah tangga dan organisasi mereka mengenai peran penting mereka dalam menanggulangi pekerja anak di sektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda,
- Membantu mereka dalam membuat rencana aksi yang realistis dan praktis dalam menangani permasalahan ini dengan lebih efektif.

PENTING

Dalam buku saku ini, berikut adalah terminologi yang digunakan:

- Definisi “anak” adalah orang berusia di bawah 18 tahun. Ini sesuai dengan Konvensi Hak Anak PBB dan Konvensi-konvensi ILO terkait lainnya.
- Istilah “Pekerja muda” merujuk pada anak-anak usia 14/15 dan 17 tahun. Peraturan mengenai usia minimum yang diperbolehkan untuk bekerja di beberapa negara memungkinkan anak-anak pada kelompok usia ini bekerja, termasuk sebagai pekerja anak, seringkali dengan persyaratan tertentu (terkait dengan bentuk dan jenis pekerjaan, pengaturan sekolah, dll). ILO memperkirakan sekitar 5.7 juta anak-anak sebagian masuk dalam kelompok usia remaja diperkenankan bekerja namun harus terlindungi dari bentuk-bentuk terburuk pekerja anak (BTPA) dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Untuk siapakah Buku Saku ini dan mengapa

Buku saku ini secara khusus diperuntukan bagi para anggota dan pemimpin dari organisasi yang berafiliasi dengan IDWF. Namun menjadi harapan kami bahwa buku saku ini berguna bagi pekerja rumah tangga dan para aktifis dimanapun mereka berada. Buku saku ini juga menjadi sumber informasi yang berguna bagi para serikat pekerja, LSM dan aktifis.

Para individu dan kelompok juga dapat menggunakan Buku Saku ini untuk mendapatkan atau memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka akan isu pekerja anak di ranah rumah tangga serta situasi dari pekerja rumah tangga anak dan muda. Yang terpenting, PRT dan organisasi mereka dapat menggunakan buku saku ini untuk membuat rencana yang konkrit dan realistis dalam memainkan peran penting mereka membela hak PRT anak dan PRT muda.

Isi buku ini

Buku Saku ini memiliki dua bagian:

Bab 1: Menanggulangi pekerja anak disektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: prioritas bagi pekerja rumah tangga dan organisasi mereka

Bab 2: Aksi Sekarang! Bagaimana pekerja rumah tangga dan organisasi mereka memainkan peran penting dalam membantu menghapuskan pekerja anak di ranah rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda.

Setiap Bab selalu diawali dengan halaman panduan yang berisi:

- tujuan,
- daftar kegiatan dan Lembar Bacaan,
- ringkasan mengenai jadwal untuk lokakarya dan diskusi kelompok.

Kegiatan-kegiatan dilakukan untuk merangsang refleksi dan berbagi secara pribadi maupun dalam kelompok. Setiap lembar kegiatan berisi tujuan,

perkiraan durasi kegiatan, daftar materi dan lembar bacaan, dan prosesnya. Bila diperlukan, catatan bagi pelatih juga tersedia.

Lembar bacaan berisi informasi/pesan khusus mengenai berbagai topik, studi kasus dan praktik-praktik baik.

Daftar sumber informasi terdapat pada akhir lembar bacaan.

Bagaimana menggunakan Buku saku ini

Buku saku ini dapat digunakan secara keseluruhan atau sebagian untuk kebutuhan individu ataupun kegiatan pelatihan, diskusi, pertemuan, merencanakan kampanye, dan sebagainya di tingkat lokal, regional dan nasional. Pengguna dapat memilih kegiatan atau Lembar Bacaan manapun yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan waktu yang tersedia.

Buku saku ini mendorong metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Karenanya isi dari buku saku ini:

- praktis dan dibuat berdasarkan pengalaman,
- dibentuk dengan memikirkan mengenai pembelajaran berdasarkan kegiatan dan refleksi,
- dibuat berdasarkan kondisi hidup dan kerja PRT, anak maupun dewasa,
- menyoroti kasus dan praktik dari berbagai belahan dunia, terutama di kawasan Asia/Pasifik.



CATATAN BAGI PENGGUNA BUKU INI: ANDA DAPAT, DAN AKAN MELAKUKAN PERUBAHAN!

Buku saku ini tidak bermaksud dan memberikan semua jawaban dari pertanyaan anda mengenai kompleksitas dan beragam persoalan pekerja anak di sektor domestik, atau menyediakan formula ajaib untuk menghapuskannya. Buku saku ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Anda dan organisasi Anda sehingga anda bisa beraksi, atau melakukan aksi lebih lanjut. Isi dari Buku Saku ini dibuat berdasarkan kekayaan pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh individu dan organisasi yang berkomitmen untuk penghapusan pekerja anak pada ranah domestik dan perlindungan kepada pekerja rumah tangga muda. Termasuk banyak pekerja rumah tangga dan kelompok mereka, organisasi dan jaringannya. Dengan menggabungkan ini semua, anda dan organisasi anda akan membantu kita semua dalam mencapai tujuan bersama.

Metode pembelajaran dalam buku saku ini sifatnya partisipatif, berbasis pada pengalaman dan berorientasi pada aksi. Inilah mengapa kegiatan selalu dilakukan sebelum membaca lembar bacaan. Kegiatan-kegiatan itu bertujuan untuk:

- Merangsang pengetahuan yang sudah anda miliki dan alami,
- Berbagi tentang isu ini secara terbuka dan percaya diri,
- Menemukan kesamaan dan pola-pola,
- Mendapatkan informasi dan gagasan baru untuk dipertimbangkan,

- Memungkinkan anda menentukan arah aksi anda dengan lebih baik

Banyak PRT dewasa yang mulai bekerja sebagai anak atau remaja. Ketika anda melakukan kegiatan-kegiatan dalam Buku Saku ini, pastikan anda belajar dari pengalaman anda yang kaya dan pelajaran yang anda petik dari berbagai tahapan hidup anda dan dari berbagai peran yang anda mainkan: sebagai anak, sebagai remaja, sebagai perempuan/anak-anak; sebagai PRT anak atau muda; sebagai anggota/pemimpin organisasi PRT.

Lembar Bacaan akan memberikan informasi penting mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pekerja anak dan situasi anak dan anak muda yang bekerja di ranah rumah tangga. Ini mungkin semakin menegaskan apa yang sudah anda ketahui dan alami. Lembar Bacaan ini juga akan memberikan banyak informasi, masukan dan gagasan baru yang akan membantu anda menentukan dan mengarahkan aksi anda.



Catatan bagi Para Pelatih

Isu pekerja anak di sektor rumah tangga merupakan isu yang kompleks dan berlapis. Bagi banyak peserta, hal ini juga mungkin menjadi masalah pribadinya, dimana mereka pernah bekerja sebagai pekerja anak. Tugas anda adalah untuk merangsang semua orang untuk dapat melakukan refleksi dan berbagi gagasan, pengetahuan dan pengalaman mereka secara bebas dan percaya diri dengan yang lain. Karenanya sejak awal anda harus menciptakan sebuah lingkungan yang ramah dan menyenangkan. Berikut ini ada beberapa kiat yang dapat anda gunakan dalam memaksimalkan pembelajaran dan saling berbagi saat pelatihan (diadaptasi dari *Trade union manual for organizing informal economy workers*, ILO Subregional Office for East Asia, Bangkok, 2008):

- * **Identifikasi** pengetahuan, pengalaman dan keterampilan apakah yang dimiliki oleh para peserta terkait dengan berbagai topik yang ada dalam Buku Saku (melalui teknik pembelajaran yang aktif misalnya Tanya Jawab, curah pendapat, diskusi kelompok kecil, dll)
- * **Gunakan** kegiatan dan diskusi sebagai forum untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Perhatikan pesan-pesan kunci yang ada dalam lembar Kegiatan.
- * **Tambahkan** informasi lebih lanjut atau kembangkan keterampilan yang tepat sehingga pengetahuan dapat digunakan oleh para peserta ketika mereka kembali ke kehidupan mereka sehari-hari, sebagai pekerja rumah tangga dan sebagai anggota/pemimpin organisasi mereka. Anda bisa mendapatkan informasi mengenai pekerja anak secara umum dan khususnya yang bekerja di sektor rumah tangga dari:
 - Otoritas yang tepat di tingkat lokal, regional atau nasional (Kementerian dan departemen yang menangani masalah ketenagakerjaan, kesejahteraan sosial, perlindungan anak, pendidikan, dan lain lain),
 - Serikat pekerja, organisasi hak anak dan LSM yang berfokus pada perlindungan anak, organisasi perempuan, dan lain lain,

- Studi dan penelitian mengenai pekerja anak, pekerjaan rumah tangga,
 - Media: artikel dan dokumentasi,
 - Komunitas: gereja, masjid, kelompok berbasis keagamaan, sekolah, organisasi budaya dan sosial, klub pemuda, dan lain lain.
- * **Persiapkan** diri anda untuk setiap kegiatan dan sesi. **SELALU** persiapkan materi dan periksa peralatan **SEBELUM** sesi dimulai. Pastikan anda memiliki informasi yang dibutuhkan oleh para peserta sehingga dapat memikirkan mengenai isu dan memutuskan apa yang ingin mereka lakukan, dan bagaimana mereka melaksanakannya.
- * Silakan **mengadaptasi dan menyesuaikan** sesi dan kegiatan sesuai dengan jumlah peserta dan ekspektasi/kebutuhannya, anggaran pelatihan, keterbatasan waktu dan ketersediaan bahan yang dibutuhkan. Misalnya:
- Anda bisa menggabungkan beberapa kegiatan atau mempersingkatnya,
 - Anda bisa menjadwalkan pelatihan selama periode tertentu (misalnya 3-4 kali hari Minggu berturut-turut; hindari interval yang terlalu lama),
 - Kertas atau kertas berwarna dapat diganti dengan lembaran kertas yang dipotong dengan cara berbeda atau ditandai dengan berbagai tanda di bagian atasnya,
 - Kreatif! Dan dorong peserta untuk muncul dengan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah ketika masalah-masalah itu mengemuka.



PRT muda memasak dalam sebuah pelatihan keterampilan bagi PRTA di Indonesia
Sumber foto: ILO Jakarta



Anak-anak membuat kue dalam pelatihan bagi PRTA di Indonesia
Sumber foto: ILO Jakarta



Anak-anak membuat kue dalam pelatihan bagi PRTA di Indonesia
Sumber foto: ILO Jakarta

Sekilas mengenai kata—makna istilah dan singkatan

(catatan penerjemah: istilah diurutkan berdasarkan kata dalam bahasa Inggris)

Advokasi – kegiatan apapun yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan para pembuat kebijakan atau masyarakat luas mengenai anak-anak dan pemuda di pekerjaan rumah tangga, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan dalam situasi mereka

Advokat – mereka yang terlibat dalam kegiatan advokasi

Kerja karena jeratan hutang – adalah kondisi ketika kerja yang dilakukan seseorang dianggap sebagai salah satu cara membayar pinjaman. Orang tersebut kemudian terperangkap dalam pekerjaan dengan upah yang sangat

kecil atau tidak sama sekali, seringkali tujuh hari dalam seminggu. Nilai waktu yang digunakan untuk bekerja sangat besar dibandingkan dengan jumlah uang yang dipinjam.

Anak—siapa pun berusia di bawah 18 tahun. Ini sesuai dengan Konvensi PBB mengenai Hak Anak dan Konvensi-konvensi ILO lainnya.

Pekerjaan Rumah Tangga yang dilakukan anak – merujuk pada pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anak di rumah pihak ketiga atau pemberi kerja. Konsep ini secara umum mencakup situasi yang diperkenankan ataupun tidak.

Pekerja rumah tangga anak – merupakan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anak-anak yang lebih muda dari usia minimum bekerja maupun anak-anak yang sudah cukup usianya (namun masih di bawah 18 tahun) dalam kondisi yang mirip perbudakan, berbahaya atau kondisi-kondisi eksploitatif lainnya. Ini adalah jenis pekerjaan yang tidak diperkenankan dan harus dihapuskan seperti yang diatur dalam hukum internasional.

Pekerjaan rumah tangga – sesuai dengan Konvensi ILO No.189, “pekerjaan rumah tangga” adalah pekerjaan yang dilakukan di dalam atau untuk sebuah atau banyak rumah tangga.

Pekerja rumah tangga – adalah siapa pun yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan hubungan kerja

Organisasi pekerja rumah tangga – merupakan organisasi pekerja rumah tangga yang berbasiskan keanggotaan yang mewakili hak, pandangan dan kepentingan PRT.

Pemberi kerja – adalah orang-orang yang mempekerjakan pekerja rumah tangga untuk merawat keluarga dan rumah tangga mereka yang dibayar dalam bentuk tunai atau barang lainnya.

Pekerjaan yang berbahaya – merupakan pekerjaan yang membahayakan kondisi fisik, mental atau moral dari seorang anak, baik yang disebabkan oleh sifatnya atau karena kondisi tempat pekerjaan itu dilakukan.

IDWF – adalah International Domestic Workers Federation yang mengorganisir organisasi-organisasi PRT dari seluruh dunia.

ILO – International Labour Organization menyatukan perwakilan pemerintah, pekerja dan pemberi kerja dari 187 negara anggota untuk mengatur mengenai standard perburuhan, mendorong hak-hak di tempat kerja, peluang kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial dan memperkuat dialog dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan pekerjaan.

Standar Perburuhan Internasional – merupakan instrumen hukum yang dibuat oleh konstituen ILO (pemerintah, organisasi pemberi kerja dan pekerja) yang mengatur prinsip-prinsip dasar dan hak di tempat kerja. Dalam bentuk konvensi, yang merupakan perjanjian internasional yang mengikat secara hukum yang dapat diratifikasi oleh negara anggota, atau rekomendasi yang menjadi panduan yang tidak mengikat.

Konvensi ILO No. 138 mengenai usia minimum untuk bekerja – merupakan perjanjian internasional yang mengatur usia minimum dimana anak-anak tidak diperbolehkan bekerja.

Konvensi ILO No. 182 mengenai bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak

– merupakan perjanjian internasional mengenai penghapusan bentuk-bentuk terburuk pekerja anak bagi anak-anak di bawah usia 18 tahun.

Konvensi ILO No. 189 mengenai kerja layak bagi pekerja rumah tangga –

merupakan perjanjian internasional untuk mengakui kerja rumah tangga sebagai pekerjaan seperti halnya pekerjaan lainnya, dan menghargai hak-hak para pekerja rumah tangga.

Hukum internasional – adalah instrumen hukum internasional (misalnya Konvensi PBB dan ILO) yang ditandatangani dan disepakati oleh negara-negara anggota.

Non-governmental organizations (NGOs) – merupakan organisasi yang bukan merupakan bagian pemerintah dan bekerja secara nirlaba. Banyak NGO dibentuk karena ingin membantu dan memberikan bantuan advokasi kepada mereka yang membutuhkannya misalnya pekerja anak maupun anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka juga sering disebut sebagai “*Civil society organizations—CSOs*”

Ratifikasi – merupakan proses sebuah negara menandatangani hukum atau instrument internasional (misalnya Konvensi ILO atau PBB). Dalam melakukannya, negara-negara yang bersangkutan harus memastikan hukum nasional mereka sesuai dengan hukum atau instrumen internasional.

Serikat Pekerja – merupakan organisasi pekerja berbasis anggota yang mewakili hak, pandangan dan kepentingan

Trafficking/Perdagangan Manusia – merupakan “perekrutan, pemindahan, pengalihan, pengumpulan atau penerimaan manusia, dengan cara mengancam atau penggunaan kekuatan atau bentuk-bentuk pemaksaan, penculikan, penipuan, pengelabuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi kerentanan atau dengan menerima uang atau keuntungan untuk mendapatkan izin dari orang yang mengendalikan orang lain untuk tujuan eksploitasi”. (*UN Protocol to Prevent, suppress and punish trafficking in persons, especially women and children, supplementing the UN Convention against transnational organized crime, 2000*). Perdagangan manusia merupakan kejahatan dimana korban dijadikan komoditas untuk dibeli, dijual, dipindahkan dan dijual kembali untuk tujuan pemekeraan, eksploitasi seksual dan tujuan kejahatan lainnya.

PBB – adalah Perserikatan Bangsa Bangsa, sebuah organisasi antar pemerintah dimana hampir semua negara di dunia menjadi anggotanya. ILO merupakan salah satu lembaga PBB.

UN Convention on the Rights of the Child (CRC) – merupakan instrumen internasional yang mengikat secara hukum untuk memasukkan serangkaian hak asasi anak: hak sipil, budaya, ekonomi politik dan sosial. Diadopsi oleh PBB pada 20 November 1989 dan telah diratifikasi oleh hampir semua negara anggota, termasuk yang berada di Asia/Pasifik.

Worst forms of Child Labor (WFCL)/Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk Anak:

Pasal 3 Konvensi ILO Nomor 182 menguraikan WFCL sebagai –

- a) Segala bentuk perbudakan atau praktik-praktik serupa perbudakan misalnya penjualan dan perdagangan anak, jeratan hutang dan kerja

paksa di perkebunan dan segala bentuk kerja wajib atau paksa termasuk perekrutan anak secara paksa untuk digunakan dalam kondisi konflik bersenjata;

- b) Penggunaan, pendapatan atau penawaran anak untuk tujuan produksi, pembuatan pornografi atau penampilan pornografi;
- c) Penggunaan, pendapatan atau penawaran anak untuk kegiatan terlarang, terutama pembuatan dan perdagangan obat-obatan seperti yang dijabarkan dalam perjanjian internasional;
- d) Pekerjaan yang berdasarkan sifat atau keadaan dimana pekerjaan itu dilakukan dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, atau moral anak (catatan: pekerjaan berbahaya).



Catatan bagi Penerjemah dan Pelatih

Agar buku saku ini berguna, dibutuhkan kehati-hatian ketika menerjemahkan atau menyesuaikannya untuk pekerja rumah tangga dan organisasi mereka di Asia/Pasifik (maupun di kawasan lainnya). Sangat mungkin Konvensi-konvensi ILO yang disebutkan dalam Buku Saku ini maupun Konvensi PBB mengenai Hak Anak telah diterjemahkan ke dalam bahasa setempat untuk tujuan resmi.

Cari tahu bagian pemerintah yang tepat (Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Kesejahteraan Sosial dan/atau Kementerian Luar Negeri) atau serikat pekerja atau LSM yang bekerja di bidang perlindungan anak dan mintakan salinan dari dokumen tersebut. Gunakan istilah dan definisi dalam dokumen-dokumen ini ketika menerjemahkan dan mengadaptasi buku saku dan ketika menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam bahasa anda.



Anak perempuan mencuci alat dapur di proyek pelatihan perkebunan, Sri Lanka
Sumber foto: ILO

Bab 1 – Menanggulangi pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan perlindungan pekerja rumah tangga muda: prioritas bagi pekerja rumah tangga dan organisasi mereka

Petunjuk Penggunaan



Tujuan

Bab ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pekerja rumah tangga dan organisasi mereka untuk:

- lebih memahami isu-isu utama yang berkaitan dengan pekerja anak dan pekerja muda yang bekerja di sektor rumah tangga, dan
- menggali peran penting mereka dalam menghapuskan pekerja anak di sektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda



CATATAN BAGI PENGGUNA

Semua kegiatan dan Lembar Bacaan dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok dan pribadi. Tiap individu dapat melakukan kegiatan-kegiatan ini sendiri, berkaca dari apa yang sudah mereka ketahui dan pengalaman hidup mereka. Mereka bisa membuat kesimpulan dan mengaitkannya dengan informasi yang ada dalam Lembar Bacaan. Bahkan mereka juga bisa berbagi dengan keluarga dan teman mereka, dan terutama dengan pekerja rumah tangga anak dan muda. Dengan demikian, mereka bisa mendorong diskusi dan meningkatkan kesadaran akan isu seputar pekerja anak pada ranah rumah tangga.

Pembelajaran secara kelompok akan membutuhkan pelatih dalam memandu diskusi. Dalam lembar kegiatan juga terdapat catatan bagi mereka. Jadwal ringkas juga diberikan pada akhir dari halaman pemandu ini.

PENTING!

Definisi “anak” yang diterima secara global berdasarkan Konvensi PBB dan ILO yang terkait merupakan “orang berusia di bawah 18 tahun”, usia dimana—menurut peraturan perundangan di banyak negara—masa kanak-kanak berakhir dan seseorang menjadi orang dewasa. Pada peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan di banyak negara, usia minimum bekerja adalah 18 tahun. Namun di banyak negara—termasuk di Asia/Pasifik—anak-anak berusia lebih muda dari usia itu, sebagian besar 14/15 tahun diperbolehkan bekerja (Lihat H1.1). di banyak negara, persyaratan yang ketat diterapkan untuk melindungi kelompok anak-anak ini dari segala bentuk terburuk pekerjaan bagi anak (BTPA) yang termasuk di dalamnya melakukan pekerjaan yang membahayakan kondisi fisik, moral dan kesejahteraan mentalnya. INGAT:

1. Anak-anak berusia di bawah usia yang diperbolehkan untuk bekerja TIDAK boleh bekerja; mereka berada dalam situasi pekerja anak; mereka harus segera dikeluarkan dari pekerjaan tersebut. Namun, anak-anak yang melakukan pekerjaan ringan dapat dikecualikan dari pelarangan tersebut selama pekerjaan yang mereka lakukan tidak mengganggu kemampuan mereka bersekolah atau membahayakan kondisi kesehatan dan keselamatannya.
2. Mereka yang diperbolehkan bekerja (14/15 hingga 17 tahun) harus terlindungi dari segala bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BPTA).



Kegiatan

- A1.1 Perjalanan menuju masa kanak-kanak
- A1.2 Siapakah anak? Apakah mereka punya hak?
- A1.3 Apakah pekerja anak dalam ranah pekerjaan rumah tangga itu?
- A1.4 Anak-anak dan pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga
- A1.5 Pekerja Rumah Tangga Anak: gambaran Nasional
- A1.6 Melihat kembali sikap kita terhadap anak-anak dan pekerja muda pada pekerjaan rumah tangga
- A1.7 Bagaimanakah posisi hukum kita tentang pekerja anak pada ranah rumah tangga dan perlindungan terhadap pekerja rumah tangga muda?
- A1.8 Menghentikan pekerja anak dalam ranah rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: apakah ini harus menjadi prioritas bagi saya dan organisasi saya? Mengapa?



Lembar Bacaan

- H1.1 Apa itu pekerja anak?
- H1.2 Apa itu pekerja anak dalam ranah rumah tangga?
- H1.3 Hak anak: hukum internasional dan nasional mengenai pekerja anak dan anak-anak serta kaum muda di ranah pekerjaan rumah tangga
- H1.4 Praktik-praktik baik: menghapus pekerja anak di sektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda

Jadwal ringkas untuk pembelajaran secara berkelompok

Durasi kegiatan harus disesuaikan dengan keterbatasan waktu, dan jumlah peserta serta tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai pekerja anak di ranah rumah tangga.

Berikan waktu yang cukup untuk rehat.

KEGIATAN	TUJUAN	DURASI
Pembukaan dan pendahuluan	Apa yang ingin dicapai dalam lokakarya; harapan; jadwal; pengenalan singkat peserta dan pelatih	20 menit
A.1.1 Perjalanan menuju masa kanak-kanak	Meninjau kembali masa lalu kita dan menyimpulkan mengenai masa kanak-kanak	60 menit (30 menit untuk latihan individu)
A.1.2 Siapakah anak? Apakah mereka memiliki hak?	Untuk mencapai pemahaman yang sama tentang siapakah anak; untuk	120 menit

KEGIATAN	TUJUAN	DURASI
	mengetahui dan memahami hak-hak anak	
A.1.3 Apakah pekerja anak di ranah rumah tangga?	Agar lebih memahami pekerjaan rumah tangga dan pekerja anak di ranah rumah tangga	180 menit
A.1.4 Pekerja Rumah Tangga Anak dan Muda	Agar lebih memahami a) alasan mengapa anak-anak dan pekerja muda bekerja sebagai PRT; dan b) kondisi kerja dan hidup mereka	120 menit
A.1.5 Pekerja Rumah Tangga Anak: Gambaran di tingkat nasional	Mengetahui lebih dalam tentang kondisi pekerja rumah tangga anak di negara kita	90 menit
A.1.6 Melihat kembali sikap kita tentang pekerja rumah tangga anak dan muda di ranah rumah tangga	Untuk melihat kembali bagaimana sikap kita terhadap pekerja rumah tangga anak dan muda di ranah domestik. Memahami bagaimana sikap, persepsi, pengelompokan (<i>stereotyping</i>), tradisi dan budaya memengaruhi bagaimana kita—dan masyarakat secara luas—bersikap tentang pekerja anak dan muda dalam ranah rumah tangga	60 menit
A.1.7 Bagaimana posisi undang-undang kita tentang pekerja anak di ranah rumah tangga dan perlindungan pekerja rumah tangga muda	Mengetahui lebih lanjut mengenai hukum yang melindungi anak dan pekerja anak di ranah rumah tangga. Membandingkan peraturan perundangan di tingkat nasional dengan konvensi ILO dan Konvensi PBB mengenai Hak anak dan melihat dimana saja kekurangannya	150 menit
A.1.8 Menghentikan pekerja anak di ranah rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda, apakah ini harus menjadi prioritas bagi saya dan organisasi saya? Mengapa?	Menggali lagi peran pekerja rumah tangga dan organisasi mereka dalam menghentikan pekerja anak dalam ranah rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda	90 menit
Total	890 menit atau 14 jam 50 menit (dibagi menjadi 3 atau 3 setengah hari).	



Catatan bagi pelatih

Bila waktu terbatas dan/atau peserta tidak terlalu memahami isunya, berikut program yang disarankan:

- Mulailah dengan Aktivitas A1.1 atau Aktivitas A1.6.
- Lanjutkan dengan Aktivitas A1.4.
- Akhiri dengan Aktivitas A 1.8.



Tugas Moderator dan Pemapar

Pada awal dari kerja kelompok awal, luangkan waktu untuk menjelaskan peran dan tugas dari Moderator dan Pemapar. Pastikan masing-masing peserta merasakan memainkan peran itu sebagai bagian dari pengalaman belajar.

- Moderator memfasilitasi alur diskusi, memastikan kelompok tetap fokus, mengatur waktu, dan memastikan semua berpartisipasi dan tidak ada yang mendominasi. Ia juga harus netral dan tidak memaksakan pendapatnya.
- Pemapar harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting untuk dibahas. Ia juga harus obyektif, akurat, dan menyampaikan laporannya secara singkat. Beberapa kegiatan dalam Buku Saku ini juga termasuk formulir pelaporan yang akan memudahkan tugas pemapar.



PRTA melakukan protes menentang pekerja anak, India.
Sumber foto: Jharkhand Gharelu Kamgar Union

Kegiatan A1.1 Perjalanan Menuju ke Masa Kanak-kanak

Tujuan	Meninjau masa lalu anda dan menyimpulkan mengenai masa kanak-kanak
Durasi	30 menit untuk latihan individu 60 menit untuk kelompok



Bahan-bahan

Untuk individu:

- Kertas dan pena untuk mencatat; formulir terlampir

Untuk kelompok:

- Kertas/kartu berwarna (2 warna yang berbeda)
- 3 lembar kertas/kartu dari setiap warna untuk masing-masing peserta
- Papan/dinding untuk menempelkan kertas/kartu

Proses untuk **individu** (refleksi diri)

1. Cari tempat yang sepi dimana anda tidak terganggu oleh apapun
2. Tutup mata Anda dan coba ingat-ingat masa kanak-kanak Anda
3. Setelah lima menit, buka mata anda. Dengan menggunakan formulir di bawah ini, buat daftar apa saja yang muncul di kepala anda.

APA YANG MEMBUAT ANDA BAHAGIA?	MENGAPA
APA YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BAHAGIA?	MENGAPA

4. Apa kesimpulan anda dari daftar yang anda buat? Apakah sesuai dengan pesan-pesan utama berikut ini?

Proses untuk **kelompok 60** menit

Langkah 1: Latihan individual **20** menit

1. Pelatih membagikan 3 lembar kertas/kartu dengan warna yang sama dan 3 warna yang berbeda untuk setiap pelatih
2. Ia kemudian meminta peserta untuk menutup mata mereka dan mencoba mengingat masa kecil.
3. Mereka menuliskan sebuah kata atau kalimat pada setiap kertas/kartu: pada satu warna misalnya merah muda, tuliskan pengalaman anda (bisa ingatan anda akan orang, kejadian, sesuatu, tempat, kegiatan, dll) yang membuat anda bahagia dan mengapa. Di warna lain misalnya biru, tulis satu ingatan yang membuat anda sedih dan mengapa.
4. Peserta menempelkan kartu mereka di papan atau kertas flipchart: satu kolom untuk kenangan yang membahagiakan, dan satu kolom lainnya untuk yang menyedihkan. Sembari mereka melakukan ini, pelatih mengelompokkan kartu berdasarkan persamaannya.

Langkah 2: Diskusi umum **40** menit

5. Setelah mengucapkan terimakasih kepada peserta karena telah berbagi kenangan mereka, pelatih kemudian membuka diskusi, meminta mereka membicarakan tentang apa yang telah tulis atau gambar dalam kartu mereka. Ia juga harus memastikan kepada peserta bahwa apapun yang mereka katakan akan dihargai, dihormati dan tetap dijaga kerahasiaannya. Karenanya mereka didorong untuk terbuka dan jujur dalam mengungkapkan pengalaman, pandangan dan pendapat mereka.
6. Setelah sesi itu, pelatih menanyakan kepada para peserta kesimpulan apa yang dapat mereka ambil dari diskusi tersebut. Ia akan meringkas dengan menyoroti berbagai pesan kunci.

Pesan-pesan kunci

- masa kanak-kanak adalah masa penuh kebahagiaan dan kesenangan bagi sebagian besar kita
- terkadang masa-masa bahagia mereka ada yang tercerabut.
- Banyak faktor dan kondisi, yang biasanya di luar kendali kita, menentukan jenis masa kanak-kanak seperti apa yang kita miliki.
- Biasanya anak-anak bergantung pada orang dewasa akan kebutuhan dasar mereka; namun ada anak-anak yang harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar itu.

Sumber: Training module on prevention of child labour in Andhra Pradesh for village community workers, ILO-IPEC Andhra Pradesh Project on Child Labour, <http://apclts.cgg.gov.in/pdf/files/downloads/training%20module%20for%20VCW%20-%20English.pdf>



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini bisa menjadi kegiatan ice-breaker di awal lokakarya/sesi.
- * Peserta juga bebas menggambar apapun yang menunjukkan atau mewakili kenangan mereka.
- * Dorong semua orang untuk berbicara, namun bersikaplah peka dan paham karena ada beberapa yang mungkin malu atau enggan berbagi kenangan mereka.



Bocah kecil sedang menulis saat pelajaran matematika, Sudan Selatan
Sumber foto: UN Photo/JC McIlwaine

Kegiatan A1.2 Siapakah anak? Apakah mereka memiliki hak?

Tujuan	Agar semua sampai pada pemahaman yang sama siapakah yang dimaksud dengan anak Untuk mengetahui dan memahami hak-hak anak
Durasi	120 menit



Lembar Bacaan

- H1.3—hak-hak anak: hukum internasional dan nasional mengenai pekerja anak dan pemuda dalam ranah kerja rumah tangga



Bahan

- Kertas flipchart dan spidol untuk setiap kelompok

- Papan tulis atau kertas flipchart untuk pelatih



Proses

- Kerja kelompok dan diskusi secara umum

Langkah 1: Kerja Kelompok 20 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan
2. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-8 orang
3. Setiap kelompok menunjuk moderator dan pemapar
4. Semua kelompok diminta untuk:
 - Membuat daftar karakteristik anak
 - Memberikan pandangan mereka apakah karakteristik tersebut juga berlaku untuk semua anak-anak (di negara tersebut, komunitas ataupun kawasan, dll).
 - Memformulasikan definisi umum tentang “anak”

Langkah 2: Pemaparan dan diskusi umum 30 menit

5. Pemapar memaparkan definisi kelompok mereka tentang “anak”. Dipasang di papan.
6. Pelatih memberikan definisi mengenai anak menurut Konvensi Hak Anak PBB dan Konvensi ILO No.138 dan 182, dan membandingkannya dengan definisi yang diberikan oleh kelompok. Mencari kesepakatan dari para peserta sehingga dapat menerima definisi anak yang dibuat oleh PBB dan ILO.

Langkah 3: Kerja kelompok 30 menit

7. Kelompok yang sama akan berkumpul kembali; tunjuk moderatornya dan pemapar
8. Sebelum mulai diskusi, moderator membacakan definisi ‘anak’ menurut PBB dan ILO, sebagai siapapun yang berusia di bawah 18 tahun.
9. Semua kelompok diminta untuk membahas dan mencapai suatu kesepakatan akan:
 - Apa arti hak asasi manusia dan berikan beberapa contohnya
 - Apakah anak-anak harus mempunyai hak? Mengapa? Bila iya, buat daftar hak anak. Bila tidak juga buat daftar mengapa anak-anak tidak boleh memiliki hak.

Langkah 4: Diskusi umum 40 menit

10. Kelompok-kelompok memberikan presentasi saat sesi pleno (maksimal 5 menit)
11. Pelatih memberikan daftar kata kunci, mengelompokkan gagasan dan poin-poin penting. Ia juga mendorong semua orang terlibat dalam diskusi, terutama bila ada perbedaan dalam pendapat. Bila diperlukan ia bisa menjelaskan mengenai 'hak asasi manusia' mengutip Deklarasi Hak Asasi Manusia, yang disahkan PBB pada tahun 1948, dimana hampir semua negara mendukungnya. Konvensi PBB mengenai hak anak juga dibuat berlandaskan deklarasi ini.
12. Ia lalu menyimpulkan diskusi dan memastikan semua pihak memahami pesan-pesan kuncinya.



Pesan-pesan kunci

- Konsep anak-anak (seseorang berusia kurang dari 18 tahun seperti yang didefinisikan oleh UN CRC) yang memiliki hak mereka sebagai warga negara dunia dengan hak yang setara merupakan konsep yang relatif baru. Baru pada abad 19-20 lah hak anak mulai dipertimbangkan. Sebelumnya anak-anak dianggap sebagai milik orangtua atau tetua dan dianggap sebagai orang dewasa 'kecil' yang dikendalikan oleh orang dewasa 'besar'.
- Saat ini di pelbagai tempat di dunia, mulai terlihat pengakuan hak anak dan menjadi tanggungjawab masyarakat untuk melindungi dan mendorong pemenuhan hak tersebut seperti yang ditunjukkan oleh ratifikasi yang hampir universal dari Konvensi Hak Anak PBB. Hak untuk terlindungi dari segala bentuk penyalahgunaan, luka, dan eksploitasi dan hak atas pendidikan merupakan dua hak anak yang paling penting. Pekerja anak merupakan pelanggaran hak-hak ini.
- Definisi global yang diterima mengenai 'anak' dibuat berdasarkan Konvensi PBB dan ILO adalah "seseorang yang berusia kurang dari 18 tahun" usia mayoritas dimana—menurut peraturan perundangan di banyak negara—masa kanak-kanak berakhir dan seseorang menjadi orang dewasa. Namun pada peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan di banyak negara, usia minimum bekerja adalah 18 tahun. Namun di beberapa negara—termasuk Asia/Pasifik—anak-anak diperkenankan bekerja pada usia di bawah itu, sebagian besar 14/15 tahun (lihat H1.1). Di banyak negara, persyaratan yang ketat diberlakukan untuk melindungi kelompok ini dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BPTA) yang termasuk di dalamnya melakukan pekerjaan yang membahayakan kondisi fisik, mental dan moral. Dua hal yang harus diingat:
 - **Anak-anak yang berusia di bawah usia minimum TIDAK boleh bekerja; mereka bekerja dalam situasi pekerja anak; mereka harus dikeluarkan sesegera mungkin.** Namun anak-anak yang melakukan pekerjaan ringan dapat dikecualikan selama pekerjaannya tidak mengganggu kemampuan mereka bersekolah atau membahayakan kondisi kesehatan dan keselamatannya.
 - **Mereka yang diperbolehkan bekerja menurut hukum (14/15 hingga 17 tahun) harus terlindungi dari segala bentuk terburuk pekerjaan bagi anak.**
- Banyak negara yang telah mengesahkan peraturan perundangan untuk melindungi anak-anak dan anak muda di dunia kerja termasuk undang-undang yang melarang pekerja anak. Sayangnya banyak dari aturan tersebut hanya keras di atas kertas. Banyak yang harus dilakukan untuk memastikan aturan hukum itu ditegakkan.

- Kita perlu memberikan prioritas tertinggi untuk mengubah tradisi yang sudah bercokol lama dan perilaku dan sikap budaya mengenai hak orangtua dan anak serta tanggungjawab mereka terhadap satu sama lain. Sebagian orangtua percaya merekalah yang harus membuat keputusan untuk anak-anaknya dan semua itu diambil demi kepentingan terbaik anak. Kadang, karena alasan ekonomi—dan sebagai langkah terakhir—orangtua memutuskan untuk mengirimkan anak mereka bekerja, beranggapan bahwa anak-anaknya akan memiliki kehidupan yang lebih baik. Keputusan ini akan berdampak pada tidak terpenuhinya hak anak atas pendidikan dan perlindungan dari tindakan penyalahgunaan dan eksploitasi.



Catatan bagi pelatih

- * Permasalahan yang terkait dengan hak anak bisa menjadi topik yang cukup kontroversial. Jadi, anda harus bersiap dengan diskusi yang hidup dan mungkin, sedikit panas. Sebagian besar pekerja rumah tangga dewasa adalah orangtua, dan seperti banyak orang lainnya, mungkin mereka percaya bahwa: a) merekalah yang harus membuat keputusan untuk anak-anak mereka, dan b) keputusan itu diambil demi kepentingan terbaik anak.
- * Penting untuk menggarisbawahi bahwa baik anak-anak maupun orangtua memiliki hak DAN tanggung jawab satu sama lain. Terkadang, karena alasan ekonomi—dan sebagai jalan terakhir—orangtua memutuskan untuk mengirimkan anaknya bekerja untuk orang lain, mereka menganggap anak-anak mereka akan memiliki hidup yang lebih baik. Keputusan ini akan berdampak pada tidak dipenuhinya hak anak atas pendidikan dan perlindungan dari penyalahgunaan dan eksploitasi.
- * Satu cara agar peserta memahami pendekatan 'berbasis hak' terhadap isu pekerja anak adalah meminta mereka yang merupakan pekerja anak untuk berbagi pengalaman mereka. Apakah keputusan orangtua atau wali mereka meminta mereka bekerja sebagai PRT pada usia muda diambil demi kepentingan terbaik mereka? Apakah ini dapat dihindari? Apakah mereka dapat menolaknya? Bagaimana perasaan mereka meninggalkan keluarga mereka dan bekerja di rumah orang lain? Bagaimana kondisi hidup dan kerja mereka? Apakah mereka dapat melanjutkan sekolah mereka? Bila iya, bagaimana mereka mengatur pekerjaan dan belajar?
- * Ingat, seperti biasanya, cobalah peka akan perasaan peserta. Akan ada yang mungkin enggan bicara tentang masa lalu mereka karena beberapa alasan: tak mau terlihat seperti menyalahkan orangtua atau tetua; terlalu menyakitkan bila diingat; atau bahkan mungkin malu akan kondisi keluarga mereka yang miskin. Dorong mereka agar terbuka, namun juga tetap hargai hak mereka untuk diam.



Anak-anak menggondong pulang kayu ke rumah, Vietnam
Sumber foto: ILO/Nguyen Xuan Chinh

Kegiatan A1.3 Apakah pekerja anak dalam ranah pekerjaan rumah tangga?

Tujuan	Agar lebih memahami pekerjaan rumah tangga dan pekerja anak pada ranah rumah tangga
Durasi	210 menit



Lembar Bacaan

- H1.1—Apakah yang dimaksud dengan pekerja anak?
- H1.2—Apakah yang dimaksud pekerja anak dalam ranah pekerjaan rumah tangga?



Bahan dan persiapan

- Langkah 1—peralatan PPT untuk menunjukkan beberapa slide pendahuluan. Bila tidak ada, tuliskan poin-poin utama dalam kertas flipchart (lihat catatan bagi para pelatih)

- Langkah 2—kartu berwarna atau lembaran kertas sebesar setengah A4



Proses

- Pendahuluan dan sesi interaktif, kerja kelompok dan diskusi secara umum

Langkah 1: Pendahuluan dan diskusi interaktif 90 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan. Ia kemudian mengingatkan akan diskusi sebelumnya tentang siapakah ‘anak’ (seseorang yang berusia di bawah 18 tahun) dan mengenai hak anak. Ia kemudian menggarisbawahi bahwa diantara beberapa hak dasar anak adalah hak atas pendidikan dan hak terlindungi dari eksploitasi ekonomi. Hak-hak ini ada dalam Konvensi PBB mengenai Hak Anak dan Konvensi-konvensi ILO (bila perlu, ingat lagi apa saja konvensi tersebut dan mengapa penting)

Pesan-pesan kunci: Pekerja Anak



- Di banyak negara, anak-anak bekerja untuk pemberi kerja, secara paruh maupun penuh waktu, untuk digaji secara tunai maupun berbentuk barang. Mereka bekerja di perkebunan, pasar, pabrik dan toko; di rumah-rumah orang; atau di jalan menjual bunga atau permen, memindahkan orang, memungut sampah, dll. Mereka juga bekerja di rumah sendiri, secara individual maupun sebagai bagian keluarga, membuat barang (misalnya garmen atau alas kaki atau gelang, permen, dll), dimana upah seringkali dibayarkan ke orangtua atau wali mereka.
- Menurut Konvensi ILO (lihat Lembar Bacaan 1.3) bentuk-bentuk pekerjaan tertentu dapat disebut sebagai pekerja anak bergantung pada a) **usia** anak, b) **jenis dan jam kerja**, dan c) **kondisi dimana kerja itu dilakukan** seperti yang diatur dalam Konvensi-konvensi ILO terkait.
- Pekerja anak adalah pekerjaan yang TIDAK boleh dilakukan oleh anak karena:
 - Mereka terlalu muda untuk bekerja, atau —bila mereka sudah cukup umur— pekerjaan ini terlalu berbahaya atau tidak sesuai untuk mereka.
 - Pekerjaan yang merenggut anak dari masa kanak-kanak mereka, potensi dan harga diri mereka, dan berbahaya untuk perkembangan fisik dan mentalnya.
 - Pekerjaan yang mengganggu sekolah mereka, mengurangi peluang mereka bersekolah, memaksa mereka putus sekolah dini, atau memaksa mereka menyatukan kehadiran di sekolah dengan kerja yang panjang dan berat.

2. Pelatih membuka sesi interaktif dengan bertanya pada peserta tentang pemahaman mereka akan istilah “pekerja anak”. Ia mendorong peserta menyampaikan pandangannya, memberikan contoh, bertanya, meminta klarifikasi, dan membela pandangannya bila diperlukan. Yang paling penting, ia harus mendorong peserta berbagi pengalamannya sendiri. Ia menuliskan kata-kata kunci di papan dan memandu diskusi sehingga unsur-unsur pembentuk

pekerja anak pun mengemuka. Ia kemudian mengucapkan terimakasih kepada para peserta akan masukannya dan menunjukkan slide atau flipchart yang relevan, berdasarkan pesan-pesan kunci berikut.

3. Ketika pelatih telah yakin bahwa peserta cukup memahami konsep 'pekerja anak', ia menjelaskan apa yang dimaksud dengan usia minimum untuk pekerja (lihat pesan kunci di bawah ini). Ia bertanya kepada peserta apakah mereka mengetahui usia minimum untuk bekerja di negara mereka dan meminta mereka memerhatikan tabel yang ada di H1.



Pesan-pesan kunci: usia minimum bekerja

- Berbeda dari usia mayoritas (seringkali 18 tahun), usia minimum untuk bekerja biasanya lebih rendah, mulai dari 12 tahun hingga 18 tahun. Di beberapa Negara seperti India, tidak ada usia minimum anak boleh bekerja, sehingga anak-anak dapat bekerja bahkan di usia kurang dari 12 tahun.
- Konvensi ILO 138 mengenai usia minimum telah diratifikasi oleh 23 negara di Asia/Pasifik. Ratifikasi berarti peraturan di tingkat nasional harus sesuai dengan peraturan yang ada dalam Konvensi yang menyatakan bahwa "usia minimum bekerja" tidak boleh kurang dari usia menyelesaikan pendidikan wajib, dan pada setiap kondisi apapun, tidak boleh kurang dari 15 tahun (Pasal 2) dan "usia minimum mulai bekerja atau sifat atau kondisi kerja akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak yang tidak boleh kurang dari 18 tahun". (Pasal 3)

4. Pelatih kemudian menjelaskan mengenai Bentuk-bentuk Pekerjaan terburuk bagi Anak, seperti yang diuraikan dalam Konvensi ILO No. 182
5. Setelah mengkonfirmasi pemahaman peserta akan konsep 'pekerja anak', 'usia minimum untuk bekerja' dan 'bentuk-bentuk terburuk pekerja anak', Pelatih memfokuskan pada bagaimana ini juga berlaku untuk pekerja rumah tangga anak. Ia akan memandu diskusi, mendorong tukar pikiran dan pendapat dan memastikan pesan-pesan kunci di atas dipahami oleh semua sebelum masuk ke langkah berikutnya, kerja kelompok.



Pesan-pesan kunci: pekerja anak di ranah pekerjaan rumah tangga

- Mengikuti Konvensi ILO 189, "**pekerjaan rumah tangga**" adalah pekerjaan yang dilakukan pada satu atau lebih rumah tangga, dan "**pekerja rumah tangga**" adalah siapapun yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan hubungan kerja.
- **Pekerjaan rumah tangga** yang dilakukan anak adalah istilah yang umum digunakan untuk pekerjaan yang dilakukan oleh anak di rumah majikan/pemberi kerja. Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA) adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun yang melakukan pekerjaan ini. PRTA bekerja pada situasi yang **diperbolehkan** dan **tidak diperbolehkan** oleh undang-undang.
- Situasi yang diperbolehkan adalah situasi yang a) menghargai usia minimum legal untuk jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak, dan b) tidak membahayakan kondisi fisik, mental atau moral, baik karena sifat pekerjaan atau karena kondisinya.

- **Pekerja anak di ranah rumah tangga** merujuk pada situasi kerja yang **tidak diperbolehkan** dimana pekerjaan a) dilakukan oleh anak berusia di bawah usia minimum, b) membahayakan kondisi fisik, mental atau moral; c) memiliki dampak buruk terhadap sekolah mereka; dan d) dilakukan dalam kondisi yang membahayakan atau seperti perbudakan.
- **Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BPTA)** pada ranah rumah tangga terdiri dari situasi dimana anak diperdagangkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, pada kondisi perbudakan atau seperti perbudakan, disiksa atau eksploitasi secara seksual, atau terlibat pada pekerjaan yang dianggap membahayakan. **Segala bentuk pekerjaan terburuk bagi anak di ranah rumah tangga tidak dapat diterima dan harus dihapuskan.** Anak-anak harus segera dikeluarkan dari situasi seperti itu dan harus dijadikan prioritas.

Langkah 2: Kerja Kelompok 40 menit

6. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-8 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan 8 kartu atau lembar kertas berwarna **sama**.
7. Masing-masing kelompok akan menunjuk moderator dan pemapar.
8. Kelompok akan berdiskusi dan menyepakati beberapa hal berikut:
 - a. 4 alasan utama mengapa ada pekerja anak. Satu frase atau kata yang dituliskan oleh pemapar pada setiap kartu yang berwarna.
 - b. 4 konsekuensi pekerja anak. Satu frase atau kata pada masing-masing kartu berwarna.

Langkah 3: Pemaparan, diskusi secara umum dan kesimpulan 50 menit

9. Pelatih meminta salah satu pemapar untuk menempelkan kartu kelompoknya untuk pertanyaan a) yang ada di papan atau dinding dengan jarak yang cukup diantara kartu-kartu tersebut. Kartu-kartu ini lalu dikelompokkan. Pemapar yang lain menempelkan kartu mereka sesuai dengan kelompok/cluster-nya, atau memulai kelompok baru bila diperlukan. Para peserta memberikan pandangannya mengenai kelompok tersebut dan menyepakati alasan-alasan utama mengapa pekerja anak ada.
10. Prosedur yang sama juga berlaku untuk pertanyaan b) mengenai konsekuensi pekerja anak.
11. Pelatih meringkas dan memberikan pesan kunci mengenai penyebab dan konsekuensi pekerja anak. Ia memberikan tinjauan singkat mengenai hasil dari Kegiatan A1.3 dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif peserta.



Pesan-pesan kunci: usia minimum bekerja

- ALASAN MENGAPA PEKERJA ANAK MUNCUL
 - **Kemiskinan** adalah alasan utama mengapa anak bekerja, namun bukan satu-satunya faktor dan tidak bisa membenarkan segala jenis bentuk pemekerjaan dan penghambaan, terutama bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak.
 - **Hambatan pada pendidikan:** ketika pendidikan tak lagi terjangkau atau orangtua melihat nilai pendidikan sebagai sesuatu yang sangat tidak penting, anak-anak pun terpaksa bekerja daripada bersekolah.
 - **Budaya, tradisi dan ekspektasi keluarga:** keputusan keluarga mengirimkan anak mereka bekerja seringkali berkaitan dengan sikap orangtua terhadap anak yang seringkali mengharapkan anak-anak mereka mengikuti jejak mereka. Mereka mengungkapkan betapa berharganya kerja yang mereka lakukan saat masa kanak-kanak untuk membenarkan ekspektasi dan toleransi mereka terhadap anak-anak yang bekerja. Bekerja dipandang sebagai cara paling produktif untuk menghabiskan waktu anak.
 - **Permintaan pasar:** pemberi kerja mempekerjakan anak-anak karena dianggap 'lebih murah' daripada mempekerjakan pekerja dewasa, mudah dihilangkan bila permintaan akan tenaga kerja berubah.
 - **Kurangnya kesadaran dan pengakuan akan hak anak:** terlalu banyak orang—terutama orangtua—masih belum sepakat bahwa anak-anak memiliki hak namun mereka merasa anak-anak tetap harus berada di bawah kendali orangtua atau wali mereka.
 - **Kurangnya/buruknya penegakan peraturan perundangan yang melindungi anak:** Hukum yang melindungi anak tidak memadai atau seringkali tidak diterapkan secara tepat menjadikan anak-anak sasaran empuk para pelaku perdagangan manusia dan eksploitasi tenaga kerja.
- AKIBAT MENJADI PEKERJA ANAK
 - Membuat anak-anak berkurang masa kanak-kanak, potensi dan harga dirinya.
 - Mengganggu sekolah, menghilangkan peluang mereka untuk bersekolah, memaksa mereka meninggalkan sekolah lebih dini, atau meminta mereka menggabungkan kehadiran di sekolah dengan kerja yang lama dan berat.
 - Pekerja anak memiliki risiko tinggi mengalami sakit dan cedera karena bahaya yang mengancam kondisi biologis, fisik dan lainnya; jam kerja yang panjang; kondisi kerja dan hidup yang buruk.
 - Bahaya dan risiko kerja yang memengaruhi orang dewasa akan memiliki dampak yang lebih membahayakan bagi anak misalnya dampak karena kelelahan fisik terhadap tulang dan persendian mereka yang masih dalam masa pertumbuhan, yang dapat mengakibatkan gagal tumbuh, cedera tulang belakang dan deformasi dan disabilitas lain jangka panjang.
 - Anak-anak yang bekerja jauh dari rumah (seperti pekerja rumah tangga anak) mengalami kondisi rindu rumah dan isolasi serta kerentanan psikologis karena tinggal pada lingkungan yang membuat mereka mengalami kekerasan dan penyalahgunaan.
 - Yang terakhir, namun juga yang terpenting, **pekerja anak melanggengkan kemiskinan** (lihat diagram pada akhir H1.1).



Rantai manusia memprotes penyiksaan PRTA di Bangladesh
Sumber foto: Domestic Workers Rights Network (DWRN)



Catatan bagi pelatih

- * Ini adalah kegiatan penting. Agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal, bagilah menjadi dua sesi, dimana Langkah 1 dilakukan pada sesi pertama, dan Langkah 2 dan 3 pada sesi kedua. Bergantung pada waktu yang tersedia, jumlah dan tingkat pengetahuan peserta, ambillah rehat-rehat pendek untuk memastikan semua tetap fokus (terutama pada Langkah 1).
- * Persiapkan pendahuluan anda untuk Langkah 1 berdasarkan pada pesan kunci yang ada pada lembar kegiatan. Pastikan sesi ini interaktif dengan
 - Sering bertanya apakah mereka semua terlibat aktif dalam diskusi dan tanya lagi dengan mengajukan pertanyaan, dan
 - Dorong peserta untuk memberikan pendapat mereka dengan bebas dan terbuka, mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi dan yang terpenting berbagi pengalaman mereka.
- * Perhatikan beberapa hal yang “sulit” (misalnya isu yang belum selesai atau masih diperdebatkan); bahas lah ini pada sesi kesimpulan, pastikan pada peserta bahwa nanti akan ada peluang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut selama lokakarya.



Anak perempuan sedang mencuci piring, Myanmar.
Sumber foto: ILO/Marcel Crozet

Kegiatan A1.4 Pekerja anak dan muda pada ranah pekerjaan rumah tangga

Tujuan	Agar lebih memahami : • Alasan mengapa anak-anak dan orang muda masuk ke ranah rumah tangga, dan • Kondisi kerja serta hidup mereka
Durasi	120 menit



Lembar Bacaan

- H1.2 –Apakah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga



Bahan dan persiapan

- Kartu berwarna atau setengah lembar A4 (masing-masing kelompok memegang 20 kartu/lembar kertas dengan warna sama).

- Papan atau flipchart dimana mereka bisa menempelkan kertas atau lembarannya.



Proses

- Kerja kelompok dan diskusi pleno

Langkah 1: Kerja Kelompok 90 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan dan kembali mengingatkan beberapa poin penting dari kegiatan dan diskusi sebelumnya.
2. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-8 orang. Masing-masing kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
3. Setiap kelompok membahas dan berbagi gagasan dan pengalaman sebelum sampai pada kesepakatan mengenai:
 - 3 alasan utama mengapa anak-anak melakukan pekerjaan rumah tangga. Satu kata atau frase per lembar atau kartu ditulis oleh pemapar.
 - Berapakah usia minimum untuk bekerja sebagai pekerja rumah tangga? Mengapa? Pemapar menuliskan usia yang disepakati oleh kelompok pada selebaran kartu/kertas.
 - 3 kekurangan dan 3 kelebihan anak-anak maupun pekerja muda bekerja sebagai pekerja rumah tangga? Satu frase atau kata yang dituliskan oleh pemapar pada setiap kartu atau kertas.
 - 3 alasan utama mengapa jumlah anak perempuan dan perempuan muda lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga? Satu frase atau kata yang ditulis oleh pemapar pada setiap kartu/kertas.
 - Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pekerja anak dan muda pada ranah rumah tangga (pemapar dapat menggunakan maksimal 5 kartu atau kertas, namun hanya ada satu frase atau kata).

Langkah 2: Pemaparan dan diskusi umum 60 menit

4. ketika pemapar memaparkan hasil diskusi kelompok, Pelatih mengelompokkan kartu atau kertas.
5. Ia kemudian menyimpulkan beberapa poin penting dari paparan kelompok dan membuka forum diskusi, mendorong perdebatan aktif mengenai topik tersebut.
6. Ia kemudian menyimpulkan dari hasil diskusi kelompok dan pleno, memberikan beberapa pesan kunci berikut:



Pesan-pesan kunci: usia minimum bekerja

- Kemiskinan dan kurangnya atau tidak terpenuhinya akses terhadap sumber daya, hak, peluang, barang dan jasa adalah alasan-alasan utama mengapa orangtua memaksakan anaknya bekerja. Namun kemiskinan bukan satu-satunya faktor dan tidak bisa dijadikan pembenaran segala jenis bentuk pemekeraan dan perhambaan, terutama bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak.
- Di banyak negara, pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anak diterima secara sosial dan budaya, dan dianggap sebagai hal positif sebagai jenis pekerjaan yang terlindungi, aman dan cocok serta dianggap sebagai bentuk pekerjaan terutama bagi anak-anak perempuan (yang menjadi mayoritas pekerja rumah tangga anak). Pekerjaan rumah tangga juga seringkali dianggap sebagai bagian dari 'latihan' bagi anak-anak perempuan menghadapi masa dewasa dan pernikahan.
- Namun ini sangat jauh dari kenyataan karena jumlah anak-anak yang bekerja pada ranah rumah tangga sangat besar. Karena penagturan kerja yang terkucil dan personal sifatnya, bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak bisa dengan mudah muncul pada ranah rumah tangga yang tidak terlihat dari luar.
- Meskipun banyak pemberi kerja yang mengatakan bahwa mereka memperlakukan pekerja rumah tangga anak selayaknya anak-anak mereka sendiri, penelitian dan studi di banyak negara menunjukkan bahwa—dengan sedikit sekali pengecualian—kondisinya tidak seperti itu. Terlebih lagi, anak-anak, terutama yang masih sangat kecil, jarang dapat mengeluhkan mengenai perlakuan yang mereka dapatkan dari pemberi kerja mereka.
- Jumlah pekerja rumah tangga anak yang menjadi korban penyiksaan sangatlah banyak termasuk penyiksaan fisik dan seksual, dan eksploitasi. Mereka: bekerja dengan jam kerja yang sangat panjang (10-12 jam per hari); waktu istirahat yang terlalu sedikit; tidak ada hari libur; rehat yang sangat pendek, biasanya hanya untuk makan; sedikit atau tidak ada akses terhadap pendidikan. Mereka menerima upah yang sangat sedikit bila tidak sama sekali, dalam bentuk tunai atau barang. Mereka menderita ketidaknyamanan emosional dan disorientasi karena terpisah dari keluarga dan saudara-saudara mereka, gizi buruk, kurangnya privasi, pengucilan psikologis, dan kurangnya waktu untuk santai atau membangun pertemanan.
- Memahami bahwa diskriminasi gender terhadap anak-anak perempuan adalah penyebab utama pekerja rumah tangga anak merupakan hal penting dalam perlindungan pekerja anak dan pencegahan dan penghapusan pekerja anak pada ranah rumah tangga.



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini bisa menjadi titik awal untuk diskusi mengenai anak-anak dan pekerja muda pada ranah pekerjaan rumah tangga. Jadi, lakukan ini terlebih dahulu bila waktu terbatas.
- * Beberapa poin penting dan kesimpulan dari kegiatan ini akan menjadi dasar yang baik untuk diskusi pada Bab 2.



PRTA menampilkan pertunjukan jalanan tentang perdagangan manusia, India
Sumber foto: Jharkhand Gharelu kamgar Union

Kegiatan A1.5 Pekerja Rumah Tangga Anak: gambaran nasional

Tujuan	Agar mengetahui apa yang kita tahu tentang pekerja rumah tangga anak di negara kita.
Durasi	60 sampai 90 menit (termasuk briefing)



Lembar Bacaan

- H1.2—Apakah pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga?



Bahan dan persiapan

- Salinan dari tabel terlampir (2 lembar per kelompok)
- Salinan tabel tersebut pada flipchart untuk diisi oleh Pelatih
- Spidol



Proses

- Kerja kelompok dan diskusi secara umum; briefing (pilihan)

Langkah 1: Arahan dan kerja kelompok 30 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan. Ia membagi peserta kepada kelompok maksimal 6 orang. Setiap kelompok menerima dua lembar tabel berikut (satu untuk moderator dan satu untuk pemapar yang ditugaskan oleh kelompok).
2. Moderator kelompok membahas pertanyaan satu demi satu; anggota kelompok membahas dan menyepakati respon tersebut. Pemapar mengisi tabel, mencatat poin-poin penting yang muncul dari diskusi.

Langkah 2: Kelompok melaporkan dan ringkasan 30 menit

3. Pada sesi pleno, pelatih membahas pertanyaan satu demi satu, dan meminta dua atau tiga pemapar untuk memaparkan jawaban kelompok untuk setiap pertanyaan. Pastikan pemapar bergantian. Ia menandai jawaban dari setiap kelompok pada kertas flipchart yang sudah dipersiapkan.
4. Ia dan/atau nara sumber (lihat di bawah ini) membenarkan dan mengklarifikasi jawaban, mengisi kekurangan bila diperlukan.
5. Pelatih menyimpulkan hasil akhir dari diskusi dan mengakhiri dengan bertanya: Apakah jawaban-jawaban sesuai dengan kenyataan? Seberapa banyak yang kita ketahui tentang pekerja rumah tangga anak dan muda?

Langkah 3: Briefing—Opsional 30 menit

6. Undang narasumber yang sangat memahami isu ini (misalnya dari serikat pekerja, LSM, lembaga pemerintah yang menangani perlindungan anak, ketenagakerjaan atau kesejahteraan sosial, universitas) untuk memberikan presentasi singkat selama 15 menit yang diikuti oleh sesi tanya jawab setelah kerja kelompok.



Catatan bagi pelatih

- * Persiapkan kegiatan ini dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Caritahu apakah ada studi/penelitian yang dilakukan mengenai isu pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga di negara anda. Anda juga bisa menggunakan kliping, artikel, iklan atau studi kasus untuk mengumpulkan informasi.
- * Isi juga formulir yang tersedia sebelum sesi dan rujuk pada Langkah 2.

- * Bila anda menemukan nara sumber untuk Langkah 3, mintalah ia memberikan jawaban yang tepat saat Langkah 2
- * Bila memungkinkan, bagikan tabel dengan jawaban yang tepat (bila ada) kepada semua peserta setelah kegiatan selesai.

A1.5 TABEL

MENGGAMBARAKAN APA YANG KITA KETAHUI TENTANG PEKERJA RUMAH TANGGA ANAK: GAMBARAN DI TINGKAT NASIONAL

NEGARA _____

Catatan: caritahulah mengenai **usia minimum bekerja** di negara anda (di banyak negara usia minimum adalah antara usia 15 dan 18 tahun)

PERNYATAAN	YA	TIDAK	TIDAK TAHU	KOMENTAR
1. Ada banyak Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA)				Angka kira-kira atau %
2. Ada PRTA yang berusia di bawah 8 tahun				Angka kira-kira atau %
3. Ada PRTA yang berusia 9 hingga 14 tahun				Angka kira-kira atau %
4. Ada PRTA berusia 15 hingga 17 tahun				Angka kira-kira atau %
5. Sebagian besar PRTA adalah anak-anak perempuan				Angka kira-kira atau %
6. Sebagian besar PRTA berasal dari				
a) Provinsi/pedesaan				
b) keluarga miskin				
c) keluarga kelas menengah ke bawah				
d) negara lain (bila ya, negara mana saja)				
7. PRTA:				
a) bersekolah penuh waktu				Approx. %:
b) bersekolah paruh waktu				Approx. %:
c) tidak bersekolah				Approx. %:
8. PRTA tinggal di rumah majikan/pemberi kerja mereka				
a) lebih dari 50%				
b) sekitar 50%				
c) kurang dari 50%				
9. Majikan/Pemberi kerja PRTA adalah:				
a) sebagian besar adalah keluarga atau teman keluarga				
b) sebagian besar tidak memiliki hubungan kekerabatan				

PERNYATAAN	YA	TIDAK	TIDAK TAHU	KOMENTAR
10. Sebagian besar PRTA:				
a) menemani orangtua mereka bekerja				
b) bekerja sendirian				
11. Sebagian besar PRTA terutama yang sangat muda (di bawah usia 8 tahun hingga 12 tahun) hanya melakukan pekerjaan ringan (misalnya menyapu, membersihkan rumah, menyiram tanaman, membantu di dapur, melakukan aktifitas rutin yang sederhana)				
12. Sebagian besar pekerja rumah tangga anak—termasuk yang berusia di bawah 8 hingga 12 tahun—juga melakukan pekerjaan berat dan/atau pekerjaan yang merupakan tanggungjawab orang dewasa (misalnya menjadi pengasuh utama bayi, anak-anak, orang sakit atau anggota keluarga yang sudah tua, memasak untuk keluarga, mencuci dan menyeterika, membersihkan taman, menjaga rumah ketika majikan pergi, bekerja dengan alat-alat elektronik yang rumit, dll).				
13. Sebagian besar PRTA:				
a) dibayar secara tunai (langsung atau melalui orangtua mereka)				
b) dibayar dalam bentuk barang (pakaian, kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah/seragam, dll).				
c) tidak dibayar (hanya disediakan makan dan tempat tinggal)				
14. Bila mereka dibayar dalam bentuk uang tunai, PRA menerima lebih sedikit dari PRT dewasa				
15. Secara umum, PRTA:				
a) memiliki jam kerja yang teratur				
b) memiliki jam tidur yang cukup (8 jam)				
c) memiliki waktu yang cukup untuk bersekolah				
d) memiliki waktu yang cukup untuk belajar				
e) memiliki satu hari libur per minggu				
f) mendapatkan cuti saat libur hari raya				

PERNYATAAN	YA	TIDAK	TIDAK TAHU	KOMENTAR
g) mendapatkan cuti tahunan				
h) asuransi kesehatan				
16. pada saat terjadi kecelakaan atau sakit, sebagian besar majikan PRTA:				
a) membayar biaya dokter, rumah sakit dan obat				
b) membayar biaya dokter dan obat-obatan				
c) hanya membayar biaya obat-obatan				
d) tidak membayar apapun				
17. Sebagian besar PRTA dilindungi oleh undang-undang (misalnya UU ketenagakerjaan, undang-undang mengenai kesejahteraan anak, Perda, dll) bila ya, sebutkan...				
18. PRTA memiliki hak untuk membentuk organisasi, membentuk atau bergabung dengan asosiasi/serikat pekerja				Bila ya atau tidak, beri informasi tambahan:

Kegiatan A1.6 Melihat kembali sikap kita terhadap pekerja anak dan pekerja muda disektor rumah tangga

Tujuan	Agar kita dapat melihat kembali perilaku kita terhadap pekerja muda dan anak pada pekerjaan rumah tangga. Agar kita memahami bagaimana perilaku, persepsi, stereotipe, tradisi dan budaya memengaruhi bagaimana kita—dan masyarakat secara luas—berpandangan terhadap pekerja rumah tangga anak dan muda.
Durasi	60 Menit



Lembar Bacaan

- H1.2: Apakah yang dimaksud dengan pekerja anak disektor rumah tangga?



Bahan dan persiapan

Untuk Langkah 1—Pilihan 2:

- Salinan 10 pernyataan (masing-masing kelompok mendapat 2 lembar)
- Daftar 10 pernyataan pada papan atau kertas flipchart, dimana diberikan spasi untuk mencentang Ya atau Tidak



Proses

- Curah pendapat atau kerja kelompok yang diikuti oleh diskusi secara umum

Langkah 1: Pilihan 1—Curah Pendapat 60 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan dari kegiatan. Bergantung pada waktu yang tersedia, pelatih memilih beberapa pernyataan dari daftar berikut (atau membuat pernyataannya sendiri).
2. Ia lalu meminta semua peserta untuk berpindah ke sisi lain ruangan.
3. Ia kemudian membacakan masing-masing pernyataan. Peserta yang setuju dengan pernyataan itu berpindah ke daerah yang berseberangan dan berkelompok pada sisi kiri; mereka yang sepakat

juga melakukan hal yang sama di sisi kanan. Mereka yang berada di tengah-tengah harus menempatkan diri mereka sesuai dengan tingkat setuju/tidaknya.

4. Pelatih meminta peserta untuk menjelaskan singkat mengapa mereka ada di posisi tersebut, mendorong perdebatan yang jujur dan terbuka. Kemudian ia membacakan pernyataan berikut dan mengikuti prosedur yang sama.
5. Pada akhir latihan, pelatih meminta peserta memberikan pandangannya mengenai perilaku, persepsi, stereotipe, tradisi dan budaya yang memengaruhi bagaimana anak-anak dan anak muda pada pekerjaan rumah tangga dipandang dalam keluarga, komunitas dan masyarakat. Ia kemudian meringkas dan mengakhiri sesi dengan menggarisbawahi beberapa pesan kunci.

Langkah 1—Pilihan 2—kerja kelompok 30 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan sebelum memecah peserta menjadi beberapa kelompok berisi 5-8 orang.
2. Ia kemudian memberikan daftar 10 pernyataan yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Setiap kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
4. Anggota kelompok kemudian mempertimbangkan setiap pernyataan dan memutuskan apakah mereka sebagai kelompok setuju atau tidak dengan pernyataan itu. Pemapar mencatat beberapa poin diskusi yang penting

Langkah 2—Pilihan 2—Memaparkan dan diskusi umum 30 menit

5. Pelatih membaca pernyataan pertama yang ada di papan. Tiap pemapar memberikan pendapat kelompok mereka dan penjelasan singkat. Pelatih meringkas jawaban dari kelompok. Para peserta kemudian memutuskan—sebagai sebuah kelompok besar—sepakat atau tidak dengan pernyataan itu. Keputusannya kemudian ditandai pada kertas flipchart atau papan.
6. Pelatih mengulangi prosedur yang sama untuk setiap pernyataan.
7. Pada akhir pemaparan, pelatih meminta peserta memberikan pendapatnya mengenai perilaku, persepsi, stereotipe, tradisi dan budaya yang memengaruhi bagaimana pekerja rumah tangga anak dan muda dipandang dalam keluarga, komunitas dan masyarakat luas. Ia juga menyimpulkan dan mengakhiri sesi dengan menggarisbawahi beberapa pesan kunci.



Pesan-pesan kunci

- Budaya, tradisi dan stereotipe sangat memengaruhi bagaimana pekerja rumah tangga anak dan muda dipandang dalam keluarga, komunitas dan masyarakat.
- Pekerjaan rumah tangga seringkali dianggap sebagai pekerjaan 'perempuan', yang tidak membutuhkan pelatihan atau keterampilan (dan karenanya upahnya kecil atau tidak ada sama sekali). Bagi anak-anak perempuan, ini merupakan bentuk pekerjaan yang lebih disukai, karena mereka telah terlatih untuk melakukan pekerjaan tersebut di rumah mereka sendiri.
- Sepertinya ada anggapan yang meluas bahwa bekerja (dan tinggal) di rumah orang lain akan memberikan lingkungan yang terlindungi dan aman karena mereka diperlakukan seperti keluarga oleh majikan mereka.
- Akses anak-anak terhadap pendidikan dan penghapusan pekerja anak sangat berkaitan. Ketika pendidikan itu wajib, gratis dan berkualitas baik, maka dapat membantu mengurangi pekerja anak.
- Diskriminasi yang dilakukan atas dasar jenis kelamin, kelas, kasta, etnis, ras dan agama adalah sesuatu yang seringkali terjadi pada pekerjaan rumah tangga.
- Ada keterkaitan yang sangat jelas antara anak-anak yang bekerja pada ranah rumah tangga dan perdagangan manusia (dimana orang ditangkap atau dibujuk rayu oleh agen kemudian dijual ke pembeli untuk dipekerjakan atau eksploitasi seksual).
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku dan sikap mengenai pekerjaan rumah tangga secara umum dan pekerja rumah tangga anak dan muda khususnya perlu menjadi prioritas.



Catatan bagi pelatih

- * Ini merupakan kegiatan yang baik untuk memecah keheningan di awal lokakarya dan meningkatkan semangat peserta setelah rehat makan siang.
- * Silahkan membuat pernyataan sendiri, terutama yang terkait dengan kenyataan yang ada di negara dan/atau organisasi Anda.
- * Doronglah diskusi yang jujur dan terbuka, dimana para peserta memberi contoh dan berbagi pengalaman mereka.
- * Catatlah beberapa pernyataan yang kontroversial dan simpan untuk sesi refleksi dan diskusi berikutnya.

Contoh Pernyataan :

1. Pekerja rumah tangga anak lebih baik tinggal dengan majikan mereka karena kondisinya lebih baik dari rumah mereka.
2. Anak-anak perempuan lebih siap dan cocok melakukan pekerjaan rumah tangga
3. Pekerjaan rumah tangga seringkali tidak terlalu dihargai karena dianggap sebagai pekerjaan yang membutuhkan keterampilan rendah dan biasanya dilakukan oleh perempuan dan anak-anak dan mereka dari kasta/kelas yang lebih rendah, dan/atau kaum minoritas (ras, suku, etnis, agama, dll).
4. Sebagian besar anak-anak lebih memilih bekerja sebagai PRT ketimbang bekerja di kebun keluarga.
5. Sebagian besar anak-anak menganggap pekerjaan rumah tangga lebih gampang daripada kerja di rumah mereka di daerah pedesaan.
6. Anak-anak lebih aman bekerja sebagai PRT karena mereka dilindungi oleh majikan mereka.
7. PRT dewasa harus melindungi dan menjaga anak-anak yang bekerja bersama mereka di rumah tangga yang sama.
8. Sangatlah bermanfaat bagi anak-anak untuk bekerja pada usia yang sangat muda sehingga mereka bisa lebih siap menghadapi usia dewasa.
9. PRT tidak boleh membawa anak-anak perempuan atau laki-laki atau saudara mereka untuk bekerja
10. Sebagian besar PRTA dirawat oleh majikan mereka yang memperlakukan mereka sebagai anggota keluarga.
11. Bersekolah tidak menjamin kehidupan yang lebih baik.
12. Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kemungkinan hidup anak-anak yang lebih baik di masa depan.
13. Akan sangat menyakitkan bagi anak berjauhan dari keluarga
14. Berjauhan dari keluarga bisa menjadi suatu pengalaman yang seru untuk anak-anak
15. Mengirimkan anak bekerja sebagai pekerja rumah tangga merupakan solusi yang mudah bagi orangtua yang miskin
16. Anak-anak bisa bekerja sebagai PRT di rumah orang lain sejak usia 5 tahun bila mereka hanya melakukan pekerjaan ringan.
17. Mengirimkan anak bekerja sebagai pekerja rumah tangga bukanlah satu-satunya pilihan untuk orangtua yang miskin.
18. Bekerja sebagai pekerja rumah tangga akan dapat mendatangkan dampak positif bagi anak
19. Banyak PRTA yang terus bekerja sebagai PRT saat masa dewasa.
20. PRTA harus mendapatkan upah yang sama dengan PRT dewasa.
21. PRTA harus memiliki waktu untuk bersekolah.
22. Anak-anak yang bekerja di rumah orang lain sebagai pelayan bukanlah pekerja anak bila mereka tetap bersekolah.
23. Anggota masyarakat tidak memiliki hak hukum untuk melaporkan atau ikut campur dalam kasus yang melibatkan pekerja anak.
24. Secara umum, anak-anak mengalami kecelakaan di tempat kerja lebih sedikit karena mereka melakukan pekerjaan ringan.



Anak kecil mengumpulkan barang ditempat pembuangan sampah, Vietnam
Sumber foto: ILO/Huynh Lam

Kegiatan A1.7 Apa yang dikatakan kebijakan kita terkait pekerja anak pada sektor rumah tangga dan perlindungan terhadap pekerja rumah tangga muda?

Tujuan	Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hukum yang melindungi anak dan pekerja muda pada sektor rumah tangga Untuk membandingkan hukum dan peraturan perundangan nasional/lokal dengan Konvensi ILO dan Konvensi Hak Anak PBB dan mengidentifikasi dimana kesenjangan antara hukum dan praktik
Durasi	150 menit

Lembar Bacaan

- H1.3: Hak anak: hukum nasional dan internasional mengenai pekerja anak dan anak-anak serta kaum muda pada pekerjaan rumah tangga.



Bahan dan persiapan

- Siapkan presentasi *powerpoint* singkat mengenai hukum nasional dan internasional yang berhubungan dengan hak anak untuk digunakan pada Langkah 1 atau undanglah narasumber untuk membahas undang-undang ini pada Langkah 1.
- Fotokopi formulir skala besar (satu untuk masing-masing kelompok)
- Spidol untuk pemapar



Proses

- Presentasi, kerja kelompok, diskusi umum

Langkah 1: Presentasi dan diskusi umum 60 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan, mengingat beberapa butir penting dari sesi sebelumnya mengenai pekerja anak dan hak-hak anak.
2. Pelatih menunjukkan presentasi *powerpoint* atau memberikan kesempatan bagi narsum (maksimal 20 menit). Peserta didorong untuk meminta klarifikasi saat presentasi.
3. Setelah itu diskusi umum (tanya jawab, saling berbagi) dengan beberapa butir penting yang ditulis oleh Pelatih di papan tulis atau kertas flipchart.
4. Dalam menyelesaikan, pelatih memastikan peserta:
 - Memahami pentingnya hukum nasional dan internasional untuk melindungi hak anak, terutama para pekerja anak,
 - Mengetahui beberapa hal penting dalam peraturan dan perundangan di negara mereka mengenai perlindungan anak dan pekerja anak.

Langkah 1: kerja kelompok 30 menit

5. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-8 orang. Masing-masing kelompok menugaskan moderator dan pemapar.
6. Pelatih memberikan formulir terlampir “pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga—membandingkan hukum dan praktik dalam negeri ini terhadap konvensi internasional”. Ia kemudian memberikan salinan skala besar bagi pemapar dan spidol.
7. Pelatih membagikan maksimal 3 butir dari berbagai bagian dalam formulir, mengingat bahwa mungkin tidak ada peraturan perundangan di tingkat nasional atau lokal mengenai beberapa isu yang diangkat oleh konvensi internasional. Bersama narasumber, fasilitator siap membantu kelompok bila diperlukan.

8. Masing-masing kelompok membahas bab yang diberikan kepada mereka, dan:
 - a. Membandingkan isi peraturan perundangan di tingkat nasional atau lokal: apakah pekerja rumah tangga anak dan muda benar-benar terlindungi di negara kita?
 - b. Bila ya:
 - sebutkan bagian atau bab khusus dari hukum peraturan perundangan yang berlaku, bila mereka tahu (kolom ke tiga)
 - bagaimana peraturan perundangan ini dilaksanakan (kolom ke empat)?
 - Apa saja kekurangan dan bagaimana kesenjangan itu dapat diisi? (kolom ke lima)

Bila tidak, aksi/tindakan yang harus diambil untuk mengisi kesenjangan? (kolom ke lima)
9. Untuk tiap baris, pemapar harus membuat daftar butir-butir penting diskusi dalam kelompok, mengisi formulir yang besar sesuai dengan kondisi yang ada untuk presentasi pada sesi pleno.

Langkah 3: Laporan dan diskusi umum 60 menit

10. Pemapar memaparkan tabel skala besar dan poin-poin penting dalam diskusi kelompok mereka (maksimal 5 menit). Pelatih dan/atau narsum memberikan informasi dan klarifikasi, bila diperlukan. Lembar presentasi pun disesuaikan.
11. Pelatih meringkas dengan memberikan 2 hingga 3 pesan kunci. Formulir itu diselesaikan oleh kelompok dan digunakan untuk sesi berikutnya, misalnya Kegiatan 2.4.



Pesan-pesan kunci

- Peraturan perundangan penting untuk menghentikan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan memastikan perlindungan maksimal untuk pekerja rumah tangga muda. Ini mengapa pekerja rumah tangga dan organisasi mereka perlu mengetahui mengenai perlindungan hukum bagi anak dan pekerja muda pada ranah rumah tangga. Untuk ini, mereka bisa mencari bantuan dari serikat pekerja, organisasi HAM, terutama yang berkonsentrasi pada hak anak, departemen pemerintah yang menangani perlindungan anak, dll.
- Di banyak negara, termasuk di kawasan Asia/Pasifik, permasalahan utama adalah peraturan perundangan itu tidak ada atau tidak dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi:
 - **Perilaku yang ada:** masih ada pandangan orangtua (atau wali) yang mengambil keputusan untuk anak-anak, bahkan bila membahayakan kondisi fisik, mental dan moral serta bukan demi kepentingan terbaik mereka.
 - **Posisi yang lemah dan status anak-anak yang rendah:** anak-anak tidak punya suara, pengaruh yang terbatas, dan kesulitan dalam meminta hak mereka.

- **Kerangka kebijakan dan hukum:** secara umum, pekerja rumah tangga anak dipandang sebagai bagian dari ekonomi informal. Karenanya tetap di luar dari peraturan perundangan di bidang ketenagakerjaan, bahkan bila peraturan mengenai PRTA ada. Sebagian besar negara di kawasan ini telah meratifikasi Konvensi ILO No. 182 mengenai bentuk-bentuk terburuk pekerjaan pada anak (BPTA), namun tidak sesuai dengan kewajiban untuk membuat daftar berbagai jenis kerja yang berbahaya bagi anak; terlebih lagi, mereka yang berusia 16-17 masih belum masuk dalam daftar mereka yang terlindungi dari BPTA.
 - **Penegakan hukum dan pemantauan:** masih menjadi tantangan karena kurangnya pengawas tenaga kerja dan sumber daya yang tidak memadai. Pada kasus dimana pekerja anak bekerja di ranah rumah tangga, kesulitan terbesar adalah memantau tempat kerja, yang merupakan rumah pribadi.
 - **Tidak diakui dan kurang dinilainya pekerjaan rumah tangga:** situasi pekerja anak erat kaitannya dengan posisi PRT dewasa, dimana pekerjaan mereka seringkali tidak terlalu dihargai dan tidak diatur, dan seringkali terlalu banyak bekerja, berupah rendah dan tidak terlindungi.
- Bekerja dengan para rekan mereka untuk menjawab tantangan-tantangan, pekerja rumah tangga dan organisasi mereka harus mengidentifikasi pada bidang mana mereka lebih efektif. Misalnya dalam **penegakan hukum dan pemantauan**, ada kebutuhan mendesak untuk membuat dan melembagakan sistem surveillans masyarakat untuk informasi dan pengumpulan data dalam mengidentifikasi PRTA dan memantau situasinya. Kerjasama antar pejabat kabupaten/daerah, asosiasi pemilik rumah dan kelompok keagamaan/gereja setempat untuk kegiatan pencegahan, deteksi dan pemantauan harus didukung. Merekalah yang memiliki hubungan dan pengetahuan mengenai dinamika antara PRTA dengan majikannya. **Di sini, PRT dewasa terutama yang bekerja dekat dengan anak-anak, dapat memainkan peran penting.**
 - PRT dan organisasinya juga menjadi yang terdepan dalam mengkampanyekan pengakuan dan nilai pekerjaan rumah tangga. **Mengakui pekerjaan rumah tangga sebagai 'pekerjaan nyata' pada kebijakan sosial dan ketenagakerjaan di tingkat nasional menciptakan kerangka pemandu** dan jalan masuk untuk menangani dan menghapuskan pekerja rumah tangga anak dan perlindungan yang lebih baik untuk PRT muda.



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini harus didahului oleh kegiatan/diskusi mengenai hak anak dan pekerja anak (A1.2 dan A1.3).
- * Siapkan dokumen undang-undang, peraturan perundangan di negara anda mengenai perlindungan anak (mungkin ada pada undang-undang ketenagakerjaan). Cari tahu apakah negara anda telah meratifikasi salah satu dari 4 konvensi internasional utama, ringkasannya ada pada Lembar bacaan H1.3.
 - a. Konvensi ILO 138, mengenai usia minimum untuk pekerjaan
 - b. Konvensi ILO 182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak
 - c. Konvensi ILO 189 mengenai pekerjaan rumah tangga
 - d. Konvensi PBB mengenai Konvensi Hak anak (CRC)

Informasi itu akan tersedia secara daring atau dari serikat pekerja, LSM yang menangani isu anak-anak, otoritas pemerintah, dll.

- * Bila memungkinkan, siapkan presentasi *powerpoint* singkat, atau undang narasumber yang memahami peraturan perundangan mengenai anak-anak dan pekerja anak di negara anda untuk memberikan presentasi. Pastikan presentasinya jelas dan dapat dipahami oleh semua.
- * Bergantung pada waktu yang tersedia dan minat peserta, langkah 2 dan 3 dapat dilengkapi, namun pastikan anda memberikan pesan kunci. Latihan ini penting untuk lokakarya atau sesi khusus untuk pimpinan.



PRTA membuat kalung di pelatihan perhiasan, India
Sumber foto: Jharkhand Gharalu Kamgar Union

Lampiran A1.7 Formulir: Perlindungan terhadap anak-anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga—membandingkan peraturan perundangan dan praktiknya terhadap konvensi internasional

Negara:

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
Siapakah anak? (K182, CRC)	Siapapun berusia di bawah 18 tahun			
Siapakah pekerja rumah tangga (K189)	Siapapun yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan hubungan kerja: - paruh waktu, penuh waktu, pekerja harian - tinggal bersama/tidak - Warga Negara dan bukan warga negara—pekerja migran			
Hak Dasar (Konvensi Hak Anak)	Anak-anak memiliki hak terlindungi dari eksploitasi ekonomi dan melakukan pekerjaan apapun yang membahayakan atau mengganggu pendidikan, atau berbahaya untuk kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spiritual, moral atau sosial. Bila anak-anak membantu di peternakan atau bisnis keluarga, tugas yang mereka lakukan harus aman dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan mematuhi hukum ketenagakerjaan yang berlaku. Pekerjaan anak tidak boleh mengorbankan hak lain, termasuk hak atas pendidikan, atau hak atas beristirahat dan bermain.			
K189	Semua pekerja rumah tangga harus dapat menikmati prinsip-prinsip dan hak dasar di tempat kerja, termasuk:			

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
	a. Kebebasan berserikat dan pengakuan akan hak untuk perundingan bersama b. Penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib c. Penghapusan pekerja anak; dan d. Penghapusan diskriminasi dalam hal pekerjaan dan jabatan			
Usia Minimum bekerja (K138) 15 18 tahun untuk pekerjaan berbahaya 16 tahun untuk jenis pekerjaan tertentu dengan syarat	Usia minimum bekerja tidak boleh kurang dari usia wajib belajar dan pada kasus apapun, tidak boleh kurang dari 15 tahun Sebuah negara dimana fasilitas ekonomi dan pendidikannya tidak terlalu berkembang, setelah berkonsultasi dengan organisasi pemberi kerja dan pekerja yang bersangkutan dapat mulanya menentukan usia minimum 14 tahun, NAMUN di dalamnya harus melampirkan pernyataan dalam laporan mengenai penerapan Konvensi ini tentang a) alasan melakukannya, atau b) menarik haknya untuk menjawab peraturan ytersebut dari tanggal yang sudah ditentukan. Usia minimum untuk melakukan pekerjaan atau kerja apapun yang sifat atau kondisinya akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak tidak boleh kurang dari 18 tahun Peraturan perundangan di tingkat nasional atau pihak yang berwenang dapat, setelah berkonsultasi dengan organisasi pemberi kerja dan pekerja, memberikan ijin untuk mempekerjakan atau bekerja sejak usia 16 tahun dengan syarat kondisi kesehatan, keselamatan dan moral anak yang bersangkutan terlindungi dan mereka menerima pelatihan khusus yang memadai atau pelatihan vokasional sesuai dengan kegiatan yang dilakukannya.			

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
K189 mengenai pekerjaan rumah tangga (sama dengan di atas) Pekerja rumah tangga antara usia 14/15 dan 18 tahun	Setiap Negara anggota harus menentukan usia minimum bagi pekerja rumah tangga yang sesuai dengan Konvensi Usia Minimum, 1973 (No.138) dan Konvensi mengenai Bentuk-bentuk Pekerjaan terburuk bagi Anak, 1999 (no. 182) dan tidak lebih rendah dari peraturan perundangan nasional bagi pekerja secara umum. Pekerjaan mereka tidak boleh menghalangi partisipasi mereka pada wajib belajar atau mengganggu peluang mereka untuk melanjutkan pendidikan atau pelatihan vokasional.			
Jenis pekerjaan (K138) 13-15 tahun untuk pekerjaan ringan, dengan syarat	Harus ditentukan oleh peraturan perundangan nasional atau otoritas yang kompeten, setelah berkonsultasi dengan organisasi pemberi kerja dan pekerja yang terkait Peraturan perundangan nasional dapat mengizinkan pemkerjaan orang berusia 13 hingga 15 tahun untuk melakukan pekerjaan ringan yang (a) tidak berbahaya untuk kesehatan maupun pertumbuhan mereka; dan (b) tidak menjadi pembenaran untuk ketidakhadiran mereka di sekolah, partisipasi mereka pada program orientasi atau pelatihan vokasional yang disetujui oleh otoritas yang berwenang atau kemampuannya dalam menikmati manfaat dari pelatihan yang diberikan.			
K182: Pasal 3 (pelarangan mutlak)	Bentuk-bentuk terburuk pekerjaan pada anak terdiri dari: a. segala bentuk perbudakan atau praktik serupa perbudakan, misalnya penjualan dan perdagangan anak, lilitan hutang dan penghambaan dan kerja paksa atau wajib, termasuk perekrutan wajib atau paksa anak untuk digunakan pada konflik senjata;			

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
	b. penggunaan, pengadaaan atau penawaran anak untuk prostitusi, untuk pembuatan pornografi atau untuk penampilan pornografi; c. penggunaan, pengadaaan atau penawaran anak untuk kegiatan-kegiatan terlarang terutama untuk pembuatan dan perdagangan narkoba seperti yang diatur dalam perjanjian internasional yang terkait; d. pekerjaan yang sifat atau kondisi pekerjaannya akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak. Jenis pekerjaan yang disebutkan dalam Pasal 3 (d) harus ditentukan oleh peraturan perundangan di tingkat nasional atau oleh otoritas yang kompeten, setelah berkonsultasi dengan organisasi pemberi kerja dan pekerja yang bersangkutan.			
Usia Minimum bekerja (K138)				
Pentingnya pendidikan (K182)	Setiap Negara anggota harus mempertimbangkan pentingnya pendidikan bagi anak. Negara-negara harus mengambil tindakan dalam kurun waktu tertentu untuk: - mencegah anak terlibat dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak - mengeluarkan anak-anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak, dan memastikan adanya perlindungan dan dukungan untuk reintegrasi anak kembali ke masyarakat - memberikan peluang bagi anak untuk kembali bersekolah secara cuma-cuma dan untuk mengikuti pelatihan keterampilan bagi anak-anak yang sudah lebih tua yang telah keluar dari bentuk-bentuk			

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
Anak-anak perempuan K189 mengenai Pekerjaan Rumah Tangga	pekerjaan terburuk bagi anak - mengidentifikasi dan membantu anak-anak yang mungkin memiliki risiko khusus - mempertimbangkan situasi rentan terutama bagi anak-anak perempuan Setiap Negara anggota harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan kerja yang dilakukan oleh pekerja rumah tangga yang berusia di bawah 18 tahun dan di atas usia minimum untuk dipekerjakan tidak membuat mereka terkecualikan dari wajib belajar, atau mengganggu peluang mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan atau pelatihan vokasional lebih lanjut.			
Jam kerja (K138) Perlindungan dari segala bentuk penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan (K189) K182	Jumlah jam kerja dan kondisi kerja untuk setiap kelompok usia (lihat di atas) ditentukan oleh otoritas yang berwenang, berkonsultasi dengan organisasi pekerja dan pemberi kerja. Setiap negara anggota harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan pekerja rumah tangga menikmati perlindungan terhadap segala bentuk penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan. Setiap negara anggota harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan pekerja rumah tangga, seperti pekerja lainnya, menikmati kondisi kerja yang adil serta kondisi kerja yang layak dan, bila mereka tinggal di rumah majikan, mendapatkan tempat tinggal yang layak yang menghargai privasi mereka.			

	Konvensi ILO No. 138 (K138) mengenai usia minimum bekerja, K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak dan K189 mengenai pekerjaan rumah tangga, dan Konvensi PBB mengenai hak anak	Peraturan perundangan saat ini	Praktiknya	Beberapa kekurangan, permasalahan, beberapa solusi atau aksi yang diusulkan
Lembaga tenaga kerja swasta (K189)	- mengatur operasional agen/lembaga penyalur jasa tenaga kerja swasta - memastikan ada peraturan yang memadai untuk melakukan penyelidikan atas keluhan/aduan dari pekerja rumah tangga			
Pelaksanaan (K182)	Setiap negara anggota harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan dan penegakan peraturan perundangan yang akan melaksanakan Konvensi ini termasuk peraturan dan penerapan sanksi pidana atau sanksi lainnya bila tepat.			
Otoritas yang berwenang (K182)	Setiap negara anggota harus menunjuk otoritas yang berkompeten bertanggungjawab untuk melaksanakan peraturan perundangan yang melaksanakan Konvensi ini.			
Pemantauan (K182)	Masing-masing negara anggota harus, setelah berkonsultasi dengan organisasi pemberi kerja dan pekerja, menentukan atau menunjuk mekanisme yang tepat untuk memantau pelaksanaan peraturan perundangan yang akan melaksanakan Konvensi ini.			

Kegiatan A1.8 Menghentikan pekerja anak disektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: apakah ini harus menjadi prioritas bagi saya dan organisasi saya? Mengapa?

Tujuan	Untuk menggali lebih lanjut peran pekerja rumah tangga dan organisasi mereka dalam menghentikan praktik pekerja anak pada ranah rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda
Durasi	90 Menit



Lembar Bacaan

- H1.1: Apa itu pekerja anak?
- H1.2: Apakah pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga?
- H1.3: Hak anak: hukum/undang-undang internasional dan nasional mengenai pekerja anak, dan anak-anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga



Bahan dan persiapan

- Kartu atau kertas setengah A4 berwarna untuk kerja kelompok, spidol
- Kertas flipchart, papan tulis, masking tape



Proses

- Kerja kelompok, diskusi umum

Langkah 1: Kerja Kelompok 45 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan. Ia mengingat kembali diskusi sebelumnya mengenai isu pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga. Ia mengungkapkan harapannya bahwa setidaknya hal tersebut telah membuat para peserta berpikir kembali mengenai peran mereka, sebagai PRT dan sebagai anggota dari organisasi mereka, dalam membantu menghentikan pekerja anak pada ranah rumah tangga serta melindungi pekerja rumah tangga muda.

2. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-6 orang. Masing-masing kelompok menunjuk moderator dan pemapar. Masing-masing kelompok mendapatkan 15 lembar kartu atau kertas berukuran setengah A4 dengan warna yang sama
3. Kelompok berdiskusi dan memberikan pandangan mengenai beberapa hal berikut:
 - a. Berikan setidaknya 3 alasan mengapa pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga harus dihentikan tanpa ditunda lagi. Pemapar menuliskan satu alasan pada selembarnya/kartu.
 - b. Apakah pekerja rumah tangga dan organisasinya harus memprioritaskan penghentian pekerja anak pada sektor rumah tangga dan melindungi PRT anak dan muda? Ya/Tidak. Jelaskan jawaban anda.
 - c. Tindakan/aksi khusus/spesifik apakah yang dapat dilakukan oleh PRT dan organisasi mereka:
 1. PRT, sebagai individu (dalam keluarga, tempat kerja, dan komunitas)
 2. Organisasi PRT

Gunakan 12 lembar kertas/kartu yang tersisa: 1 aksi/tindakan per kartu. Pastikan di bagian atas kertas anda tuliskan 1 (sebagai individu) atau 2 (organisasi PRT)

Langkah 1: Pemaparan dan diskusi umum 45 menit

4. pelatih meminta satu pemapar untuk memberikan kartunya sebagai jawaban dari pertanyaan a. Yang lainnya mengikuti. Pelatih mengelompokkan kartu sesuai dengan kesamaannya dan menempelkannya di papan. Setelah semua kartu ditempel di papan, ia meminta peserta apakah ada yang ingin berkomentar atau menambahkan.
5. Pelatih bertanya bagaimana kelompok menjawab pertanyaan b. Bila ada perbedaan pendapat, ia akan membuka ruang untuk berdebat sampai mencapai konsensus.
6. Pelatih meminta pemapar menempelkan semua kartu pada selembarnya kertas flipchart untuk semua yang merujuk PRT sebagai individu, dalam keluarga mereka sendiri, tempat kerja dan komunitas (1) atau merujuk pada organisasi PRT (2).
7. Peserta berdiskusi mengenai kartu yang merujuk pada aksi individu (1) kemudian pelatih mengelompokkannya. Apakah usulan untuk aksi tersebut realistis dan dapat tercapai? Apa saja kemungkinan hambatannya? Pelatih meminta peserta berdiskusi untuk mencapai mufakat, bila ada perbedaan pendapat.
8. Peserta berdiskusi mengenai kartu yang merujuk pada aksi untuk organisasi (2) kemudian pelatih mengelompokkannya. Apakah usulan untuk aksi tersebut realistis dan dapat tercapai? Apa saja

kemungkinan hambatannya? Pelatih meminta peserta berdiskusi untuk mencapai mufakat, bila ada perbedaan pendapat

9. Pelatih mengucapkan terimakasih kepada semuanya atas kontribusi mereka dan menutup diskusi. Ia kemudian berbagi pesan-pesan kunci dengan para peserta, meminta mereka untuk membaca Bab 2 pada Buku Saku yang menggali lebih lanjut bagaimana PRT dan organisasi mereka dapat mengambil langkah yang efektif dalam menghapuskan pekerja anak dan melindungi anak-anak dan kaum muda dalam ranah pekerjaan rumah tangga.

Pesan-pesan kunci

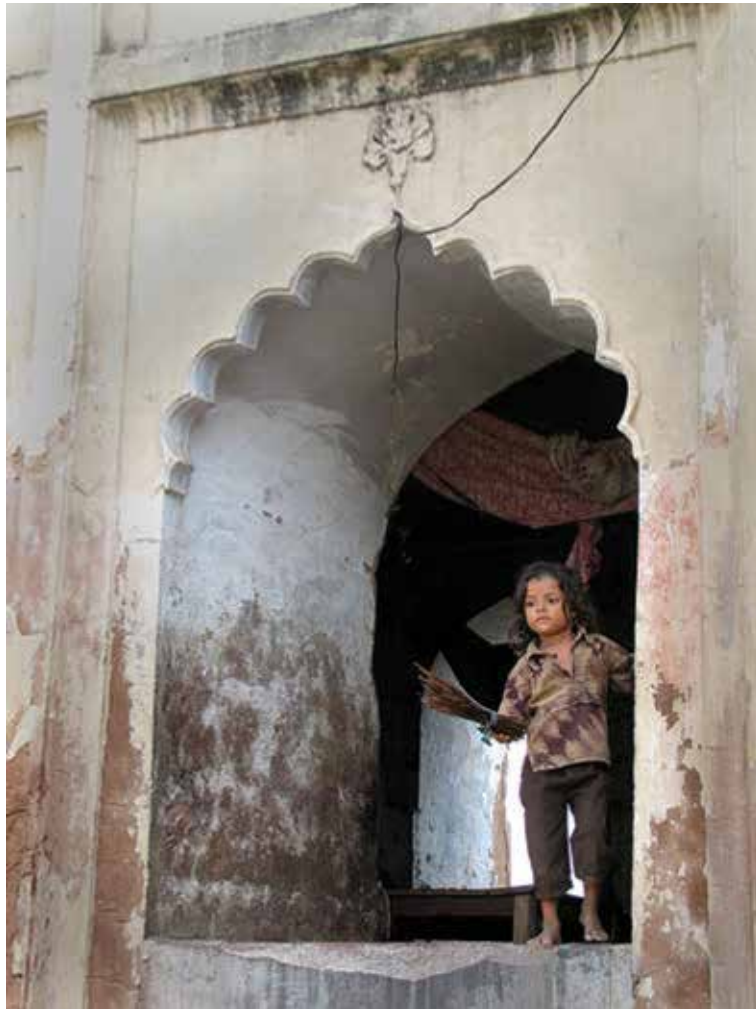


- Pekerja anak harus dihapuskan karena membuat anak-anak tidak terpenuhi hak dasarnya: atas pendidikan, perlindungan dan bebas dari eksploitasi. Praktik ini juga mencegah anak mengembangkan potensinya dalam hidup dan kerja, berkontribusi pada keluarga, komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Pekerja anak:
 - Merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan dari sisi HAM
 - Merupakan masalah kesetaraan gender
 - Merupakan masalah perdagangan manusia
 - Menyebabkan dan melanggengkan kemiskinan dengan menghambat orang dewasa bekerja
- Menghentikan pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga membutuhkan upaya bersama: orangtua, komunitas, tokoh agama, otoritas publik dan pemerintah di semua tataran, pemberi kerja dan pekerja serta organisasi mereka dan organisasi masyarakat sipil.
- Karena menjadi yang pertama yang terdampak, maka pekerja rumah tangga dan organisasi mereka memainkan peran penting dalam upaya ini. Secara individual dan sebagai anggota/pemimpin organisasi, mereka harus memprioritaskan:
 - Peningkatan kesadaran keluarga dan teman, majikan dan lainnya mengenai bahaya yang sesungguhnya bagi anak dan pelanggaran hak mereka pada pekerjaan rumah tangga.
 - Mengintegrasikan isu ini pada kehidupan sehari-hari dan menempatkannya sebagai salah satu agenda utama dalam organisasi mereka (mengkampanyekan kerja dan memberikan ruang serta keanggotaan bagi PRTA dan muda)
 - Mengambil peran sebagai pembina dan pelindung PRTA dan muda, terutama yang bekerja dengan mereka dan mereka yang ada di kawasan dan komunitas.



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini merupakan akhir dari Bab 1 dari Buku Saku ini. Dirancang untuk peserta yang telah mengikut beberapa kegiatan sebelumnya yang memberikan informasi yang cukup dan bahan bagi mereka untuk dapat merefleksikan isu kompleks pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga. Namun, ini juga dapat digunakan sebagai sebuah latihan tunggal untuk mereka yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai isu ini dan ingin menggali lebih lanjut peran mereka dan organisasi dalam menghapus pekerja anak pada ranah domestik dan melindungi pekerja rumah tangga muda.
- * Bab 2 dalam buku saku ini bertujuan membantu PRT dan organisasi mereka membuat rencana aksi yang konkrit, realistis dan praktis dalam menghadapi tantangan-tantangan itu secara efektif.



Anak kecil membersihkan pintu rumah, India
Sumber foto: ILO/Anil Risal Singh



LEMBAR BACAAN 1.1 APAKAH PEKERJA ANAK ITU?

1. Siapakah anak?

Konvensi PBB mengenai Hak Anak (CRC) dan Konvensi ILO mengenai Pekerja Anak (No. 138 dan 182) mendefinisikan anak sebagai “seseorang yang berusia di bawah 18 tahun) kecuali hukum negara tertentu menentukan batas usia dewasa lebih muda dari itu.” Di banyak negara di Asia/Pasifik, batas usia anak-anak menurut hukum—kadang disebut sebagai “usia mayoritas” adalah 18 tahun.

2. Apa itu Pekerja Anak?

Di semua negara anak-anak bekerja untuk majikan, paruh waktu maupun penuh waktu, untuk upah dalam bentuk uang tunai maupun barang. Mereka bekerja di peternakan, pasar, pabrik dan toko; di rumah orang lain; atau di jalan, menjual bunga atau permen, bekerja di sektor transportasi, memungut sampah, dll. Mereka juga bekerja di rumah mereka sendiri, secara individu atau sebagai bagian dari unit keluarga, menghasilkan barang (misalnya garmen atau alas kaki atau bagiannya, makanan atau manisan yang diawetkan, gelang, roncean untuk hiasan, dll), dimana pembayaran upahnya diberikan kepada orangtua atau wali mereka.

Konvensi ILO mendefinisikan beberapa bentuk kerja sebagai “pekerja anak” bergantung pada:

- Usia anak
- Jenis dan lamanya pekerjaan itu dilakukan (jam), dan
- Kondisi dimana kerja itu dilakukan.

Pekerjaan anak merupakan pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh anak karena:

- Mereka terlalu muda untuk bekerja, atau –bila mereka sudah cukup umur untuk bekerja—pekerjaan itu membahayakan atau tidak sesuai untuk mereka.
- Pekerjaan itu menceraabut mereka dari masa kanak-kanak mereka, potensi dan harga diri mereka, dan membahayakan perkembangan fisik dan mental mereka.
- Pekerjaan yang mengganggu sekolah mereka, mencabut peluang mereka bersekolah, mewajibkan mereka meninggalkan sekolah lebih awal, dan memaksa mereka tetap sekolah sembari bekerja dengan waktu yang panjang dan berat.

Satu pertimbangan sangat penting adalah usia minimum bekerja. Usia mayoritas berbeda dengan usia minimum untuk bekerja menurut undang-undang dimana usia itu lebih rendah, mulai dari 12 hingga 18 tahun. Di beberapa negara seperti India tidak ada usia minimum untuk bekerja, sehingga anak-anak dapat bekerja sejak usia mereka di bawah 12 tahun. Namun anak-anak di bawah usia 18 dilarang melakukan beberapa jenis pekerjaan. Pekerjaan itu dikenal sebagai “bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak” (BTPA). Kegiatan-kegiatan berbahaya ini membahayakan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan moral anak-anak, baik karena sifatnya atau karena kondisi kerjanya.

Boks 1: Konvensi Usia Minimum ILO, 1973 (No.138)

Konvensi ILO No. 138 telah diratifikasi oleh 23 negara di Asia/Pasifik. Ratifikasi ini berarti peraturan perundangan di tingkat nasional harus sesuai dengan Konvensi. Konvensi menyatakan bahwa:

- usia minimum untuk bekerja “tidak boleh kurang dari usia selesai wajib belajar, dan pada kasus apapun tidak boleh kurang dari 15 tahun.” (Pasal 2) dan
- “Usia minimum untuk mulai bekerja dalam jenis apapun atau pekerjaan yang sifat dan kondisinya akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak-anak, tidak boleh kurang dari 18 tahun.” (pasal 3).

Berikut ini adalah usia minimum kerja di sebagian besar negara di Asia/Pasifik:

Negara	Usia Minimum	Usia Minimum untuk pekerjaan berbahaya	Negara	Usia Minimum	Usia Minimum untuk pekerjaan berbahaya
Bangladesh	14	18	Bhutan	13	18
Cambodia	15	18	China	16	16
Fiji	15	18	Hongkong SAR China	13	Sampai usia 17 dengan persyaratan tertentu
India	Tidak ada	14	Lao PDR	15	15-18 dengan persyaratan tertentu
Indonesia	15 (catatan: 18 tahun untuk PRT)	18	Malaysia	14	14-16 dengan persyaratan tertentu
Mongolia	16	18	Nepal	14	16
Pakistan	14	14	Papua New Guinea	16	18
Filipina	15	18	Singapura	16	16
Kepulauan Solomon	12	15	Sri Lanka	14	18
Thailand	15 (catatan: tidak ada batas usia untuk PRT)	18	Vietnam	15	18

Sumber: untuk Bhutan, Kamboja, Indonesia, Fiji, Mongolia, Filipina, Kepulauan Solomon dan Thailand: Findings on the Worst Forms of Child Labour 2015, Bureau of International Labor Affairs, US Department of Labor, <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/>; untuk malaysia: Laws of Malaysia: Children & Young Persons (Employment) Act 1966 (revised November 1988), <http://www.ilo.org/dyn/travail/docs/1529/Children%20and%20Young%20Persons%20Employment%20Act>

3. Beberapa fakta dan angka (berdasarkan estimasi ILO 2012)

Di seluruh dunia

- **168 juta:** jumlah pekerja anak, berusia 5-17 tahun di seluruh dunia. Sekitar 11 persen dari populasi anak-anak di dunia.
- Pekerja anak di seluruh dunia paling banyak berada di sektor pertanian (58.6 persen). Hampir sepertiga dari pekerja anak bekerja di sektor jasa. Industri hanya mempekerjakan sekitar 7.2 persen pekerja anak.

- **Jumlah pekerja anak laki-laki melebihi jumlah pekerja anak perempuan** di seluruh sektor: pertanian (60.7 persen untuk anak laki-laki; 39.3 persen untuk anak perempuan), industri (69 persen untuk anak laki-laki; 31 persen untuk anak perempuan) dan jasa (55.4 persen untuk anak laki-laki; 44.6 persen untuk anak perempuan).
- **Pekerjaan Rumah Tangga: 17.2 juta** anak-anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang membayar maupun tidak di rumah pihak ketiga atau pemberi kerja/majikan; 11.5 juta dari anak-anak ini bekerja sebagai pekerja anak. Anak-anak perempuan (7.5 juta) melampaui jumlah anak laki-laki (4 juta).
- Lebih dari setengah pekerja anak di seluruh dunia—**85 juta**—**melakukan pekerjaan berbahaya** yang secara langsung membahayakan kesehatan, keselamatan atau pertumbuhan moralnya.
- Anak-anak, terutama anak perempuan, dari kelompok termarginal (kasta rendah, dari kelompok suku/etnis dan agama minoritas) seringkali menjadi korban kerja paksa, perdagangan manusia dan eksploitasi seksual secara komersil.

Asia/Pasifik

- 78 juta: jumlah pekerja anak di Asia/Pasifik, kawasan dengan jumlah terbesar.
- Dari 650 juta anak-anak usia 5-14 tahun di kawasan ini, 8.3 persen adalah pekerja anak.
- 16.7 juta (5-17 tahun) anak-anak bekerja sebagai pekerja anak di Asia Selatan, menurut estimasi secara konservatif
 - dari jumlah tersebut 10.3 juta berada pada kelompok usia 5-14 tahun. Kisaran kelompok usia termuda 5-11 tahun sekitar seperlima dari seluruh pekerja anak di Asia Selatan.
 - Anak-anak di Nepal mengalami risiko tertinggi menjadi pekerja anak dibandingkan dengan negara-negara lain, dimana 26 persen dari anak-anak usia 5-17 tahun bekerja sebagai pekerja anak. Pendidikan dasar tidak wajib di Nepal.
- Dari 85 juta anak-anak yang melakukan pekerjaan yang membahayakan di seluruh dunia, hampir 40 persen berada di Asia/Pasifik.

4. Bentuk pekerja anak seperti apakah yang ada?

Di seluruh dunia, pekerja anak muncul dalam berbagai bentuk. Anak-anak bekerja di peternakan, pertambangan, pabrik, layanan rumah tangga, konstruksi, pasar, restoran, toko. Mereka bekerja sebagai pemulung dan pedagang serta pengemis di jalanan. Lainnya bekerja pada pekerjaan seperti perbudakan pada kondisi konflik bersenjata, kerja paksa dan lilitan hutang untuk membayar hutang orangtua atau kakek-nenek mereka. Mereka juga bekerja pada kegiatan eksploitasi seksual komersial dan ilegal lainnya, misalnya perdagangan narkoba dan pengemis terorganisir. Banyak dari pekerjaan ini merupakan **bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BTPA)**. Semua pekerjaan ini harus segera dihapuskan tanpa ditunda lagi karena berbahaya, tidak dapat diterima secara moral, dan melanggar kebebasan dan hak asasi anak. Pada bentuk-bentuknya yang paling ekstrim, pekerja anak juga terkukung, terpisah dari keluarganya,

Boks 2: Apakah bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BPTA) itu?

Pasal 3 Konvensi ILO No. 182 mendefinisikan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak sebagai:

- a) segala bentuk perbudakan atau praktik serupa perbudakan, misalnya penjualan dan perdagangan anak, lilitan utang dan penghambaan serta kerja paksa atau wajib termasuk perekrutan paksa atau wajib anak untuk dipekerjakan pada konflik bersenjata;
- b) penggunaan, pengadaan atau penawaran anak untuk prostitusi, untuk produksi pornografi atau untuk pertunjukan pornografi;
- c) penggunaan, pengadaan atau penawaran anak-anak untuk kegiatan terlarang terutama produksi dan perdagangan obat-obatan terlarang seperti yang dijabarkan dalam perjanjian internasional terkait;
- d) pekerjaan yang sifat atau kondisi kerjanya akan membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak (catatan: “pekerjaan berbahaya”).

terpapar bahaya dan penyakit serius dan/atau terpaksa bertanggungjawab atas diri mereka sendiri di jalan-jalan kota besar—seringkali pada usia sangat muda. Pekerja anak seringkali banyak terjadi pada ekonomi informal yang tidak diatur dalam peraturan perundangan di tingkat nasional dan tidak memberikan perlindungan sosial. Anak-anak pada ekonomi informal tidak mendapatkan pengupahan atau perlakuan bila mereka mengalami luka atau sakit, dan tidak bisa mencari perlindungan bila mereka mengalami kekerasan atau mengalami perlakuan yang buruk dari majikan mereka. Untuk beberapa pekerjaan mereka tidak menerima upah hanya mendapatkan makan dan tempat untuk tidur saja.

5. Apakah penyebab pekerja anak?

Pekerja anak merupakan permasalahan yang kompleks dan ada berbagai faktor yang memengaruhi anak-anak yang bekerja atau tidak. Kemiskinan adalah alasan utama mengapa anak-anak bekerja. Rumah tangga yang miskin menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk makanan dan pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak penting untuk kesintasan mereka. Namun kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor dan tidak bisa membenarkan semua jenis pekerjaan maupun penghambaan, terutama bentuk-bentuk pekerjaan terburuk dari pekerja anak.

“

“Pekerja anak merupakan satu aspek kemiskinan—diakibatkan kemiskinan dan juga akan melanggengkannya.”

Sumber: The end of child labour: within reach, Laporan global menindaklanjuti Deklarasi mengenai Prinsip-prinsip dasar dan hak tempat kerja ILO, Jenewa 2006. <http://www.ilo.org/public/english/standards/relm/ilc/ilc95/pdf/rep-i-b.pdf>.

Faktor-faktor lainnya:

Hambatan terhadap pendidikan

Di banyak negara, pendidikan dasar masih belum gratis dan tidak semua anak dapat mengaksesnya, terutama mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan terpencil. Bila pun ada sekolah, kualitas pendidikannya rendah dan kontennya tidak relevan. Pada situasi dimana pendidikan tidak terjangkau atau orangtua

tidak terlalu bisa melihat berharganya pendidikan, anak-anak terpaksa bekerja dan bukan bersekolah.

Budaya, tradisi dan ekspektasi keluarga

Keputusan rumah tangga mengenai pekerja anak juga dihubungkan dengan perilaku orangtua terhadap anak-anak mereka. Seringkali anak-anak diharapkan untuk mengikuti jejak orangtua mereka dan diminta untuk “membantu” anggota keluarga yang lain, bahkan sejak mereka masih sangat kecil. Orang dewasa seringkali menyebutkan mengenai bagaimana berharganya pekerjaan yang mereka lakukan saat masih kecil untuk membenarkan ekspektasi yang tinggi dan toleransi terhadap anak yang bekerja. Mereka tidak bisa melihat pendidikan sebagai suatu cara untuk memerangi kemiskinan dan seringkali memiliki norma budaya yang sama dimana bekerja dianggap sebagai penggunaan waktu anak yang paling produktif.

Permintaan pasar

Pekerja anak bukan sesuatu yang sifatnya tidak disengaja. Pemberi kerja sengaja mempekerjakan anak karena lebih ‘murah’ dari orang dewasa. Mereka dapat dengan mudah diberhentikan dari pekerjaan mereka bila permintaan pekerja mengalami fluktuasi. Pekerja anak juga dianggap sebagai angkatan kerja yang penurut, patuh yang mudah dieksploitasi dan tidak akan berupaya untuk mengorganisir diri mereka sendiri untuk mendapatkan perlindungan dan bantuan.

“

“Orangtua dari anak-anak yang bekerja seringkali menganggur atau memiliki pekerjaan serabutan, sangat tidak bisa mengamankan pekerjaan dan pendapatan. Namun anak-anaknya—yang justru tidak berkuasa dan dibayar murah—yang ditawarkan pekerjaan itu”

Sumber: Roots of Child Labour, UNICEF, 1997, <http://www.unicef.org/sowc97/report/roots.htm>

Dampak dari penurunan pendapatan secara drastis pada rumah tangga dan kurangnya layanan dasar misalnya layanan kesehatan

Rumah tangga yang tidak memiliki upaya untuk menangani penurunan pendapatan secara drastis, misalnya karena diakibatkan oleh bencana alam, krisis ekonomi atau pertanian, atau kecelakaan dan penyakit, dapat memilih pekerja anak sebagai mekanisme menghadapi permasalahan itu. Situasi ini diperparah dengan kurangnya layanan dasar seperti layanan kesehatan dan bantuan pemerintah. Misalnya epidemi HIV AIDS terus membuat banyak anak-anak terpaksa menjadi yatim piatu, tidak hanya di Afrika tapi juga di kawasan Asia/Pasifik. Sebagian besar korban epidemi ini merupakan keluarga miskin. Ketika salah satu atau kedua orangtua meninggal dunia, anak-anak lah yang terbebani untuk memastikan kesintasan keluarga mereka.

Kurangnya/buruknya penegakan peraturan perundangan dan kebijakan untuk melindungi anak-anak

Pekerja anak terus saja terjadi karena hukum dan kebijakan di tingkat nasional melindungi anak-anak tidak memadai dan tidak diterapkan dengan baik. Banyak anak-anak yang terpaksa menjadi pekerja anak untuk melarikan diri

dari penyiksaan dan kekerasan di rumah atau di komunitas mereka. Kerentanan mereka menjadikan mereka mangsa mudah para pelaku perdagangan manusia atau orang-orang yang berniat buruk.

Kurangnya kesadaran dan pengakuan atas hak anak

Meskipun Konvensi PBB mengenai hak anak (CRC) telah diratifikasi oleh banyak negara, banyak orang—terutama orangtua—masih tidak setuju anak-anak punya hak. Gagasan bahwa mereka punya hak independen sendiri sulit untuk dipahami dan diterima. Di banyak budaya, anak-anak dianggap sebagai pihak yang dikendalikan oleh orangtua atau wali. Pada budaya seperti itu, sangatlah umum bagi pemberi kerja yang mempekerjakan pekerja anak dianggap sebagai pengganti orangtua mereka. Dalam hal ini kepatuhan anak-anak dianggap sebagai hal alami atau dapat diterima. CRC menegaskan bahwa semua anak memiliki hak dasar atas perawatan dan perlindungan dari orangtua dan masyarakat sekitar dan hidup terbebas dari rasa takut, aman dari segala bentuk kekerasan dan terlindung dari bentuk penyiksaan dan eksploitasi. Anak-anak harus diakui sebagai peserta aktif di tengah masyarakat dimana hak dan tanggungjawabnya harus dihargai. Namun tidak seperti orang dewasa mereka membutuhkan hak khusus karena kebutuhan unik mereka; mereka membutuhkan perlindungan yang tidak dibutuhkan oleh orang dewasa.

6. Apa saja konsekuensi pekerja anak?

“

“Segala bentuk pekerja anak, dan terutama bentuk-bentuk terburuk, harus dihapuskan. Tidak hanya hal ini merendahkan akar sifat dan hak manusia namun juga mengancam kemajuan sosial dan ekonomi di seluruh dunia. Perdagangan, daya saing dan efisiensi ekonomi tidak boleh menjadi alasan penyiksaan ini.”

Toolkit for mainstreaming employment and decent work, United Nations System Chief Executives Board for Coordination, ILO Jenewa, 2008

Masa anak-anak merupakan masa penting untuk perkembangan manusia yang aman dan sehat. Karena anak-anak masih bertumbuh, mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan tertentu yang harus dipertimbangkan. Terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional dan perilaku. Masa anak-anak merupakan masa dimana anak-anak harus bersekolah dan bermain, bertumbuh dengan kuat dan percaya diri dengan cinta dan dorongan positif dari keluarga dan komunitas orang dewasa yang peduli.

Pekerja anak menceraabut jutaan anak-anak dari masa anak-anak mereka dan, masa depan mereka. Pekerja anak berisiko tinggi mengalami penyakit dan cedera karena:

- bahaya biologis, fisik, kimiawi dan psikososial
- jam kerja yang panjang, dan
- kondisi kerja dan hidup yang buruk

bahaya dan risiko kerja yang memengaruhi pekerja dewasa akan lebih buruk pengaruhnya terhadap anak-anak. Misalnya kelelahan fisik—terutama ketika mereka harus melakukan gerakan berulang—memengaruhi pertumbuhan tulang dan persendiannya. Ini bisa mengakibatkan stunting, cedera tulang belakang dan deformasi serta disabilitas jangka panjang. PRTA juga mengalami rasa rindu

berlebihan terhadap rumah mereka, pengucilan dan permasalahan psikologis juga karena tinggal di lingkungan yang membuat mereka semakin miskin, mengalami pelecehan atau kekerasan dan penyiksaan.

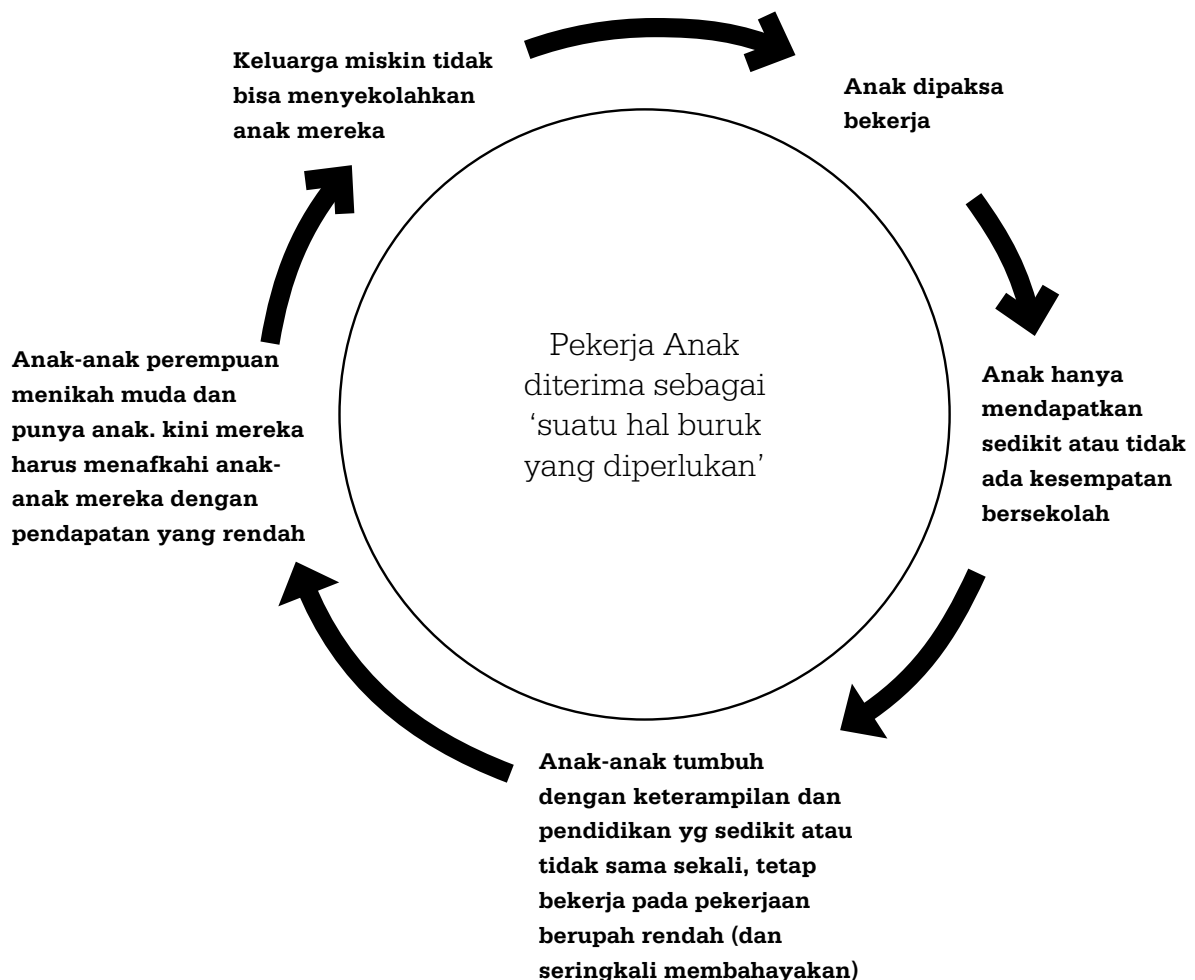
Pekerja anak memiliki dampak yang buruk terhadap masa depan anak. Ini merupakan bagian dari lingkaran setan kemiskinan. Karena pekerja anak biasanya datang dari keluarga miskin, seringkali tidak bisa bersekolah, yang mengurangi peluang mereka mendapatkan pekerjaan yang baik sebagai orang dewasa. Karenanya kemiskinan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya untuk mengurangi pekerja anak harus diarahkan untuk memutus rantai tersebut dengan menyekolahkan anak-anak sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan bisa membiayai sekolah anak-anak mereka sendiri.

“

“Pendidikan bukan jalan keluar dari kemiskinan; tapi merupakan cara untuk memeranginya.”

Julius Nyerere, mantan Presiden Tanzania

PEKERJA ANAK MELANGGENGKAN KEMISKINAN



Sumber: Child Labour-Campaign Resource, Development Education Unit, CONCERN Worldwide, Dublin, https://www.concern.net/sites/default/files/media/page/concern_child_labour_resources.pdf.

Sumber

ILO-IPEC, <http://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en/index.htm>.

World report on child labour (2015), ILO-IPEC, <http://www.ilo.org/ipeccinfo/product/download.do?type=document&id=26977>.

Child labour in Asia/Pacific ILO, <http://www.ilo.org/ipecc/Regionsandcountries/Asia/lang--en/index.htm>

Global

Global child labour trends 2008 to 2012, ILO-IPEC, http://www.ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS_IPEC_PUB_23015/lang--en/index.htm.

Tackling child labour and protecting young workers in domestic work: a resource manual, ILO-IPEC/ Global March against child labour, New Delhi, ILO Global March, 2014.

Hazardous child labour, IPEC Facts, ILO-IPEC, <http://www.ilo.org/ipecc/facts/WorstFormsofChildLabour/Hazardouschildlabour/lang--en/index.htm>.

The end of child labour: within reach, global report under the follow-up to the ILO Declaration on fundamental principles and rights at work, Geneva, 2006, <http://www.ilo.org/public/english/standards/relm/ilc/ilc95/pdf/rep-i-b.pdf>.

UNICEF, http://www.unicef.org/protection/57929_child_labour.html. Roots of child labour, UNICEF Report, 1977, <http://www.unicef.org/sowc97/report/roots.htm>.

Resources for speakers on global issues – child labour, UN <http://www.un.org/en/globalissues/briefingpapers/childlabour/>.

Child labour – Campaign Resource, Development Education Unit, CONCERN Worldwide, Dublin, https://www.concern.net/sites/default/files/media/page/concern_child_labour_resource.pdf.



LEMBAR BACAAN 1.2 Apa maksud pekerja anak pada sektor rumah tangga?

1. Apakah Pekerjaan Rumah Tangga itu?

Konvensi ILO No. 189 mengenai Pekerjaan Rumah Tangga mendefinisikan “pekerjaan rumah tangga” sebagai pekerjaan yang dilakukan untuk satu atau lebih rumah tangga; dan “pekerja rumah tangga” adalah orang yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan hubungan kerja.

Pekerjaan rumah tangga bisa mencakup berbagai tugas dan layanan yang beragam dari satu negara ke negara lain. Perbedaan itu bergantung pada usia, gender, latar belakang etnis dan status migrasi pekerja yang bersangkutan, dan konteks budaya dan ekonomi dimana mereka bekerja. Termasuk membersihkan rumah, memasak, mencuci dan menyetrika pakaian, merawat anak-anak, manula atau penyandang disabilitas, menyetir, menjaga rumah atau berkebun. **Yang membedakan pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan lain adalah pekerja dipekerjakan oleh dan memberikan layanan mereka untuk rumah tangga yang bukan rumah tangga mereka sendiri.**

2. Siapakah anak itu?

Konvensi Hak Anak (CRC) dan Konvensi ILO mengenai pekerja anak (No. 138 dan 182) mendefinisikan anak sebagai ‘orang berusia di bawah 18 tahun, kecuali hukum di negara tersebut menentukan usia dewasa lebih muda.’ Di banyak negara, termasuk Asia/Pasifik, usia dewasa adalah 18 tahun.

3. Apakah pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak di rumahnya sendiri merupakan praktik pekerja rumah tangga anak?

Pekerjaan/tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan anak-anak di rumahnya sendiri, pada kondisi yang baik dan diawasi oleh mereka yang dekat dengan anak-anak tersebut merupakan bagian penting dari kehidupan berkeluarga dan proses kedewasaan mereka. Namun mungkin saja ada situasi yang serupa dengan pekerja anak bila pekerjaan yang mereka lakukan mengganggu pendidikan mereka atau sangat panjang atau susah. Anak-anak yang melakukan tugas rumah tangga di rumah mereka sendiri dan anak-anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga (di rumah majikan) mungkin melakukan pekerjaan serupa. Pada kasus pertama, tidak ada unsur pemekeraan; karenanya kita harus menghindari merujuk pada situasi tersebut sebagai pekerjaan rumah tangga/ namun ketika orangtua mewajibkan anak-anak mereka melakukan tugas rumah tangga pada kondisi kerja yang tidak dapat diterima, maka ini perlu dianggap sebagai pekerja anak pada ranah rumah tangga yang harus dihapuskan.

4. Apakah pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak?

Pekerjaan yang dilakukan oleh anak merupakan pekerjaan yang dilakukan anak di rumah majikan. Konsep umum ini juga mencakup situasi yang diperkenankan (oleh undang-undang) serta yang tidak diperkenankan (oleh undang-undang). Situasi yang diperkenankan adalah:

- mengikuti usia minimum untuk jenis dan kondisi kerja yang dilakukan oleh anak,

- tidak mengganggu pendidikan anak-anak, dan
- tidak membahayakan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan moral anak, baik yang disebabkan oleh sifat kerja atau karena kondisi pekerjaan dilakukan.

5. Apakah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dan kapankah hal ini dianggap sebagai 'bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak' (BTPA)?

Suatu pekerjaan rumah tangga yang dapat dianggap sebagai "pekerja anak" bergantung pada usia anak, jenis dan lamanya pekerjaan yang dilakukan, serta kondisi-kondisi dimana pekerjaan itu dilakukan. Pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak-anak di bawah usia minimum tertentu pada situasi yang tidak diperkenankan, pada kondisi membahayakan atau pada situasi yang mirip perbudakan (lihat boks 1 di bawah ini). Anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga tercerabut dari masa kanak-kanak, potensi dan harga dirinya. Termasuk:

- yang bekerja pada pekerjaan yang tidak diperkenankan oleh undang-undang karena usia mereka yang masih muda,
- yang kondisi fisik, mental atau moralnya terancam akibat sifat dari pekerjaan yang mereka lakukan dan kondisi pekerjaan.
- Yang kerjanya akan menghambat pendidikan mereka, mengambil peluang mereka bersekolah, membuat mereka keluar dari sekolah terlalu dini, atau memaksa mereka mengupayakan sekolah sembari bekerja pada pekerjaan yang sangat panjang dan berat.

Boks 1: Tugas Rumah Tangga, Pekerjaan Rumah Tangga, Pekerja Anak pada Ranah Rumah Tangga

Tugas rumah tangga pada keluarga atau keluarga besar/asuh		Pekerjaan Rumah Tangga pada rumah tangga pihak ketiga (dengan hubungan kerja)	
Dapat diterima	Tidak dapat diterima (situasi pekerja anak)	Dapat diterima	Tidak dapat diterima (pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga)
- Pada kondisi yang memungkinkan (tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak) - Anak-anak diawasi oleh mereka yang dekat dengan anak-anak - Tugas rumah tangga tidak mengganggu pendidikan anak - Tugas tidak terlalu berat - Melakukan tugas tidak membawa dampak negatif terhadap kesehatan/ kesejahteraan anak	- tugas-tugas tidak sesuai dengan usia dan kemampuan anak. - Melakukan pekerjaan itu mengganggu pendidikan anak. - Tugas sangat berat - Melakukan tugas memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak Catatan: ketika anak melakukan tugas rumah tangga pada kondisi yang tidak dapat diterima untuk keluarga inti/besar atau asuh, maka ini dianggap sebagai pekerja anak pada ranah rumah tangga yang harus dihapuskan		

Sources: ILO Conventions No. 138 on the minimum age for employment, No. 182 on the worst forms of child labour, No. 189 on domestic work, and the UN Convention on the rights of the child

6. Beberapa fakta dan angka mengenai pekerja anak di sektor rumah tangga (Sumber: lembar fakta ILO-IPEC, 2013, “Child Domestic Work: global estimates 2012”)

Ada banyak sekali bukti di seluruh dunia termasuk Asia/Pasifik bahwa pekerja anak yang melakukan pekerjaan rumah tangga tersebar luas.

17.2 juta anak melakukan pekerjaan rumah tangga berbayar maupun tidak di rumah pihak ketiga atau majikan:

- Dari jumlah itu, **11.5 juta merupakan pekerja anak**; 3.7 juta bekerja melakukan pekerjaan yang berbahaya (21.4 persen dari seluruh pekerja rumah tangga anak);
- **5.7 juta**, sebagian besar remaja, **melakukan pekerjaan yang diperkenankan namun perlu mendapatkan perlindungan** dari segala bentuk penyalahgunaan dan harus mendapatkan pekerjaan layak;
- Selain itu jumlah anak-anak yang bekerja di ranah rumah tangga juga masih belum jelas karena adanya **kerja paksa dan perdagangan manusia**. Dari 20.9 juta pekerja paksa, 26 persen diantaranya adalah anak-anak usia 17 tahun ke bawah (atau 5.5 juta anak). Karena jumlah anak yang bekerja secara paksa dan diperdagangkan untuk tujuan pekerjaan rumah tangga tidak diketahui, bukti-bukti menunjukkan adanya sejumlah besar anak-anak yang mengalami lilitan utang, korban perdagangan manusia dan bekerja pada kondisi yang mirip perbudakan;
- **67.1 persen semua pekerja rumah tangga anak-anak adalah anak perempuan**; diperkirakan jumlah anak-anak perempuan berusia di bawah 16 tahun yang bekerja di dalam pekerjaan rumah tangga lebih banyak dibandingkan jenis pekerjaan lain.
- **65.1 persen semua pekerja rumah tangga anak berusia di bawah 14 tahun**: 7.4 juta berusia antara 5 hingga 11 tahun dan 3.8 juta lainnya berusia 12 hingga 14 tahun.

Boks 2: Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak (BPTA)

Pasal 3 Konvensi ILO No. 182 mendefinisikan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak sebagai:

- a) segala bentuk perbudakan atau praktik serupa perbudakan, misalnya penjualan dan perdagangan anak, lilitan hutang dan penghambaan dan kerja paksa atau wajib termasuk perekrutan anak-anak secara paksa atau wajib untuk dipekerjakan pada konflik bersenjata;
- b) penggunaan, pengadaan atau penawaran anak untuk prostitusi, untuk pembuatan pornografi atau untuk penampilan pornografi
- c) penggunaan, pengadaan atau penawaran anak untuk kegiatan yang terlarang, terutama pembuatan dan perdagangan obat terlarang seperti yang diatur dalam perjanjian internasional terkait.
- d) pekerjaan yang sifat atau kondisi kerjanya dapat membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak” (Catatan: “Pekerjaan berbahaya”)

“Bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak terdiri dari situasi anak yang diperdagangkan untuk melakukan layanan rumah tangga, berada pada kondisi perbudakan atau serupa

perbudakan, disiksa atau dieksploitasi secara seksual, atau terlibat dalam pekerjaan yang dianggap membahayakan dalam peraturan perundangan di tingkat nasional, dengan mempertimbangkan Rekomendasi ILO No. 190. Segala bentuk pekerjaan terburuk bagi anak tidak dapat diterima dan harus dihapuskan. **Menjadi prioritas untuk segera mengeluarkan anak-anak dari situasi semacam itu.**

Sumber: Helping hands or shackled lives? Understanding child domestic labour and responses to it, ILO-IPEC, Jenewa, 2004 <http://www.ilo.orh/ipecinfo/product/download.do?type=document&id=348>.

7. Beberapa karakteristik pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anak dan pekerja rumah tangga anak di Asia/Pasifik

- Usia pekerja rumah tangga anak rata-rata 12 tahun ke atas, meskipun banyak yang mulai bekerja pada usia yang lebih muda.
- Sebagian besar pekerja rumah tangga anak adalah perempuan. Mereka melakukan tugas yang biasanya dianggap sebagai tugas harian perempuan: merawat anak, membersihkan rumah, menyuci, memasak, mengambil air dan bahan bakar, menjaga hewan peliharaan dan ternak, belanja makanan, melakukan rutinitas, mengurus manula. Terkadang mereka juga membantu berdagang kecil-kecilan.
- Ketika anak laki-laki bekerja, mereka seringkali bekerja di luar rumah (berkebun, membersihkan lahan, mencuci mobil).
- Banyak anak di Bangladesh, Pakistan dan Sri Lanka dipekerjakan sebagai pekerja rumah tangga karena lilitan hutang
- Kecemasan dan rasa rendah diri di kalangan pekerja rumah tangga anak disebabkan oleh situasi yang menyiksa mereka merupakan dua hambatan besar dalam pemberdayaan mereka.
- Sangat sulit bagi PRTA untuk mengakses kesempatan mengenyam pendidikan dan melanjutkan sekolah. Bagi mereka yang masih bersekolah, kerja yang mereka lakukan seringkali mengganggu kesempatan mereka melakukan PR dari sekolah dan mengejar ketertinggalan pelajaran.
- Sekolah kadang tidak mengetahui kebutuhan PRTA yang membuat mereka merasa terintimidasi dan malu dengan teman-teman sekelas mereka.
- Banyak juga PRTA yang berasal dari kaum suku dan etnis minoritas atau kasta atau kelas yang rendah.
- Perjanjian kerja tertulis merupakan suatu kelangkaan.
- Kurangnya kebebasan keluar dari rumah merupakan hal biasa. Misalnya, di India, korban-korban perdagangan manusia untuk tujuan bekerja sebagai PRTA sedikit atau tidak sama sekali memiliki hubungan dengan pihak lain di luar rumah majikan mereka.
- Banyak anak yang merasa mereka terpaksa menggunakan bahasa dan budaya keluarga majikan mereka.
- Pada keluarga dimana sang ibu adalah PRT, anak-anak mereka seringkali menjadi PRT juga.

8. Mengapa PRT anak tersembunyi dan sulit ditangani?

PRTA seringkali tersembunyi dan sulit ditangani karena kaitannya yang erat dengan pola sosial dan budaya yang berlaku.

Faktor sosial budaya

Di banyak negara, PRTA merupakan suatu hal yang dapat diterima secara sosial dan budaya. Juga dianggap sebagai pekerjaan yang terlindungi, aman dan cocok serta lebih disukai dibandingkan dengan bentuk-bentuk pekerjaan lain, terutama untuk anak-anak perempuan. PRTA terus terjadi karena perilaku masyarakat yang bercokol lama terhadap peran dan tanggungjawab perempuan, di dalam maupun luar rumah. Pekerjaan rumah tangga dianggap sebagai bentuk 'magang'-nya anak-anak perempuan sebelum mereka dewasa dan menikah.

Boks 3: Dimensi gender

Lebih dari 100 juta anak-anak perempuan berusia antara 5 dan 17 tahun terlibat dalam bentuk pekerjaan anak di seluruh dunia. Dari jumlah itu lebih dari setengah (53 juta) melakukan pekerjaan yang berbahaya. Yang paling mengkhawatirkan adalah fakta bahwa jumlah anak perempuan yang bekerja pada pekerjaan berbahaya termasuk kerja paksa dan prostitusi sangat banyak.

Gender memainkan faktor penting pada munculnya PRTA. Anak-anak perempuan diharapkan menjadi pekerja rumah tangga saja di banyak budaya, sehingga bagi anak-anak perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangga menjadi suatu hal yang 'alami'. Hal ini terjadi terutama ketika orangtua menentukan bagaimana dan siapa yang akan mereka biayai sekolah. Biasanya mereka memilih anak laki-laki. Selain itu banyak anak-anak perempuan yang merasa sekolah adalah tempat yang tidak aman karena mereka seringkali mengalami pelecehan seksual dari teman sekolah dan orangtua dan tepinggirkan karena kurikulum yang buruk. Karenanya hanya karena gender mereka banyak anak-anak perempuan yang tidak bersekolah atau keluar dari sekolah mereka dan pada akhirnya bekerja pada pekerjaan yang sangat mengeksploitasi mereka.

Dari 110 juta anak-anak yang keluar dari sekolah, dua pertiga diantaranya adalah anak perempuan. Ini menjelaskan mengapa dua pertiga dari populasi dunia yang tidak bisa membaca adalah perempuan.

Ketika anak-anak perempuan dikirimkan bekerja ke rumah orang lain oleh orangtuanya, mereka dikendalikan secara penuh oleh majikan atau saudara mereka, yang mungkin bukan keinginan anak-anak itu. Tanpa adanya sistem untuk mengatur atau memastikan pemenuhan hak anak, anak-anak perempuan yang rentan akan menjadi korban pemukulan dan perlakuan yang buruk, serta penyiksaan secara lisan atau seksual. Karena terus menerus menjadi korban penyiksaan, pada akhirnya rasa percaya diri mereka akan hilang, cenderung menerima status yang rendah dan tidak bisa mempertanyakan situasinya.

Pemahaman bahwa diskriminasi gender merupakan penyebab utama timbulnya PRTA merupakan hal penting dalam perlindungan pekerja anak dan pencegahan serta penghapusan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga. Karenanya diperlukan perspektif anti diskriminasi dalam melaksanakan perbaikan peraturan perundangan, kebijakan dan program, dan dalam menilai konsekuensi sosial, ekonomi dan kesehatan PRTA.

Sumber:

Give girls a chance: tackling child labour, a key to the future, ILO-IPEC, Geneva, 2009, [Give_girls_a_chance_report_En_Web.pdf](http://www.ilo.org/publications/les/pub_beyond_en.pdf); Beyond child labour: a rising rights, UNICEF, March 2001, http://www.unicef.org/publications/les/pub_beyond_en.pdf; de Silva-de-Alwis R., Legislative reforms on child domestic labour: a gender analysis, UNICEF, New York, January 2007 [http://www.unicef.org/gender/les/Leg_Reform_on_Child_Domestic_Labour\(1\).pdf](http://www.unicef.org/gender/les/Leg_Reform_on_Child_Domestic_Labour(1).pdf).

Pengucilan pekerja rumah tangga

Karena pengaturan kerja yang terkucil dan berada di ranah pribadi, bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak lebih mudah timbul pada pekerjaan rumah

tangga dibandingkan situasi lainnya, dan seringkali tidak dapat diamati dari luar. Karenanya anak-anak yang mengalami penyiksaan fisik, emosional dan seksual, dan terpapar kondisi kerja yang berbahaya tidak bisa mencari pemulihan dan/atau perlindungan. Hal ini sangat mungkin terjadi pada anak-anak yang sangat bergantung pada majikan mereka—sebagai ‘pengganti orangtua’—untuk semua hal.

Praktik hirarkis dalam pekerjaan rumah tangga

Hirarki sosial (pengelompokan manusia dalam masyarakat) sangat berakar pada pekerjaan rumah tangga, pekerjaan yang didefinisikan sebagai pekerja yang melayani orang lain sesuai dengan perintah. Sebagian besar PRT datang dari keluarga miskin, kelas/kasta ‘rendah’, minoritas etnis atau suku, dan/atau dari daerah pedesaan. Mereka seringkali tidak bersekolah atau bila bersekolah pun tidak formal. Majikan mereka biasanya dari kelompok/kelas yang lebih ‘tinggi’ dan bersekolah formal. Sebagian besar majikan/pemberi kerja masih tidak yakin bahwa pekerja rumah tangga mereka adalah pekerja dengan hak sama dengan pekerja lainnya. Bahkan di banyak bahasa istilah ‘pekerja rumah tangga’ jarang digunakan. Pekerja rumah tangga sering dipanggil sebagai ‘pembantu’, ‘pelayan’, ‘boys’ atau ‘pembantu rumah’ atau dipanggil dengan tugas utama mereka ‘buruh cuci’, ‘tukang masak’, ‘nanny’, ‘penjaga’, ‘tukang bersih-bersih’, ‘tukang kebun’ atau ‘guard’. Pekerjaan yang mereka lakukan dianggap sebagai pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan atau tidak butuh banyak keterampilan sehingga memiliki status yang rendah.

Karenanya pekerja rumah tangga berada pada tangga terbawah hirarki sosial ini. Karena mereka masih muda, mereka tidak sama produktifnya dengan pekerja dewasa dan majikan merasa sudah tepat memberikan gaji yang lebih rendah atau bahkan hanya memberikan makanan dan tempat tinggal. Seringkali majikan mengatakan mereka memperlakukan PRTA sebagai anak mereka sendiri. Berbagai bukti dari banyak studi dan penelitian di banyak negara menunjukkan bahwa, dengan sedikit sekali pengecualian, pernyataan ini tidak berdasar (lihat Boks 4 dan 5). Anak-anak terutama yang sangat muda, tidak dapat mengeluhkan mengenai perlakuan yang mereka dapatkan dari ‘orangtua pengganti’. Beberapa bahkan mereka sangat berhutang kepada majikan mereka.

Boks 4: hubungan kuasa pada pekerjaan rumah tangga

“Karena hubungan kuasa adalah suatu yang pasti terjadi pada pekerjaan rumah tangga, anak-anak perempuan dapat saja mengalami penyiksaan oleh laki-laki dewasa di rumah itu atau oleh anak-anak yang lebih tua atau kuat. Mereka juga bisa saja mengalami penyiksaan seksual yang dilakukan oleh tamu di rumah itu, atau oleh para pembantu rumah tangga lainnya... Anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga juga dapat mengalami penyiksaan fisik langsung, dipukuli agar tetap patuh, atau sebagai bentuk penghukuman ketika mereka terlihat lamban atau tidak mau bekerjasama atau melakukan kesalahan dalam pekerjaan mereka. Mereka dapat saja disulut atau disiksa, dan tidak hanya oleh anggota keluarga dewasa namun oleh anak-anak di keluarga itu yang memandang kekejaman sebagai sesuatu yang lumrah dan bagian dari hubungan mereka dengan anggota keluarga yang lebih ‘inferior’ atau oleh pembantu rumah tangga lain yang ingin menegaskan hirarki bahkan di kalangan mereka yang berada pada kondisi sama.”

Sumber: Helping hands or shackled lives? Understanding child domestic labour and responses to it, ILO-IPEC, Geneva, 2004. <http://www.ilo.org/ipecinfo/product/download.do?type=document&id=348>

9. Mengapa anak-anak—terutama anak perempuan—didorong atau ditarik melakukan pekerjaan rumah tangga?

Ada banyak penyebab munculnya pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh anak, namun secara umum kita bisa bedakan menjadi faktor-faktor 'pendorong dan penarik'. Faktor pendorong adalah permasalahan yang mendorong anak-anak ini bekerja sebagai PRT; sementara faktor penarik adalah kondisi yang membuat pekerja rumah tangga anak sebagai hal yang biasa, atau bahkan disukai sebagai solusi terhadap permasalahan.

Berikut ini adalah sebagian dari faktor-faktor pendorong:

- kemiskinan dan pengucilan sosial (kurangnya/pengingkaran akses terhadap sumberdaya, hak, peluang, barang dan jasa),
- kurangnya pendidikan dan peluang pendidikan,
- diskriminasi atas nama gender (lihat Boks 3) ras, warna kulit, agama, ekstraksi nasional atau asal usul sosial.
- Kekerasan yang dihadapi oleh anak-anak di rumah tangga mereka
- Kehilangan tempat tinggal (karena konflik bersenjata, perang dalam negeri, dan pelanggaran HAM berulang, serta bencana alam atau buatan manusia),
- Migrasi dari pedesaan ke perkotaan, dan
- Kehilangan orangtua karena konflik dan/atau penyakit.

“

“Saat ini, ayah kami adalah seorang alkoholik, dan ibu kami bergantung pada pendapatan kami, sehingga kami harus bekerja untuk membantu keluarga. Ketika kondisi keluarga kami mengalami masalah keuangan, bukankah sudah menjadi tanggungjawab kami untuk menopang beban itu juga? (pekerja rumah tangga anak, Chennai, India).”

Sumber: Child domestic workers—a handbook on good practices in programme interventions, Anti-slavery international, 2005.

Sementara, berikut ini adalah faktor-faktor penariknya:

- lilitan hutang (atau dikenal sebagai perbudakan karena hutang atau pekerjaan yang dilakukan untuk membayar hutang) merupakan kondisi dimana seseorang menyerahkan diri/anak atau pelayanan mereka kepada majikan sebagai jaminan pembayaran hutang atau kewajiban lain.
- Semakin menganganya ketimpangan sosial dan ekonomi.
- Penerimaan dan ekspektasi sosial dan budaya: pekerjaan rumah tangga dianggap sebagai pekerjaan yang 'aman' dan cocok dilakukan oleh anak-anak, terutama anak perempuan,
- Persepsi bahwa majikan adalah anggota keluarga besar, dan karenanya memberikan lingkungan yang terlindungi bagi anak-anak.
- Semakin tingginya kebutuhan perempuan mencari 'pengganti' mereka melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga mereka bisa bekerja,

- Semakin kuatnya permintaan akan pekerja muda karena lebih murah dan merupakan risiko yang lebih rendah bagi majikan; pengaturan kerja yang privat dan personal; pekerja yang patuh, mudah dieksploitasi, pecat dan ganti,
- Ilusi bahwa dengan bekerja sebagai PRT, maka peluangnya untuk bersekolah menjadi lebih besar.
- Keinginan anak-anak untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Boks 5: “Seperti keluarga sendiri”: hubungan yang membingungkan

“Meskipun banyak orangtua yang tahu bahwa anak-anak mereka akan bekerja, orangtua seringkali menempatkan mereka dengan keluarga baru, tidak sebagai ‘pekerja’ namun sebagai ‘anak’. Ketidakformalan pengaturan kerja ini memang sengaja dibuat oleh orangtua dan majikan: sehingga orangtua bisa terus berpura-pura anak mereka dirawat dalam lingkungan keluarga, sementara majikan terdorong untuk memercayai bahwa mereka membantu anak dan keluarganya. Namun biasanya ini dilakukan di luar keinginan anak dengan menyembunyikan pengaturan kerja yang eksploitatif dan menutupi kekerasan dan penyalahgunaan yang terjadi.

Pada beberapa kelompok masyarakat di Asia/Pasifik, pemikiran bahwa pemberi kerja adalah pemberi manfaat telah dibenarkan dengan menggambarkan hubungan itu sebagai “adopsi” oleh orang asing atau “pengasuhan” oleh anggota keluarga besar. Ini menimbulkan persepsi hubungan kekerabatan dalam pengasuhan dan dukungan masyarakat untuk mengurus anak. Pada kenyataannya justru menyembunyikan risiko timbulnya pekerja anak pada ranah pekerja rumah tangga”.

Sumber: Tackling child labour and protecting young workers in domestic work: a resource manual, ILO-IPEC/Global March Against Child Labour, New Delhi, ILO and Global March, 2014.

10. Bagaimanakah kondisi kerja dan tinggal anak-anak dan kaum muda yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga?

Baru-baru ini ada beberapa studi yang dilakukan di banyak tempat, termasuk di kawasan Asia/Pasifik, mengenai kondisi kerja dan tinggal anak-anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga. Ini semakin menegaskan bahwa bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak umum terjadi pada pekerjaan rumah tangga:

- anak-anak memiliki jam kerja yang panjang, 10-12 jam per hari
- bekerja 6-7 hari dalam seminggu
- rehat yang pendek, biasanya hanya untuk makan.
- Sebagian besar (misalnya 91 persen di India) tidak memiliki hari libur.
- Pemukulan adalah hal yang biasa (misalnya 35 persen di India)
- Pada banyak kasus, upah sangat kecil, dan kadang bahkan tidak ada sama sekali atau ditahan.
- Pemisahan dari keluarga dan sanak saudara, juga sedikitnya peluang mereka berteman dan bersosialisasi, mengakibatkan ancaman serius terhadap keamanan emosional mereka dan semakin memperkuat perasaan disorientasi dari PRTA.

- Ada keterkaitan yang jelas antara anak-anak yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga dan perdagangan manusia (dimana orang ditangkap atau dibujuk oleh agen kemudian dijual ke pembeli untuk tujuan pekerjaan atau eksploitasi seksual).
- Anak-anak menderita gizi buruk, kurangnya privasi, pengucilan psikologis, kurangnya perawatan kesehatan saat dibutuhkan, dan kurangnya waktu untuk bersenang-senang atau membangun pertemanan.
- Anak-anak hanya sedikit atau tidak sama sekali memiliki akses terhadap pendidikan.

Boks 6: suara pekerja rumah tangga anak

“Saya bangun jam 4 pagi... masak, bersih-bersih, mencuci piring dan menyapu lantai. Ketika anak-anak bangun, saya harus memandikan mereka. Ketika bayinya tidur, saya membantu nenek mandi karena beliau sudah sangat renta. Saya kemudian selesai memasak dan menjaga anak-anak. Ketika orangtuanya pulang dari kantor... saya akan menyetrika dan mempersiapkan makan malam.”—pekerja rumah tangga anak dari Indonesia.

“Saya mulai kerja saat saya berusia 12 tahun. Sejak itu, saya tidak pernah lagi bertemu keluarga saya. Rasa rindu keluarga adalah musuh terbesarku. Ibuku hanya bertemu saya ketika majikan saya akhirnya memberitahunya bahwa saya bekerja di Manila. Mereka tidak membolehkan siapapun menemui saya karena mereka selalu memukuli saya. Saya ingin bercerita pada orangtua saya betapa sulitnya hidup saya, namun tidak ada kesempatan...”—pekerja rumah tangga anak dari Filipina.

“Ayahku meninggal saat aku 13 tahun. Aku bekerja di sawah pamanku untuk membantu menafkahi keluarga. Ketika ia melarang kami melakukannya, aku harus cari pekerjaan lagi di tempat lain, terutama sejak ibu saya lumpuh karena kecelakaan. Aku lalu bertemu seorang laki-laki yang mengatakan dia bisa membantuku mencari pekerjaan di Thailand. Aku bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Bangkok, membersihkan lantai dan mencuci pakaian serta piring. Bosku orang yang sudah tua. Kalau aku menatap matanya, dia akan memukulku. Istrinya baik. Baik. Dia menanyakan kepadaku apa masalahnya, tapi aku ngga bisa cerita. Aku menangis terus setiap malam selama tiga bulan. Aku tidak mendapatkan upah an akhirnya kabur dari sana. Dengan bantuan polisi Thailand, aku akhirnya sampai ke pusat latihan PRT dimana aku bisa belajar keterampilan baru sebelum aku kembali pulang—PRTA dari Republik Demokrasi Rakyat Lao

“Yang paling menyakitkan adalah bukan hukuman lisan atau fisik; tapi mereka sama sekali tidak menunjukkan kebaikan atau penghargaan atas kerjaku meskipun aku sudah bekerja keras. Aku juga sangat sedih ketika harus mengantar mereka bersekolah atau ke taman, karena aku tidak bisa bergabung...” – PRTA dari Bangladesh

“Bahkan ketika saya masih tinggal di rumah orangtua dulu, saya diberitahu bahwa sebagai anak perempuan, menjadi tugas saya untuk memasak, membersihkan dan merawat rumah. Jadi ketika agen penempatan pekerja datang membawa tawaran pekerjaan di Delhi, orangtua saya sangat senang karena mereka akan mendapatkan tambahan uang.”—PRTA dari India.

Sumber: Jonathan Blagbrough, They respect their animals more—voices of child domestic workers, Anti-Slavery International London, 2007.

Banyak sekali bahaya yang dikaitkan dengan pekerja rumah tangga anak, yang menjadi alasan mengapa banyak negara telah mengesahkan peraturan perundangan di tingkat nasional untuk mengatur kondisi-kondisi jenis pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun. Berikut ini adalah beberapa bahaya yang dihadapi anak-anak yang bekerja di ranah pekerjaan rumah tangga, yang semakin memburuk ketika mereka tinggal

di rumah majikan mereka:

- hari kerja yang panjang dan melelahkan; kurang tidur
- penggunaan bahan kimia beracun,
- memanggul beban yang berat termasuk air, bahan bakar, cucian dan anak lainnya.
- Menggunakan bahan yang berbahaya, misalnya pisau, kapak dan wajan yang panas.
- Menggunakan peralatan seperti tangga, alat penyedot debu, blender, oven, tanki gas dan mesin cuci,
- Makanan dan akomodasi yang kurang atau tidak layak, dan
- Perlakuan yang memalukan atau merendahkan termasuk kekerasan fisik dan verbal, dan penyalahgunaan seksual.

Bekerja dalam situasi seperti itu akan mendatangkan dampak negatif jangka panjang terhadap kondisi fisik, psikologis dan moral anak. Memaparkan anak terhadap bahaya tersebut sama halnya dengan mengabaikan hak dasar mereka: dirawat dan terlindungi dari segala bentuk bahaya; beristirahat dan bermain; bertemu dengan orangtua dan teman-teman sebaya mereka; dapat mengakses pendidikan.

11. Mengapa pendidikan penting dalam menghapuskan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga?

“

“Satu anak, Satu guru, Satu buku, Satu pena dapat mengubah dunia”

Malala Yousafzai, aktivis pendidikan perempuan dari Pakistan dan penerima hadiah Nobel termuda (2014)

Akses anak terhadap pendidikan dan penghapusan pekerja anak saling berkaitan satu sama lain. Ketika pendidikan wajib, gratis dan berkualitas, maka ini akan sangat membantu mengurangi prevalensi pekerja anak. Namun di banyak negara di kawasan Asia/Pasifik tidak seperti ini. Pendidikan anak-anak bisa menjadi beban yang sangat besar bagi keluarga miskin, bahkan di negara-negara dimana pendidikan dasar disediakan secara cuma-cuma. Misalnya, menurut undang-undang, pendidikan di Bangladesh tersedia secara cuma-cuma dan wajib hingga kelas lima, namun banyak faktor yang menyebabkan anak-anak tidak bisa menyelesaikan sekolah dasar, misalnya rasio siswa-guru yang tinggi, hari sekolah yang pendek hanya 2-3 jam, dan biaya yang terbatas untuk gaji guru, buku, seragam, transportasi dan makan. Banyak negara seperti di Filipina—dimana undang-undang memandatkan pendidikan dasar yang gratis—kondisinya juga kurang lebih serupa. Selain itu, lokasi sekolah yang jauh seringkali sulit dicapai oleh siswa yang tinggal di daerah pedesaan, terutama yang berada di tingkat menengah.

Karenanya banyak keluarga miskin mengirimkan anak-anak mereka—terutama anak perempuan—bekerja sebagai PRT di rumah keluarga atau orang lain yang lebih kaya dengan harapan anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan. Namun pekerja anak merupakan hambatan terbesar bagi pendidikan. Anak-anak yang bekerja dalam waktu yang lama seringkali bekerja dalam kondisi yang

membahayakan, karena tidak bisa hadir di sekolah. Semakin lama waktu kerja mereka maka semakin sedikit kemungkinan mereka mendapatkan manfaat dari sekolah. Sebagian besar skema pendidikan tidak dibuat untuk dapat menjawab kebutuhan anak-anak yang bekerja sebagai PRT dengan jam kerja yang tidak teratur.

Akses terhadap pendidikan merupakan hak dasar anak, penting untuk perkembangan dan kesejahteraannya. Pendidikan akan memberikan lebih banyak pilihan, memberikan harapan untuk masa depan dan memberikan peluang untuk tidak lagi bekerja sebagai pekerja rumah tangga jangka panjang. Kehadiran di sekolah membuat anak-anak lebih terlihat, memberikan semacam perlindungan dan memberikan manfaat sosial dalam bentuk pertemanan, kegiatan sosial dan orang-orang dewasa yang memberikan dukungan. Sekolah memainkan dua peran penting. Pertama, melalui pemantauan kehadiran di kelas, guru dapat menenggarai mana yang menjadi pekerja anak dan bertindak sebagai ‘watchdog’ bila terjadi kasus penyiksaan dan eksploitasi. Yang kedua, menyediakan makanan secara cuma-cuma di sekolah menjadi cara paling efektif dalam mengurangi pekerja anak. Makan siang yang cuma-cuma merupakan insentif bagi orangtua yang menyekolahkan anak-anak mereka karena ini akan mengurangi biaya makanan yang harus dikeluarkan oleh keluarga miskin. Ini merupakan praktik umum pada sejumlah program untuk mengurangi prevelansi pekerja anak di Amerika Latin. Di Filipina, program “*Pantawid*” yang merupakan program yang didanai oleh pemerintah memberikan insentif uang tunai bagi keluarga miskin dengan syarat anak-anak mereka bersekolah. Sama halnya di Indonesia program “Penarikan Pekerja Anak untuk Mendukung Program Keluarga Harapan” atau PPA-PKH, merupakan program bantuan tunai bersyarat telah mendatangkan dampak positif pada anak untuk tetap bersekolah.

“

***Masa terbaik dalam hidupku adalah ketika majikanku setuju menyekolahkanku”
PRTA, Nepal***

Sumber: Jonathan Blagbrough, They respect their animals more—voices of child domestic workers, Anti-Slavery International London, 2007

Investasi pada bidang pendidikan di Asia/Pasifik masih sangat rendah, terutama di Asia Selatan. Bangladesh, Pakistan dan India mengalokasikan hanya 2.6 persen, 2.7 persen dan 3.3 persen anggaran mereka untuk pendidikan. Di India terdapat 445 juta anak, Bangladesh 64 juta dan Pakistan 70 juta. Sepertiga dari jumlah anak-anak di dunia berada di tiga negara ini. India dan Pakistan sejauh ini memiliki populasi anak putus sekolah terbesar di dunia.

Dalam hal diskriminasi terhadap anak perempuan, sangatlah penting untuk menerapkan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan. Investasi pada pendidikan anak perempuan tidak hanya mendatangkan manfaat untuk perkembangan mereka tapi juga menjadi cara mendukung kemajuan sosial dan pembangunan ekonomi secara umum.

Boks 7: Manfaat mendidik anak-anak perempuan

- **Penurunan angka kesuburan pada perempuan:** perempuan dengan pendidikan formal akan cenderung menunda perkawinan dan memiliki anak, dan biasanya pun mereka memutuskan untuk memiliki anak jumlahnya lebih sedikit dan lebih sehat daripada perempuan yang tidak memiliki pendidikan formal.
- **Menurunkan angka kematian bayi dan anak:** perempuan yang memiliki pendidikan formal lebih mau mencari perawatan kesehatan, memastikan anak-anak mereka diimunisasi, lebih memahami kebutuhan gizi anak-anak mereka dan menerapkan praktik kebersihan yang lebih baik. Sebagai hasilnya bayi-bayi mereka lebih bisa bertahan dan lebih sehat serta memiliki gizi yang lebih baik.
- **Menurunkan angka kematian ibu:** perempuan dengan pendidikan formal cenderung memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Kemungkinan mereka hamil pada usia muda akan rendah. Biasanya kehamilan mereka pun akan berjarak cukup baik dan lebih jarang hamil serta mencari perawatan kesehatan pra dan pasca kehamilan.
- **Perlindungan terhadap infeksi HIV/AIDS:** pendidikan anak perempuan merupakan cara paling efektif mengurangi kerentanan anak-anak perempuan terhadap infeksi HIV/AIDS.
- **Meningkatkan angka partisipasi dan pendapatan perempuan di pasar kerja:** pendidikan juga akan meningkatkan potensi pendapatan penerima upah dan meningkatkan produktifitas pemberi kerja.
- **Membantu generasi selanjutnya:** ibu yang bersekolah meskipun tidak lama akan cenderung menyekolahkan anak-anak mereka

Sumber: Give girls a chance: tackling child labour, a key to the future, ILO-IPEC, Geneva, 2009, Give_girls_a_chance_report_EN_Web.pdf.

Sumber-sumber informasi

Blagbrough, J. *They respect their animals more: voices of child domestic workers* (London, Anti-Slavery International/WISE, 2008).

Blagbrough, J. *Small grants, big change*, Anti-Slavery International, 2013.

Chanda, P. *Impact of child domestic labour on children's education – a case study of Lusaka City, Zambia*, European Scientific Journal, August 2014, <http://ejournal.org/index.php/esj/article/view/4021/3832>.

Child domestic workers – a handbook on good practices in programme interventions, Anti-Slavery International, 2005, child_domestic_workers_interventions%20AntiSlavery%20International%202005.pdf.

Child domestic workers: protecting the most vulnerable, Human Rights Watch, 2008, http://globalmarch.org/Child-Labour-domestic/resources/global/2013CRD_DomesticWorkers_brochure_low.

Hesketh, Gamelin, Ong and Camacho, *The psychosocial impact of child domestic work: a study from India and the Philippines*, Published in Archives on Diseases in Childhood, published online June 2012, <http://adc.bmj.com/content/97/9/773.full>.

Home truths: wellbeing and vulnerabilities of child domestic workers, Anti-Slavery International: (London, Anti-Slavery International, 2013). http://www.antislavery.org/includes/documents/cm_docs/2013/c/cdw_report_final_3.pdf.

End exploitation – child labour today, UNICEF, UK, 2005 [UNICEF%20End%20child%20 exploitation%20today%202015.pdf](http://www.unicef.org/child%20exploitation%20today%202015.pdf).

A desk review on child labour in domestic work in Bangladesh, Banglask Shishu Adhikar Forum, December, 2013, http://globalmarch.org/sites/default/files/CDW%20desk%20review%20by%20BSAF_0.pdf.

Economics behind forced labour and trafficking: comprehensive case studies of child domestic labour and commercial sexual exploitation, Global March Against Child Labour, New Delhi, 2014. [http:// globalmarch.org/sites/default/files/Economic-Behind-Forced-Labour-Trafficking.pdf](http://globalmarch.org/sites/default/files/Economic-Behind-Forced-Labour-Trafficking.pdf).

Surabhi Tandon Mehrotra, *A Report on domestic workers: conditions, rights and responsibilities – a study of part-time domestic workers in Delhi*, New Delhi, December 2010, http://www.jagori.org/wp-content/uploads/2006/01/Final_DW_English_report_10-8-2011.pdf.

de Silva-de-Alwis R., *Legislative reforms on child domestic labour: a gender analysis*, UNICEF, New York, January 2007 [http://www.unicef.org/gender/files/Leg_Reform_on_Child_Domestic_Labour\(1\). pdf](http://www.unicef.org/gender/files/Leg_Reform_on_Child_Domestic_Labour(1).pdf).

Suriyasarn, B. *From the kitchen to the classroom: call for political commitment and empowerment to get girls out of child domestic labour and into school*, paper prepared for the UNDAW-UNICEF expert group meeting, Florence, September 2006 (EGM/DVGC/2006/EP.2), <http://www.un.org/womenwatch/daw/egm/elim-disc-viol-girlchild/ExpertPapers/EP.2%20%20%20Suriyasarn.pdf>.

Patunru, A and Kusumaningrum, S. *Child domestic workers (CDW) in Indonesia: case studies of Jakarta and greater areas, research report*, ILO-IPEC Indonesia, December 2013, [http://www. cpcnetwork.org/wp-content/uploads/2014/11/Child-Domestic-Workers-report-Indonesia-FINAL_ ENG_New1.pdf](http://www.cpcnetwork.org/wp-content/uploads/2014/11/Child-Domestic-Workers-report-Indonesia-FINAL_ENG_New1.pdf).

ILO

- *Tackling child labour and protecting young workers in domestic work: a resource manual*, ILO- IPEC/Global March Against Child Labour – New Delhi, ILO Global March, 2014.
- *Decent work for domestic workers*, Report IV(1), International Labour Conference, 99th Session (Geneva, ILO, 2010).
- *Ending child labour in domestic work and protecting young workers from abusive working conditions*, ILO-IPEC, Geneva: ILO, 2013, [http://ilo.org/ipecc/Informationresources/ WCMS_207656/lang--en/index.htm](http://ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS_207656/lang--en/index.htm).
- *Domestic workers across the world: Global and regional statistics and the extent of legal protection* (Geneva, ILO, 2013).
- *Convention 189 – Domestic Workers Convention, 2011*, [http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p =NORMLEXPUB:12100:0:NO:P12100_ILO_CODE:C189](http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0:NO:P12100_ILO_CODE:C189).
- *New ILO global report on child labour: As efforts to end child labour slow, ILO call for “re- energized” global action*, press release, ILO Asia/Pacific, 10 May 2010.

- *Give girls a chance: tackling child labour, a key to the future*, ILO-IPEC, Geneva, 2009, Give_girls_a_chance_report_En_Web.pdf, http://www.ilo.org/asia/info/public/pr/WCMS_126897/lang--en/index.htm.
- *Eliminating Child Labour: Guides for employers, Introduction to the issue of child labour*, ILO- ACT/EMP, Geneva, 2007, http://ilo.org/public/english/dialogue/actemp/downloads/projects/child_guide1_en.pdf.
- *Hazardous child domestic work: A briefing sheet*, ILO-IPEC, Geneva, 2007.
- *Effective protection for domestic workers: a guide to designing labour laws*, ILO, Geneva, 2012.
- *C182 – Worst Forms of Child Labour Convention, 1999 (No. 182)*, ILO Normlex, http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0:NO:P12100_ILO_CODE:C182.
- *Helping hands or shackled lives? Understanding child domestic labour and responses to it*, ILO-IPEC, Geneva, 2004 <http://www.ilo.org/ipeinfo/product/download.do?type=document&id=348>



Pekerja rumah tangga muda istirahat setelah bekerja, India
Sumber foto: ILO/R Maniyarasan



LEMBAR BACAAN 1.3 Hak anak: Hukum internasional dan nasional mengenai pekerja anak dan anak-anak serta kaum muda yang bekerja pada ranah rumah tangga

1. Mengapa hukum menjadi penting?

Hukum adalah aturan yang mengikat semua orang yang hidup di tengah masyarakat. Hukum nasional akan melindungi keselamatan kita secara umum dan menjaga hak kita. Hukum mendorong kebaikan bersama, memberikan penyelesaian yang damai akan semua perselisihan, dan memberikan layanan yang pasti bagi masyarakat dan individu yang ada di dalamnya. Ada hukum internasional dan nasional, maupun regional, provinsi dan lokal (biasanya disebut sebagai peraturan atau aturan) yang mencakup beberapa bidang khusus.

Hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja biasanya diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan atau hukum perburuhan. Hak dan kewajiban pekerja dan pemberi kerja terdapat dalam hukum tersebut, demikian pula tanggungjawab pemerintah. Seringkali hukum tersebut juga mengandung aturan mengenai usia minimum bekerja dan tindakan-tindakan perlindungan bagi anak-anak dan pekerja muda. Secara umum, undang-undang ketenagakerjaan di banyak negara hanya mengatur pekerja yang bekerja di sektor publik dan swasta (pegawai negeri, pekerja sektor perbankan, pabrik, konstruksi, hotel dan restoran, perawat, guru, dll). Karena sebagian besar pekerja (termasuk pekerja rumah tangga) terutama di negara berkembang bekerja di sektor ekonomi informal, serikat pekerja dan organisasi pekerja telah mengkampanyekan selama bertahun-tahun untuk memformalkan sektor ini sehingga para pekerja sektor informal juga mendapatkan status dan hak yang sama sebagai pekerja di ekonomi formal. Tonggak bersejarah terpenting pada kampanye ini adalah diadopsinya Konvensi ILO No.177 mengenai kerja rumah tangga pada tahun 1996, Konvensi ILO No. 189 mengenai pekerjaan rumah tangga tahun 2011 dan rekomendasi ILO No.204 pada masa transisi dari ekonomi informal menjadi formal pada tahun 2015.

Sebagian besar negara telah memiliki hukum yang melindungi anak, termasuk pekerja anak dari segala bentuk penyalahgunaan dan eksploitasi. Juga ada yang sudah memiliki peraturan khusus mengenai pekerja anak berdasarkan Konvensi-konvensi ILO dan Konvensi PBB mengenai Hak anak. Informasi mengenai hal ini tersedia pada laman kementerian pemerintah anda yang terkait dengan ketenagakerjaan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial, dan aturan ILO, PBB, UNICEF, UNESCO dan LSM yang peduli pada hak anak.

2. Konvensi-konvensi ILO

Konvensi International Labour Organization (ILO) yang merupakan lembaga PBB yang meliputi dunia kerja, memberikan kerangka untuk hukum nasional mengenai perlindungan anak di tempat kerja dan pekerja anak. Ada 3 konvensi utama ILO yang menangani pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga (ringkasan isi dari Konvensi-konvensi tersebut terlampir):

- Konvensi ILO No. 138 (1973) mengenai usia minimum bekerja

- Konvensi ILO No. 182 (1999) mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak
- Konvensi ILO No. 189 (2011) mengenai pekerjaan rumah tangga.

Konvensi 183 merupakan perjanjian internasional untuk menghapuskan pekerja anak. Setiap negara anggota, setelah meratifikasi Konvensi ini, harus bertanggungjawab menghargai dan menerapkannya di undang-undang dan praktik. Konvensi mensyaratkan negara-negara yang meratifikasi untuk menaikkan usia minimum bekerja secara progresif.

Konvensi 182 merupakan perjanjian internasional yang melarang dan menghapuskan “Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak” (BPTA) sebagai suatu yang mendesak.

Konvensi 189 mengakui bahwa: a) pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan, b) karenanya pekerja rumah tangga harus memiliki hak yang sama dengan pekerja lainnya, dan c) melihat sifat dan dimana pekerjaan itu dilakukan, pekerja rumah tangga membutuhkan perlindungan khusus. Mengatur hak dan prinsip dasar serta mewajibkan negara-negara mengambil langkah-langkah dalam mewujudkan pekerjaan layak bagi pekerja rumah tangga.

Konvensi 138 dan 182 telah diratifikasi oleh sebagian besar negara di Asia/Pasifik. Sejauh ini baru Filipina yang telah meratifikasi Konvensi 189. Ratifikasi konvensi ini menjadi langkah penting dalam mendorong terciptanya kondisi kerja yang aman bagi pekerja rumah tangga di segala usia.

Boks 1: Apakah Konvensi ILO itu?

Konvensi ILO merupakan hukum atau perjanjian internasional yang diadopsi oleh delegasi pemerintah, organisasi pekerja dan pemberi kerja. Konvensi mengatur hak-hak dan prinsip dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja, misalnya hak untuk berorganisasi dan berunding bersama, jaminan sosial, perlakuan yang sama dan kondisi kerja, kerja paksa, keselamatan dan kesehatan, perlindungan ibu hamil dan upah minimum. Ada juga konvensi yang mengatur kelompok pekerja tertentu: anak-anak, kaum migran, pekerja rumahan, pekerja kontrak, pekerja rumah tangga, pekerja di sektor perkebunan, dll. Ketika suatu negara meratifikasi Konvensi, pemerintahnya akan membuat komitmen secara formal untuk melaksanakan semua kewajiban yang diatur dalam konvensi, dan melapor secara periodik kepada ILO mengenai langkah-langkah yang mereka lakukan untuk memenuhi kewajiban mereka. Sejak berdiri pada tahun 1919, ILO telah mengadopsi 190 Konvensi.

Pada tahun 1998, ILO mengadopsi Deklarasi mengenai Prinsip dan Hak Dasar di Tempat kerja, meminta semua negara untuk menghargai dan mendorong penerapan 8 Konvensi utama ILO tanpa memandang status ratifikasi mereka. Deklarasi ini ditandatangani oleh semua negara anggota. Dengan melakukan ini, mereka mengakui bahwa hak-hak yang ada dalam Konvensi ini merupakan hak universal dan berlaku untuk semua orang di semua negara tanpa melihat tingkat pembangunan ekonominya. 8 Konvensi utama tersebut adalah:

1. K87 mengenai kebebasan berserikan dan perlindungan hak berorganisasi
2. K89 mengenai perundingan bersama
3. K29 mengenai kerja paksa
4. K105 mengenai penghapusan kerja paksa
5. K138 mengenai usia minimum bekerja
6. K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak
7. K100 mengenai pengupahan yang setara
8. K111 mengenai pelarangan diskriminasi pekerjaan dan jabatan

3. Konvensi PBB mengenai Hak Anak (CRC)

Menurut hukum HAM internasional, anak-anak memiliki dua jenis hak asasi manusia:

- a. Pertama, semua anak memiliki hak dasar yang sama dengan orang dewasa meskipun beberapa hak, misalnya hak untuk menikah, tidak dapat diterapkan kecuali mereka sudah cukup umur.
- b. Kedua, mereka memiliki HAM khusus yang penting untuk melindungi mereka termasuk kemudahan usianya hingga mereka mencapai usia 18 tahun. Beberapa hak asasi manusia khusus untuk anak diantaranya hak atas hidup, hak atas nama, hak atas perlindungan dari eksploitasi ekonomi dan seksual, hak atas pendidikan, hak mengungkapkan pandangan mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak, hak kebebasan berpikir, hati nurani dan agama serta hak atas layanan kesehatan.

Hak anak sebetulnya merupakan konsep baru. Baru pada abad ke 19-20 lah hak anak mulai dipertimbangkan. Sebelum itu anak-anak dianggap sebagai properti orangtua atau tetua, dan dinaggap sebagai orang dewasa 'kecil' yang dikendalikan oleh orang dewasa 'besar'. Awalnya diskusi mengenai hak anak lebih berfokus pada perlindungan hak, seperti menganggap pekerja anak sebagai praktik yang melanggar hukum (yang masih umum terjadi saat itu), dan bukan mengenai anak-anak yang memiliki hak sama sebagai warga dunia.

Pada tahun 1924, Liga Bangsa-Bangsa yang merupakan organisasi cikal bakal Perserikatan Bangsa-bangsa, mengadopsi Deklarasi Hak Anak yang pertama. Deklarasi PBB yang kedua diadopsi 35 tahun kemudian pada tahun 1959. Butuh waktu 30 tahun lagi untuk berdiskusi dan perdebatan sebelum akhirnya PBB pada tahun 1989 mengadopsi Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child (CRC)). CRC telah diadopsi oleh sebagian besar negara, merupakan instrumen yang unik: ini adalah hukum internasional pertama yang menyatukan semua standard universal mengenai hak dasar sipil, politik, ekonomi, sosial dan kemanusiaan anak.

Konvensi ini menegaskan bahwa anak-anak tak hanya memiliki hak atas hak asasi manusia mereka, namun juga hak khusus dan perlindungan karena kebutuhan khusus mereka. Negara-negara berkewajiban untuk secara periodis melaporkan kepada Komite Hak Anak PBB. Berdasarkan laporan itu, Komite akan mengevaluasi bagaimana negara melaksanakan aturan dalam CRC dan memberikan panduan untuk meningkatkan kondisi yang ada.

DI dalam Konvensi Hak Anak terdapat 41 pasal (lihat ringkasan terlampir). Pasal 32 secara khusus membahas mengenai pekerja anak. Berdasarkan Konvensi ILO, CRC meminta semua negara untuk:

- a) mengakui hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari:
 - eksploitasi ekonomi, dan
 - melakukan pekerjaan yang akan:
 - berbahaya, atau
 - menghambat pendidikan anak, atau
 - berbahaya untuk kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spiritual, moral atau sosial anak

- b) mengatur usia minimum bekerja,
- c) memberikan aturan khusus mengenai jam dan kondisi kerja; dan
- d) memberikan hukuman atau sanksi yang tepat untuk memastikan penegakan yang efektif dari peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Pasal 28 CRC secara khusus mengatur mengenai pendidikan. Pasal ini meminta semua negara mengakui hak anak atas pendidikan, dan:

- mewajibkan pendidikan dasar dan tersedia secara cuma-cuma untuk semua;
- mengambil langkah-langkah untuk mendorong anak hadir di sekolah dan mengurangi angka putus sekolah.

4. Hukum, aturan dan peraturan nasional mengenai pekerjaan rumah tangga

Sebagian besar undang-undang ketenagakerjaan di kawasan Asia/Pasifik mengatur usia minimum bekerja dan mengatur kondisi-kondisi dimana anak boleh bekerja. Namun hanya sedikit negara di kawasan ini yang sudah memiliki hukum yang melindungi pekerja rumah tangga dewasa maupun anak-anak. Hal ini disebabkan karena pekerjaan rumah tangga dianggap sebagai pekerjaan informal dan karenanya tidak dicakup dalam peraturan ketenagakerjaan.

Jumlah aturan dan peraturan regional maupun lokal yang dibuat untuk melindungi anak dan pekerja muda semakin bertambah. Beberapa aturan itu telah berhasil melindungi anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga (Lihat Lembar Bacaan 1.4)

5. Menerapkan undang-undang: tantangannya

Permasalahannya adalah hukum di banyak negara termasuk kawasan Asia/Pasifik hanya bagus di atas kertas. Banyak yang harus dilakukan untuk menerjemahkan hukum, aturan dan peraturan serta konvensi ke dalam kebijakan dan aksi nyata, termasuk penerapan penalti dan sanksi untuk pelanggarannya. Ada banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk:

Perilaku yang masih berlaku di masyarakat

Di banyak masyarakat, ada pandangan yang meluas bahwa orangtua (atau wali) merupakan pihak yang membuat keputusan untuk anak-anak mereka, bahkan bila keputusan itu membahayakan kondisi fisik, mental dan moral anak dan bukan demi kepentingan terbaik mereka. Misalnya, keputusan untuk meminta anak-anak mereka bekerja daripada menyekolahkan mereka tentu bukan demi kepentingan terbaik anak. CRC dan Konvensi-konvensi ILO menyatakan bahwa melakukan hal demikian merupakan pelanggaran hak anak dan hukum di banyak negara melarang hal tersebut.

Posisi lemah dan status rendah anak

Posisi lemah dan status rendah anak merupakan suatu kekhawatiran tersendiri. Situasi ini diperparah dengan keengganan mengakui pekerja rumah tangga anak sebagai pekerja dan latar belakang sosial dan ekonomi mereka yang kurang beruntung. Sebagai hasilnya, anak-anak tidak memiliki pendapat, pengaruh yang terbatas, dan kesulitan dalam mendapatkan hak mereka.

Boks 2: Dengarkanlah anak-anak!

Instrumen penting untuk partisipasi anak adalah pemenuhan hak mereka atas kebebasan berserikat dan kebebasan berkumpul (CRC, Pasal 15). Hak ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berorganisasi dan membahas hal-hal yang memengaruhi mereka misalnya langkah-langkah pemerintah yang dirancang untuk melindungi mereka. Bentuk partisipasi anak seperti ini menimbulkan beberapa tantangan: perlunya menghindari menggunakan langkah-langkah simbolik, bekerja dengan anak dengan cara yang tidak terlalu mengarahkan mereka sehingga mereka bisa mengungkapkan perasaan mereka, dan memastikan keterwakilan demokratik anak-anak yang bekerja pada forum nasional atau internasional. Namun beberapa contoh di Amerika Latin (Manthoc di Peru) dan Asia (Bhirma Sanga Association dan SUMAPI Filipina) menunjukkan bahwa sangat mungkin mengembangkan organisasi anak yang bekerja yang efektif.

Sumber: J. Doek, The CRC and the elimination of economic exploitation of children, http://www.jaapedoek.nl/publications/keynotes/keynote_261.pdf; Tackling child labour and protecting young domestic workers—a resource manual, ILO-IPEC/Global March Against Child Labour, New Delhi, ILO & Global March, 2014.

Kerangka, penegakan dan pemantauan hukum

Di seluruh kawasan Asia/Pasifik, ada banyak permasalahan terkait dengan peraturan perundangan beberapa diantaranya adalah:

- Secara umum, anak yang bekerja sebagai PRT dianggap sebagai bagian dari ekonomi informal. Karenanya jenis pekerjaan ini selalu berada di luar cakupan peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan di banyak negara, bahkan bila sudah ada peraturan perundangan mengenai pekerja anak. Misalnya di India, Undang-undang (Pelarangan dan Peraturan) Pekerja Anak tidak memasukkan pekerja rumah tangga anak karena undang-undang ketenagakerjaan di tingkat nasional tidak secara spesifik mengatur mengenai pekerjaan rumah tangga. terlebih lagi analisis terhadap undang-undang yang berkaitan dengan pekerja anak memberi kesan bahwa pemerintah tidak mempertimbangkan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan anak sebagai ilegal atau dianggap sebagai bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak yang perlu diatur atau dilarang.
- Hampir semua negara di kawasan Asia/Pasifik (India menjadi salah satu dari sedikit pengecualian) telah meratifikasi K182 mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak. Konvensi meminta negara-negara tersebut untuk membuat daftar jenis bahaya yang harus dimasukkan ke dalam bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak, namun masih banyak yang harus patuh terhadap kewajiban ini. Di banyak negara, anak-anak usia 16-17 tahun tidak dikeluarkan dalam daftar mereka yang harus dilindungi dari segala bentuk pekerjaan berbahaya, sehingga mereka rentan akan BPTA.
- Di banyak negara penegakan undang-undang mengenai pekerja anak masih menghadapi banyak kendala karena kurangnya jumlah pengawas ketenagakerjaan dan kurangnya sumberdaya yang memadai dalam memantau praktik pekerja anak, termasuk pelatihan bagi para pengawas dan advokat. Pada kasus pekerja anak di ranah rumah tangga, permasalahan terbesar adalah memantau tempat kerja yang merupakan ranah privat rumah tangga. kondisi ini kemudian membuat pemerintah untuk mengambil peran yang reaktif dan bukan proaktif dalam **mencegah penyalahgunaan dan eksploitasi** pekerja rumah tangga anak. Karenanya ada satu kebutuhan untuk membuat dan melembagakan sistem surveillans masyarakat untuk mendapatkan

informasi dan pengumpulan data dalam mengidentifikasi pekerja rumah tangga anak dan memantau situasi mereka. Kerjasama antar pejabat pemerintah di tingkat daerah/kabupaten dan rukun tetangga/rukun warga dan kelompok agama untuk pencegahan, deteksi dan pemantauan harus terus didorong. Merekalah yang memiliki cara untuk menghubungi dan mengetahui dinamika antara pekerja rumah tangga anak dan majikan mereka. **Di sini, PRT dewasa—terutama yang bekerja dekat dan bersama anak-anak tersebut—bisa memainkan peran penting.**

- Sanksi dan hukuman pidana yang kuat terhadap ketidakpatuhan harus ditegakan, bila nantinya undang-undang atau hukum akan diterapkan. Di Filipina, advokat hak PRT menganggap hukuman yang saat ini diatur dalam UU PRT mereka terlalu ringan untuk menimbulkan efek jera pada pelanggarnya. Mereka juga menyarankan agar denda dan ganti rugi terhadap korban harus lebih tinggi untuk PRT anak ketimbang PRT dewasa.

Tidak adanya pengakuan dan penghargaan pekerjaan rumah tangga yang rendah

- Situasi pekerja rumah tangga anak erat kaitannya dengan posisi PRT dewasa, dimana pekerjaannya sangat tidak dihargai dan tidak diatur dengan baik, dan seringkali bekerja dengan jam kerja yang sangat berlebih, tidak mendapat upah yang baik dan tidak terlindungi. Mengakui pekerjaan rumah tangga sebagai 'kerja yang sesungguhnya' pada kebijakan sosial dan ketenagakerjaan di tingkat nasional akan menjadi kerangka panduan dan pintu masuk untuk menangani dan menghapuskan pekerja anak di dalam ranah pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda. Karena kampanye kuat dan loby yang dilakukan oleh para advokat hak PRT kini mulai muncul aturan, keputusan dan instruksi menteri—di tingkat nasional dan provinsi, tingkat kabupaten/kota—di Asia, misalnya di Filipina, Hong Kong SAR, India, Indonesia dan Thailand.

Boks 3: Undang-undang Kasambahay (Pekerja Rumah Tangga) di Filipina

Pada 13 Januari 2013 setelah bertahun-tahun melakukan kampanye, para PRT dan advokat mereka menyaksikan pengesahan Republic Act 10361: Undang-undang yang mengatur kebijakan Perlindungan dan Kesejahteraan Pekerja Rumah Tangga, atau yang lebih dikenal sebagai Undang-undang Kasambahay. Undang-undang itu mulai berlaku 3 Juni 2013 dengan dikeluarkannya Aturan dan Peraturan Pelaksanaan. Undang-undang ini mengatur mengenai usia minimum pekerja rumah tangga dan mengatur kondisi kerja dan hidupnya sejalan dengan Konvensi ILO 189. Berikut ini adalah beberapa poin dalam undang-undang tersebut:

- pelarangan mempekerjakan anak-anak di bawah usia 15 tahun sebagai pekerja rumah tangga;
- pelarangan penahanan upah PRT, gangguan dalam pemberian upah, jaminan untuk kerugian atau kerusakan, dan menempatkan PRT dalam kondisi lilitan utang,
- tersedianya kebutuhan dasar: setidaknya 3 kali makan sehari; pengaturan tidur yang manusiawi untuk menjamin keselamatan; istirahat yang memadai dan bantuan saat sakit dan cidera tanpa kehilangan tunjangan,
- menghargai privasi pekerja rumah tangga dan akses komunikasi keluar saat sedang istirahat atau dalam kondisi darurat,

- memberikan peluang PRT menyelesaikan pendidikan dasar dan memberikan akses untuk pendidikan tinggi atau pelatihan,
- pendaftaran pada Daftar PRT di kabupaten/distrik,
- patuh pada syarat dan ketentuan pekerjaan dalam hal istirahat harian, istirahat mingguan, cuti, jaminan sosial dan tunjangan lain, kesehatan dan keselamatan, gaji ke 13,
- menandatangani kontrak kerja dalam bahasa atau dialek yang dipahami oleh PRT dan pemberi kerja,
- penerapan sanksi administratif untuk pelanggaran, tanpa prasangka terhadap pihak yang mengajukan tuntutan pidana dan/atau perdata.

Terutama mengenai pekerja anak, Undang-undang mengatur bahwa:

- mempekerjakan anak berusia di bawah 15 tahun sebagai PRT merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum,
- Anak yang bekerja (15-17 tahun) tidak boleh bekerja dalam kondisi berikut:
 - a) bekerja lebih dari 8 jam sehari dan lebih dari 40 jam seminggu,
 - b) bekerja antara pukul 10 malam hingga 6 pagi keesokan harinya,
 - c) melakukan pekerjaan yang berbahaya atau melukai/menciderai kesehatan, keselamatan atau moral anak.
- mereka berhak mendapatkan upah minimum dan semua tunjangan yang diatur dalam UU PRT, yang termasuk akses terhadap pendidikan dan pelatihan
- pemberi kerja yang dijatuhi hukuman oleh pengadilan atas segala tindakan pelanggaran terhadap anak yang bekerja harus dihukum dengan hukuman satu derajat lebih tinggi (dari sanksi administratif) dan dilarang mempekerjakan anak yang bekerja

Sumber: Republic Act No. 10361, An Act Instituting Policies for the Protection and Welfare of Domestic Workers, Official Gazette, Congress of the Republic of Philippines, 18 Januari 2013, <http://www.gov.ph/2013/01/18/republic-act-no-10361/>; implementing rules and regulations of Republic Act No. 10361,



Siswa perempuan
Sumber foto: ILO

Sumber:

Children's rights: international law, The Law Library of Congress website: <https://www.loc.gov/law/help/child-rights/international-law.php>.

Doek, Jaap, "*The CRC and the elimination of economic exploitation of children*", speech at the International Conference "*Stopping the economic exploitation of children: new approaches to fighting poverty as a means of implementing human rights*", Hattingen (Germany), 22 to 24 February 2002 http://www.jaapedoek.nl/publications/keynotes/keynote_261.pdf.

Kristenbroeker, Hillary, *Implementing article 32 of the convention on the rights of the child as a domestic statute: protecting children from abusive labor practices*, Case Western Reserve Journal of International Law, Vol. 44, Issue 3, <http://scholarlycommons.law.case.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1120&context=jil>.

Sta. Maria, A., *Study on the legal protection of child domestic workers in Asia-Pacific*, 2002, http://www.ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS_IPEC_PUB_4809/lang-en/index.htm.

Children's rights history, Humanium, <http://www.humanium.org/en/childrens-rights-history/>. Tackling child labour and protecting young domestic workers – a resource manual, ILO-IPEC/Global

March Against Child Labour, New Delhi, ILO & Global March, 2014.

The right to unite: a handbook on domestic worker rights across Asia, Asia Pacific Forum on Women, Law and Development (APWLD), Chiang Mai (Thailand), 2010.

<http://apwld.org/wp-content/uploads/2013/09/The-Right-to-Unite1.pdf>.



Lampiran 1 Lembar Bacaan 1.3

Apakah Konvensi ILO 183 (1973)—Konvensi Usia Minimum (menyangkut usia minimum bekerja)?

Konvensi ini merupakan pakta internasional untuk menghapuskan “pekerja anak”. Pekerja anak adalah pekerjaan yang tidak boleh dilakukan oleh anak karena terlalu muda untuk bekerja, atau—bila mereka sudah cukup usia—berbahaya bagi mereka. Setiap negara, setelah meratifikasi konvensi ini harus mengambil tanggungjawab untuk menghargai dan menerapkannya dalam hukum dan praktik. Konvensi juga mewajibkan negara-negara yang meratifikasi untuk secara progresif menaikkan usia minimum bekerja.

Berikut ini adalah ringkasan dari peraturan-peraturan utama dalam Konvensi 138:

Pasal 1—negara yang berkomitmen untuk menghentikan pekerja anak dalam wilayah mereka harus memastikan anak-anak berusia di bawah usia minimum tidak dipekerjakan. Usia minimum bekerja akan sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak. Hukum di tingkat nasional akan secara perlahan dan progresif diperbaiki untuk melindungi mereka.

Pasal 2—negara harus mengatur usia minimum bekerja dan mengkomunikasikannya dengan International Labour Organization. Siapapun yang belum mencapai usia minimum tersebut tidak boleh dipekerjakan. Usia minimum biasanya 15 tahun, dimana merupakan usia rata-rata menyelesaikan wajib belajar. Bila anak-anak di suatu negara wajib bersekolah hingga usia, misalnya 16 tahun, maka usia minimum untuk bekerja adalah 16 tahun. Ada pengecualian bagi negara-negara berkembang dimana awalnya mungkin mereka mengatur usia minimum 14 tahun. Nantinya bisa dinaikkan menjadi 15 tahun atau lebih tua lagi. Negara yang sudah maju harus mengatur usia minimum 15 tahun (atau lebih tua) sejak awal.

Pasal 3—anak-anak usia 18 tahun dilarang melakukan pekerjaan yang membahayakan, tidak sehat atau buruk untuk perkembangan moral mereka (disebut sebagai “pekerjaan berbahaya”). Pemerintah harus membahas bersama serikat pekerja dan organisasi pengusaha dan membuat daftar pekerjaan berbahaya yang tidak boleh dilakukan oleh mereka yang berusia di bawah 18 tahun.

Pasal 4 dan 5 – negara bisa mengeluarkan beberapa jenis pekerjaan (namun bukan pekerjaan berbahaya) atau sektor ekonomi (bila merupakan negara berkembang) dari penerapan Konvensi ini bila negara menjelaskan mengapa, namun masih harus memberikan informasi yang rinci.

Pasal 6—anak-anak diperbolehkan bekerja di sekolah kejuruan atau pendidikan teknis atau pada lembaga pelatihan lainnya. Sejak usia 14 tahun, anak-anak boleh bekerja di perusahaan sebagai ‘pemagang’ bila Pemerintah memperbolehkannya dan memastikan mereka terlindungi.

Pasal 7—anak-anak boleh melakukan “pekerjaan ringan” sembari bersekolah sejak usia 13 tahun, selama pekerjaan itu tidak mengganggu kegiatan sekolah. Di negara-negara berkembang ketika usia bekerja minimum adalah 14 tahun, usia minimum bekerja untuk pekerjaan ringan dapat diatur pada usia 12 tahun.

Pasal 8—aturan di tingkat nasional membolehkan anak bekerja pada usia di bawah 15 tahun, pada pertunjukan seni (teater, konser) atau iklan. Ijin hanya diperbolehkan setelah melihat kondisi kerja, jumlah jam kerja, jenis pertunjukkan, dll.

Pasal 9—negara harus menjamin bahwa mereka yang mempekerjakan pekerja anak dihukum. Juga harus memastikan perusahaan yang mempekerjakan anak yang usianya sudah cukup memiliki daftar pekerja-pekerja tersebut dimana mereka menuliskan nama dan usia mereka. Ini akan membantu pengawas ketenagakerjaan memantau dan memeriksa apakah perusahaan mengikuti hukum dan tidak mempekerjakan anak-anak yang melakukan pekerjaan yang dilarang.

Pasal 10-18—pasal-pasal ini menjelaskan mengenai prosedur hukum bagi pemerintah dan organisasi internasional.

Apakah Konvensi ILO No.182 itu (1999)—Bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak (menyangkut pelarangan dan aksi segera untuk menghapuskan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak)?

Konvensi ini adalah pakta internasional yang melarang dan menghapuskan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak (BTPA) sebagai suatu yang mendesak. Setiap negara yang telah meratifikasi konvensi ini harus bertanggungjawab menghargai dan menerapkannya pada hukum dan praktik. Tindakan-tindakan segera untuk melindungi anak dianggap sebagai suatu kewajiban.

Pasal 1—negara yang meratifikasi Konvensi ini harus mengambil langkah segera untuk melarang dan menghapuskan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak.

Pasal 2—siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun dianggap sebagai ‘anak’ menurut Konvensi ini.

Pasal 3—bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak merupakan pekerjaan berikut:

- a) pembelian atau penjualan anak seperti barang; atau menggunakan mereka sebagai budak atau tentara;
- b) menggunakan seksualitas anak, misalnya pada prostitusi atau pornografi;
- c) menggunakan anak untuk tujuan kejahatan, misalnya perdagangan narkoba, atau untuk mengemis;
- d) melibatkan anak pada pekerjaan yang berbahaya, tidak sehat atau buruk bagi moral (sering disebut sebagai “pekerjaan berbahaya”).

Pasal 4—negara harus memiliki daftar pekerjaan berbahaya yang tidak boleh dilakukan anak. Juga harus mencari tahu dimana pekerjaan berbahaya di negara itu berada, dan meninjaunya secara teratur. Negara harus melakukan ini berkonsultasi dengan serikat pekerja dan organisasi pengusaha.

Pasal 5—negara harus membuat badan baru atau memilih badan yang sudah ada untuk memeriksa dan memantau apa yang sudah dilakukan untuk menghentikan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak. Negara harus melakukannya berkonsultasi dengan serikat pekerja dan organisasi pengusaha.

Pasal 6—negara harus menulis “rencana aksi” untuk menghentikan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak, dan mengambil langkah untuk menjalankannya. Negara juga harus melakukannya berkonsultasi dengan serikat pekerja dan organisasi pengusaha.

Pasal 7—negara harus memastikan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak tidak terjadi dan mengambil langkah untuk menghukum mereka yang bertanggungjawab. Juga harus membantu anak-anak yang melakukan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak, menyelamatkan dan merehabilitasi mereka. Negara juga harus menjamin anak-anak yang diselamatkan bersekolah, harus membantu mereka yang dalam kondisi buruk dan mempertimbangkan situasi khusus untuk anak perempuan.

Pasal 8—negara harus saling membantu dalam menghentikan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan bagi anak.

Pasal 9-16—pasal-pasal ini menjelaskan prosedur hukum bagi pemerintha dan organisasi internasional

Apakah Konvensi ILO 189 itu (2011)—Konvensi Pekerja Rumah Tangga (menyangkut pekerjaan layak bagi pekerja rumah tangga)?

Konvensi 189 mengakui bahwa: a) pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan, b) pekerja rumah tangga, karenanya harus memiliki hak sama dengan pekerja lainnya, dan c) mengingat sifat pekerjaan dan tempat mereka melakukannya, mereka membutuhkan perlindungan spesifik. Konvensi ini menguraikan hak dan prinsip dasar dan mewajibkan negara untuk mengambil tindakan-tindakan dengan tujuan mewujudkan kerja layak bagi PRT.

Konvensi ini mendefinisikan pekerjaan rumah tangga sebagai “pekerjaan yang dilakukan di dalam atau untuk satu atau lebih rumah tangga” dan pekerja rumah tangga adalah “siapa pun yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan hubungan kerja”. Berikut ini adalah peraturan utama dalam Konvensi, yang berlaku bagi semua pekerja rumah tangga, termasuk anak-anak dan kaum muda.

Pembukaan dan pasal 3—negara memiliki kewajiban untuk meningkatkan penghargaan dan perlindungan hak asasi manusia semua pekerja rumah tangga.

Pasal 3, 4, 11—negara harus menghargai dan melindungi prinsip dan hak dasar di tempat kerja: a) kebebasan berserikat dan pengakuan atas hak berunding; b) penghapusan segala bentuk pekerjaan paksa atau wajib; c) penghapusan pekerja anak; d) penghapusan diskriminasi terkait dengan pekerjaan dan jabatan.

Pasal 4 mengenai pekerja anak: negara harus mengatur usia minimum masuk kerja pada pekerjaan rumah tangga; dan memastikan pekerjaan yang dilakukan PRT berusia antara 15 -18 tahun tidak mengurangi hak mereka

mengikuti pendidikan dasar wajib dan tidak mengganggu peluang mereka melakukan pendidikan lanjutan atau pelatihan keterampilan.

Pasal 5—negara harus secara efektif melindungi pekerja rumah tangga dari segala bentuk penyalahgunaan, pelecehan dan kekerasan.

Pasal 6—negara harus memastikan pekerja rumah tangga memiliki syarat dan kondisi kerja serta tinggal yang layak.

Pasal 7—pekerja rumah tangga harus mengetahui syarat dan ketentuan kerja mereka dengan cara yang dapat mereka pahami, disarankan melalui kontrak tertulis.

Pasal 10 mengenai jam kerja—negara harus mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk memastikan perlakuan yang setara antara pekerja rumah tangga dan pekerja lainnya terkait dengan: a) jam kerja normal, b) kompensasi lembur, c) masa istirahat harian dan mingguan, yang terakhir setidaknya 24 jam kerja berturut-turut, d) cuti tahunan, dan e) peraturan jam stand-by (masa dimana PRT tidak diperkenankan melakukan apapun pada jam dimana dia tidak bekerja dan diminta untuk tetap berada di dalam rumah).

Pasal 11 mengenai pengupahan—negara harus memastikan bahwa a) PRT memiliki upah minimum sama dengan pekerja lain, b) upah harus dibayarkan secara tunai, langsung kepada pekerja, dan pada interval teratur tidak lebih dari satu bulan; c) pengupahan dalam bentuk barang hanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu; d) biaya yang dikenakan oleh agen tenaga kerja tidak boleh dipotong dari gaji.

Pasal 13—negara harus memastikan semua pekerja rumah tangga bekerja pada lingkungan yang aman dan sehat, dan mengambil langkah-langkah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

Pasal 14—negara harus memastikan PRT menikmati jaminan sosial, termasuk tunjangan bagi mereka yang melahirkan, dan kondisi-kondisi jaminan itu tidak lebih rendah dari yang dinikmati oleh pekerja secara umum.

Pasal 6, 9 dan 10 mengenai pekerja yang tinggal di rumah majikan: negara harus memastikan kondisi tinggal PRT menghargai privasi mereka; mereka tidak wajib berada di rumah tersebut saat istirahat atau cuti; dan mereka memiliki hak untuk menyimpan kartu identitas dan dokumen perjalanan sendiri.

Pasal 15 mengenai agen penempatan pekerjaan swasta: negara harus mengambil langkah-langkah untuk a) mengatur pelaksanaan agen perekrutan swasta; b) memastikan ada cara yang tepat dalam melakukan investigasi aduan dari PRT; c) memberikan perlindungan bagi PRT dan mencegah penyalahgunaan.

Pasal 17: negara harus memastikan PRT dapat mengakses pengadilan, tribunal atau mekanisme penyelesaian perselisihan lainnya termasuk mekanisme penanganan aduan yang dapat diakses; dan melakukan tindakan-tindakan yang menjamin kepatuhan terhadap hukum nasional demi perlindungan PRT, termasuk langkah-langkah melakukan pengawasan ketenagakerjaan (mengakui perlunya menyeimbangkan hak PRT terhadap perlindungan dan hak atas privasi dari anggota keluarga di dalam rumah tangga tersebut).

Apakah Konvensi PBB mengenai Hak Anak itu (CRC)?

Konvensi PBB mengenai Hak anak (CRC) adalah instrumen internasional yang mengikat secara hukum yang mengatur serangkaian hak asasi anak: sipil, budaya, ekonomi, politik, dan hak sosial. Diadopsi pada 20 November 1989 dan telah diratifikasi oleh hampir semua negara anggota PBB, termasuk yang berada di Asia/Pasifik. Berikut ini adalah ringkasan dari pasal-pasal dalam Konvensi yang berkaitan dengan pekerjaan anak dan pekerja anak:

Pasal 1 (Definisi anak): Konvensi ini mendefinisikan anak sebagai manusia berusia di bawah 18 tahun, kecuali hukum di negara tersebut mengatur usia kedewasaan lebih muda.

Komite Hak Anak, badan pemantau Konvensi, mendorong negara untuk meninjau kembali usia dewasa bila diatur di bawah 18 tahun dan menaikkan tingkat perlindungan bagi semua anak berusia di bawah 18 tahun.

Pasal 2 (Non-diskriminasi): Konvensi ini berlaku untuk semua anak, apapun ras, agama, gender, budaya, atau kemampuannya, apapun jenis keluarganya, dimanapun mereka tinggal, bahasa yang mereka gunakan, apapun pekerjaan orangtua mereka, baik yang memiliki disabilitas atau tidak, atau kaya atau miskin. Tidak ada satupun anak yang boleh diperlakukan tidak adil atas dasar hal-hal tersebut.

Pasal 3 (Kepentingan terbaik anak): kepentingan terbaik anak harus menjadi yang utama dalam membuat keputusan yang mungkin memengaruhi mereka. Semua orang dewasa harus berupaya yang terbaik untuk anak-anak. Ketika mereka membuat keputusan, mereka harus memikirkan bagaimana keputusan itu memengaruhi anak.

Pasal 4 (Perlindungan terhadap hak): pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah memastikan hak anak dihargai, dilindungi dan dipenuhi. Ketika negara meratifikasi Konvensi ini, mereka sepakat untuk meninjau kembali hukum yang berlaku di negara mereka yang berkaitan dengan anak. Termasuk menilai kembali layanan sosial, sistem hukum, kesehatan dan pendidikan. Pemerintah wajib mengambil langkah-langkah yang perlu dalam menjamin standard minimum yang diatur dalam Konvensi ini terpenuhi. Mereka harus membantu keluarga melindungi hak anak dan menciptakan suatu lingkungan dimana mereka dapat bertumbuh dan mencapai potensi mereka.

Pasal 5 (bimbingan orangtua): pemerintah harus menghargai hak dan tanggungjawab keluarga untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka sehingga mereka bisa menggunakan hak mereka dengan tepat.

Pasal 6 (Bertahan hidup dan perkembangan): anak-anak memiliki hak hidup. Pemerintah harus menjamin anak-anak dapat bertahan hidup dan berkembang dengan sehat.

Pasal 9 (pisah dari orangtua): anak-anak memiliki hak tinggal dengan orangtua mereka, kecuali kondisi itu buruk bagi mereka.

Pasal 12 (menghargai pendapat anak): ketika orang dewasa membuat keputusan yang memengaruhi anak, anak memiliki hak untuk mengungkapkan apa yang seharusnya terjadi dan pendapatnya didengar. Konvensi mengakui bahwa tingkat partisipasi anak dalam pengambilan keputusan harus sesuai dengan tingkat kedewasaannya.

Pasal 13 (kebebasan berekspresi): anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan dan berbagi informasi, selama informasi itu tidak merusak mereka atau orang lain. Kebebasan berekspresi termasuk berbagi informasi dengan cara apapun yang mereka pilih, termasuk melalui bicara, menggambar atau menulis.

Pasal 15 (kebebasan berserikat): anak-anak memiliki hak untuk saling bertemu dan bergabung dalam kelompok dan organisasi

Pasal 18 (tanggungjawab orangtua, bantuan pemerintah): kedua orangtua memiliki tanggungjawab bersama membesarkan anak-anak mereka, dan harus mempertimbangkan yang terbaik untuk setiap anak. Pemerintah harus menghargai tanggungjawab orangtua dalam memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak mereka. Konvensi ini meletakkan tanggungjawab pemerintah dalam memberikan bantuan bagi orangtua, terutama bila kedua orangtua bekerja di luar rumah.

Pasal 19 (perlindungan dari segala bentuk kekerasan): anak-anak memiliki hak terlindungi dari rasa sakit dan perlakuan yang buruk, secara fisik atau mental. Pemerintah harus memastikan anak-anak dirawat dengan baik dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan, penyiksaan dan pengabaian dari orangtua mereka, atau siapapun yang menjaga mereka.

Pasal 20 (anak-anak yang tidak memiliki keluarga): anak-anak yang tidak diurus oleh keluarga mereka memiliki hak atas perawatan khusus dan harus dirawat dengan baik oleh orang-orang yang menghargai latar belakang etnis, agama, budaya dan bahasa.

Pasal 24 (layanan kesehatan dan kesehatan): anak-anak memiliki hak atas layanan kesehatan berkualitas—yang terbaik bila memungkinkan—atasi air minum yang layak konsumsi, makanan bergizi, lingkungan yang bersih dan aman, dan informasi agar tetap sehat.

Pasal 26 (jaminan sosial): anak-anak—baik melalui wali atau langsung—memiliki hak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah bila mereka miskin atau membutuhkan.

Pasal 27 (standar hidup yang memadai): anak-anak memiliki hak atas standar hidup yang cukup baik sehingga memenuhi kebutuhan fisik dan mental mereka. Pemerintah harus membantu keluarga dan wali yang tidak bisa menyediakannya, terutama terkait dengan makanan, pakaian dan perumahan.

Pasal 28 (hak atas pendidikan): semua anak memiliki hak atas pendidikan dasar, yang harus disediakan secara cuma-cuma. Konvensi ini sangat menghargai pendidikan. Anak-anak harus didorong mencapai tingkat pendidikan setinggi mungkin.

Pasal 29 (tujuan pendidikan): pendidikan anak harus dapat mengembangkan kepribadian, talenta dan kemampuan anak semaksimal mungkin. Harus mendorong anak agar menghargai hak asasi manusia lainnya maupun budaya mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan juga harus membantu mereka belajar hidup damai, melindungi lingkungan dan menghargai orang lain.

Pasal 30 (anak-anak dari kelompok minoritas/penduduk asli): anak-anak dari kelompok minoritas atau penduduk asli memiliki hak untuk belajar dan mempraktikkan budaya, bahasa dan agama mereka

Pasal 31 (waktu luang, bermain dan kebudayaan): anak-anak memiliki hak untuk bersantai dan bermain, dan mengikuti kegiatan budaya, kesenian dan rekreasi lainnya.

Pasal 32 (pekerja anak): pemerintah harus melindungi anak-anak dari segala pekerjaan yang membahayakan atau menciderai kesehatan atau pendidikan mereka. Meskipun Konvensi ini melindungi anak-anak dari segala bentuk pekerjaan yang berbahaya dan eksploitatif, orangtua dapat meminta anak-anak mereka membantu di rumah selama aman dan sesuai dengan usia mereka. Bila anak-anak membantu di peternakan keluarga atau usaha keluarga, tugas yang mereka lakukan harus aman dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka dan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan di tingkat nasional. Pekerjaan anak-anak tidak boleh membahayakan hak lain termasuk hak atas pendidikan, atau hak untuk beristirahat dan bermain.

Pasal 34 (eksploitasi seksual): pemerintah harus melindungi anak-anak dari segala bentuk eksploitasi dan penyiksaan seksual.

Pasal 35 (penculikan, penjualan dan perdagangan): pemerintah harus mengambil segala langkah untuk memastikan anak-anak tidak diculik, dijual atau diperdagangkan.

Pasal 36 (bentuk eksploitasi lain): anak-anak harus terlindungi dari segala kegiatan yang memanfaatkan mereka secara negatif atau membahayakan kesejahteraan dan perkembangan mereka.

Sumber: Fact sheet: A summary of the rights under the Convention on the Rights of the Child, UNICEF, http://www.unicef.org/crc/files/Rights_overview.pdf; ILO conventions and recommendations on child labour, ILO-IPEC, Geneva <http://www.ilo.org/ipecc/facts/ILOconventionsonchildlabour/lang--en/index.htm>



Lembar Bacaan 1.4 Praktik-praktik baik: mengakhiri pekerja anak pada sektor rumah tangga dan melindungi PRT muda

Di seluruh dunia, pemerintah, serikat pekerja, organisasi PRT dan LSM telah mengambil langkah-langkah penting dalam mengakhiri praktik pekerja anak yang eksploitatif dan menyiksa, dan melindungi PRTA yang sudah cukup umur untuk bekerja sesuai dengan hukum yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- Pada Maret 2013, **Argentina** mengesahkan UU PRT baru yang mengatur usia minimum 16 untuk bekerja sebagai PRT, membatasi jam kerja bagi mereka yang berusia antara 16 hingga 18 tahun menjadi 36 jam per minggu, dan melarang PRT yang berusia di bawah 18 tahun untuk tinggal di rumah majikan mereka.
- Di **Sri Lanka**, Otoritas Perlindungan Anak Nasional memiliki wewenang untuk memasuki dan mencari tempat manapun yang mereka percaya telah terjadi penyalahgunaan, termasuk rumah-rumah pribadi.
- Di **Tanzania**, CHODAWU membuat Komite Pekerja Anak di desa-desa setempat untuk mengidentifikasi kasus-kasus kerja yang eksploitatif, berkoordinasi untuk menarik anak-anak dari situasi yang eksploitatif, dan memulai langkah hukum terhadap pemberi kerja bila diperlukan.
- Di **Kamboja**, Komite Antar Serikat untuk Pekerja anak memiliki kebijakan yang berlaku luas kepada serikat mengenai pekerja rumah tangga anak yang mengatakan bahwa anggota serikat tidak boleh mempekerjakan PRTA yang lebih muda dari 15 tahun. Juga secara khusus mengatur upah minimum bagi PRTA yang lebih tua dari usia minimum sebesar 60,000 riel (US\$ 15) di luar makanan, akomodasi, dan tunjangan lain misalnya bahan pendidikan, pakaian, upah bonus, dll.
- Di **Filipina**, LSM Visayan Forum bekerja dengan administrasi sekolah untuk mengatur kurikulum khusus bagi PRTA yang memungkinkan mereka bersekolah pada hari Minggu, yang biasanya merupakan hari libur mereka dan pada akhirnya bisa mendapatkan ijazah.
- Banyak negara termasuk **Bangladesh, Brazil, Ghana, Indonesia, Meksiko, Maroko, Filipina** dan **Turki** telah berhasil mengurangi jumlah pekerja anak mereka termasuk PRTA dengan memberikan semacam insentif kepada keluarga miskin untuk mengurangi permasalahan biaya dalam menyekolahkan anak mereka.
- Kampanye media di **Kosta Rika, Honduras** dan **Panama** menyiarkan di iklan-iklan televisi dan radio untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah pekerja rumah tangga anak.
- Di **Togo**, LSM WAO Afrique menugaskan pekerja sosial dari rumah ke rumah untuk mengidentifikasi PRTA dan memberikan informasi mengenai hak anak. Organisasi ini bisa mengentaskan ratusan anak dari pekerjaan sebagai PRT dan mengumpulkan mereka kembali bersama keluarga.

- Pemerintah **Namibia** menunjuk Komisi Upah bagi PRT di tahun 2012, setelah mendapatkan dukungan yang kuat dari para mitra sosial. Komisi beranggotakan lima orang tersebut termasuk perwakilan dari setiap serikat pekerja dan federasi pemberi kerja. Memiliki mandat yang luas untuk merekomendasikan upah minimum baru bagi PRT, melakukan investigasi kondisi kerja dan membuat rekomendasi mengenai perlindungan bagi PRTA seperti yang dipandu dalam Konvensi ILO 189.
- Di **Asia**, proyek ILO Promote berfokus pada penghapusan pekerja anak di ranah rumah tangga dengan memperkuat kemampuan organisasi PRT dalam membantu dan mengorganisir PRT. Strategi utama proyek ini adalah: mempromosikan ratifikasi Konvensi ILO 189; di Indonesia, mendorong disahkannya RUU PRT dan peraturan daerah di tingkat provinsi dan kabupaten untuk menghapuskan pekerja anak pada ranah rumah tangga; mendorong kemitraan strategis dengan serikat pekerja dan organisasi PRT di tingkat regional dan internasional dan mendorong pembelajaran dan aksi lintas Asia mengenai kerja layak bagi para PRT.

Sumber

Child domestic workers: protecting the most vulnerable, Human Rights

Watch, 2013, [http:// globalmarch.org/Child-Labour-Domestic/resources/global/2013CRD_DomesticWorkers_brochure_low.pdf](http://globalmarch.org/Child-Labour-Domestic/resources/global/2013CRD_DomesticWorkers_brochure_low.pdf).

Matsuno, A and Blagbrough, J. *Child domestic labour in South and East Asia:*

emerging good practices to combat it, ILO-IPEC, Geneva, 2009, http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms_bk_pb_35_en.pdf.

Emerging good practices on actions to combat child domestic labour in Kenya,

Tanzania, Uganda and Zambia, ILO, Geneva, 2006, <http://www.ilo.org/ipecinfor/product/download.do?type=document&id=2979>.

Domestic workers across the world: global and regional statistics and the extent of legal protection, ILO, Geneva, 2013, http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms_173363.pdf.



"Stop mempekerjakan PRTA" Peringatan Hari Menentaram Pekerja Anak
Sumber foto: ILO Jakarta

Bab 2 – Beraksi Sekarang! Bagaimana PRT dan organisasi mereka memainkan peran penting dalam membantu menghapuskan Pekerja Anak pada sektor rumah tangga dan melindungi PRT muda

Petunjuk Penggunaan



Tujuan

Bab ini bertujuan membantu para PRT dan organisasi mereka mengembangkan dan melaksanakan rencana konkrit dan realistis dalam menangani pekerja anak pada sektor rumah tangga dan memastikan perlindungan maksimal bagi para PRT muda.



CATATAN BAGI PENGGUNA

Semua kegiatan dan lembar bacaan dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok dan pribadi. **Individu** dapat melakukan kegiatan-kegiatan ini sendiri, dengan melihat apa yang sudah mereka ketahui dan pengalaman hidup mereka. Mereka bisa membuat kesimpulan dan mengaitkannya dengan informasi yang ada dalam lembar bacaan. Bahkan mereka juga bisa berbagi dengan keluarga dan teman mereka, dan terutama dengan pekerja rumah tangga anak dan muda. Dengan demikian mereka bisa mendorong diskusi dan meningkatkan kesadaran akan isu seputar pekerja anak pada ranah rumah tangga.

Pembelajaran secara kelompok akan membutuhkan pelatih dalam memandu diskusi. Dalam lembar kegiatan juga terdapat catatan bagi mereka. Jadwal ringkas juga diberikan pada akhir dari halaman pemandu ini.

PENTING!

Definisi **“anak”** yang diterima secara global berdasarkan Konvensi PBB dan ILO yang terkait merupakan **“orang berusia di bawah 18 tahun”**, usia dimana—menurut peraturan perundangan di banyak negara—masa kanak-kanak berakhir dan seseorang menjadi orang dewasa. Pada peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan di banyak negara, usia minimum bekerja adalah 18 tahun. Namun di banyak negara—termasuk di Asia/Pasifik—anak-anak berusia lebih muda dari usia itu, sebagian besar 14/15 tahun diperbolehkan bekerja (Lihat H1.1). di banyak negara, persyaratan yang ketat diterapkan untuk melindungi kelompok anak-anak ini dari segala bentuk terburuk pekerjaan bagi anak (BTPA) yang termasuk di dalamnya melakukan pekerjaan yang membahayakan kondisi fisik, moral dan kesejahteraan mentalnya. INGAT:

1. **Anak-anak berusia di bawah usia yang diperbolehkan untuk bekerja TIDAK boleh bekerja; mereka berada dalam situasi pekerja anak; mereka harus segera dikeluarkan dari pekerjaan tersebut.** Namun, anak-anak yang melakukan pekerjaan ringan dapat dikecualikan dari pelarangan tersebut selama pekerjaan yang mereka lakukan tidak mengganggu kemampuan mereka bersekolah atau membahayakan kondisi kesehatan dan keselamatannya.
2. **Mereka yang diperbolehkan bekerja (14/15 hingga 17 tahun) harus terlindungi dari segala bentuk pekerjaan terburuk bagi anak (BPTA).**



Kegiatan

- A2.1 Dapatkah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dihentikan sekarang?
- A2.2 Menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja muda pada ranah rumah tangga: lingkaran tanggungjawab
- A2.3 Peran Pekerja rumah tangga sebagai advokat penting dalam menghentikan pekerja anak pada ranah rumah tangga dan memastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT muda
- A2.4 Bagaimanakah agar peran PRT dan organisasi efektif dalam mengadvokasi hak anak dan pekerja muda pada ranah rumah tangga?
- A2.5 Mengorganisir PRT muda
- A2.6 Jaring kehidupan: membuat komitmen pribadi
- A2.7 Membuat rencana advokasi menghentikan pekerja anak dan melindungi PRT muda pada ranah pekerjaan rumah tangga



Lembar Bacaan

- H2.1 Aksi sekarang! Hentikan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan pastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi anak dan kaum muda yang bekerja di sektor rumah tangga
- H2.2 Menghentikan pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dan melindungi PRT muda: membuat rencana advokasi
- H2.3 praktik baik: organisasi PRT membantu menghentikan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan melindungi PRT muda.

Jadwal ringkas untuk pembelajaran secara berkelompok

Durasi kegiatan harus disesuaikan dengan keterbatasan waktu, dan jumlah peserta serta tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai pekerja anak di ranah rumah tangga.

Berikan waktu yang cukup untuk rehat.

KEGIATAN	TUJUAN	DURASI
Pembukaan dan pendahuluan Sesi Tinjauan (lihat Butir 1 pada Catatan bagi Pelatih di bawah ini)	Apa yang ingin dicapai dalam lokakarya; harapan; jadwal; pengenalan singkat peserta dan pelatih Untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep-konsep utama pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dan situasi pekerja anak dan muda pada ranah rumah tangga di negara mereka	20 menit (tambah sekitar 20-30 menit)

KEGIATAN	TUJUAN	DURASI
A2.1 Dapatkah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dihentikan sekarang	Untuk melihat apakah tujuan kita menghentikan praktik PRTA dapat dicapai sekarang; mengenali beberapa tantangan utama dalam upaya kita menghentikan PRTA	100 menit
A2.2 Menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja muda pada ranah rumah tangga: lingkaran tanggungjawab	Menggali dan memperdalam pemahaman kita akan kebutuhan anak dan pekerja muda pada pekerjaan rumah tangga; mengidentifikasi orang dan kelompok utama yang bertanggungjawab memenuhi kebutuhan ini dan melindungi anak dan pekerja muda pada ranah pekerjaan rumah tangga	120 menit
A2.3 Peran pekerja rumah tangga sebagai advokat penting dalam menghentikan pekerja anak pada ranah rumah tangga dan memastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT muda	Memahami apakah advokasi itu dan peran para advokat; menggali bagaimana PRT dapat menjadi advokat yang efektif dalam melindungi hak dan memastikan kesejahteraan anak dan kaum muda pada ranah rumah tangga	210 menit
A2.4 Bagaimanakah agar peran PRT dan organisasi efektif dalam mengadvokasi hak anak dan pekerja muda pada ranah rumah tangga	Menggali lebih dalam bagaimana organisasi PRT bisa menjadi advokat efektif demi penghapusan pekerja anak pada ranah rumah tangga dan perlindungan anak dan PRT muda	120 menit
A2.5 mengorganisir PRT muda	Mengidentifikasi tantangan dalam mengorganisir PRT muda; menggali cara-cara mengatasi tantangan itu	200 menit
A2.6 jaring kehidupan: membuat komitmen pribadi	Membantu peserta memahami berbagai alasan pribadi mengapa kita semua menjadi advokat menyatukan kita dan meskipun berbeda hasilnya adalah untuk mendorong pencapaian tujuan bersama menghentikan pekerja anak dan melindungi anak-anak dan pekerja muda pada ranah rumah tangga	60 menit
Total	830 menit (maksimal 14 jam; dibagi menjadi sesi 2 atau 2.5 hari)	
A2.7 membuat rencana advokasi menghentikan pekerja anak dan melindungi PRT muda pada ranah pekerjaan rumah tangga (kegiatan terpisah bagi anggota kelompok perancangan utama, para pemimpin dan mitra strategis)	Mengetahui mengenai perencanaan advokasi yang efektif: apa, mengapa, bagaimana, siapa; menerapkan apa yang kita ketahui dalam membuat rencana advokasi organisasi kita sehingga bisa menghentikan pekerja anak dan melindungi anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga	360 menit (6 jam)



Catatan bagi pelatih

- * BAB ini dikhususkan untuk peserta yang sudah melalui BAB 1 atau sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga. sebelum melanjutkan pada kegiatan di BAB 2, ada baiknya mulai dengan melihat kembali apa yang peserta ketahui tentang:
 - a. pekerja anak pada ranah rumah tangga dan bentuk-bentuk terburuknya,
 - b. penyebab dan konsekuensi pekerja anak, dan
 - c. situasi pekerja anak di negara mereka

anda bisa menyiapkan beberapa kartu atau slide berdasarkan Lembar Bacaan H1.1 dan H1.2 dan temuan – temuan pada A1.5, menunjukkan itu semua setelah mereka berbagi pandangan mereka.
- * Bila waktu terbatas, berikut ini adalah beberapa usulan program:
 - Mulai dengan tinjauan setengah jam (lihat di atas)
 - Lakukan kegiatan A2.3 dan 2.4
- * Kegiatan A2.5 bisa digunakan untuk sesi pelatihan dalam pengorganisasian
- * **Kegiatan A2.7 merupakan kegiatan terpisah.** Memberikan **panduan langkah-langkah** untuk membuat rencana advokasi. Karenanya penting bagi anggota Kelompok Perencanaan Advokasi (Advocacy Planning Core Group), atau tim yang bertanggungjawab untuk membuat rencana advokasi melalui kegiatan ini, bersama dengan pelatih sebelum mulai proses perencanaan. Akan sangat berguna bagi para pemimpin dan mitra utama untuk terlibat dalam pelatihan ini. Lembar Bacaan H2.1 dan H2.2 harus dibagikan kepada peserta sebelum latihan.

Bersama dengan Lembar Bacaan H2.2, kegiatan A2.7 dapat disesuaikan dan digunakan untuk menjalankan lokakarya pelatihan perencanaan yang efektif bagi pemimpin, anggota dan mitra utama. Kegiatan ini dapat memberikan panduan untuk perencanaan:

 - Kampanye (upah minimum atau kondisi kerja yang sehat dan aman atau disahkannya/ditegakannya peraturan perundangan atau untuk cakupan jaminan sosial, dll).
 - Acara (konferensi tahunan, peringatan 16 Juni),
 - Memperkuat dan peningkatan struktur organisasi
 - Program pelatihan keterampilan
 - Mendirikan koperasi; dll.



Tugas Moderator dan Pemapar

Pada awal kerja kelompok, alokasikan waktu untuk menjelaskan peran dan tugas Moderator dan pemapar. Pastikan peran-peran ini dialami oleh semua peserta, sebagai bagian pengalaman belajar.

- Moderator memfasilitasi alur diskusi, menjaga agar kelompok tetap fokus, mengatur waktu, dan memastikan semua orang berpartisipasi dan tidak ada yang mendominasi. Ia juga harus netral dan menahan diri agar tidak memberikan pandangan pribadinya.
- Pemapar mendengarkan dan menulis hal-hal penting yang didiskusikan. Ia juga harus obyektif, akurat dan singkat dalam memberikan laporannya. Beberapa kegiatan dalam buku saku ini juga memasukkan beberapa formulir laporan untuk membantu para pemapar.

Kegiatan 2.1 Dapatkah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dihentikan sekarang?

Tujuan	Melihat kembali apakah tujuan kita dalam menghentikan pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga dapat dicapai sekarang. Mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam perjuangan menghentikan pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga
Durasi	100 Menit



Lembar Bacaan

- H2.1—Aksi Sekarang! Hentikan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga dan pastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi anak dan kaum muda yang bekerja di sektor rumah tangga.



Bahan

- Kertas flipchart dan spidol untuk setiap pemapar (lihat formulir laporan di bawah ini)
- Salinan formulir laporan bagi peserta; pena



Proses

- Kerja kelompok yang diikuti oleh diskusi umum

Langkah 1: Kerja Kelompok 40 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan latihan. Ia kemudian menyebutkan beberapa butir hasil diskusi sebelumnya mengenai pekerja anak di ranah rumah tangga, terutama faktor pendorong dan penarik pekerja anak pada ranah rumah tangga (H1.2, A1.2 dan A1.3) atau melihat kembali sesi-sesi sebelumnya—bila peserta belum melalui BAB 1 (lihat Halaman Panduan untuk BAB 2—catatan bagi pelatih).

2. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-8 orang; kelompok kemudian menugaskan moderator dan pemapar
3. Kelompok mendiskusikan dan menanggapi beberapa pertanyaan berikut:
 - Mengapa pekerja anak di ranah rumah tangga harus dihapuskan? Berikan 3 alasan utama
 - Dapatkah kita mencapai tujuan kita menghentikan pekerja anak pada ranah rumah tangga sekarang? Ya atau Tidak; jelaskan jawaban anda.
 - Apa saja tiga tantangan utama dalam upaya kita menghentikan pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga?
4. Pemapar menuliskan jawaban kelompok mereka di kertas flipchart sesuai dengan formulir berikut.

Langkah 2: Pemaparan dan diskusi umum 60 menit

5. pemapar kemudian menempelkan flipchart ke dinding atau papan. Bergantian mereka menjelaskan jawaban dari kelompok terhadap pertanyaan a). Pelatih lalu membuka forum diskusi dengan mengelompokkan jawaban dari kelompok sesuai dengan kesamaannya. Kelompok dengan jawaban yang berbeda diminta untuk menjelaskan pandangan mereka. Pelatih mendapatkan persetujuan dari para peserta mengapa pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga harus dihapuskan.
6. Pemapar kemudian bergantian menjelaskan pandangan kelompok mereka terhadap pertanyaan b). bila ada ketidaksepakatan diantara kelompok, maka Pelatih akan memoderasi debat dengan memastikan sisi yang berseberangan mampu memberikan pandangannya. Pelatih menyimpulkan dengan menyebutkan beberapa kemajuan yang terjadi selama duapuluh tahun terakhir dalam upaya melawan praktik pekerja anak (lihat Boks 2, H2.1)
7. Pemapar bergantian menjelaskan 3 tantangan utama yang telah diidentifikasi oleh kelompok mereka (pertanyaan c). Pelatih memilih gagasan yang umum dari laporan dan menanyakan kepada kelompok gagasan lain untuk menjelaskan pandangan mereka. Ia mendorong peserta untuk sampai pada satu kesepakatan tentang tantangan utama melawan pekerja anak.
8. Pelatih mengakhiri kegiatan, menyimpulkan semua pesan kunci, mengucapkan terimakasih kepada para peserta atas partisipasi mereka.



Pesan-pesan kunci



- tidak benar bahwa pekerja anak merupakan “kejahatan yang diperlukan” dan hanya bisa dihapuskan jika dan bilamana kemiskinan dihapuskan.
- Daripada menyalahkan kemiskinan sebagai penyebab pekerja anak, kita harus mengakui peran yang dimainkan pemerintah, sistem ekonomi dan sosial, budaya dan tradisi dalam menyebabkan pekerja anak di ranah rumah tangga.
- Bila orang dewasa memiliki pekerjaan yang layak dengan upah yang layak, kemungkinan mereka menyuruh anak mereka bekerja akan sangat diminimalisir
- Menghentikan pekerja anak di ranah rumah tangga artinya kita juga menghentikan faktor pendorong dan penarik pekerja anak (lihat Lembar Bacaan H1.1 dan H1.2)
- Ini merupakan tantangan yang sangat besar, yang membutuhkan langkah bersama semua pihak: orangtua, tokoh agama dan masyarakat, pemerintah, guru, serikat pekerja dan organisasi HAM, PRT dan organisasi PRT, dan banyak lagi.
- Karena pilihan yang diambil oleh pemerintah dan masyarakatlah yang menjadi alasan mengapa beberapa negara mampu mencapai titik penting dalam menuju pendidikan dasar universal, dan juga penghapusan pekerja anak (Lihat Boks 2 H2.1)
- Meskipun ada hukum yang membuat eksploitasi anak ilegal, mekanisme pemantauannya lemah, demikian pula dengan dukungan keuangan dan keinginan politik untuk meningkatkannya.

Kegiatan 2.1

Formulir Laporan untuk kerja kelompok: Dapatkah pekerja anak di ranah rumah tangga (PRTA) dihentikan sekarang?

Pertanyaan a): Mengapa PRTA harus dihapuskan?	Alasan 1	Alasan 2	Alasan 3
Pertanyaan b): Dapatkah kita mencapai penghapusan PRTA sekarang?	Ya	Tidak	Mengapa?
Pertanyaan c): Apaakah tiga tantangan utama dalam upaya kita mengakhiri praktik PRTA	Tantangan 1	Tantangan 2	Tantangan 3



Catatan bagi pelatih

- * Pastikan anda punya daftar tantangan (pertanyaan ketiga) yang diidentifikasi oleh peserta pada Kegiatan A2.4.

Kegiatan 2.2 Menghentikan Pekerja Anak dan melindungi PRT Muda: lingkaran tanggungjawab

Tujuan	Menggali dan memperdalam pemahaman kita akan kebutuhan anak dan pekerja muda pada ranah pekerjaan rumah tangga Mengidentifikasi orang dan kelompok utama yang bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan itu
Durasi	120 Menit



Lembar Bacaan

- H1.2: Apakah pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga itu?
- H1.3: Hak anak: hukum internasional dan nasional mengenai pekerja anak dan anak-anak serta kaum muda pada pekerjaan rumah tangga.



Bahan

- Untuk langkah 2, Pilihan A: salinan dari diagram terlampir mengenai lingkaran tanggungjawab, kertas flipchart besar dan pena atau spidol yang dibagikan ke peserta
- Untuk langkah 2, Pilihan B: kertas flipchart besar untuk laporan yang disiapkan sesuai dengan formulir berikut; spidol



Proses

- Curah pendapat, latihan individual atau kerja kelompok, diskusi umum

Langkah 1: Curah pendapat 40 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan dan proses kegiatan. Ia membuka sesi dengan menanyakan kembali kepada peserta sejauh mana mereka memahami apa itu pekerja anak di ranah rumah tangga dan hak anak. Ia kemudian meminta peserta untuk menjelaskan kebutuhan dan kekhawatiran dari anak-anak dan pekerja muda pada ranah pekerjaan rumah tangga, mendorong mereka yang pernah menjadi PRTA untuk mengingat kembali pengalaman mereka.

2. Pelatih mencatat apa saja kebutuhan dan kekhawatirannya di papan, mengelompokkannya. Ia menghindari pengelompokkan yang terlalu umum, misalnya, “pendidikan” bisa dikelompokkan menjadi dua judul, “pendidikan dasar” dan “pendidikan keterampilan”. Bila ada hal-hal penting yang belum disebutkan, ia harus menanyakan kepada peserta mengenai hal ini.
3. Pelatih menyelesaikan dan meminta persetujuan dari peserta mengenai kelompok-kelompok tersebut yang kemudian diberi angka

Langkah 2: membuat lingkaran tanggungjawab

Pilihan A—latihan individu 40 menit

4. pelatih menjelaskan bahwa Langkah ke 2 berfokus pada mengidentifikasi aksi prioritas untuk memenuhi kebutuhan spesifik dan orang-orang serta kelompok utama yang akan melakukan aksi-aksi ini. Ia kemudian membagikan satu lembar diagram model kepada setiap peserta, kertas flipchart dan spidol.
5. Pelatih memberikan instruksi kepada para peserta (bila perlu, ia menunjukkan contohnya di papan atau kertas flipchart):
 - a. Pilih kelompok dari daftar yang telah teridentifikasi dari sesi curah pendapat. Tulis di atas kertas nama dan judul kelompok.
 - b. Salin diagram ke dalam kertas flipchart dan isi lingkaran-lingkarannya. Lingkaran pertama harus menunjukkan kebutuhan khusus yang ingin anda lakukan dalam kelompok itu.
 - c. Pikirkan mengenai 4 aksi yang paling mendesak yang harus diambil untuk memenuhi kebutuhan khusus itu dan orang-orang utama yang bertanggungjawab mengambil aksi tersebut; tolong spesifik. Isi lingkaran kedua, gunakan kata kunci atau frase. Bila kurang tempat, buat catatan tepi di pinggir kertas.
 - d. Pada lingkaran ke tiga, tuliskan nama orang atau kelompok lain yang juga mengambil langkah lain (tuliskan apa) atau terlibat dalam aksi yang disebutkan dalam lingkaran kedua.
 - e. Segera setelah anda selesai, berikan kertas itu kepada pelatih (yang akan memilih beberapa dari kelompok untuk presentasi pada sesi pleno).

Pilihan B—kerja kelompok 40 menit

6. peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5-8 orang. Setiap kelompok memilih moderator dan pemaparnya. Pelatih kemudian menugaskan sebuah kelompok/cluster untuk setiap kelompok.
7. Kelompok berdiskusi dan menyepakati:
 - tiga kebutuhan utama dari setiap cluster yang ditugaskan kepada mereka;
 - aksi atau tindakan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi setiap kebutuhan, dan

- siapakah orang, kelompok, organisasi, otoritas, dll yang bertanggungjawab untuk mengambil/melakukan aksi atau tindakan ini.
8. Pemapar menggunakan formulir di bawah ini untuk diisi di kertas flipchart dan tempelkan ini di dinding.

Langkah 3—Pelaporan dan diskusi umum 40 menit

9. Pilihan A: pelatih menanyakan peserta terpilih (dari berbagai cluster) untuk memaparkan diagram mereka. Ia mendorong peserta lain, terutama yang menangani cluster yang sama untuk memberikan komentar mengenai diagram tersebut. Ia menanyakan kepada para peserta dimana mereka akan menempatkan diri mereka ke dalam lingkaran tanggungjawab, dan mengapa.

Pilihan B: pelatih meminta beberapa pemapar memaparkan flipchart kelompok mereka. Pelatih kemudian mengundang anggota kelompok untuk mengisi kolom ke tiga dalam flipchart mereka dan memutuskan pada bidang mana, mereka, baik sebagai individu ataupun anggota organisasi, paling efektif.

10. Pelatih menanyakan kepada para peserta apa yang bisa mereka simpulkan dari kegiatan ini. Kemudian ia menutup dengan memberikan beberapa pesan utama.



Pesan-pesan kunci

- kebutuhan dan kekhawatiran anak-anak yang bekerja pada situasi pekerja anak (di bawah usia minimum, dalam kondisi yang membahayakan dan menyakitkan untuk kondisi fisik, mental dan moral mereka), termasuk:
 - pertama dan terpenting, perlindungan dan penarikan segera, terutama mereka yang berada pada kondisi BTPA
 - tempat aman untuk tinggal dan bantuan sembari mereka membangun hidup mereka kembali
 - pendidikan dan pelatihan
 - kembali ke keluarga mereka dan, bila diperlukan, konseling dan intervensi keluarga,
 - dapat mengandalkan orang dewasa dalam membantu dan membimbing mereka.
- PRT muda (yang berusia 14/15 dan 17 tahun) menginginkan dan membutuhkan:
 - Perlakuan yang baik dari majikan mereka,
 - Dibayar dengan upah yang layak
 - Diperbolehkan bersekolah dan punya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka,
 - Punya waktu untuk beristirahat, tidur dan rekreasi,
 - Memiliki tempat tidur dan istirahat yang bersih, aman dan nyaman,
 - Tinggal dengan keluarga mereka, atau bila tidak, dapat menemui mereka secara teratur

- Memiliki makanan yang cukup
 - Memiliki pakaian yang bersih dan layak
 - Terlindungi dari kerja yang berbahaya dan eksploitatif
 - Sehat dan dirawat ketika sakit
 - Dapat mengungkapkan keinginan mereka dan didengarkan
 - Berkumpul dengan anak-anak lain dan membentuk dan bergabung dengan kelompok
 - Belajar dan mempraktikkan budaya mereka dan lainnya,
 - Terlindungi dari segala bentuk eksploitasi dan penyalahgunaan seksual,
 - Dapat mengandalkan orang dewasa dalam membantu dan membimbing
- Memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan tantangan besar. membutuhkan langkah bersama semua pihak: orangtua, tokoh agama dan masyarakat, pemerintah, guru, serikat pekerja dan organisasi HAM, PRT dan organisasi PRT, dan banyak lagi. **Karenanya, menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja muda pada ranah rumah tangga membutuhkan pendekatan kolaboratif di berbagai ranah dan tataran.**
 - Sebagai yang pertama kali terdampak, PRT—dewasa maupun anak—memainkan peran penting dalam menghentikan praktik pekerja anak dan melindungi PRT muda. Selain dari semua kondisi kerja dan tinggal yang sulit, PRT di berbagai belahan dunia memainkan peran aktif dalam memenuhi tantangan-tantangan itu dan telah berhasil (lihat Lembar Bacaan H2.3—praktik-praktik baik).



Catatan bagi pelatih

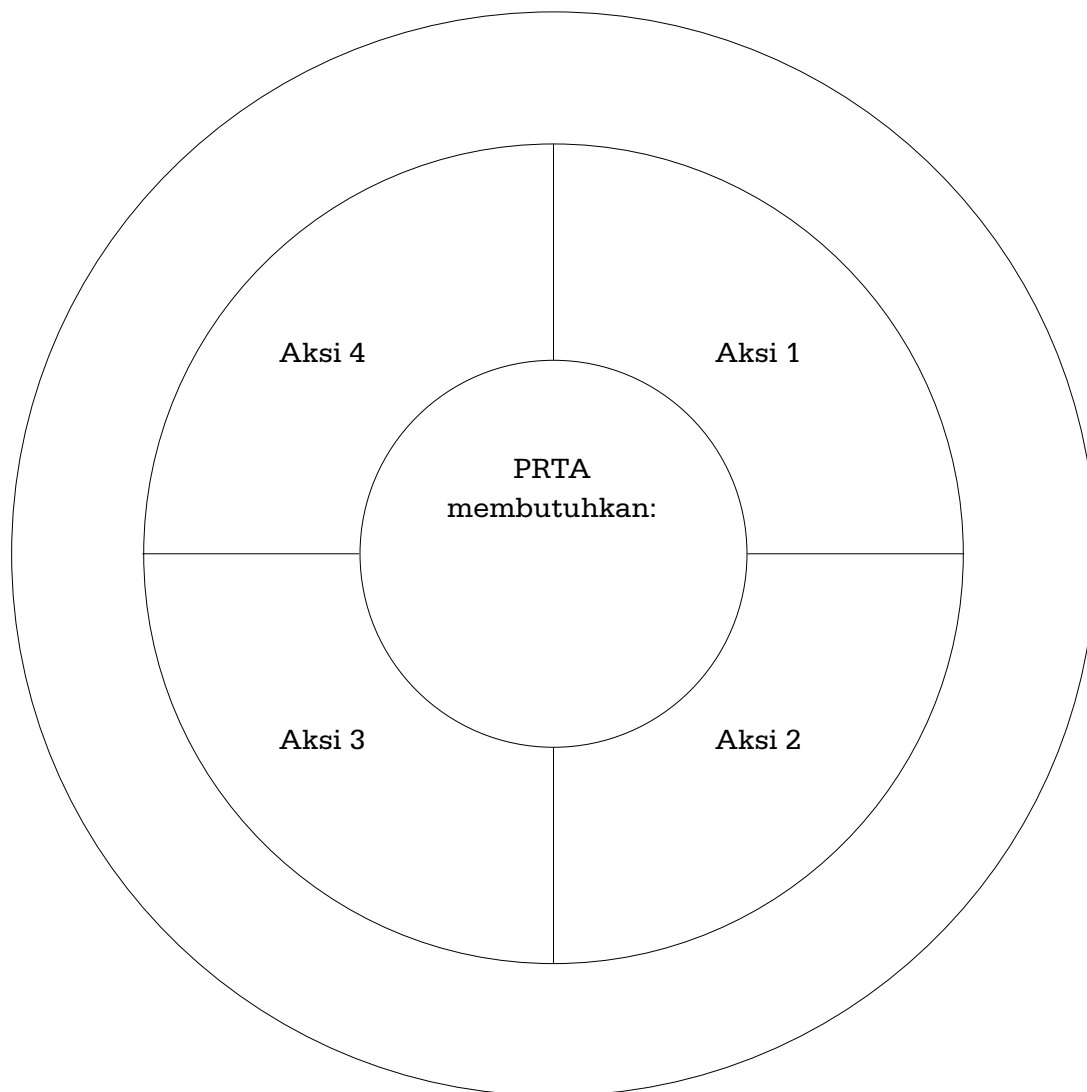
- * Sejak awal ingatkan para peserta mengenai definisi umum yang sudah dapat diterima mengenai anak, berdasarkan konvensi-konvensi PBB dan ILO yang terkait: Anak adalah siapapun yang berusia di bawah 18 tahun, usia yang sudah dianggap dewasa, ketika—menurut peraturan perundangan di banyak negara—masa kanak-kanak resmi berakhir dan seseorang menjadi dewasa. Pada peraturan perundangan perburuhan di banyak negara usia minimum masuk kerja adalah 18. Namun di beberapa negara termasuk di Asia/Pasifik—anak-anak diperbolehkan bekerja jauh sebelum masuk usia tersebut, biasanya 14/15 tahun (lihat H1.1); di banyak negara, banyak persyaratan yang ketat diterapkan untuk melindungi kelompok anak-anak ini dari segala bentuk terburuk pekerjaan bagi anak (BTPA) yang termasuk di dalamnya pekerjaan yang membahayakan fisik, moral, mental dan kesejahteraan mereka. Dalam melakukan kegiatan ini, maupun yang lain, ada dua hal penting yang harus diingat:
 1. **Anak-anak berusia di bawah usia minimum TIDAK BOLEH bekerja; mereka berada pada kondisi praktik pekerja anak;** mereka harus segera ditarik dari pekerjaan itu. Namun, anak-anak yang melakukan pekerjaan **RINGAN** dapat dikecualikan dari larangan ini selama pekerjaannya tidak mengganggu sekolah atau melukai kesehatan dan keselamatan mereka.
 2. **Mereka yang boleh bekerja (14/15 hingga 17 tahun) harus terlindungi dari segala bentuk terburuk pekerjaan bagi anak (BTPA).**

Kegiatan 2.2

Menghentikan praktik pekerja anak dan melindungi PRT muda

Lingkaran Tanggungjawab

Bagian _____



Kegiatan 2.3

Menghentikan Pekerja Anak dan Melindungi PRT Muda

Formulir Pelaporan Kerja Kelompok

Bagian _____

Kebutuhan anak-anak dan kaum muda pada pekerjaan rumah tangga	Aksi/tindakan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	Siapakah orang, kelompok yang paling bertanggungjawab untuk setiap tindakan?
1.		
2.		
3.		
4.		

Kegiatan 2.3 Peran pekerja rumah tangga sebagai pembela yang efektif untuk menghentikan pekerja anak pada sektor rumah tangga dan memastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT Muda

Tujuan	Memahami apakah advokasi dan peran para advokat Menggali bagaimana PRT dapat menjadi advokat yang penting dalam menghentikan pekerja anak di ranah rumah tangga dan melindungi PRT muda
Durasi	210 Menit



Lembar Bacaan

- H1.2: Apakah pekerja anak dalam ranah rumah tangga itu?
- H1.3: Hak anak
- H2.1: Aksi Sekarang! Hentikan pekerja anak pada sektor rumah tangga dan pastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi anak dan kaum muda yang bekerja di ranah rumah tangga.



Bahan

- Langkah 1: Salinan pertanyaan kelompok bagi moderator dan pemapar
- Kertas flipchart untuk setiap kelompok, spidol
- Langkah 3: lembar kertas studi kasus dalam jumlah yang mencukup (semua anggota kelompok harus mendapatkan salinan dari kasus yang diberikan kepada kelompok tersebut).



Proses

- Curah pendapat, kerja kelompok, diskusi umum dan bermain peran

Langkah 1: Curah pendapat 30 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan, mengingat beberapa poin penting dari diskusi sebelumnya, terutama mengenai A2.1 dan A1.2
2. Pelatih bertanya pada para peserta apa yang mereka pahami dari kata 'advokasi' dan 'advokat'. Ia kemudian mengundang para peserta untuk mengungkapkan definisi, deskripsi atau contoh menurut mereka. Sembari para peserta melakukan hal ini, ia menuliskan apa saja kata kunci pada papan dan memandu diskusi sehingga unsur-unsur utama dalam advokasi muncul (lihat Lembar Bacaan 2.1)
3. Berdasarkan kata-kata kunci itu, ia mengusulkan definisi advokasi (dalam bahasa setempat) dan mencari kesepakatan para peserta. Definisi ini dituliskan di papan atau kertas flip chart.

Langkah 2: Kerja kelompok 40 menit

4. Peserta dibagi menjadi kelompok terdiri dari 5-8 orang; setiap kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
5. Anggota kelompok berdiskusi dan memberikan pandangan mereka mengenai beberapa hal berikut:
 - a. Secara umum, apakah pemberi kerja memperlakukan PRTA dengan baik? Jelaskan jawaban anda.
 - b. Bagaimanakah seharusnya perilaku PRT terhadap anak atau remaja yang bekerja bersamanya di sebuah rumah tangga?
 - c. Bila anak atau remaja ini diperlakukan dengan buruk, disiksa atau eksploitasi oleh majikan/pemberi kerja, apa yang harus dilakukan oleh PRT? Siapa yang dapat ia dekati dan ajak kerjasama di tempat kerja, tetangga dan komunitas? Mengapa?
 - d. Buatlah 3 karakteristik atau keterampilan dari advokat yang efektif

Langkah 3: Diskusi umum 40 menit

6. Pelatih meminta salah satu pemapar untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya untuk pertanyaan pertama. Apakah kelompok lain setuju? Bila tidak, mengapa? Ia kemudian meminta persetujuan dari peserta lainnya.
7. Ia kemudian melanjutkan ke pertanyaan kedua dengan meminta pemapar lain untuk memberikan pandangan kelompoknya. Pemapar lain memberikan masukan dari kelompok mereka. Bila terdapat kesepakatan dari kelompok lain, maka pelatih bisa melanjutkan ke pertanyaan ke tiga.
8. Pemapar ketiga memberikan pandangan kelompoknya untuk pertanyaan ketiga. Bila kelompok lain tidak setuju, pemapar mereka menjelaskan mengapa. Yang lain dapat menambahkan atau memberikan komentar, berdasarkan keputusan kelompok. Pelatih mencari kesepakatan pada daftar orang-orang yang dapat didekati oleh PRT bila terjadi kasus penyiksaan dan eksploitasi.

9. Mengenai pertanyaan ke empat, pelatih meminta pemapar ke empat untuk memberikan daftar jawaban mereka, dengan mencatat kata-kata kunci di papan. Pemapar yang lain menambahkan. Ketika sudah selesai, pelatih meminta peserta mengingat ini semua saat langkah selanjutnya dalam kegiatan ini.

Langkah 4: Bermain Peran—Persiapan dalam kelompok 40 menit

10. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok memilih moderator.
11. Setiap kelompok mendapatkan studi kasus (lihat lampiran)
12. Moderator memastikan semua anggota memahami kasusnya sebelum merencanakan bermain peran dan membagikan peran. Ia mengingatkan kepada kelompok mengenai karakteristik dan keterampilan yang harus dimiliki oleh advokat yang efektif (lihat nomor 9 di atas).

Langkah 4: Presentasi, diskusi umum dan ringkasan 60 menit

13. Kelompok pertama memainkan peran mereka (5-8 menit maksimal), diikuti oleh dua kelompok lainnya. Peserta yang lain mengamati dan menuliskan bagaimana kesan mereka.
14. Pelatih menanyakan kepada peserta bagaimana pendapat mereka mengenai bermain peran itu: apakah argumentasi dari PRT cukup persuasif? Mintalah mereka memberi komentar tentang bagaimana peran yang dimainkan. Apakah persiapannya cukup? Apa yang sudah mereka capai? Apakah mereka adalah advokat yang efektif? Apa yang dapat diperbaiki? Pelatih meminta peserta yang sudah pernah menangani kasus serupa untuk berbagi pengalaman mereka.
15. Pelatih mengucapkan terimakasih kepada semua kelompok, pengamat dan komentator. Ia menanyakan kepada para peserta apa saja pelajaran yang mereka petik dari kegiatan tersebut, lalu buat daftarnya di papan. Ia meringkas dan mengakhiri dengan memberikan beberapa pesan utama.



Pesan-pesan kunci

- **Advokasi** merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran diantara pengambil kebijakan atau masyarakat luas mengenai suatu isu—dalam hal ini penghapusan pekerja anak di ranah pekerjaan rumah tangga dan mendorong serta melindungi hak PRT muda—yang berujung pada perbaikan situasi mereka. Mereka yang terlibat dalam kegiatan ini disebut sebagai **advokat**. Advokat membantu PRTA agar dapat:
 - Mengungkapkan apa yang mereka inginkan,
 - Mendapatkan hak mereka,
 - Mewakili kepentingan mereka, dan
 - Mendapatkan layanan dan dukungan yang mereka butuhkan.

- Advokasi berawal dengan **komitmen pribadi yang kuat**.
 - Mengetahui mengenai kondisi pekerja anak di negara anda.
 - Mendapatkan informasi mengenai isu ini, terutama penyiksaan dan ketidakadilan yang terus terjadi dan pahami apa saja hukum yang ada untuk melindungi anak-anak yang bekerja.
 - Bagi apa yang anda ketahui dengan pihak lain: keluarga, teman, komunitas dan pemberi kerja, yakinkan mereka untuk bergabung dengan upaya anda memerangi pekerja anak dan melindungi PRT muda.
- Sebagai PRT, anda berada pada posisi terbaik untuk **melibatkan PRTA dan PRT muda**, terutama mereka yang bekerja bersama anda, yang berhubungan dengan anda, atau tinggal di daerah dan komunitas anda—dalam dialog yang saling menghargai dan memahami.
- Penting untuk mengakui bahwa sebagian besar PRTA kurang mendapatkan pendidikan dan rasa percaya diri, dan cenderung menerima kondisi mereka dengan pasrah. Alokasikan waktu untuk mencari mereka dan berikan rasa percaya diri serta ruang agar mereka dapat bicara mengenai kekhawatiran, harapan dan impian mereka. **Dengarkan anak!**
- Sebagian besar orang dewasa maupun anak-anak tidak tahu bahwa **anak-anak punya hak**, termasuk hak untuk mengungkapkan pendapat dan berharap orang dewasa melindungi mereka dari bahaya.
- Pada setiap kesempatan, **bicaralah dengan orang dewasa** di sekitar anda sehingga anda dapat mengubah perilaku dan sikap mereka terhadap pekerja anak yang bekerja melakukan pekerjaan rumah tangga. libatkan mereka dalam dialog konstruktif sehingga mereka paham dampak negatifnya, tidak hanya bagi anak-anak namun juga bagi keluarga, komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Pada saat yang bersamaan, tekankan peran penting dalam menghentikan praktik PRTA dan melindungi PRT muda.
- Yakinkan pemberi kerja anda maupun **pemberi kerja** lainnya bahwa mereka dapat dan harus memainkan peran penting dalam upaya memerangi praktik-praktik pekerja anda: mereka bisa menolak mempekerjakan anak, atau bila sudah terjadi praktik pekerja anak mereka bisa menarik anak keluar dari kondisi tersebut, memastikan ini dilakukan dengan cara yang bertanggungjawab. Mereka bisa memastikan remaja tidak bekerja pada kondisi yang berbahaya dan menghargai hukum yang melindungi mereka.
- **Selalu waspada** terhadap kasus-kasus penyiksaan dan eksploitasi. Sifat pekerjaan rumah tangga yang tersembunyi akan meningkatkan risiko penyiksaan terhadap pekerja, terutama anak, di tangan pemberi kerja mereka. Ketahui lebih banyak tentang hukum yang melindungi anak-anak yang bekerja dan dapatkan pelatihan tentang apa yang harus anda lakukan untuk melawan penyiksaan itu.
- **Lindungi anak-anak yang bekerja bersama anda:** hampir semua PRT dewasa memperlakukan PRTA yang bekerja bersama mereka sebagai adik sendiri, bersikap sebagai pembimbing dan pelindungnya. Namun ada beberapa kasus dimana PRT dewasa justru memanfaatkan, dan bahkan mengeksploitasi dan menyiksa anak-anak yang bekerja bersama mereka. Ini tidak dapat diterima dan harus ditangani segera!

Dalam menangani permasalahan ini, penting untuk memahami hubungan kuasa yang ada pada semua hubungan kerja dalam pekerjaan rumah tangga. Hirarki sosial (kelompok masyarakat berdasarkan kelas/kasta, gender, asal usul sosial, dll), berakar kuat pada pekerjaan rumah tangga. Paling atas adalah pemberi kerja dan keluarganya yang memberikan perintah kepada anggota rumah tangga yang berada di posisi lebih rendah, pekerja rumah tangga. anak-anak berada pada anak tangga paling bawah, menjadikan mereka mangsa termudah bagi kelas yang lebih tinggi, termasuk PRT dewasa yang mungkin juga memaksakan penerimaan hirarki kepada mereka yang tereksplorasi.



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini dapat dibagi menjadi 2 sesi: langkah 1 hingga 3 terdiri dari sesi pertama, dan langkah 4 dan 5, sesi dua.
- * Cari tahu apakah terjemahan dari kata “advocacy” dan “Advocate” dalam bahasa anda (Lihat H2.1)
- * Ini merupakan kegiatan utama yang perlu anda lakukan dengan hati-hati. Minta peserta juga memikirkan kembali mengenai masa-masa saat mereka menjadi PRTA:
 - Bagaimana pengalaman mereka—positif dan negatif—dengan orang dewasa yang bekerja dengan mereka di rumah tangga yang sama?
 - Apakah ada anak-anak lain yang bekerja bersama mereka? Bagaimana hubungan mereka dengan satu sama lain?
 - Mungkin sulit untuk diterima, namun ada beberapa kasus dimana PRT dewasa tidak memperlakukan anak-anak dengan baik.. mengapa ini terjadi?
- * Mintalah peserta memberikan contoh keuntungan dan kerugian mendekati individu, keluarga, dan kelompok kecil mengenai kasus penyiksaan dan eksploitasi.
- * Silahkan mengubah studi kasusnya.



Demonstrasi memprotes penyiksaan PRT di Bangladesh
Sumber foto: Domestic Worker Rights Networks (DWRN)

Kegiatan 2.3

Peran Pekerja Rumah tangga sebagai pembela yang efektif dalam menghentikan praktik pekerja rumah tangga anak dan memastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT muda

Kasus untuk Bermain Peran

Kasus 1

Ketika Kanta berusia 7 tahun, orangtuanya mengirimnya bekerja di keluarga Ibu Sinha, dengan pemahaman bahwa sebagai imbalannya, Kanta bisa bersekolah. Keluarga Sinha, yang merupakan bagian keluarga kaya di desa Kanta di Bihar (India) tinggal jauh di New Delhi. Ada 4 orang PRT yang bekerja di rumah tersebut: Ravi tukang masak dan istrinya Yashoda, yang merupakan kepala pengurus rumah tangga; Champa, perempuan 30 tahun yang mencuci dan merawat 3 anak kecil (usia 1, 8 dan 11 tahun saat Kanta bekerja di rumah itu), dan Anand, tukang kebun/supir. Tugas Kanta ketika ia tiba di sana adalah untuk membantu Yashoda dan Champa.

Dalam dua bulan pertama, Kanta senang sekali, karena situasinya jauh lebih baik ketimbang di kampungnya: ia cukup makan, dan tidur di pojok ruangan berjendela yang ia tinggali bersama dengan Champa. Karena ia sering bekerja keras di rumah, ia tidak keberatan dengan tugas yang harus ia lakukan: melakukan perintah mengambil barang bagi semua orang di rumah; melipat cucian kering, membersihkan debu, dan terkadang menjaga (dan bermain)

bersama bayi ketika Champa sibuk. Lalu masa sekolah dimulai. Ia berharap bisa bersekolah, namun Ibu Sinha mengatakan ia tidak bisa melakukannya karena Champa sudah terlalu sibuk dan harus ada yang merawat si bayi. Kanta sangat kecewa, namun tidak dapat berkata apa-apa, terutama karena Ibu Sinha berjanji ia akan bersekolah tahun depan.

Itu 3 tahun lalu; kini Kanta berusia 10 tahun. Ia sangat tidak bahagia; ia sangat rindu pada keluarganya yang sudah lama tak ia jumpai sejak ia tiba di Delhi. Dan beban kerjanya selalu bertambah. Semakin bertambah usianya, ia kini bertanggungjawab merawat anak keluarga tersebut yang berusia 4 tahun, selain dari semua pekerjaan yang harus ia lakukan. Ia mulai bekerja sejak pukul 6 pagi dan baru berhenti saat pukul 10 malam. Ketika giliran tidur, ia beristirahat kecuali bila ia harus membantu Yashoda dan Champa, yang seringkali terjadi. Ia sering meminta bu Sinha untuk mengirimkannya kembali ke kampung, namun permintaannya itu selalu ditolak. Kanta meminta Champa—yang selalu baik padanya, memperlakukannya sebagai adik sendiri—untuk membantunya. Apa yang harus Champa lakukan?

Peran utama: Kanta, Champa, Ibu Sinha. Anggota kelompok lain bisa memainkan peran pendukung seperti anak usia 4 tahun, atau anak-anak dan PRT lain yang ada di rumah itu.

Kasus 2

Ketika ia berusia 9 tahun, orangtua Bopha meninggal dunia. Ia dan keempat saudaranya di'adopsi' oleh saudara mereka yang tinggal di banyak tempat di sekitar Siem Reap (Kamboja). Tidak seperti saudara-saudaranya yang lain, Bopha cukup beruntung karena bibi dan pamannya membolehkan ia bersekolah. Ia senang sekali belajar dan menjadi siswa yang baik sejak mulai bersekolah saat berusia 7 tahun. Namun ia selalu lelah karena banyak sekali pekerjaan yang harus ia lakukan dan membantu bibinya yang memiliki kios di pasar. Ia sering tidak masuk sekolah dan harus mengulang kelas 3 dan 4.

Kini ia berusia 13 tahun dan mulai merasa malu berada di kelas yang sama dengan anak-anak yang lebih muda. Ia ingin berhenti sekolah dan mencari pekerjaan yang 'benar', namun ia tidak punya keterampilan. Ia mendengar tentang sekolah di kota yang dikelola oleh LSM yang memberikan pelatihan memasak dan menjahit maupun keahlian lain seperti membaca, menulis dan matematika dasar. Sekolah hanya mengenakan biaya minimal. Ia mengunjungi sekolah itu dan di sana ia bertemu Phalla, mantan PRT, yang sekarang menjadi guru di sekolah itu. Phalla mendorong Bopha untuk mendaftarkan dirinya. Namun Bopha enggan membicarakan ini dengan bibinya. Ia meminta Phalla untuk membantu. Apa yang harus Phalla lakukan?

Peran utama: Phalla, Bopha dan Bibi

Kasus 3

Lori, yang berasal dari Leyte (Filipina) berusia 15 tahun. Ia sudah bekerja selama satu tahun untuk keluarga Lopez di Manila. Di sana ada 2 orang PRT lain, Charito dan Annabel, yang keduanya berusia dua puluh tahunan dan sudah bekerja di sana selama 3 tahun. Pekerjaan mereka di sana dibagi tiga diantara mereka: Lori bertanggungjawab menjaga si kembar yang berusia 2 tahun, ketika mereka tidur, Lori akan membantu Charito membersihkan rumah, memasak, mencuci dan menemani mereka ke pasar.

Charito dan Annabel mendapatkan upah minimum; Lori, sepertiga lebih rendah. Setiap hari Minggu satu bulan sekali mereka bergantian cuti. Pacar Charito bekerja sebagai tukang kebun di rumah sebelah. Kadang saat Lori libur, Charito meminta Lori bekerja selama beberapa jam menggantikannya sehingga ia bisa pergi bersama pacarnya. Annabel yang merupakan anggota organisasi PRT berulang kali mengungkapkan ketidaksetujuannya, meminta Lori untuk menolak dan menghardik Charito. Lori, yang sangat rindu pada keluarganya, merasa keduanya sudah seperti kakak perempuan untuknya dan ingin tetap menjaga hubungan baik dengan keduanya.

Ibu Lopez menuduh Lori mencuri 500 Peso dari laci tempat uang disimpan di keluarga itu. Sebetulnya, Charito yang 'meminjam' uang itu, dengan niat menggantikannya saat gaji nanti; baik Lori maupun Annabel tidak mengetahui mengenai hal ini. Lori menyatakan ia tidak bersalah. Dalam kondisi marah, Ibu Lopez menampar Lori dan mengancam memberhentikannya bila tidak mengaku. Lori menolak mengaku dan ibu Lopez malah memukulinya. Apakah Annabel harus melakukan sesuatu? Mengapa? Bagaimana? Apa yang harus Charito lakukan?

Peran utama: Lori, Annabel, Charito, dan Ibu Lopez.

Kegiatan 2.4 Bagaimana pekerja rumah tangga dan organisasi mereka menjadi pembela hak-hak PRTA dan PRT Muda secara efektif?

Tujuan	Menggali lebih lanjut bagaimana organisasi PRT bisa menjadi advokat yang efektif untuk penghapusan PRTA dan perlindungan bagi PRT muda
Durasi	120 Menit



Lembar Bacaan

- H2.1: Aksi sekarang! Hentikan praktik PRTA dan pastikan perlindungan, martabat dan penghargaan bagi PRT muda
- H2.2: menghentikan PRTA dan melindungi PRT muda: membuat rencana advokasi.



Bahan

- Untuk langkah 1: salinan daftar tantangan yang telah diidentifikasi dalam Kegiatan 2.1 dibagikan kepada semua peserta, bila ada.
- Kertas flipchart bagi Pelatih sehingga bisa diisi sesuai dengan formulir laporan



Proses

- Kerja kelompok, diskusi umum

Langkah 1: Kerja kelompok 60 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan dari kegiatan, mengingat beberapa poin penting dari diskusi sebelumnya, terutama Kegiatan A2.1 dan A2.1. Pelatih meminta para peserta membuat daftar tantangan-tantangan utama dalam upaya menghentikan praktik pekerja anak pada pekerjaan rumah tangga, dan menuliskan semua tantangan itu pada papan atau kertas flipchart. Pelatih kemudian meninjau kembali definisi 'advocacy', memastikan para peserta memahami.

2. Peserta dibagi menjadi kelompok terdiri dari 5-8 orang. Berikan masing-masing kelompok satu tantangan yang ada dalam daftar untuk didiskusikan lebih lanjut.
3. Kelompok berdiskusi dan menyepakati:
 - a. 3 alasan mengapa organisasi PRT harus menjadi advokat utama dalam menghentikan praktik kerja paksa di ranah rumah tangga dan melindungi PRT muda.
 - b. 3 cara menjadikan organisasi anda advokat yang efektif dalam menghentikan praktik kerja paksa pada ranah rumah tangga dan melindungi PRT muda.
 - c. Bagaimana menangani tantangan yang diberikan kepada setiap kelompok. Apa sajakah 3 prioritas untuk kerja advokasi yang dilakukan oleh organisasi PRT? Mengapa?
4. Pemapar lalu mengisi tabel terlampir untuk dipresentasikan pada sesi pleno.

Langkah 2: Pelaporan dan diskusi umum 40 menit

5. pelatih meminta para pemapar memberikan jawaban dari kelompok mereka terhadap pertanyaan a) dan membuat daftar alasannya di papan atau kertas flipchart. Pemapar lain diminta untuk menambahkan dalam daftar. Ketika daftar alasan itu selesai, pelatih bertanya apakah ada yang berkomentar atau bertanya, menambahkan apa saja yang mungkin tidak terangkum di situ.
6. Pelatih melanjutkan hal yang sama untuk pertanyaan b).
7. Pelatih meminta para pemapar untuk memaparkan dengan singkat jawaban kelompok mereka terhadap pertanyaan c) dan meminta para peserta untuk berbagi pandangan mereka.
8. Pelatih meringkas hasil kegiatan, memastikan semua peserta memahami pesan utamanya. Ia kemudian berterimakasih atas partisipasi aktif mereka.

Pesan-pesan kunci

- advokasi adalah alat yang paling kuat untuk mencapai perubahan. Advokasi dapat mengubah perilaku dan sikap orang, menginspirasi perbaikan dalam hal kebijakan dan program pemerintah, dan menghasilkan pengembangan strategi efektif untuk melawan eksploitasi. Juga bisa menjadi wadah bagi anak dan pekerja muda untuk dapat mengungkapkan pendapat mereka, bekerja sama dan mengembangkan kemampuan untuk membela dan mendorong penghargaan terhadap hak mereka. Juga dapat membantu dalam memberdayakan PRT dan organisasi mereka.
- Bahkan, organisasi anda sudah melakukan advokasi untuk mencapai tujuan mewujudkan kerja layak bagi PRT: melobi untuk ratifikasi Konvensi ILO 189 dan melaksanakan serta menegakkan peraturan perundangan; bernegosiasi dengan pemberi kerja; mewakili kepentingan PRT di media; dan mengkampanyekan hak para PRT. Dalam kerja advokasi ini, anda kini mengintegrasikan dan



memprioritaskan tujuan yang sangat penting: penghapusan pekerja anak dan penghargaan atas hak anak dan pekerja muda pada ranah rumah tangga.

- Menjadikan isu pekerja anak pada ranah rumah tangga dan perlindungan bagi PRT muda sebagai agenda teratas dalam organisasi anda dan membuat rencana advokasi. Langkah awal adalah dengan meningkatkan pemahaman di antara para pemimpin dan anggota akan kebutuhan untuk melakukan aksi SEKARANG. Segera selenggarakan lokakarya atau pertemuan curah pendapat bagi para pemimpin dan aktifis dengan bantuan fasilitator atau nara sumber dari serikat, LSM, kantor ILO setempat dan departemen pemerintah terkait. Kemudian pikirkan mengenai aksi apa yang harus diambil oleh organisasi anda dan rencanakan dengan tepat.
- Gunakan pengalaman dan pengetahuan yang anda miliki, sebagai PRT dan mantan PRTA.
- Berikan perhatian khusus bagi para PRT muda pada kegiatan pengorganisasian anda. Pikirkan berbagai cara untuk menarik mereka bergabung dengan serikat, asosiasi atau jaringan dan tunjukkan bahwa ini rumah dan sekolah mereka juga. Dan selalu dengarkan mereka!
- Ketika mengkampanyekan ratifikasi Konvensi ILO 189, berikan penekanan pada Pasal 4 mengenai Pekerja anak (lihat H1.3).
- Soroti isu yang berkaitan dengan pekerja anak saat Hari PRT internasional (16 Juni) dan terlibatlah secara aktif dalam Hari Memperingati Anti Pekerja Anak Sedunia (12 Juni).
- Bekerjalah bersama untuk menjadikan kerja rumah tangga bebas dari praktik pekerja anak. Ingatlah bahwa kerjasama menjadi hal penting dalam mencapai tujuan menghentikan pekerja anak pada ranah pekerjaan rumah tangga, lindungi PRT muda dari kondisi kerja yang menyiksa, dan dorong perwujudan pekerjaan layak bagi PRT.
- Ambillah peran aktif dan bergabunglah dengan aliansi dan koalisi dengan organisasi yang mengkampanyekan penanganan masalah utama dari pekerja anak terutama yang meminta: penciptaan lapangan kerja dengan upah yang layak bagi orang dewasa, pengakuan pekerja rumah tangga dan penghargaan terhadap hak mereka, pendidikan dasar yang wajib dan gratis bagi semua, akses terhadap pelatihan keterampilan bagi semua, pelaksanaan dan penegakan hukum yang melindungi anak dan hak mereka, program bagi anak-anak perempuan, kesetaraan gender dan melarang perdagangan manusia, pekerjaan ijon dan perbudakan.
- Bagilah informasi dan praktik baik dengan organisasi serupa di kawasan ini dan juga di tempat lain di dunia, dan ini menjadi cara yang efektif untuk saling mengenal dan mendorong kerjasama dan solidaritas. IDWF, federasi internasional PRT merupakan kendaraan yang paling ideal untuk hal ini (lihat Boks 6 H2.1).



Anak perempuan membersihkan lantai, Indonesia
Sumber foto: ILO/A. Mirza



Catatan bagi pelatih

- * Tekankan pentingnya komitmen yang kuat dari setiap orang di dalam organisasi, para pemimpin dan juga para anggota. Tanpa komitmen yang kuat, tidak mungkin untuk mewujudkan upaya advokasi yang efektif. Namun, akui kendala dan hambatan – waktu, sumber daya, prioritas lain, dll. – yang dapat, dan sungguh, ada. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memiliki rencana advokasi yang realistis, kongkrit dan praktis (ini adalah fokus dari A2.7).
- * Terus ingatkan para peserta bahwa upaya menghentikan pekerja anak adalah sebuah tantangan yang besar, yang menuntut upaya bersama dari semua pihak: orang tua, masyarakat dan pemimpin agama, pemerintah, pemberi kerja, serikat pekerja dan LSM, dll. Pekerja rumah tangga dan organisasi mereka adalah mitra utama, karena mereka adalah pihak yang terlebih dahulu terpengaruh dan memiliki pengetahuan serta pengalaman langsung tentang masalah ini.
- * Terkait dengan Langkah 1, poin 3c, periksa daftar tantangan terlebih dahulu. Berdasarkan diskusi selama lokakarya, mungkin ada kendala lain yang ditemukan dan hendak ditambahkan oleh para peserta.
- * Daftar bidang prioritas upaya advokasi harus diperbanyak dengan jumlah salinan yang cukup untuk dibagikan kepada para peserta untuk Kegiatan A2.7.

Kegiatan 2.4 Bagaimana organisasi pekerja rumah tangga dapat menjadi advokat yang efektif untuk hak-hak anak dan pekerja rumah tangga muda dalam pekerjaan rumah tangga?

LAPORAN DARI _____

Q3: KENDALA YANG DIBERIKAN: _____

Catatan untuk Pemapar: Jika kelompok memiliki lebih dari 3 jawaban, buat catatan di halaman terpisah.

1. Alasan mengapa advokasi adalah alat yang memiliki kekuatan	1.	2.	3.
2. Cara untuk membuat organisasi Anda menjadi advokat yang efektif untuk melawan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi para pekerja rumah tangga muda	1.	2.	3.
3. Mengatasi kendala yang diberikan kepada kelompok: Apa bidang prioritas advokasi dari organisasi PRT. Mengapa?	1.	2.	3.

Kegiatan 2.5 Pengorganisasian pekerja rumah tangga muda

Tujuan	Mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengorganisasian pekerja rumah tangga muda Menjajaki cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut
Durasi	200 Menit



Lembar Bacaan

- H1.3: Hak-hak anak
- H2.1: Aksi sekarang! Hentikan pekerja anak dan pastikan penyediaan perlindungan, martabat dan rasa hormat untuk para pekerja rumah tangga muda
- H2.3: Studi kasus dan praktik-praktik baik



Bahan

- Salinan skenario permainan peran untuk anggota kelompok
- Kartu atau separuh kertas A4 dengan dua warna untuk peserta yang lain dan Pelatih
- Spidol; selotif kertas



Proses

- Bermain peran, kerja perorangan, kerja kelompok, diskusi umum

Langkah 1: Bermain peran dan kerja perorangan 40 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan. Ia memberikan pengantar singkat tentang pentingnya pengorganisasian pekerja rumah tangga, memberikan contoh dari IDWP dan afliasinya di seluruh dunia yang telah berhasil mencapai tujuan untuk mewujudkan pekerjaan yang layak bagi pekerja rumah tangga. Ia mengingatkan kembali akan diskusi sebelumnya tentang Konvensi PBB tentang hak-hak anak; Pasal 15 menyatakan bahwa anak-anak memiliki hak untuk berkumpul dan bergabung dengan kelompok dan organisasi. Ia menjelaskan bahwa dalam Kegiatan ini, anak-anak dan pekerja rumah tangga muda adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun, tetapi istilah pekerja

rumah tangga muda juga sering kali digunakan untuk mereka yang berusia 20an awal.

2. Dibentuk dua kelompok dengan jumlah peserta paling sedikit 6 orang; salinan lampiran skenario bermain peran dibagikan kepada semua anggota kelompok.
3. Setiap kelompok mempersiapkan permainan peran berbasis skenario dengan durasi 15 menit.
4. Pelatih menyediakan 6 kartu atau kertas (3 buah untuk setiap warna) pada peserta yang tidak masuk dalam kelompok (para pengamat) dan spidol. Ketika kedua kelompok mempersiapkan permainan peran mereka, para pengamat menulis di 3 kartu atau kertas, misalnya yang berwarna merah muda, **satu kendala** dalam pengorganisasian pekerja rumah tangga muda (untuk organisasi pekerja muda dan untuk organisasi pekerja rumah tangga muda); di tiga kartu/kertas lainnya, misalnya yang berwarna putih, mereka menulis **satu manfaat** yang diperoleh para pekerja muda ketika bergabung dengan organisasi (asosiasi/serikat/jaringan/kolektif/kelompok) pekerja rumah tangga di setiap kartu/kertas tersebut.

Langkah 2: Presentasi dan diskusi umum 60 menit

5. Setiap kelompok menyajikan permainan perannya selama 15 menit. Para peserta mencatat argumen dan sanggahan argumen, membandingkan dengan apa yang telah mereka tulis di kartu mereka.
6. Atas nama semua peserta, Pelatih berterima kasih pada kedua kelompok atas permainan peran yang disajikan. Ia membukan diskusi dengan bertanya pada para peserta untuk memberikan tanggapan singkat tentang permainan peran tersebut, terutama:
 - bagaimana para anggota mendekati dan berdiskusi dengan para pekerja muda, dan
 - kekuatan dan kelemahan argumen dan tanggapan mereka.
7. Ia meminta para peserta untuk mengidentifikasi, berdasarkan permainan peran, kendala-kendala dalam pengorganisasian pekerja muda. Ia menulis kendala-kendala di kartu atau kertas (muda) serta menempelkannya di papan, mengelompokkan berdasarkan gagasan. Para pengamat diajak untuk meletakkan kartu atau kertas mereka di kelompok yang sesuai. Ia kemudian meminta para peserta untuk menyepakati 5 kendala utama dalam pengorganisasian pekerja rumah tangga muda. Kendala-kendala ini ada di papan atau flip chart.
8. Ia mengajak para peserta untuk menempelkan kartu biru mereka yang berisi manfaat untuk pekerja muda ketika bergabung dengan organisasi pekerja rumah tangga; ketika proses ini berlangsung, ia mulai mengelompokkan. Manfaat-manfaat tersebut ada di papan atau flip chart.

Langkah 3: Kerja kelompok 40 menit

9. Peserta dibagi ke dalam kelompok beranggota 5-8 peserta. Setiap kelompok ditugaskan untuk membahas satu dari 5 kendala. Kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
10. Kelompok diminta untuk membahas:
 - a. Cara mengatasi kendala. Solusi harus **konkrit, realistis dan praktis**. Kelompok memberikan contoh, bila memungkinkan. Pemapar menulis solusi di kertas flip chart untuk presentasi di sesi pleno.
 - b. Pengorganisasian anak-anak dan anak muda (di bawah 18 tahun):
 - i) Dapatkah mereka membentuk organisasi mereka sendiri? Mengapa? Dalam keadaan seperti apa?
 - ii) Dapatkah mereka bergabung dengan organisasi pekerja rumah tangga? Mengapa? Dalam keadaan seperti apa?

Langkah 5: Melaporkan dan diskusi umum 60 menit

11. Untuk pertanyaan a), pemapar menempelkan flip chart mereka di papan/dinding dan menjelaskan dengan singkat solusi yang diajukan oleh kelompok mereka. Pelatih bertanya pada para peserta apakah solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut praktis dan dapat dilaksanakan.
12. Untuk pertanyaan b), Pelatih meminta salah satu pemapar untuk menyampaikan pandangan kelompoknya untuk i). Ia bertanya apakah kelompok lain setuju dengan jawaban yang disampaikan atau mereka hendak menambahkan sudut pandang mereka, catat poin-poin utama di papan. Jika kelompok yang lain tidak setuju, ia meminta pemapar untuk menjelaskan pendapat kelompoknya. Ia mengulangi prosedur yang sama untuk ii). Ia menyimpulkan perdebatan, mengutip contoh-contoh pekerja rumah tangga muda yang bergabung dengan organisasi PRT atau bergabung dan membentuk kelompok atau asosiasi mereka sendiri (lihat Lembar Bacaan H1.4 dan H2.3).
13. Pelatih berterima kasih pada para peserta atas kontribusinya dan menyimpulkan Kegiatan, merangkum pesan-pesan kunci.

Pesan-pesan kunci

- Pengorganisasian, dalam arti luas, adalah para pekerja yang berkumpul bersama untuk tujuan: memajukan kepentingan bersama dan untuk saling mendukung. Hal yang penting dalam proses pengorganisasian adalah para pekerja perlu saling mendengar dan berbagi informasi, dan membangun kepercayaan serta kepercayaan diri akan kemampuan kolektif mereka untuk mengubah situasi.
- Untuk waktu yang lama, pekerja rumah tangga di seluruh dunia telah bersatu, dalam satu bentuk atau lainnya: serikat pekerja, asosiasi lingkungan, kelompok swadaya, koperasi, jaringan tingkat perkotaan, kolektif, kelompok berdasar kewarganegaraan, etnis atau agama, dll. Di sebagian besar kasus, mereka didukung oleh serikat pekerja dan organisasi masyarakat sipil, terutama mereka yang berfokus pada migran perempuan dan masalah hak asasi manusia.



- Di banyak negara, pembentukan serikat pekerja dan lembaga swadaya masyarakat tunduk pada peraturan dan perundang-undangan. Hal ini meliputi ketentuan seperti usia minimum keanggotaan (biasanya ditetapkan 18 tahun).
Oleh sebab itu, tidak ada hambatan bagi pekerja rumah tangga yang berusia 18 tahun dan yang di atas 18 tahun untuk bergabung dengan organisasi-organisasi ini. Namun, sebagian besar pekerja tidak bergabung karena banyak hal, salah satunya adalah karena mereka tidak sadar bahwa ada organisasi yang khusus untuk pekerja rumah tangga. Kendala ini harus diatasi. Penting bagi organisasi pekerja rumah tangga untuk menjangkau para pekerja muda, mencari cara yang inovatif untuk menarik dan meyakinkan mereka agar mau menjadi anggota.
- Ada sejumlah manfaat dari pengorganisasian. Para pekerja rumah tangga dapat:
 - berkumpul untuk berbagai masalah dan solusi, serta saling belajar.
 - membangun kelompok/organisasi/serikat kerja/asosiasi di sekitar masalah bersama untuk berunding dengan pemberi kerja, pemerintah, otoritas lokal,
 - menyebarkan hak-hak yang ada dan bekerja sama untuk mencegah penyalahgunaan,
 - membentuk jalur pertolongan dan layanan pemberian saran untuk pekerja rumah tangga yang membutuhkan,
 - menuntut gaji dan kondisi kerja yang layak, perlindungan sosial dan perlindungan persalinan,
 - membantu mengembangkan layanan kesejahteraan, skema tabungan dan asuransi,
 - mendapatkan keterampilan baru melalui kegiatan pelatihan, dan terutama,
 - mendapatkan rasa percaya diri dan pengakuan serta penghormatan dari tempat kerja
- Semakin banyak negara, pekerja rumah tangga muda di bawah 18 tahun – sebagian besar antara 14 dan 17 – membentuk kelompok mereka sendiri, sering kali di bawah bantuan LSM yang menyediakan ruang yang aman untuk berkumpul di hari libur. Serupa dengan klub anak muda komunitas, tempat ini menjadi tempat yang aman bagi para pekerja rumah tangga muda untuk berkumpul dan berbagi cerita, membahas kekhawatiran mereka, memberikan kebebasan untuk berkreasi (drama, bercerita, musik, seni), bersosialisasi dengan teman sebaya, berinteraksi dengan orang dewasa yang peduli dengan kesejahteraan dan menjaga kepentingan mereka, dan belajar banyak hal yang bermanfaat, terutama tentang hak-hak mereka. Pengalaman ini memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri para pekerja muda. Sejumlah pekerja rumah tangga muda telah menjadi juru bicara yang berpengaruh untuk para pekerja rumah tangga anak dan menjadi advokat hak-hak anak yang kuat (lihat H2.3 Praktik-praktik baik.)



Catatan bagi pelatih

- * Kegiatan ini dapat dibagi menjadi dua sesi, Langkah 1 dan 2 untuk sesi yang pertama dan Langkah 3 dan 4, untuk sesi kedua.
- * Bisa saja muncul perdebatan tentang anak-anak (di bawah 18 tahun) yang membentuk organisasi mereka sendiri atau bergabung dengan organisasi pekerja rumah tangga. Dalam konteks hak-hak anak, seperti dinyatakan dalam Konvensi PBB (CRC) yang dipatuhi semua negara. Pasal 15 terkait kebebasan berserikat menyatakan bahwa anak-anak memiliki hak untuk berserikat dan bergabung dengan kelompok dan organisasi. Kutip contoh yang ada di H2.3

Kegiatan 2.5

Pengorganisasian pekerja rumah tangga muda

SKENARIO BERMAIN PERAN

PERAN

Anggota Asosiasi Pekerja Rumah Tangga Nasional Joyland (APRTNJ):

- Pemba, usia 22 tahun, pendiri dan pemimpin APRTNJ; pekerja rumah tangga sejak usia 14 tahun
- Rita, usia 17 tahun, migran, menjadi anggota selama 10 bulan; pekerja rumah tangga sejak usia 13 tahun
- Ahmed (laki-laki), usia 20 tahun, menjadi anggota selama 2 tahun; pekerja rumah tangga sejak usia 16 tahun

Pekerja rumah tangga muda:

- Malee, usia 12 tahun, pekerja rumah tangga sejak usia 15 tahun
- Karima, usia 16 tahun, pekerja rumah tangga sejak usia 13 tahun
- Sophorn (laki-laki), usia 15 tahun, migran, pekerja rumah tangga sejak usia 12 tahun

Adegan:

Ketiga anggota APRTNJ mendekati sekelompok pekerja rumah tangga muda, di taman atau di wihara/gereja. Pemba, yang telah menjadi anggota APRTNJ sejak pendiriannya 3 tahun yang lalu, mengenal Karima yang berasal dari desanya. Pemba mengajak Karima dan teman-temannya untuk bercakap-cakap tentang APRTNJ, mengajak mereka untuk bergabung. Rita dan Ahmed menjelaskan alasan mereka bergabung dengan organisasi tersebut dan pengalaman mereka sebagai anggota. Setiap “calon” anggota setidaknya memberikan satu alasan mengapa dirinya tidak bisa atau tidak ingin bergabung. Ketiga anggota berusaha untuk meyakinkan mereka akan manfaat yang diperoleh ketika bergabung dan berusaha menyanggah argumen mereka.



Informasi latar belakang:

- APRTNJ didirikan 3 tahun yang lalu
- Memiliki 300 anggota: nasional (250) dan migran (50)
- Seperti organisasi pekerja rumah tangga lainnya, organisasi ini tidak terdaftar (para pemimpin membahas hal ini)
- Statutannya tidak menyatakan usia minimum keanggotaan, meskipun sebagian besar anggotanya berusia 18 tahun atau lebih.
- Usia minimum untuk bekerja di Joyland ditetapkan 18 tahun, tapi anak-anak dapat bekerja sejak usia 14 tahun (hanya mengerjakan pekerjaan “ringan”).
- Berdasarkan kajian terbaru, sepertiga dari 1 juta pekerja rumah tangga di Joyland berada di kelompok usia 14-17.

PRTA menampilkan pertunjukan jalanan tentang perdagangan orang, India.
Sumber foto: Jharkhand Gharelu Kamgar Union

Kegiatan 2.6 Jaring kehidupan: membuat komitmen pribadi

Tujuan	Membantu peserta memahami bahwa berbagai alasan pribadi yang kita miliki untuk menjadi advokat terkait dan, meskipun alasan tersebut bisa jadi berbeda, semua hasil membawa kita menuju tujuan bersama yaitu menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja muda di pekerjaan rumah tangga
Durasi	60 Menit



Bahan

- Untuk kegiatan sesi pleno: segulung tali atau benang, (sekitar 8-10 meter per peserta)



Proses

- Kegiatan sesi pleno dan/atau latihan individu (refleksi diri)

Kegiatan sesi pleno

1. Pelatih menjelaskan tujuan kegiatan dan meminta peserta untuk meluangkan waktu untuk merefleksikan hal yang telah mereka pelajari selama lokakarya atau sesi, menghubungkan dengan pengalaman mereka sendiri sebagai pekerja rumah tangga (anak). Apakah sekarang mereka berkomitmen untuk mengambil peran sebagai advokat untuk membantu menghapuskan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan memastikan adanya penghormatan dan perlindungan untuk pekerja rumah tangga muda? Mengapa?
2. Pelatih kemudian meminta semua peserta untuk membentuk lingkaran. Ia memberi segulung tali atau benang pada satu peserta dan meminta dirinya untuk bercerita pada yang lain mengapa dirinya berkomitmen untuk menjadi advokat untuk menghapus pekerja anak di pekerjaan rumah tangga, hak-hak anak dan perlindungan untuk pekerja rumah tangga muda. Peserta tersebut dapat menambahkan dengan bercerita mengenai apa rencana yang hendak ia lakukan dan harapan yang hendak ia capai.
3. Pelatih meminta peserta untuk memegang bagian ujung tali dan melempar gulungan ke peserta lain. Sehingga, terbentuk hubungan tali antara kedua orang tersebut. Orang yang menerima gulungan menyampaikan pernyataannya, kemudian ia melempar gulungan ke

peserta lain, seraya memegang bagian dari tali tersebut. Prosedur ini diulangi hingga semua peserta menyampaikan pernyataannya dan memegang bagian dari tali. Pelatih menyemangati semua orang untuk tidak melepaskan tali. Terbentuk jaring yang menghubungkan semua peserta.

4. Pelatih meminta para peserta menggambarkan jaring yang telah mereka bentuk dan berbagi pemikiran dan pendapat mengenai kegiatan tersebut.
5. Pelatih meminta satu peserta untuk menarik tali dengan lembut, kemudian, meminta yang lain untuk melakukan hal yang sama dengan kasar. Apa yang terjadi? Berikutnya pelatih meminta semua peserta untuk menarik tali bersama-sama pada hitungan ketiga. Apa yang terjadi? Bagaimana tindakan ini mempengaruhi mereka?
6. Pelatih meminta beberapa peserta untuk melepaskan tali. Apa yang terjadi pada jaring tersebut? Apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya?
7. Pelatih kemudian memotong tali. Apa yang terjadi pada jaring? Apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya?
8. Pelatih meminta peserta untuk menarik kesimpulan dari kegiatan ini. Ia mendorong semua orang untuk menjaga komitmen mereka untuk memangku peran penting dalam menjaga jaring kehidupan.

Sumber: Menyatukan suara: manual pelatihan untuk advokat hak-hak pekerja rumah tangga anak, Pekerja Anak di Asia, 2006, <http://www.pstccrc.org/docs>.

Latihan individu (refleksi diri)

1. Refleksikan semua hal yang telah Anda pelajari dari Panduan ini dan diskusikan dengan peserta lain mengenai pekerja anak di pekerjaan rumah tangga. Cermati pengalaman Anda sebagai pekerja rumah tangga (anak) dan hubungan Anda dengan anak-anak yang bekerja bersama Anda atau pekerja rumah tangga anak di lingkungan dan komunitas Anda.
2. Isi lampiran, tuliskan pemikiran dan gagasan Anda dengan bebas. Letakkan formulir di tempat yang mudah ditemukan. Lihat secara teratur untuk memeriksa apakah Anda telah menjaga komitmen Anda sebagai advokat untuk membantu menghapuskan pekerja anak dan melindungi pekerja rumah tangga muda.



Pesan-pesan kunci

- Jaringan melambangkan tujuan bersama: menghapuskan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda.
- Kita memiliki alasan berbeda untuk melakukan pekerjaan advokasi guna mencapai tujuan ini. Namun, yang penting adalah menjaga jaring tetap kuat dan terus menjadi kuat selama kita semua menuju ke arah tujuan bersama: kesejahteraan anak-anak dan pekerja muda. Upaya mencapai tujuan bersama ini yang membawa perubahan di dalam hidup mereka dan hidup kita.
- Masing-masing dari kita memiliki peran penting dalam menjaga jaring kehidupan



PRT menemani balita
Sumber foto: ILO/A. Mirza

Kegiatan 2.6

Jaring kehidupan: membuat komitmen pribadi: formulir untuk latihan individu

Komitmen pribadi saya sebagai advokat untuk membantu menghapus pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda

APA YANG PERLU SAYA LAKUKAN DI KEHIDUPAN PRIBADI SAYA?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

APA YANG AKAN SAYA SARANKAN AGAR DILAKUKAN OLEH ORANG LAIN?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

APA YANG AKAN SAYA DORONG UNTUK DILAKUKAN OLEH ORGANISASI SAYA?

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Kegiatan 2.7 Membuat rencana advokasi untuk menghapus pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda

Penting!

1. Kegiatan A2.7 adalah kegiatan tunggal. Kegiatan ini menyediakan panduan langkah demi langkah bagi organisasi pekerja rumah tangga untuk membuat rencana advokasi terkait isu pekerja anak di pekerjaan rumah tangga. Oleh sebab itu, sesi pelatihan di kegiatan ini harus dilaksanakan untuk sebuah kelompok, yang bertanggung jawab untuk membuat rencana aksi (Advocacy Planning Core Group) sebelum proses perencanaan dimulai. Para pemimpin dan mitra kunci juga mengambil bagian dalam pelatihan. Lembar Bacaan H2.1 dan H2.2 sebelumnya harus dibagikan ke peserta. Kegiatan ini membutuhkan pelatih/fasilitator.
2. Dilengkapi dengan Lembar Bacaan H2.2, Kegiatan ini dapat diadaptasi dan digunakan untuk menyelenggarakan lokakarya pelatihan tentang perencanaan yang efektif bagi para pemimpin, anggota dan mitra kunci. Dapat juga memberikan panduan untuk perencanaan:
 - kampanye (untuk gaji minimum atau kondisi kerja yang aman dan sehat atau untuk adopsi/penegakan peraturan dan perundang-undangan atau untuk cakupan jaminan sosial, dll),
 - sebuah acara (konferensi tahunan, perayaan 16 Juni),
 - memperkuat dan memperbaiki struktur kelembagaan,
 - program keterampilan-pelatihan
 - membentuk koperasi; dll.

Tujuan	Belajar mengenai perencanaan advokasi yang efektif: apa, mengapa, bagaimana, siapa. Menerapkan apa yang diketahui dalam membuat rencana advokasi organisasi kita untuk menghapus pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda.
Durasi	360 menit (6 jam)



Lembar Bacaan

- H2.1: Aksi sekarang! Hapuskan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan pastikan tersedianya perlindungan, martabat dan penghormatan bagi pekerja rumah tangga muda
- H2.2: Menghapuskan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: membuat rencana advokasi



Bahan

- Salinan daftar cek SMART, matriks SWOT dan kerangka Rencana (kosong dan dengan contoh) untuk semua peserta (terlampir)
- Flip charts, spidol
- Peralatan untuk presentasi PPT (jika ada)



Proses

- Presentasi, curah pendapat, kerja kelompok, diskusi umum (lihat Catatan untuk Pelatih terlampir)

Langkah 1 – Presentasi dan curah pendapat 60 menit

1. Pelatih menjelaskan tujuan dan proses Kegiatan. Ia mengulang diskusi sebelumnya tentang peran kunci pekerja rumah tangga dan organisasinya dalam upaya advokasi untuk menghapus pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda. Ia memberikan presentasi tentang perencanaan advokasi yang efektif. Apa itu perencanaan dan mengapa penting untuk dilakukan; apa saja prinsip-prinsipnya; siapa yang melakukan perencanaan? Hal ini dilanjutkan dengan curah pendapat tentang prinsip-prinsip perencanaan yang efektif.
2. Sesi ini menyimpulkan dengan daftar prinsip-prinsip yang disepakati oleh semua peserta. Daftar ini dipajang di papan atau flipchart.

Pesan-pesan kunci

- **Advokasi** adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran di antara pembuat kebijakan atau masyarakat umum tentang pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan anak-anak yang terlibat, menuju ke perbaikan situasi.
- Advokasi melibatkan membuat individu-individu yang berkuasa atau menjadi kunci (orang tua, pemberi kerja, pemimpin masyarakat, politisi, perekrut, guru, dll.) dan organisasi-organisasi (badan pemerintah, sekolah, media, gereja, dll.) untuk membuat perubahan besar. Beberapa terbukti merupakan lawan yang tangguh, karena hal ini bertentangan dengan kepentingan mereka. Hal ini mungkin melibatkan bekerja di hadapan masyarakat dan mempertaruhkan diri Anda termasuk orang lain yang memiliki keyakinan yang sama dengan Anda. Namun, pengalaman di Asia/Pasifik serta bagian belahan duni lain telah menunjukkan betapa advokasi yang efektif dapat menjadi alat yang sangat berpengaruh.
- Organisasi-organisasi pekerja rumah tangga adalah advokat-advokat kunci dalam menghapuskan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan memastikan perlindungan penuh untuk pekerja rumah tangga muda. **Perencanaan yang efektif** adalah bagian penting untuk keberhasilan upaya advokasi, karena memperhitungkan posisi dan pengalaman yang unik, kekuatan dan kelemahannya, serta kesempatan dan ancaman di lingkungan eksternal.
- **Perencanaan adalah sebuah proses** berpikir mengenai dan mengatur kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sebuah rencana adalah dokumen yang dihasilkan dari proses ini. Sebuah **rencana advokasi**:



- Menuliskan dengan jelas arah jangka pendek dan jangka panjang yang dipilih oleh organisasi guna mencapai tujuannya.
- Membantu organisasi pekerja rumah tangga memberikan arahan yang berarti pada anggota, pemimpin dan pendukungnya.
- Menyiapkan anggota untuk menjadi advokat yang aktif untuk hak-hak anak dan anak muda di pekerjaan rumah tangga
- Memiliki rencana advokasi yang jelas akan berguna untuk pekerja rumah tangga ketika menghadapi kasus penyalahgunaan dan eksploitasi, membangun koalisi dan aliansi, mendapatkan dukungan masyarakat dan memberikan visibilitas yang lebih besar bagi pekerja rumah tangga, orang dewasa maupun anak-anak.
- Perencanaan harus dilakukan oleh **kelompok inti** yang terdiri atas pemimpin kunci, anggota, mitra dan pendukung, yang berkomitmen untuk bekerja bersama dan berbagi berbagai tugas.
- **Prinsip-prinsip** yang perlu diingat: perencanaan advokasi yang efektif adalah:
 - **Inklusif dan partisipatori:** semua yang berkepentingan – pemimpin, anggota, penerima manfaat, mitra – harus terlibat dan mendapatkan kesempatan berbicara. Penting agar pekerja anak-anak dan muda terlibat sepenuhnya dalam membuat dan melaksanakan rencana Anda dan dengan sendirinya menjadi advokat.
 - **Jelas:** semua yang Anda sampaikan harus mudah dimengerti oleh semua pihak.
 - **Berbasis bukti:** rencana Anda harus berdasarkan fakta, bukan asumsi.
 - **Metodis dan sistematis:** langkah demi langkah, dipisahkan menjadi bagian-bagian penting; sehingga lebih mudah untuk membuat prioritas.
 - **Realistik:** mengetahui dan mengakui kekuatan dan kelemahan; mengidentifikasi kesempatan dan ancaman.
 - **Kreatif:** gunakan imajinasi Anda dan berpikirlah dengan kreatif, terutama ketika hambatan terlihat begitu besar.

Langkah 2 – Presentasi, kerja kelompok, diskusi umum 120 menit

3. Pelatih memaparkan komponen dasar dari perencanaan yang efektif, yang pertama-tama berfokus pada tujuan dan sasaran, dan pada kegiatan, indikator serta hasil.

Ia kemudian menjelaskan metode SMART yang dapat berguna ketika menentukan tujuan dan sasaran yang jelas (lihat lampiran A2.7i). Peserta didorong untuk bertanya dan setiap saat mencari klarifikasi selama presentasi. Ketika Pelatih yakin bahwa peserta sudah memahami tujuan dan sasaran, ia kemudian membagi peserta ke dalam kelompok beranggota 4-6 orang (jika relevan, berdasarkan organisasi, komite, kawasan).

4. Setiap kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
5. Setiap kelompok menstimulasi Advocacy Planning Core Group (APCG) organisasi pekerja rumah tangga. Tugas APCG adalah untuk membahas dan menyepakati:
 - a. Apa tujuan yang harus dipilih oleh organisasi kami untuk dapat menangani isu pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan perlindungan pekerja rumah tangga muda dengan cara terbaik?

- b. Apa sasaran yang harus kita tetapkan untuk mencapai tujuan ini?
 - c. Di antara sasaran-sasaran ini, apa 2 prioritas utamanya? Mengapa?
6. Pelapor menyajikan presentasi mereka. Pelatih meminta para peserta untuk memberikan tanggapan tentang proses: apakah daftar cek SMART berguna untuk mengidentifikasi tujuan, sasaran dan prioritas?

Pesan-pesan kunci

- Komponen utama dari perencanaan advokasi adalah: a) mengidentifikasi tujuan, sasaran, kegiatan, hasil dan indikator Anda; b) menilai sumber daya Anda saat ini; dan c) menentukan strategi-strategi Anda.
- Menentukan tujuan dan sasaran berdasarkan apa yang Anda ketahui mengenai situasi pekerja rumah tangga anak, dan masalah serta isu yang telah Anda identifikasi.
- **Tujuan** adalah sesuatu yang besar dan penting yang hendak Anda capai di masa depan. Ini adalah hasil jangka panjang dari upaya advokasi Anda untuk menjawab pertanyaan: Apa yang Anda harapkan untuk terjadi di tahun XXXX? Bagaimana tujuan ini terhubung dengan misi organisasi Anda? Ingatlah selalu bahwa Anda melakukan advokasi untuk pekerja anak-anak dan anak muda tidak hanya karena ini adalah hal yang tepat, tetapi karena ini merupakan bagian penting dari misi organisasi Anda guna mewujudkan pekerjaan layak bagi semua pekerja rumah tangga.
- **Sasaran** adalah pencapaian terukur di dalam kerangka waktu spesifik yang akan membantu mencapai tujuan Anda. Menetapkan sasaran akan menjawab pertanyaan: Bagaimana Anda dapat mewujudkan tujuan tersebut? Sasaran yang terumuskan dengan baik akan memandu Anda dan organisasi Anda dalam memutuskan dan merancang kegiatan-kegiatan dan membentuk intervensi. Teknik SMART (lihat poin 5.1 dari H2.2 dan A2.7i), yang telah digunakan dengan sukses oleh organisasi di berbagai belahan dunia, berguna ketika menentukan tujuan Anda.
- Anda mungkin memiliki banyak sasaran, jadi Anda perlu mencermati daftar Anda, menilai sumber daya Anda dan membuat prioritas. Memprioritaskan sasaran Anda dan mempertimbangkan sumber daya dan kapasitas secara jujur dan realistis akan membantu Anda membuat rencana kegiatan dan aksi untuk mencapai tujuan-tujuan Anda.
- Membuat rencana aksi dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang menjadi prioritas, membuat kerangka waktu yang realistis, membagi tugas, dan mengalokasikan dana dan sumber daya secara bijak. Daftar cek juga akan membantu Anda untuk melaksanakan hal ini.
- Ketika membuat rencana aksi dan kegiatan Anda, pastikan untuk mengidentifikasi **indikator** dan **hasil** yang spesifik guna mengukur kemajuan atau keberhasilan. Hasil dan indikator akan menunjukkan a) bagaimana Anda akan melangkah maju untuk mencapai sasaran-sasaran Anda, dan akhirnya, tujuan Anda; dan b) dampak dari tindakan dan kegiatan Anda dalam merubah kesadaran, sikap, keterampilan, pengetahuan, perilaku atau status pekerja rumah tangga anak-anak dan anak muda, anggota Anda sendiri, dan orang atau kelompok kunci (orang tua, pemberi kerja, pemimpin masyarakat, otoritas lokal/nasional, dll.).

Langkah 3 – Presentasi, stimulasi SWOT, diskusi umum 60 menit

7. Pelatih memaparkan 2 komponen dasar lainnya dari perencanaan yang efektif: menilai sumber daya dan mengidentifikasi strategi-strategi. Ia menjelaskan alat analisis SWOT (lihat Lampiran A2.7ii) yang saat ini



sudah banyak digunakan dalam proses perencanaan. Salinan kerangka SWOT harus dibagikan kepada semua peserta. Para peserta yang mungkin sudah mengenal alat ini diminta untuk berkontribusi dalam diskusi.

8. Untuk dapat memahami alat analisis SWOT dengan lebih baik, para Pelatih memancing peserta, dengan menggunakan contoh-contoh dari sesi sebelumnya (tujuan dan sasaran).
9. Pelatih mendorong peserta untuk bertanya, mendapatkan klarifikasi dan berbagi pandangan tentang alat analisis SWOT.



Pesan-pesan kunci

- Penting bagi Anda untuk menilai semua sumber daya Anda dengan realistis – SDM, uang, keahlian, keterampilan dll. – yang saat ini tersedia untuk dapat menjalankan rencana Anda. Perhitungkan juga kontak Anda dan hubungan kerja yang baik di dalam komunitas, serikat kerja dan LSM, serta otoritas lokal Anda. Ingatlah meskipun sumber daya yang ada mungkin tidak memadai, ada sumber daya potensial yang mungkin dapat Anda gunakan.
- Setelah mengidentifikasi tujuan, sasaran, kegiatan, indikator dan hasil Anda dan menilai sumber daya Anda saat ini, Anda siap untuk melakukan pemikiran strategis. **Strategi** adalah gagasan praktis mengenai cara terbaik untuk menggunakan sumber daya Anda untuk mencapai sasaran Anda. Intinya ini adalah cara membuat pilihan setelah pertimbangan yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati.
- Pendekatan yang umum untuk pemikiran strategis adalah SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Kesempatan) dan Threats (Ancaman). Kekuatan dan kelemahan adalah elemen positif dan negatif yang ada di dalam organisasi Anda; kesempatan dan ancaman adalah elemen positif dan negatif yang ada di luar organisasi Anda.
- Kunci untuk melakukan analisis SWOT pada setiap sasaran Anda adalah untuk memikirkan cara untuk memaksimalkan elemen positif dan meminimalkan yang negatif. Ketika membuat rencana advokasi, curah pendapat mengenai cara menggunakan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan kesempatan yang ada dan mengatasi ancaman yang telah Anda identifikasi.

Langkah 4 – Mengembangkan rencana advokasi Anda 120 menit

10. Setelah meninjau apa yang telah terjadi sebelumnya, Pelatih bertanya apakah peserta sekarang siap untuk menerapkan hal yang telah dipelajari dengan membuat rencana advokasi untuk organisasi pekerja rumah tangga mereka. Para peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan guna mendapatkan klarifikasi, jika perlu.
11. Kelompok yang sama (kelompok APCG) kembali berkumpul. Setiap kelompok menunjuk moderator dan pemapar.
12. Berdasarkan hal yang telah dipelajari dan dengan menggunakan alat SMART dan SWOT, anggota kelompok harus merancang dan merumuskan rencana advokasi untuk menghapus pekerja anak dan untuk melindungi pekerja rumah tangga muda. Formulir A2.7iii dapat digunakan untuk memaparkan Rencana mereka. Mereka juga dapat menganggap formulir contoh A2.7iv berguna untuk melaksanakan tugas ini.

13. Setelah pemapar menyajikan rencana kelompok mereka, Pelatih membuka diskusi dengan meminta peserta untuk memberikan tanggapan pada rencana advokasi. Apakah rencana tersebut telah dirumuskan dengan jelas? Realistis? Dapat dicapai? Dapat diukur? Apakah alat SMART dan SWOT berguna? Apa kesulitan yang dihadapi kelompok? Bagaimana kesulitan tersebut dapat diatasi? Apakah cara perencanaan ini berguna? Mengapa?
14. Pelatih merangkum diskusi dan berterima kasih pada semua peserta yang aktif.

Pesan-pesan kunci

- Ketika konsep akhir rencana advokasi Anda telah rampung, maka konsep tersebut perlu dipaparkan pada kelompok inti perencanaan di lokakarya atau rapat yang dihadiri oleh para pemimpin, pemimpin kelompok, penyelenggara, pelatih dan pendukung kunci. Pastikan ada para pekerja rumah tangga muda di antara para peserta. Anda mungkin hendak mengundang seorang fasilitator – dari serikat pekerja dan LSM yang menjadi mitra Anda – untuk melakukan moderasi.
- Pastikan peserta memiliki cukup waktu untuk mencermati konsep, yang disertai dengan catatan latar belakang singkat (menekankan proses perencanaan yang partisipatif dan inklusif), sebelum sampai ke lokakarya/rapat.
- Cermati rencana advokasi tersebut; dapatkan masukan dari semua orang; lakukan curah pendapat dan debat; peroleh konsensus untuk poin utama. Diskusikan dan sepakati siapa pihak yang bertanggung jawab atas hal apa; siapa yang akan melaksanakan, siapa yang akan memonitor dan mengawasi. Pastikan semua kelompok melaporkan secara teratur kemajuan yang dibuat dalam hal mencapai sasaran dan tujuan.
- Pada kesimpulan lokakarya/rapat, setiap orang harus merasa memiliki rencana advokasi dan berkomitmen pada keberhasilan pelaksanaannya.
- APCG harus bertemu untuk membuat penyesuaian yang diperlukan sebelum memfinalisasi rencana advokasi. Rencana akhir harus mengandung:
 - Catatan latar belakang singkat (apa, mengapa, bagaimana, siapa dan kapan; informasi tentang monitoring dan evaluasi),
 - Jika kerangka rencana menyatakan tujuan, sasaran, strategi, kegiatan dan target perubahan (untuk siapa?) dan agen perubahan (oleh siapa?), garis waktu, hasil dan indikator.
- Rencana tersebut dikirimkan pada semua anggota dan pendukung dan mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik untuk dapat melaksanakan rencana tersebut dengan sukses. Mereka harus diyakinkan bahwa pelaksanaan rencana akan dimonitor dan dinilai secara teratur (dan disesuaikan, jika perlu) oleh para pemimpin, dan bahwa semua organisasi akan mendapatkan informasi terkait hal ini.





Catatan bagi pelatih

- * Perencanaan adalah kegiatan yang sering diremehkan di banyak organisasi, biasanya diserahkan pada pemimpin. Tugas pertama Anda adalah meyakinkan para peserta bahwa:
 - a. Perencanaan penting bagi setiap organisasi jika hendak mencapai tujuannya.
 - b. Merupakan tanggung jawab semua orang – anggota, pemimpin, mitra dan pihak yang paling berkepentingan (dalam hal ini, para pekerja rumah tangga anak dan muda) – untuk ikut serta dan sungguh terlibat dalam proses perencanaan DAN dalam mewujudkan rencana.

- * Kegiatan ini akan dibagi dalam beberapa sesi, menurut langkah-langkah ini.

Langkah 1 adalah pendahuluan, berdasarkan H2.2, untuk perencanaan untuk advokasi tentang pekerja anak dan perlindungan para pekerja rumah tangga muda. Anda mulai dengan membahs poin-poin kunci (dengan presentasi power point, jika memungkinkan). Pastikan sesi ini bersifat interaktif, misalnya peserta mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi dan berbagi pandangan. Periksa secara waktu teratur apakah semua konsep telah dipahami, minta contoh dan tanggapan dari peserta. Gabungkan presentasi Anda dengan curah pendapat tentang prinsip-prinsip perencanaan yang efektif.

Langkah 2 berfokus pada proses perencanaan itu sendiri. Mulai dengan mengulang tiga komponen dasar dari perencanaan yang efektif (tunjukan pada slide power point atau pada flip chart) tetapi berkonsentrasilah pada tujuan dan sasaran. Beri waktu untuk menjelaskan perbedaan antara tujuan dan sasaran. Bahas daftar cek SMART, beri contoh. Latihan kelompok yang singkat terkait penetapan tujuan dan sasaran, dan membuat prioritas mengakhiri Langkah 2.

Langkah 3 menjelaskan 2 komponen lainnya: Cara menetapkan strategi dan mengidentifikasi sumber daya. Hal ini akan menentukan apa tindakan yang perlu diambil dan apa kegiatan yang akan dilaksanakan. Juga, tekankan pentingnya penetapan hasil dan indikator yang spesifik untuk mengukur kemajuan dalam upaya mencapai sasaran Anda, dan kemudian, tujuan Anda. Tekankan poin-poin kunci, dan pancing pertanyaan dan tanggapan. Jelaskan latihan SWOT dan pancing peserta dengan menggunakan salah satu sasaran yang telah diidentifikasi di Langkah 2.

Langkah 4 adalah latihan “belajar seraya melakukan”. Siap sedia untuk memberikan klarifikasi dan semangat, dan bantu jika kelompok terhambat. Dalam diskusi setelah presentasi rencana advokasi, tanyakan apakah setiap orang telah sungguh berpartisipasi di kelompok mereka. Apa kesulitan yang dihadapi? Terakhir, rangkum dengan catatan positif: Perencanaan yang baik adalah jaminan yang baik untuk hasil yang baik dan – bahkan istimewa. Para peserta mungkin menganggap latihan ini sedikit menyulitkan, tetapi seperti keterampilan lainnya, “latihan akan menghasilkan kesempurnaan.”

Kegiatan 2.7 i Daftar Cek SMART (*kosong*)

Sasaran 1:

Spesifik	Dapat diukur	Dapat dicapai	Realistis	Terikat waktu

Sasaran 2:

Spesifik	Dapat diukur	Dapat dicapai	Realistis	Terikat waktu

Kegiatan 2.7 ii Daftar Cek SMART (contoh)

Sasaran 1:

Pada tahun 2020, setidaknya 50 persen anggota APRTNJ (200, dengan proyeksi total anggota adalah 400 orang) akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang isu pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan menginisiasi dan/atau aktif terlibat dalam kegiatan advokasi

Spesifik	Dapat diukur	Dapat dicapai	Realistis	Terikat waktu
Ya. Targetnya adalah pada tahun 2020, 200 anggota – 50 persen dari proyeksi total anggota) – yang akan telah berpartisipasi dalam peningkatan kesadaran dan telah aktif terlibat dalam kegiatan advokasi.	Ya. Indikator telah ditetapkan (misal jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan kesadaran: sesi, lokakarya, dll.; mewakili APRTNJ di forum publik terkait isu pekerja anak di Pekerjaan RT; jumlah kegiatan yang diinisiasi dan diatur oleh Satgas APRTNJ terkait Pekerja Anak pada akhir 2017; keluaran media tentang aksi APRTNJ terkait pekerja anak, dll.	Ya. Berdasarkan kepentingan yang dinyatakan pada Kongres APRTNJ terakhir (diskusi dan adopsi bulat resolusi pekerja anak, ada motivasi yang kuat di antara para anggota). Juga, APRTNJ memiliki hubungan kerja yang baik dengan serikat pekerja dan LSM yang bergerak di bidang perlindungan anak.	Ya. Sekitar separuh – 150 – dari 300 anggota yang ada saat ini berusia 18 – 23 tahun. Banyak yang merupakan PRTA dan sudah aktif dan berpengalaman dalam upaya advokasi untuk penghapusan PAPRT serta perlindungan PRT melalui komunitas mereka dan organisasi gereja. Pendanaan dan dukungan teknis untuk pelatihan dan kegiatan lain akan disediakan oleh Dana Solidaritas APRTNJ dan menjanjikan kontribusi dari serikat pekerja dan 2 LSM	Ya, dalam 3 tahun (jadwal tahunan akan ditetapkan oleh komite pendidikan dan pelatihan APRTNJ)

Kegiatan 2.7 iii Alat SWOT (*kosong*)

NAMA PROPOSAL UNTUK ANALISIS SWOT:

LINGKUNGAN INTERNAL (DALAM ORGANISASI/SERIKAT/KELOMPOK)	
Kekuatan: Apa yang akan menguntungkan Anda?	Kelemahan: Apa yang akan menjadi hambatan keberhasilan?
LINGKUNGAN EKSTERNAL (DI LUAR ORGANISASI/SERIKAT/KELOMPOK)	
Kesempatan: Apa yang akan menguntungkan Anda?	Ancaman: Apa yang akan menjadi hambatan keberhasilan?

Kegiatan 2.7 iii Alat SWOT (contoh)

NAMA PROPOSAL UNTUK ANALISIS SWOT:

Nama proposal untuk analisis SWOT: Pada akhir 2017, APRTNJ akan telah mengadopsi Rencana Advokasi tentang penghapusan pekerja anak dan perlindungan pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga.

LINGKUNGAN INTERNAL (DALAM ORGANISASI/SERIKAT/KELOMPOK)	
Kekuatan: Apa yang akan menguntungkan Anda?	Kelemahan: Apa yang akan menjadi hambatan keberhasilan?
Dukungan penuh pada kepemimpinan untuk mengadopsi Rencana Advokasi	Banyak anggota yang masih tidak tahu mengenai keputusan kepemimpinan terkait Rencana Advokasi
8 pemimpin yang terlatih dalam hal pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan tersedia untuk melaksanakan sesi informasi untuk para pemimpin dan anggota APRTNJ	Kurangnya sumber daya untuk melaksanakan sesi informasi di berbagai kota dan kabupaten
LINGKUNGAN EKSTERNAL (DI LUAR ORGANISASI/SERIKAT/KELOMPOK)	
Kesempatan: Apa yang akan menguntungkan Anda?	Ancaman: Apa yang akan menjadi hambatan keberhasilan?
Ratifikasi terbaru dari Konvensi ILO No. 182 tentang bentuk pekerja anak terburuk	Memampukan peraturan dan perundang-undangan nasional untuk ditunda karena pemilu yang tertunda
Pembentukan koalisi nasional menentang pekerja anak (serikat pekerja, LSM dan organisasi HAM)	Semakin berkembangnya pengaruh dari partai politik konservatif di tingkat daerah dan lokal

Kegiatan 2.7 v Rencana Advokasi (kosong)

Organisasi:

Tujuan:

Sasaran 1:

Sasaran2:

Sasaran 1:

Strategi	Aksi / (kegiatan)	Target perubahan (siapa yang akan mendapat manfaat)	Agen perubahan (orang yang menjadi pemimpin untuk melaksanakan aksi)	a) Pendukung b) Lawan	Sumber daya yang dibutuhkan, kurang dan cara untuk menemukannya	Garis waktu diselesaikan pada	Hasil/indikator dicapai ketika telah selesai

Kegiatan 2.7 v Rencana Advokasi (kosong)

Sasaran 1:

Strategi	Aksi / (kegiatan)	Target perubahan (siapa yang akan mendapat manfaat)	Agen perubahan (orang yang menjadi pemimpin untuk melaksanakan aksi)	a) Pendukung b) Lawan	Sumber daya yang dibutuhkan, kurang dan cara untuk menemukannya	Garis waktu diselesaikan pada	Hasil/indikator dicapai ketika telah selesai

Kegiatan 2.7 v Rencana Advokasi (contoh)

Organisasi: Asosiasi Pekerja Rumah Tangga Nasional Joyland (APRTNJ)

Tujuan: Pada tahun 2020, APRTNJ dan anggota-anggotanya diakui, di tingkat lokal dan nasional, sebagai advokat yang efektif dalam perperangan melawan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga anak dan anak muda

Sasaran 1: Pada tahun 2020, setidaknya 50% anggota APRTNJ akan telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang isu pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan menginisiasi dan/atau aktif terlibat dalam kegiatan advokasi.

Sasaran2: Pada tahun 2017, APRTNJ akan telah mengadopsi Rencana Advokasi penghapusan pekerja anak dan perlindungan pekerja rumah tangga anak dan anak muda dalam pekerjaan rumah tangga.

Sasaran 1:

Strategi	Aksi / (kegiatan)	Target perubahan (siapa yang akan mendapat manfaat)	Agen perubahan (orang yang menjadi pemimpin untuk melaksanakan aksi)	a) Pendukung b) Lawan	Sumber daya yang dibutuhkan, kurang dan cara untuk mememukannya	Garis waktu diselesaikan pada	Hasil/indikator dicapai ketika telah selesai
1. Diskusi dan kesepakatan untuk meng-integrasikan isu PRTA dalam PRT sebagai prioritas dalam agenda APRTNJ (30 pemimpin)	Setengah – atau 1 – hari rapat curah pendapat	Kepemimpinan APRTNJ	IDWF/ILO/LSM yang dapat menyediakan fasilitator	a) pemimpin APRTNJ; IDWF, ILO, Tu, LSM b) beberapa pemimpin yang mungkin dapat merasa bahwa agenda APRTNJ sudah terlalu penuh atau kekurangan waktu dan sumber daya	\$50 (untuk tempat, makanan, bahan-bahan, transportasi, dll.); anggaran APRTNJ Fasilitator: untuk disediakan oleh IDWF/ILO/LSM	Juni 2017	kesepakatan dari 30 pemimpin untuk memprioritaskan isu PRTA dalam PRT dan untuk mulai dengan lokakarya PoP dan Perencanaan Advokasi tanpa penundaan; Laporan yang dihasilkan dan dibagikan pada semua anggota & pendukung

Kegiatan 2.7 v Rencana Advokasi (contoh)

Strategi	Aksi / (kegiatan)	Target perubahan (siapa yang akan mendapat manfaat)	Agen perubahan (orang yang menjadi pemimpin untuk melaksanakan aksi)	a) Pendukung b) Lawan	Sumber daya yang dibutuhkan, kurang dan cara untuk menemukannya	Garis waktu diselesaikan pada	Hasil/indikator dicapai ketika telah selesai
1.2 Pelatihan untuk Pelatih (20 pemimpin dan anggota terpilih, termasuk anak muda; 3 hari)	Menyesuaikan, menerjemahkan, mencetak Panduan IDWF-ILO	Pemimpin dan anggota APRTNJ	Kepemimpinan APRTNJ membentuk Kelompok Kerja Panduan – dengan sukelawar dari serikat pekerja dan LSM untuk menyesuaikan panduan	a) pemimpin & anggota APRTNJ; IDWF, ILO, Tu, LSM, akademisi	\$100 untuk makanan, transportasi, bahan-bahan, untuk rapat Kelompok Kerja; dari anggaran APRTNJ	Juli 2017	Versi yang telah disesuaikan siap untuk diolah-bahasakan
					\$ 300-400 untuk penerjemah profesional; diminta dari IDWF, ILO, LSM	Agustus 2017	konsep diolah-bahasakan untuk diuji di lokakarya PoP
	Lokakarya PoP selama 3-hari	20 pemimpin & anggota terpilih; APRTNJ secara keseluruhan	Kepemimpinan APRTNJ; IDWF/ ILO/serikat pekerja/LSM yang dapat menyediakan fasilitator dan narasumber	sama seperti di atas	\$3000 untuk diminta dari donor lokal dan internasional; APRTNJ akan menyediakan dukungan administratif dan logistik; biaya fasilitator akan ditanggung oleh organisasi.	Sept. 2017	Peserta yang dipilih; lokakarya diselenggarakan; Panduan diuji dan laporan lokakarya yang telah diubah disusun oleh kepemimpinan dan disebarkan; Peserta telah emndapat pemahaman yang lebih mendalam tentang isu sekitar PRTA dalam prt dan perlindungan PRT muda

Kegiatan 2.7 v Rencana Advokasi (contoh)

Strategi	Aksi / (kegiatan)	Target perubahan (siapa yang akan mendapat manfaat)	Agen perubahan (orang yang menjadi pemimpin untuk melaksanakan aksi)	a) Pendukung b) Lawan	Sumber daya yang dibutuhkan, kurang dan cara untuk menemukannya	Garis waktu diselesaikan pada	Hasil/indikator dicapai ketika telah selesai
	2.3 Produksi Panduan dalam bahasa internasional	APRTNJ secara keseluruhan; mengadvokasikan penghapusan PRTA dalam PRT dan perlindungan PRT; PRT anak & muda; masyarakat secara umum	Pelatih, pemimpin & anggota APRTNJ		\$300 untuk produksi Panduan dari anggaran APRTNJ	Okt. 2017	200 salinan Panduan dicetak



LEMBAR BACAAN 2.1 Aksi sekarang! Hentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan pastikan perlindungan, martabat dan penghormatan pada anak-anak dan anak muda dalam pekerjaan rumah tangga

1. Apakah pekerja anak adalah “kejahatan yang diperlukan”?

“

“Pekerja anak dan kemiskinan tidak dapat dihindarkan saling terkait dan jika Anda terus menggunakan pekerja anak sebagai cara untuk mengatasi penyakit sosial yaitu kemiskinan, Anda akan terus menghadapi baik kemiskinan maupun pekerja anak hingga akhir zaman”.

Grace Abbott (1878-1939), perintis hak-hak anak dan pembaharu kehidupan sosial.

Ada orang-orang yang berpendapat pekerja anak adalah “kejahatan yang diperlukan” dan pekerja anak baru akan terhapuskan jika dan ketika kemiskinan terhapuskan. Hal ini sungguh tidak tepat! Memang, kemiskinan dapat memaksa anak-anak untuk bekerja, tetapi akan terus tetap ada bahkan jika pekerja anak terhapuskan. Bukan kemiskinan yang menyebabkan timbulnya pekerja anak, malah sebaliknya. Pekerja anak menyebabkan dan memperparah kemiskinan karena menyebabkan orang dewasa tersingkir dari angkatan kerja (lihat Lembar Bacaan 1.1). Dari pada menyalahkan kemiskinan sebagai penyebab pekerja anak, kita harus mengakui peran yang dimainkan pemerintah, sistem sosial dan ekonomi, budaya dan tradisi yang mengizinkan anak-anak untuk bekerja. Pengalaman ILO menemukan bahwa pilihan pemerintah dan masyarakatlah yang menyebabkan mengapa negara-negara tertentu mampu mencapai tingkat yang kritis dalam pencapaian pendidikan dasar yang universal, dan karenanya mewujudkan penghapusan pekerja anak. Kajian dan penelitian di seluruh dunia menunjukkan sejumlah besar pekerja anak dari latar belakang miskin dan terbelakang yang pergi bersekolah, dan di banyak kasus, orang tua banyak membuat pengorbanan agar anaknya tetap terus bersekolah. Ada kesepakatan bersama bahwa jika orang dewasa memiliki pekerjaan yang layak dengan gaji yang layak, maka kemungkinan mereka untuk memerintahkan anaknya bekerja akan sangat berkurang. Keyataannya, pekerja anak disebabkan oleh orang dewasa yang menggunakan dan mengeksploitasi anak-anak untuk keuntungan pribadi. Terkait dengan orang dewasa yang mentoleransi, dah bahkan mendukung, peniksaan anak-anak. Oleh sebab itu, penghentian pekerja anak adalah tanggung jawab orang dewasa.

Boks 1: Bukankah pekerja anak itu melanggar hukum?

“Di seluruh dunia, peraturan dan perundang-undangan ada untuk membuat eksploitasi anak-anak sebagai pelanggaran hukum. Namun, sering kali, komponen monitoring dari kerangka hukum ini masih lemah atau bahkan tidak ada dan pendanaan dan kesungguhan politik untuk meningkatkannya belum terwujud. Beberapa pemerintah dan bisnis memandang pekerja anak sebagai cara untuk bersaing secara internasional karena dapat menekan biaya, sehingga membuat harga barang-barang tetap rendah.”

Sumber: Pekerja anak – sumber kampanye, Unit Pendidikan Pembangunan, Kepentingan Dunia, Dublin, www.concern.net.

2. Bagaimana kita dapat menghapuskan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga?

Menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga berarti menghentikan faktor pendorong dan penarik pekerja anak (lihat Lembar Bacaan 1.1 dan 1.2). Ini merupakan tantangan besar, menuntut upaya bersama dari semua pihak: orang tua, masyarakat dan pemimpin agama, pemerintah, dan otoritas publik di semua tingkat, advokat hak-hak anak, perempuan, pekerja dan HAM, guru, serikat pekerja, pemberi kerja, pengacara, dan banyak lagi. Tidak ada formula sakti, tidak ada solusi yang pasti, tidak ada strategi yang dapat diterapkan untuk semua situasi. Yang paling utama, upaya menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan memastikan perlindungan penuh pekerja rumah tangga muda melibatkan pendekatan kolaboratif di berbagai domain dan berbagai tingkatan.

Boks 2: Ya, kita bisa!

Selama dua dekade terakhir, kita telah melihat upaya bersama untuk mengurangi tingkat pekerja anak termasuk bentuk-bentuk terburuknya. Meskipun angka yang akurat sulit didapatkan, saat ini ILO memperkirakan bahwa jumlah pekerja anak sudah berkurang cukup banyak di beberapa tahun terakhir. Dari total 246 juta pekerja anak di tahun 2000, jumlahnya turun menjadi 218 juta pada 2004, turun 11 persen. Sejak itu, jumlahnya terus menurun: perkiraan terakhir pada tahun 2012, jumlahnya diperkirakan 168 juta. Jumlah anak-anak yang bekerja di pekerjaan berbahaya turun lebih cepat: dari 171 juta menjadi 126 juta pada periode waktu yang sama, penurunan 26 persen. Pada tahun 2012, jumlahnya menjadi 85 juta, yang 11.5 juta diantaranya bekerja di pekerjaan rumah tangga.

ILO mengatribusikan hasil yang baik ini pada beberapa faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di beberapa kawasan (terutama Asia), peningkatan ratifikasi Konvensi ILO dan upaya pemerintah – sering kali bekerja sama dengan organisasi pekerja dan pemberi kerja, LSM dan advokat – untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pendidikan untuk anak-anak dan meningkatkan kesempatan mendapatkan pendapatan bagi orang tua mereka.

Masih banyak yang perlu dilakukan untuk menghapuskan pekerja anak seluruhnya, tetapi telah ada kemajuan.

Sumber: "ILO menyatakan bahwa jumlah pekerja anak secara global turun sepertiga sejak 2006" (berita pers), ILO, Jenewa, 23 September 2013, http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/newsroom/news/WCMS_221568/lang-en/index.htm.

3. Pekerja rumah tangga sebagai advokat yang efektif dalam menghadapi kendala?

Sebagai pihak yang paling pertama terpengaruh, pekerja rumah tangga memegang peranan kunci dalam membantu menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja rumah tangga muda. Anda mungkin berpikir: bagaimana cara melakukannya, mengingat kondisi kerja dan hidup kita? Banyak dan berbagai pengalaman dari berbagai belahan dunia telah membuktikan bahwa hal ini dapat dilakukan, dan terjadi setiap hari. Nyatanya, aksi dimana para pekerja rumah tangga anak-anak, anak muda dan dewasa telah mengambil peranan sebagai pemimpin dan peranan aktif telah membawa keberhasilan dan membuat perubahan.

Apa itu advokasi?

Bab 1 dari Panduan ini telah merinci situasi anak-anak dan anak muda dalam pekerjaan rumah tangga dan menekankan mendesaknya aksi segera untuk menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan menyediakan perlindungan yang maksimum untuk pekerja rumah tangga muda. Dicatat juga bahwa, sayangnya, banyak orang tidak sadar atau sengaja tidak mau tahu, bahaya nyata dan umum yang dihadapi anak-anak dan pelanggaran hak-hak mereka yang timbul dari situasi pekerjaan rumah tangga. Mereka tidak melihat atau menghiraukan kebutuhan dan kewajiban untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan advokasi yang efektif. Advokasi adalah alat yang luar biasa untuk menciptakan perubahan. Dapat menginspirasi orang untuk mengubah sikap, budaya, tradisi dan kebijakan publik. Dapat menuju pengembangan strategi inovatif untuk melawan eksploitasi. Menyediakan wadah untuk anak-anak untuk berbicara untuk dirinya sendiri, bekerja sama, dan mengembangkan kapasitas untuk membela dan mempromosikan hak-hak mereka. Membantu anak-anak untuk menjadi individu yang berdaya. Singkatnya, advokasi merubah hidup, yang terpenting, hidup anak-anak.

“

“Advokasi adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran di antara pengambil keputusan atau masyarakat umum tentang pekerjaan rumah tangga anak dan anak-anak yang terlibat di dalamnya, menuju perbaikan situasi anak-anak tersebut.”

Helen Veitch, Dengar kami! Partisipasi pekerja rumah tangga anak dalam advokasi. Anti-Slavery International, UK, Agustus 2013.

Siapa itu advokat?

Advokat atau pekerja advokasi adalah orang-orang yang terlibat dalam menolong orang lain untuk:

- menyatakan apa yang mereka inginkan,
- memperoleh hak-hak mereka,
- mewakili kepentingan mereka, dan
- mendapatkan layanan dan dukungan praktis yang mereka butuhkan.

Advokat tidak hanya sekedar berharap hal akan berubah tapi sungguh berupaya menciptakan perubahan dengan mewujudkan perkataan mereka menjadi tindakan. Faktanya, ini adalah hal yang telah dilakukan oleh anda dan organisasi Anda untuk mencapai tujuan Anda yaitu mewujudkan pekerjaan yang layak bagi para pekerja rumah tangga: melobi pemerintah untuk meratifikasi Konvensi ILO No. 189; mengembangkan, menerapkan dan menegakkan peraturan dan perundang-undangan nasional; bernegosiasi dengan pemberi kerja; mewakili kepentingan para pekerja rumah tangga; dan berkampanye untuk mewujudkan penghormatan atas hak-hak pekerja rumah tangga. Dalam upaya advokasi ini, Anda sekarang mengintegrasikan tujuan yang sangat penting: penghapusan pekerja anak dan perlindungan penuh bagi pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga.

Bagaimana Anda dapat secara efektif mengadvokasikan anak-anak dan anak muda di dalam pekerjaan rumah tangga?

1. **Membangun komitmen pribadi yang kuat:** Menghentikan pekerja anak mulai dari kekecewaan moral dan motivasi kuat untuk mengambil tindakan. Membuat komitmen pribadi untuk meluruskan keadaan yang melenceng, tanpa tertunda. Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah menyadari situasi pekerja anak di negara Anda, isu utamanya, penyalahgunaan dan ketidakadilan (lihat Lembar Bacaan di Bab 1). Kemudian menjadi advokat yang berkomitmen, membagikan pengetahuan Anda dengan orang lain – mulai dari keluarga, teman, komunitas dan pemberi kerja Anda – dan meyakinkan mereka untuk bergabung dengan perjuangan untuk menghentikan pekerja anak dan untuk memastikan perlindungan maksimum bagi pekerja rumah tangga muda.
2. **Mendengar anak-anak:** Anak-anak – bahkan yang sangat muda – tahu apa yang mereka butuhkan dan inginkan, apa yang membuat mereka bahagia dan sedih. Mereka mungkin tidak dapat menyatakan hal ini secara jelas. Sering kali mereka malu menyatakan keinginan mereka, karena mereka telah dibiasakan untuk mendengar orang dewasa yang “tahu hal terbaik untuk diri mereka”. Banyak yang dilarang untuk berbicara mengenai kesulitan atau masalah mereka karena takut membuat orang tua atau pemberi kerja mereka marah, yang mereka anggap sebagai “pengganti orang tua” mereka. Banyak anak-anak yang tidak sadar bahwa mereka memiliki hak untuk berekspresi dan terlebih lagi, untuk menuntut orang dewasa untuk melindungi mereka dari bahaya. Penting untuk mengakui bahwa sebagian besar pekerja rumah tangga anak kekurangan pendidikan dan rasa percaya diri, menerima situasi mereka dengan pasrah. Bersabarlah untuk mendekati mereka dan tumbuhkan rasa percaya diri dan ruang bagi mereka untuk berbicara mengenai kekhawatiran, harapan dan mimpi mereka. Sebagai pekerja rumah tangga, Anda berada di posisi terbaik untuk mendekati mereka melalui dialog yang penuh rasa hormat dan pengertian. Hal ini sangat berlaku ketika melibatkan pekerja anak dan anak muda yang masih kerabat Anda atau bekerja bersama Anda di sebuah rumah tangga atau tinggal di lingkungan Anda. Jadi, dengarkan dan belajar dari mereka, karena mereka juga akan melakukan hal yang sama. Beri tahu mereka bahwa mereka tidak sendirian, dan bahwa ada banyak orang yang berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka dan melindungi mereka dari eksploitasi dan penyalahgunaan.

Boks 3: Apa yang perlu diketahui pekerja rumah tangga anak dan bagaimana cara memotivasi mereka untuk belajar?

“Pekerja rumah tangga anak”, karena latar belakang dan situasi mereka, sering kali memiliki pemahaman yang terbatas tentang dunia yang lebih luas. Banyak yang menyatakan kebutuhan mereka untuk dibantu mengakses sarana dan prasarana pemerintah dan negara yang dapat membantu diri mereka. Karena alasan ini, mereka dapat memperoleh banyak manfaat dari kunjungan terorganisir ke tempat-tempat seperti sekolah dan pusat pelatihan dan pusat anak muda, kantor dewan, pusat kesehatan, kantor pos, bank, kantor polisi – dan kantor organisasi pekerja rumah tangga dimana mereka berada – untuk memahami cara kerja mereka dan bagaimana para pekerja rumah tangga anak dapat memanfaatkannya.

Sering kali pekerja rumah tangga anak dan muda memiliki beberapa mentor dan orang kepercayaan yang dapat menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang penting, seperti: fungsi tubuh dan perubahan tubuh di masa remaja; kesehatan seksual, bagaimana bayi dibuat, apa yang terjadi semasa kehamilan dan melahirkan; penyakit umum dan cara menghindarinya; cara “menolak” ajakan untuk melakukan kegiatan seksual yang tidak diinginkan; dampak narkoba dan alkohol pada pikiran dan tubuh; serta HIV/AIDS.

Banyak pekerja muda di pekerjaan rumah tangga yang ingin melanjutkan pendidikan dan bersekolah di sekolah formal. Mereka mungkin membutuhkan “kursus penjemputan” untuk memfasilitasi hal ini, dan kelas tambahan setelah sekolah untuk membantu mereka mengejar ketinggalan dan tetap termotivasi. Para pemberi kerja dan orang tua juga membutuhkan motivasi untuk mendukung kehadiran anak-anak di sekolah. Metode pengajaran masa lalu yang sekedar meminta anak-anak mengulang-ulang informasi tidak menarik dan tidak berhasil mendorong siswa yang sebelumnya mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan di sekolah untuk dapat berkembang. Pendidikan yang diberikan pada para pekerja rumah tangga anak perlu menangkap ketertarikan mereka dan mendorong mereka agar ingin belajar, dan lingkungan belajar perlu dibuat agar pantas untuk usia dan gender mereka.”

Sumber: Maggie Black, Pekerja Rumah Tangga Anak: Panduan praktik baik dalam intervensi program, Anti-Slavery International, London, 2005.

3. **Berbicara dengan orang dewasa untuk mengubah pola pikir mereka:** kita semua terpengaruh oleh tradisi dan budaya (lihat Lembar Bacaan 1.1 dan 1.2), diturunkan kepada kita oleh orang tua dan komunitas kita. Kita menghargai dan menjunjung banyak aspek, seperti kepedulian terhadap keluarga dan komunitas, solidaritas dengan mereka yang membutuhkan; rasa hormat pada orang yang lebih tua; perlindungan anak-anak; keramahan pada pengunjung; musik, seni dan kerajinan kita; keyakinan spiritual kita. Namun, ada aspek negatif juga. Dan, sayangnya, aspek-aspek ini terus digunakan oleh orang-orang dan kelompok-kelompok untuk membenarkan sikap dan perilaku mereka terkait pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga. Di antaranya: status perempuan yang lebih rendah; kontrol absolut orang dewasa terhadap anak-anak dan anak di bawah umur; hirarki sosial yang kaku seperti kelas dan kasta; dan tidak adanya pengakuan dan sikap melecehkan anak di bawah umur. Aspek negatif tradisi dan budaya ini tidak hanya melanggar hak asasi manusia. Mereka juga menjadi hambatan yang signifikan bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Terus berlanjutnya toleransi untuk pekerja anak harus dilihat dalam konteks ini. **Pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga tidak akan terhapuskan tanpa perubahan mendasar dalam sikap dan perilaku orang dewasa yang ‘mendorong’ dan ‘menarik’ anak-anak:** orang tua, wali, masyarakat dan pemimpin agama, otoritas publik, pemberi kerja dan perekrut. Ini adalah orang-orang yang menjadi target utama dari advokasi Anda. Libatkan mereka dalam dialog yang membangun dan membujuk mereka untuk menjajaki cara mereka dapat menggunakan posisi dan pengalaman mereka untuk memampukan anak-anak agar memiliki masa depan yang lebih baik dan untuk melindungi mereka dari bahaya. Perlu diingat juga, peran penting dari guru. Bujuk mereka untuk menjadi advokat hak-hak anak di dalam ruang kelas dan di tengah masyarakat.

Boks 4: Peran pemberi kerja

“Dalam perjuangan global melawan pekerja anak, pemberi kerja dapat dan sungguh memainkan peran penting di tingkatan yang berbeda. Di tempat kerja, mereka dapat menolak untuk mempekerjakan anak-anak atau, jika pekerja anak sudah terlanjur dipekerjakan, mereka dapat memberhentikan anak-anak tersebut dengan cara yang bertanggung jawab. Apabila mereka sudah remaja, maka pemberi kerja dapat mengurangi risiko remaja-remaja tersebut terpapar bahaya di tempat kerja. Di tingkat politik, pemberi kerja dan organisasi pemberi kerja dapat melobi sistem pelatihan dan pendidikan yang efektif. Mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran publik dan mengubah sikap terhadap pekerja anak.”

Sumber: “Menghapuskan pekerja anak” (ditulis di halaman ILO-ACT/EMP), ILO Jenewa, <http://ilo.org/public/english/dialogue/actemp/whatwedo/projects/cl/index.htm>.

4. **Selalu waspada mencari kasus penyiiksaan dan eksploitasi:** Ciri pekerjaan rumah tangga yang tersembunyi meningkatkan risiko penyiiksaan pekerja, terutama anak-anak, di tangan pemberi kerja mereka. Meskipun ada perlindungan hukum, sering kali tidak diketahui dan buruk penegakkannya. Biasakan untuk mencari tanda tertekan dan penyiiksaan pada pekerja rumah tangga anak dan muda yang bekerja bersama Anda di rumah yang sama atau tinggal di komunitas Anda, terutama mereka yang berasal dari provinsi yang jauh, atau negara lain. Dapatkan informasi yang relevan tentang hukum, peraturan dan perundang-undangan dan mendapatkan pelatihan untuk diri sendiri dan anggota ini dan pemimpin organisasi Anda tentang cara mengatasi masalah. Di banyak negara, ada organisasi HAM yang menyediakan pelatihan paralegal secara cuma-cuma. Berkomunikasilah dengan mereka. Sementara itu, buat lah daftar nama orang-orang dan organisasi yang dapat dihubungi untuk mendapatkan saran dan dukungan. Organisasi-organisasi pekerja rumah tangga harus menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesadaran untuk para anggota dan masyarakat yang lebih luas. Narasumber dapat disediakan oleh serikat pekerja, LSM atau otoritas pemerintah yang relevan.
5. **Letakkan isu pekerja anak dan pekerja rumah tangga muda sebagai prioritas di agenda organisasi Anda dan buatlah rencana advokasi.** Buat isu penghentian pekerja anak sebagai prioritas organisasi Anda. Langkah pertama adalah peningkatan kesadaran di antara pemimpin dan anggota Anda mengenai pentingnya untuk bertindak sekarang juga! Anda dapat melakukan ini dengan mengadakan rapat informasi/curah pendapat untuk para pemimpin dengan bantuan fasilitator. Sumber bantuan untuk melakukan ini bisa berasal dari LSM yang bekerja di bidang hak-hak anak dan pekerja rumah tangga, serikat pekerja, kesejahteraan sosial pemerintah atau departemen dan oerorganisasi perlindungan anak yang mungkin memiliki kantor atau program pekerja anak di negara Anda seperti ILO dan UNICEF. Kemudian berpikir secara cermat mengenai tindakan yang dapat diambil organisasi Anda dan membuat rencana secara sesuai (lihat Lembar Bacaan 2.2).
6. **Realistis, tapi juga kreatif.** Gunakan pengetahuan dan pengalaman langsung yang Anda miliki sebagai pekerja rumah tangga dan mantan pekerja rumah tangga anak. Dua hal yang sangat penting adalah:

- **Memberikan perhatian khusus pada pekerja muda dalam upaya pengorganisasian.** Pikirkan cara untuk menarik mereka ke kelompok, serikat, asosiasi atau jaringan Anda dan tunjukkan bahwa ini adalah rumah dan sekolah mereka juga. Dan, jangan lupa untuk mendengarkan mereka!
- **Ketika berkampanye agar negara Anda meratifikasi Konvensi ILO No. 189 tentang pekerjaan rumah tangga, tekankan Pasal 4 tentang pekerja anak.** Tekankan isu pekerja anak pada kegiatan Hari Pekerja Rumah Tangga Internasional (16 Juni) dan terlibat aktif dalam Hari Anti Pekerja Anak Sedunia (12 Juni).

Boks 5: Buat semua orang berpartisipasi pada Hari Anti Pekerja Anak Sedunia!

Pada tahun 2002, ILO menetapkan 12 Juni sebagai Hari Anti Pekerja Anak Sedunia untuk memfokuskan perhatian dunia pada situasi pekerja anak dan kebutuhan mendesak untuk menghapuskan pekerja anak. Ini adalah hari untuk merayakan mereka yang bekerja untuk mewujudkan dunia tanpa pekerja anak. Karena mereka jumlah pekerja anak telah berkurang sepertiga sejak tahun 2000. Ini adalah hari bagi pemerintah, pekerja dan pemberi kerja dan organisasi mereka, dan masyarakat sipil untuk memperbaharui mandat mereka untuk mewujudkan dunia tersebut – dunia dimana orang tua bekerja dan anak-anak pergi bersekolah. Saat ini, di banyak dunia, advokat hak-hak anak, serikat pekerja, LSM dan sekolah merayakan hari ini dengan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesadaran, membuat media memberikan perhatian khusus pada isu pekerja anak dan mengundang pemerintah untuk mengembangkan dan menegakkan peraturan dan perundang-undangan yang melarang pekerja anak dan melindungi pekerja rumah tangga muda.

Informasi mengenai Hari Anti Pekerja Anak Sedunia tahunan tersedia di halaman web ILO, Pawai Sedunia menentang Pekerja Anak, UNICEF, UNESCO dan PBB; pada tingkat nasional, berkonsultasi dengan serikat pekerja dan LSM yang bekerja untuk hak-hak anak dan perlindungan anak-anak.

7. **Dalam persatuan ada kekuatan:** bekerja bersama dengan pihak lain untuk membuat pekerjaan rumah tangga bebas dari pekerja anak. Kerja sama sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu menghapuskan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga, melindungi pekerja muda dari kondisi kerja dan pemberian kerja yang menyiksa, dan mempromosikan pekerjaan yang layak untuk semua pekerja rumah tangga. Manfaat dan kemajuan yang dibuat hingga sejauh ini telah terwujud karena upaya banyak individu, kelompok dan organisasi yang sungguh-sungguh. Satu langkah kemajuan besar adalah pengadopsian, pada tahun 2011, standar pekerja internasional tentang pekerjaan rumah tangga, termasuk larangan pekerja anak (Konvensi ILO No. 189 – lihat Lembar Bacaan 1.3). Digambarkan sebagai “kemunculan angkatan kerja dunia yang tersembunyi”, peristiwa bersejarah ini merupakan puncak dari upaya bersama para pekerja rumah tangga dan sekutu mereka selama bertahun-tahun di tingkat nasional dan internasional. Pekerja rumah tangga dan organisasi mereka harus terus memainkan peran kunci ini untuk menghentikan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan melindungi hak-hak pekerja rumah tangga muda. Mengambil bagian aktif dan membentuk/bergabung dengan aliansi dan koalisi dengan organisasi-organisasi yang berkampanye untuk mengatasi

akar permasalahan pekerja anak, khususnya mereka yang menuntut:

- Penciptaan pekerjaan dengan gaji yang layak bagi orang dewasa,
- Pengakuan pekerja rumah tangga dan penghormatan untuk hak-hak mereka,
- Pendidikan dasar yang gratis dan wajib untuk semua,
- Akses ke pelatihan kejuruan untuk semua,
- Penerapan dan penegakkan hukum yang efektif untuk melindungi anak-anak dan hak-hak mereka,
- Program untuk anak perempuan dan kesetaraan gender,
- Program untuk pelarangan perdagangan manusia, kerja karena lilitan hutang dan perbudakan.

Berbagi informasi dan praktik baik dengan organisasi mitra di kawasan dan di belahan dunia lain adalah cara yang baik untuk saling belajar dan mempromosikan kerja sama dan solidaritas. IDWF, International Federation of Domestic Workers, adalah kendaraan yang ideal untuk upaya ini.

Boks 6: Pekerja rumah tangga di seluruh dunia bersatu dalam IDWF!

Pada Oktober 2013, di Montivideo (Uruguay), International Domestic Workers Federation (IDWF) dibentuk sebagai organisasi serikat global pertama di dunia yang dipimpin oleh perempuan. Selama bertahun-tahun, organisasi tersebut berfungsi sebagai jaringan untuk kelompok pekerja rumah tangga, serikat dan asosiasi di berbagai belahan dunia. Jaringan tersebut memimpin kampanye untuk pengadopsian Konvensi ILO No. 189 tentang pekerjaan rumah tangga. IDWF menyatukan serikat dan asosiasi pekerja rumah tangga dari Afrika, Asia-Pasifik, Karibia, Eropa, Amerika Latin dan Amerika Utara. IDWF:

- Membantu pembentukan serikat pekerja rumah tangga yang sebelumnya tidak ada,
- Melayani rumah satu atap untuk pertukaran informasi,
- Mengatur dukungan solidaritas bersama untuk memajukan tujuan politik bersama (standar internasional, peraturan dan perundang-undangan nasional),
- Mewakili pekerja rumah tangga di tingkat internasional,
- IDWF menjamin dukungan untuk gerakan pekerja secara lebih luas untuk setiap sasaran ini di tingkat internasional.

Organisasi Anda kemungkinan merupakan anggota dari IDWF, yang ikut memproduksi Panduan ini. Jika tidak, hubungi IDWF dan belajar lebih banyak mengenai manfaat bersama yang diperoleh ketika berabung dengan organisasi “payung” pekerja rumah tangga sedunia. Rincian kontak dapat ditemukan di bagian akhir Panduan.

Sumber: Rencana Strategis Lima Tahun IDWF (2016-2020), Hong Kong, http://www.idwfed.org/en/resources/idwf-5-year-strategic-plan-2016-2020/@display-file/attachment_1.

Sumber:

- Blagbrough, J., *Mengatasi pekerja anak dan melindungi pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga: manual narasumber*. ILO_IPEC/Pawai Sedunia Menentang Pekerja Anak – New Delhi, Pawai Dunia ILO, 2014.
- Mengambil tindakan dan sumber daya yang bermanfaat*. ILO-IPEC. Jenewa, <http://www.ilo.org/ipeccampaignandadvocacy/Youthinaction/C182-Youth-orientated/Resources/lang-en/index>.
- Mengakhiri pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja muda dari kondisi kerja yang menyiksa*, ILO-IPEC, Jenewa, Juni 2013, <http://www.ilo.org/ipeccinfo/product/download.do?type=document&id=21515>.
- Black, Maggie, *Pekerja Rumah Tangga Anak: Panduan tentang praktik baik dalam intervensi program*, Anti-Slavery International, 2005, <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3906&context=globaldocs>.
- Veitch, Helen. *Dengarkan kami! Partisipasi pekerja rumah tangga anak dalam advokasi*, Anti-Slavery International, UK, Agustus 2013.
- Pekerja rumah tangga anak: menemukan suara* (Panduan tentang advokasi). Anti-Slavery International, 2002, www.antislavery.org.
- Membangkitkan satu suara: manual pelatihan untuk advokat tentang hak-hak pekerja rumah tangga anak*. *Pekerja Anak di Asia*, Bangkok, 2005. <http://resourcecentre.sevethechildren.se/library/raising-one-voice-training-manual-advocates-rights-child-domestic-workers>.
- Apa itu advokasi?*, Justice's Nonprofit Advocacy Project (NAP). Alliance for Justice. Washington. DC. <http://www.afj.org>.



LEMBAR BACAAN 2.2 Menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda: Membuat rencana advokasi

Menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan memastikan perlindungan penuh bagi pekerja rumah tangga muda menghadirkan tantangan yang besar. Hal ini menuntut upaya advokasi bersama dari orang-orang dan organisasi di tingkat yang berbeda dan di bidang yang berbeda. Sebagai pekerja rumah tangga, Anda memiliki peran kunci. Lembar Bacaan 2.1 menjabarkan bentuk-bentuk tindakan yang Anda dan organisasi Anda dapat pertimbangkan dalam memutuskan cara yang paling efektif untuk memenuhi peran advokasi ini. Dalam diskusi Anda dengan pihak lain, di dalam dan di luar organisasi Anda, Anda pasti akan mendapatkan gagasan lebih lanjut. Dan seraya Anda menjalankan upaya advokasi Anda, Anda akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman lebih banyak untuk meningkatkan dan/atau menginisiasi bentuk-bentuk tindakan lain. Tetapi untuk memastikan keberhasilan, pertama-tama, Anda perlu membuat rencana advokasi.

Advokasi adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran di antara pembuat keputusan atau masyarakat umum tentang pekerja anak di pekerjaan rumah tangga dan anak-anak yang terlibat, menuju perbaikan situasi.

1. Apa itu rencana advokasi dan mengapa harus dimiliki?

Perencanaan adalah proses berpikir mengenai dan mengatur tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau hasil. Sebuah rencana adalah dokumen yang dihasilkan dari proses ini. Ditulis, dengan jelas, arahan jangka panjang dan pendek yang telah dipilih oleh organisasi Anda untuk mencapai tujuan, membuat segalanya menjadi lebih mudah untuk semua – pemimpin Anda, anggota, mitra dan pendukung Anda – untuk memahami. Format aktual dari rencana tidak penting. Yang penting adalah bahwa Anda menuliskan rencana tersebut dalam bentuk yang dapat Anda gunakan.

Membuat rencana spesifik, konkrit akan membantu Anda berfokus tepat pada apa yang Anda dan organisasi Anda hendak capai, dan apa yang secara realistis Anda harap dapat dilakukan, berdasarkan sumber daya Anda yang tersedia. Perencanaan juga menghadirkan manfaat dalam mempersiapkan anggota-anggota Anda menjadi advokat yang aktif untuk hak-hak anak dan untuk perlindungan pekerja rumah tangga.

Sebuah rencana advokasi adalah semua hal ini, dan lebih dari ini, karena melibatkan membuat individu yang berkuasa atau kunci (orang tua, pemberi kerja, pemimpin masyarakat, perekrut, politisi, guru) dan organisasi (lembaga pemerintah, sekolah, media, gereja) untuk membuat perubahan besar, beberapa yang mungkin tidak termasuk dalam kepentingan jangka pendek. Hal ini

mungkin melibatkan bekerja di tengah masyarakat dan mengambil risiko, karena Anda menentang lawan (yang sering kali lebih besar). Tetapi membuat rencana advokasi yang jelas akan berguna untuk Anda ketika menghadapi kasus penyiksaan dan eksploitasi, membangun koalisi dan aliansi, mendapatkan dukungan masyarakat, memberikan visibilitas yang lebih besar untuk pekerja rumah tangga, serta orang dewasa dan anak-anak.

2. Siapa yang melakukan perencanaan?

Tergantung dari struktur dan ukuran organisasi Anda, perencanaan harus dilakukan oleh kelompok inti – yang dapat disebut Kelompok Inti Perencanaan Advokasi / Advocacy Planning Core Group (APCG) – terdiri atas pemimpin kunci, anggota, mitra dan pendukung. Anggota APCG harus berkomitmen untuk bekerja sama melalui proses perencanaan dan berbagi berbagai tugas. Sering kali, akan membantu untuk memiliki seorang fasilitator untuk memoderatori dan memandu diskusi.

Membuat pekerja anak dan muda bergabung dalam proses perencanaan mungkin pada awalnya sulit dilakukan. Namun, penting bagi para pekerja rumah tangga anak dan muda untuk terlibat penuh dalam membuat dan melaksanakan rencana dan juga menjadi advokat. Artinya, Anda perlu selalu mencari cara untuk berkonsultasi dengan mereka secara teratur dan bermakna, misalnya, dengan meminta anggota Anda untuk mendekati mereka untuk berbicara mengenai bagaimana organisasi Anda dapat membantu mereka untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Menyediakan panduan pertanyaan bagi anggota Anda dapat mempermudah upaya ini.

Boks 1: Mengapa partisipasi anak-anak itu penting?

“Partisipasi anak-anak harus berupa proses dan bukan sekedar sebuah acara atau kegiatan satu kali. Ketika dilakukan dengan tepat, anak-anak mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan dan menyaksikan bahwa pandangan mereka dihargai dan dihormati. Orang dewasa belajar, baik sebagai individu dan organisasi, bahwa bekerja sama dalam kolaborasi dengan anak-anak menghadirkan sudut pandang baru ke dalam upaya mereka serta menciptakan kredibilitas yang lebih besar, dan berpotensi menghadirkan hasil yang lebih baik.”

Manfaat untuk anak-anak:

- Anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik,
- Mendapatkan rasa berprestasi dan meningkatkan keyakinan atas kemampuan mereka sendiri untuk membuat perubahan,
- Anak-anak yang terbiasa mengekspresikan diri mereka sendiri mungkin lebih vokal menyuarakan penyiksaan atau eksploitasi,
- Mendapatkan pengetahuan politik dan sosial serta kesadaran atas hak-hak dan tanggung jawab mereka,
- Partisipasi anak menuju pada pemenuhan hak-hak lain.

Sumber: Helen Veitch, Dengarkan kami! Partisipasi pekerja rumah tangga anak dalam advokasi, Anti-Slavery International, UK, Agustus 2013.

4. Apa prinsip-prinsip perencanaan advokasi yang efektif?

Berkut ini adalah prinsip-prinsip yang perlu diingat. Perencanaan advokasi yang efektif adalah:

1. **Inklusif dan partisipatif.** Ini merupakan penerapan demokrasi. Semua pihak yang berkepentingan – pemimpin, anggota, penerima manfaat, mitra – harus terlibat dan mendapatkan kesempatan untuk berbicara sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas rencana tersebut, sejak perencanaan hingga pelaksanaan. Dari awal, ajak semua orang untuk ikut serta! Selenggarakan kelompok diskusi kecil, meliputi pekerja rumah tangga anak dan muda, dan dorong mereka semua untuk berpartisipasi penuh dalam proses dalam satu cara atau cara lainnya. Pastikan rencana memperhitungkan kebutuhan dan harapan pekerja rumah tangga anak dan muda seperti yang dinyatakan di dalam diskusi dan dalam konsultasi yang erat dengan diri mereka.
2. **Jelas.** Setiap hal di dalam rencana Anda harus mudah dipahami oleh semua pihak. Jadi, pastikan bahwa Anda menyatakan apa yang sungguh Anda maksudkan dan pastikan Anda sungguh-sungguh percaya akan apa yang Anda sampaikan.
3. **Berdasarkan bukti.** Rencana Anda harus berdasarkan fakta, bukan asumsi atau harapan. Harus melibatkan, dan secara jujur mewakili, pekerja rumah tangga anak.
4. **Metodis dan sistematis.** Mencapai tujuan Anda tidak akan terjadi secara spontan. Perencanaan adalah seperti membangun rumah. Pertama, Anda harus membangun pondasi yang kuat; kemudian lantainya; kemudian dinding, tiang, hingga Anda memasang atap. Selama pembangunan, Anda memilih dan menilai peralatan dan bahan-bahan yang Anda butuhkan, membuat penyesuaian yang dibutuhkan, dan mungkin, mengulang apa yang telah dilakukan atau menghentikan pekerjaan, untuk sementara waktu. Demikian juga halnya untuk rencana advokasi, rencana Anda harus dibagi-bagi menjadi bagian bangunan, dengan tujuan yang selalu terlihat. Maka, pendekatan langkah demi langkah menjadi penting. Menjadi metodis dan sistematis akan membuat usaha membuat prioritas dan mengidentifikasi apa yang harus diutamakan menjadi lebih mudah, apa yang berikutnya, dan selanjutnya.
5. **Realistis.** Rencanakan dengan tetap realistis. Akui apa yang Anda miliki: kekuatan Anda, tapi juga apa yang Anda tidak miliki: kelemahan Anda. Identifikasi hal yang dapat mengancam pelaksanaan rencana Anda, tetapi juga peluang yang dapat Anda gunakan untuk mencapai tujuan Anda. Terkadang, Anda harus membuat pilihan yang sulit. Ketika Anda mencoba melakukan terlalu banyak hal, Anda mungkin malah tidak melakukan apapun.
6. **Kreatif.** Namun, jangan takut untuk menggunakan imajinasi dan untuk “berpikir kreatif”, terutama ketika kendala terlihat tidak dapat diatasi.

5. Apa komponen dasar dari perencanaan advokasi yang efektif?

Ingatlah semua hal di atas, Anda sekarang siap membuat rencana. Apa komponen dasar dari perencanaan yang berhasil? Berikut adalah jawabannya:

- Jabarkan tujuan Anda, sasaran, kegiatan, indikator dan hasil,
- Penilaian sumber daya yang ada saat ini, dan
- Strategi terpilih (hasil dari refleksi yang cermat untuk menentukan, langkah demi langkah, hal yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil dan tujuan Anda: mengapa, bagaimana, kapan dan siapa yang harus melakukannya).

5.1 Tujuan dan sasaran

Menentukan tujuan dan sasaran Anda berdasarkan apa yang Anda ketahui tentang situasi dari pekerja rumah tangga anak dan muda, dan masalah serta isu yang Anda identifikasi (acuan Bab 1 dari Panduan ini).

Tujuan adalah sesuatu yang besar dan penting yang hendak Anda capai di masa depan. Ini adalah hasil jangka panjang (setidaknya 3 tahun) dari upaya advokasi Anda. Hal ini menjawab pertanyaan: Apa yang hendak Anda wujudkan pada tahun xxxx? (Contoh: “Pada tahun 2020, Asosiasi Pekerja Rumah Tangga Nasional Joyland (APRTNJ) dan anggotanya diakui, di tingkat lokal dan nasional, sebagai advokat yang efektif dalam melawan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan dalam melindungi pekerja rumah tangga muda).

Tujuan Anda harus terkait dengan misi organisasi Anda. Mungkin ini terlihat jelas bagi Anda, karena, organisasi Anda dibentuk mempromosikan hak-hak tersebut dan melindungi pekerja rumah tangga, baik orang dewasa maupun anak-anak. Maka, tujuan untuk menghentikan pekerja anak dan memastikan perlindungan untuk pekerja rumah tangga muda, faktanya, adalah inti dari misi Anda. Namun, bagi sebagian orang, hal ini mungkin tidak terlihat jelas, seperti banyak orang yang tidak mempertimbangkan pekerja rumah tangga anak sebagai pekerja (terutama mereka yang mengaku memperlakukan para pekerja anak tersebut “layaknya keluarga”). Jadi, selalu ingat bahwa Anda melakukan advokasi untuk pekerja anak dan muda tidak hanya karena ini adalah hal yang tepat, tetapi karena ini merupakan bagian misi yang penting bagi organisasi Anda untuk mewujudkan pekerjaan yang layak bagi semua pekerja rumah tangga.

Boks 2: Contoh tujuan advokasi

Tujuan advokasi untuk pekerja rumah tangga anak sering kali meliputi satu atau lebih tujuan berikut ini:

- Menghapuskan anak-anak dari pekerja anak dalam situasi pekerjaan rumah tangga dari tempat kerja.
- Meningkatkan syarat dan ketentuan kerja untuk anak-anak yang mencapai usia boleh bekerja.
- Mencegah masuknya anak-anak ke dalam situasi yang eksploitatif.
- Mengintegrasikan mantan pekerja rumah tangga anak kembali ke dalam lingkungan berbasis keluarga.
- Akses ke pendidikan untuk semua pekerja rumah tangga anak.
- Pengorganisasian pekerja rumah tangga anak untuk mendukung dirinya sendiri dan orang lain.

- Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan pekerja rumah tangga anak.
- Pengesahan UU, peraturan yang melindungi pekerja rumah tangga muda.
- Meningkatkan kesadaran anggota dan pemimpin organisasi Anda mengenai peran kunci mereka dalam membantu menghentikan pekerja anak dan melindungi pekerja rumah tangga muda.
- Meletakkan isu pekerja anak dan perlindungan pekerja rumah tangga muda sebagai prioritas dalam agenda tetap organisasi Anda.

Sumber: Pekerja rumah tangga anak: menemukan suara (Panduan untuk advokasi), Anti-Slavery International, UK, 2002, www.antislavery.org.

Sebuah **sasaran** adalah pencapaian spesifik yang terukur yang akan membantu Anda untuk mencapai tujuan. Menetapkan sasaran akan menjawab pertanyaan “Bagaimana Anda membuat hal ini terjadi?”

Menetapkan sasaran adalah langkah penting dalam perencanaan untuk mencapai keberhasilan. Sasaran yang terumuskan dengan baik akan memandu Anda dan organisasi Anda dalam menetapkan prioritas dan memutuskan dan merancang kegiatan dan bentuk-bentuk intervensi. **Daftar cek SMART** akan berguna ketika Anda menetapkan sasaran Anda.

1. Apakah sasaran Anda **SPESIFIK**? Menghindari menetapkan sasaran yang tidak jelas atau kabur. Buatlah seakurat mungkin.
2. Apakah sasaran Anda **DAPAT DIUKUR**? Buat secara jelas bagaimana Anda bisa tahu kapan Anda telah mencapai sasaran Anda dengan mengidentifikasi hasil dan indikator. Ini adalah bukti yang terlihat dan kongkrit dari kemajuan yang membawa Anda lebih dekat dalam mewujudkan sasaran Anda. Gunakan angka, tanggal dan waktu.
3. Apakah sasaran Anda **DAPAT DICAPAI**? Tidak ada gunanya memulai pekerjaan yang Anda tahu tidak dapat Anda selesaikan atau yang tidak diketahui apakah Anda dapat menyelesaikannya termasuk waktu Anda dapat menyelesaikannya. Jangan menetapkan sasaran yang tidak dapat diwujudkan; Anda hanya akan mendapatkan kekecewaan. Akan bermanfaat juga untuk mencari tahu apakah apa yang hendak Anda lakukan sudah pernah dilakukan sebelumnya.
4. Apakah sasaran Anda **REALISTIS**? Realistis dalam hal SDM, waktu, uang, kesempatan. Siapa yang akan melakukannya? Apakah mereka memiliki – atau apakah mereka dapat memperoleh – keterampilan untuk melakukannya? Apakah dananya mencukupi? Apakah Anda dapat menggalang dana atau sumber daya lain? Apakah sasaran ini akan memperoleh dukungan? Apakah anggota Anda sungguh peduli mengenai sasaran tersebut sehingga bersedia melakukan sesuatu?
5. Apakah sasaran Anda **TERIKAT WAKTU**? Apakah sasaran memiliki kerangka waktu yang jelas yang realistis? Anda perlu menetapkan skala waktu dan tenggat waktu untuk pencapaian sasaran Anda, jika tidak, maka tidak dapat diukur.

Gunakan daftar cek SMART, tetapkan sasaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penting untuk merumuskan maksud dan resolusi yang jelas. Contohnya,

untuk mencapai tujuan APTNJ untuk diakui sebagai advokat yang efektif dalam melawan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga pada tahun 2020, APTNJ dapat menetapkan sasaran berikut ini untuk tahun 2017.

- Pada pertengahan 2017, 20 pemimpin dan anggota APTNJ akan telah menyelesaikan pelatihan dan dapat melatih orang lain dalam melindungi pekerja rumah tangga anak.
- Pada akhir 2017, APTNJ akan telah mengadopsi Rencana Advokasi untuk penghapusan pekerja anak dan perlindungan pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga.

Anda mungkin berakhir dengan banyak sasaran, jadi Anda perlu kembali mencermati daftar, memprioritaskan sumber daya Anda yang ada saat ini. Apa yang paling mendesak? Apa yang perlu dilakukan pertama kali? Apa yang akan memberikan dampak terbesar? Memprioritaskan sasaran Anda dan mempertimbangkan sumber daya serta kapasitas Anda secara jujur dan realistis akan membantu Anda membuat program kegiatan dan aksi untuk memenuhi sasaran ini. Ketika Anda sangat jelas dan percaya diri mengenai apa yang Anda inginkan dan cara untuk mewujudkannya, tentukan dengan jelas 2 atau 3 sasaran yang akan Anda usahakan.

5.2 Kegiatan

Organisasi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proses penetapan tujuan dan sasaran yang sesungguhnya penting, dan untuk segera melanjutkan ke perencanaan kegiatan dan aksi. Ada sejumlah alasan untuk hal ini: kurangnya waktu, kebutuhan untuk menanggapi masalah dengan segera, tidak adanya rencana yang jelas. Namun, penting bagi Anda untuk mengikuti proses perencanaan sehingga Anda tidak menghabiskan waktu dan sumber daya Anda yang – sering kali terbatas. Hal ini akan mempermudah Anda untuk membuat rencana aksi dan kegiatan untuk mencapai sasaran yang menjadi prioritas, **membuat garis waktu yang realistis, membagi tugas, dan mengalokasikan dana dan sumber daya secara bijak.** Daftar cek SMART dapat juga membantu di proses ini.

Contohnya, APRTNJ telah memutuskan, setelah memprioritaskan, bahwa sasaran Anda adalah: “Pada pertengahan 2017, 20 pemimpin dan anggota APTNJ akan mendapatkan pelatihan yang lengkap dan dapat melatih orang lain dalam hal melindungi pekerja rumah tangga anak. “Apa kegiatan spesifik yang Anda perlukan untuk mencapai sasaran ini? Contoh berikut ini dapat diikuti:

1. Menterjemahkan, mengadaptasi dan mencetak Panduan ILO_IDWF;
2. Memilih 20 pemimpin dan anggota (kriteria, daftar cek ketersediaan);
3. Menyusun anggaran dan mengatur logistik (tempat, akomodasi, transportasi, pembagian tugas, dll.); mengidentifikasi dan mengontak Pelatih dan narasumber;
4. Menyelenggarakan Pelatihan untuk Pelatih selama 3 hari untuk 20 pemimpin dan anggota terpilih pada 15-17 Juni 2017.
5. Setelah pelatihan, pemimpin dan anggota terlatih masing-masing akan meningkatkan kesadaran di antara 20 pekerja rumah tangga dalam hal melindungi pekerja rumah tangga anak di tempat kerja mereka.

5.3 Indikator dan hasil

Dalam menyusun rencana aksi dan kegiatan Anda, pastikan untuk **mengidentifikasi hasil dan indikator spesifik untuk mengukur kemajuan atau keberhasilan**. Hasil dan indikator akan menunjukkan:

- Bagaimana Anda menuju pencapaian sasaran, dan kemudian, tujuan Anda.
- Dampak tindakan dan kegiatan Anda terhadap perubahan kesadaran, sikap, keterampilan, pengetahuan, perilaku atau status pekerja rumah tangga anak dan muda, anggota Anda sendiri, dan di antara orang-orang atau kelompok-kelompok kunci (orang tua, pemberi kerja, pemimpin masyarakat, otoritas lokal/nasional, dll.). Yang terakhir sangat penting karena mengubah sikap orang-orang kunci, lembaga dan organisasi adalah langkah penting dalam menghentikan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan memastikan perlindungan bagi para pekerja rumah tangga muda.

Untuk sasaran pertama APRTNJ, hasilnya harus berupa: Melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, 20 pemimpin dan anggota memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan siap serta berkomitmen untuk membangkitkan kesadaran di antara para pekerja rumah tangga dalam melindungi para pekerja rumah tangga anak di tempat kerja mereka.”

Mengacu pada hal-hal di atas kegiatan APRTNJ, APRTNJ dapat menetapkan indikator-indikator berikut ini: Misalnya: untuk Kegiatan 1: Panduan ILO-IDWP dialihbahasakan ke dalam bahasa lokal dan 100 salinan dicetak pada akhir April 2017; untuk Kegiatan 2: 20 pemimpin dan anggota dipilih dan dikonfirmasi untuk menghadiri pelatihan; dan menyediakan salinan Panduan pada akhir Mei 2017.

5.4 Menilai sumber daya

Penting untuk Anda untuk **menilai secara realistis semua sumber daya Anda** – SDM, uang, keahlian, keterampilan, dll. – yang saat ini tersedia untuk dapat melaksanakan rencana Anda. Ketika menilai sumber daya Anda, banyak orang salah tangkap karena hanya mengira berupa uang dan peralatan. Uang dapat sangat membantu dalam upaya melakukan sesuatu, tetapi aset lain, seperti keterampilan, pengalaman, komitmen dan antusiasme anggota Anda juga sama, jika tidak lebih, penting dalam pencapaian sasaran Anda, dan akhirnya, tujuan Anda. Begitu juga dengan kontak dan hubungan kerja yang baik di dalam komunitas Anda dan dengan serikat pekerja dan LSM. Ingatlah bahwa meskipun sumber daya tidak memadai, ada banyak sumber daya potensial yang dapat digunakan.

5.5 Mengidentifikasi strategi

Dengan tujuan, sasaran, kegiatan, hasil dan indikator yang teridentifikasi dan sumber daya Anda saat ini sudah dinilai, Anda siap untuk masuk ke beberapa pemikiran strategis. **Strategi adalah gagasan praktis mengenai cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya demi mencapai sasaran Anda.** Ini terkait dengan membuat pilihan setelah melakukan pertimbangan dengan cermat dan hati-hati. Pendekatan umum untuk pemikiran strategis adalah analisis

“SWOT” (lihat lampiran). SWOT merupakan singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Kesempatan) dan Threats (Ancaman). Kekuatan dan kelemahan adalah elemen positif dan negatif yang ada di dalam organisasi Anda; kesempatan dan ancaman adalah elemen positif dan negatif yang ada di luar organisasi Anda. Berikut adalah beberapa contoh:

- Kekuatan adalah aset positif di dalam organisasi Anda. Contohnya adalah: pemimpin yang sangat dihormati, kelompok anggota muda yang berbakat dan/atau sukarelawan, dewan eksekutif yang berkomitmen, simpanan dari koperasi Anda.
- Kelemahan adalah aspek negatif di dalam organisasi. Contohnya adalah: termasuk kekurangan dana, kurangnya komitmen di antara anggota, kepemimpinan yang kurang berpengalaman, ketergantungan pada orang lain (sukarelawan atau organisasi), atau teknologi yang sudah tidak mutakhir.
- Kesempatan adalah elemen positif di luar organisasi Anda. Contohnya adalah: pengakuan yang semakin besar atas kebutuhan untuk mengatasi pekerja anak, hubungan kerja yang baik dengan otoritas publik, komunitas pemimpin dan LSM relevan, atau adopsi undang-undang dan peraturan tentang pekerjaan rumah tangga dan pekerja anak,
- Ancaman adalah elemen negatif di luar organisasi Anda. Contohnya adalah: penurunan pendanaan dari sponsor yang biasa memberikan dukungan dana, menurunnya perekonomian lokal dan nasional secara tiba-tiba, naiknya pemerintahan yang konservatif, pengurangan pengeluaran publik untuk pendidikan dan perawatan anak.

Kunci dari melakukan analisis SWOT untuk setiap sasaran adalah untuk memikirkan cara untuk memaksimalkan elemen positif dan meminimalkan elemen yang negatif. Ketika Anda membuat rencana advokasi, curah pendapat mengenai cara untuk menggunakan kekuatan Anda, mengatasi kelemahan Anda, memanfaatkan kesempatan yang ada dan mengatasi ancaman yang telah Anda identifikasi (lihat Kegiatan 2.7).

6. Apa selanjutnya?

Ketika Anda telah menyelesaikan semua elemen dasar dari rencana advokasi awal Anda, berikan waktu satu atau dua hari sebelum Anda mulai melakukan peninjauan akhir. Dengan demikian, Anda akan dapat menjernihkan pikiran Anda dan melihat rencana tersebut dengan sudut pandang yang baru. Adalah sebuah gagasan yang baik untuk menetapkan tenggat waktu yang tegas untuk memfinalisasi rencana. Ketika konsep akhir telah rampung, pemimpin kelompok, penyelenggara, pelatih, pendukung, dan termasuk pekerja rumah tangga anak dan muda. Anda mungkin hendak mengundang seorang fasilitator untuk memoderasi. Mencermati rencana advokasi; meminta masukan dari setiap orang; curah pendapat dan berdebat; memperoleh kesepakatan akan poin utama. Pada kesimpulan lokakarya, setiap orang harus merasa memiliki rencana advokasi tersebut dan berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan. Berdasarkan umpan balik mereka, APCG memfinalisasi rencana advokasi. Dokumen akhir harus mengandung:

- Latar belakang singkat (apa, mengapa)

- Penjelasan tentang proses (bagaimana, siapa dan kapan),
- Kerangka rencana (lihat format terlampir) menandakan tujuan, sasaran, strategi, kegiatan, target perubahan yang dipilih (untuk siapa?) dan agen perubahan (oleh siapa?), garis waktu, hasil dan indikator.

Rencana Advokasi dikirimkan pada semua anggota dan pendukung mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik untuk menyukseskan pelaksanaannya. Mereka harus diyakinkan bahwa rencana tersebut akan dimonitor dan dinilai secara teratur (dan disesuaikan, jika perlu) oleh para pemimpin, dan bahwa keseluruhan organisasi akan diberitahu.

“

“Kerja sama penting untuk aksi yang efektif untuk menghapuskan pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga, untuk melindungi pekerja muda dari penyalahgunaan dan eksploitasi dan untuk mempromosikan pekerjaan yang layak untuk semua pekerja rumah tangga... Sementara isu tersebut tercakup dalam agenda internasional, masih terlalu sedikit praktisi yang berfokus pada pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan pada sektor pekerjaan rumah tangga di tingkat nasional dan lokal. Mengidentifikasi dan mendorong lebih banyak organisasi untuk menanyentuh isu ini, termasuk kelompok pekerja rumah tangga itu sendiri, adalah bagian penting – tidak hanya untuk mendekati dan membantu lebih banyak anak-anak, tetapi juga untuk mendukung upaya pengaturan, kebijakan dan advokasi.”

J. Blagbrough, Mengatasi pekerja anak dan melindungi pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga: manual sumber daya, Global March & ILO.

Sumber

Blagbrough, J., *Mereka Lebih Menghargai Hewan: Suara Pekerja Rumah Tangga Anak* (London, Anti-Slavery International/WISE, 2008).

Blagbrough, J., *Mengatasi pekerja anak dan melindungi pekerja muda dalam pekerjaan rumah tangga: manual sumber daya*. ILO-IPEC/Global March Against Child Labour – New Delhi, ILO Global March, 2014.

Pekerja Rumah Tangga Anak: menemukan suara (Panduan tentang advokasi). Anti-Slavery International. 2002. www.antislavery.org.

Mengangkat satu suara: manual pelatihan untuk advokat tentang hak-hak pekerja rumah tangga anak, Pekerja Anak di Asia, 2006, <http://www.pstcrrc.org/docs>

James. R., *Cara melakukan perencanaan strategis (panduan untuk LSM kecil dan diaspora)*. Program Pembelajaran Teman Sebaya-A-PLP-Toolkit-INTRAC.pdf.

Mengembangkan rencana untuk advokasi, alat untuk masyarakat, University of Kansas (US). [Http://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/advocacy/advocacy-principles/advocacy-plan/main](http://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/advocacy/advocacy-principles/advocacy-plan/main).



LEMBAR BACAAN 2.3 Praktik-praktik baik: Organisasi pekerja rumah tangga membantu menghentikan pekerja anak pada sektor rumah tangga dan melindungi pekerja rumah tangga muda

Pengalaman di berbagai belahan dunia telah menunjukkan bahwa advokasi yang efektif dengan dan atas nama pekerja rumah tangga anak harus seiring dengan penyampaian layanan yang efektif yang dapat melindungi mereka. Layanan ini membangun pengetahuan dan kepercayaan diri pekerja rumah tangga anak, dan mengembangkan rasa percaya orang tua, pemberi kerja dan mitra kunci di dalam komunitas. Sementara itu, meski memberi manfaat yang berharga pada individu, penyediaan layanan tanpa advokasi tidak dapat menimbulkan perubahan berkelanjutan yang komprehensif.

Saling ketergantungan antara kegiatan advokasi dan penyampaian layanan: Gerakan Pekerja Rumah Tangga Nasional / National Domestic Workers' Movement (NDWM), India

Di India, berbagai layanan pekerja rumah tangga anak telah dikembangkan oleh cabang NDWM di tingkat nasional. Layanan tersebut dimulai dari pendaftaran dan dukungan pendidikan hingga pelatihan keterampilan, intervensi penyelamatan dan krisis, dukungan bersama dan konseling, serta partisipasi dalam teater jalanan dan kegiatan olah raga untuk pekerja rumah tangga anak yang bersekolah. Hal ini disertai dengan diskusi perorangan dan kelompok, pertemuan dan sesi pelatihan untuk meningkatkan kesadaran orang tua, pemimpin masyarakat dan guru. Banyak anak-anak yang terlibat telah membentuk klub anak-anak. Mereka menjadi aktif dalam kegiatan kampanye NDWM – demonstrasi, konferensi pers, dialog dengan pejabat pemerintah, pengumpulan tanda tangan – untuk melarang pekerja anak dan untuk meloloskan undang-undang untuk melindungi semua pekerja rumah tangga.

Kasus NDWM di Bihar

Latar belakang: Di Bihar (negara bagian dengan populasi tiga besar di India), pekerja rumah tangga – hampir seluruhnya perempuan – tinggal di daerah kumuh dengan keluarga mereka, meskipun sebagian besar dari hidup mereka dihabiskan di tempat kerja. Suami mereka menerima pekerjaan apapun yang tersedia: menarik becak, melukis, tukang bangunan, dll. dan ketergantungan alkohol tersebar luas di antara para laki-laki. Anak-anak mereka kehilangan hak-hak dasar: pendidikan, kesehatan, sanitasi dan, sebagai pekerja anak, perlindungan dari penyalahgunaan dan eksploitasi. Hampir semua perempuan (hampir 99 persen) bekerja di pekerjaan rumah tangga, mereka menemani ibu mereka sejak usia 4 tahun, dan mereka bekerja sendiri ketika sudah sedikit lebih dewasa. Kajian terkini dari Bachpan Bachao Andolan (Gerakan Save the Children dari India) menunjukkan bahwa banyak anak-anak dari kelompok umur 6-14 tahun yang terdaftar sebagai siswa di kabupaten Darbhanga yang sebenarnya terpaksa bekerja karena terlilit hutang di New Delhi. Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa 25% dari semua anak usia 6 dan 14 tahun sudah tidak bersekolah. Meskipun mempekerjakan anak di bawah usia 14 tahun di



Demonstrasi PRTA untuk menghapus pekerja anak, India
Sumber foto: Jharkhand Gharelu Kamgar Union

pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan apapun sebenarnya dilarang, pejabat pemerintah “tidak tegas” dalam menangani pihak yang mempekerjakan anak-anak. Ada juga pekerja rumah tangga anak penuh waktu yang diperdagangkan oleh agen dari desa dan daerah adat dan ditempatkan/ dijual ke berbagai rumah tangga di ibu kota Patna dan daerah lainnya. Anak-anak ini sering kali disiksa, secara fisik, seksual dan emosional; sebagian besar tidak dibayar dan mereka tidak diizinkan untuk pergi keluar atau menghubungi keluarga mereka. Kasus hilangnya anak-anak dari daerah adat sering terjadi.

Tindakan oleh NDWM: Sejak 2006, NDWM telah menjalankan pusat non formal untuk pekerja rumah tangga anak dan anak putus sekolah atau anak yang tidak bersekolah (usia 6-14 tahun). NDWM mengumpulkan anak-anak untuk menghadiri kelas yang mengajarkan berbagai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berkualifikasi. Mereka dapat menghadiri kelas selama tiga jam setiap harinya, 6 hari dalam seminggu. Mereka diberikan alat tulis, buku dan makanan bergizi. Guru-guru dan tim NDWM pertama-tama bertemu dengan orang tua guna meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan dan manfaat menyekolahkan anak-anak di pusat tersebut dimana mereka dapat belajar dari teman sebaya dan menyiapkan diri untuk masuk ke sekolah formal.

Guru-guru secara teratur menjalin hubungan dengan sekolah setempat. Sejak 2006, sekitar 700 anak telah lulus dari pusat tersebut. karena ibu dari anak-anak biasanya juga merupakan pekerja rumah tangga, mereka umumnya menerima dengan baik ketika diajak berdialog secara konstruktif oleh advokat NDWM.

Praktik baik lainnya adalah program pembangkitan kesadaran melawan penjualan anak-anak dan perempuan. Di daerah di mana perdagangan manusia tersebar luas, NDWM menjalankan dan mengintegrasikan program yang meliputi pendistribusian pamphlet; teater jalanan; dialog dengan orang tua, pemimpin

masyarakat dan otoritas; kunjungan sekolah, pemajangan poster dan kampanye media. Di wilayah tertentu, komite anak muda telah dibentuk untuk memonitor perdagangan anak-anak dan mengidentifikasi dan mengadukan pedagang manusia.

Poin pembelajaran: Di antara banyak poin pelajaran yang diterima NDWN, diantaranya adalah:

- Membangun rapport dengan orang tua menjadi prioritas pertama.
- Kontak dan kegiatan yang teratur yang melibatkan baik orang tua maupun anak adalah hal yang penting.
- Pengumpulan data harus menjadi kegiatan yang terus berlangsung.
- Pengakuan anak-anak untuk membentuk kelompok mereka sendiri dan membangun pemimpin diantara mereka adalah hal yang penting.
- Pelatihan motivasional untuk pekerja rumah tangga dewasa tentang perlindungan anak dan penanganan kasus penyalahgunaan dan eksploitasi harus dilakukan.
- Jaringan dengan kelompok yang sepaham adalah hal yang penting.

Sumber: MDWM Bihar dan G. Leema Rose, Praktik-praktik baik untuk mengurangi pekerja rumah tangga anak di Bihar, laporan disusun untuk IDWF, September 2016.

Sekolah alternatif untuk pekerja rumah tangga dewasa dan anak: Jala PRT– Jaringan Pekerja Rumah Tangga, Indonesia

Jala PRT adalah jaringan advokasi pekerja rumah tangga di tingkat nasional yang didirikan pada Juli 2004. Terdiri atas 26 LSM dan kelompok yang berfokus pada perlindungan pekerja rumah tangga. Jaringan ini menyelenggarakan Sekolah Alternatif Rumpun untuk pekerja rumah tangga di Yogyakarta. Sekolah tersebut melaksanakan program untuk pekerja rumah tangga muda, sebagian besar berusia 15 tahun atau lebih, tentang berbagai mata pelajaran: mengemudi, Bahasa Inggris, komputer, pengelolaan rumah tangga, pengasuhan bayi, perawatan dasar, kesehatan dan keamanan, hak-hak reproduksi, dll. Selain itu, ada juga teater, musik dan olah raga. Yang membuat sekolah ini menjadi unik adalah fokusnya dalam hal



Pelatihan untuk PRTA di Pusat Pelatihan, Indonesia.
Sumber foto: Mitra Imadei/ILO Jakarta

membangkitkan kesadaran pekerja rumah tangga tentang hak-hak mereka dan cara untuk melindunginya. Sesi tentang hak-hak manusia, pekerja, dan anak-anak, kesetaraan gender, hak sipil, perundang-undangan dan peraturan, serta pembangunan dan penguatan organisasi pekerja rumah tangga diintegrasikan ke dalam program-program tersebut.

Program pembelajaran Jala PRT telah menginspirasi banyak anggota jaringan lainnya untuk mendirikan sekolah serupa untuk pekerja rumah tangga anak, dan hal ini telah memperkuat reputasi Jala PRT sebagai advokat yang kuat dalam melawan pekerja rumah tangga anak dalam pekerjaan rumah tangga dan melindungi serta mengorganisir pekerja rumah tangga muda. Kantor Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) dan pemerintah provinsi di Yogyakarta telah mempertimbangkan kontrak kerja dan syarat perlindungan standar milik organisasi tersebut sebagai contoh dalam membantun hubungan kerja yang baik antara pemberi kerja dan pekerja rumah tangga, sehingga menciptakan kondisi kerja yang lebih baik bagi pekerja rumah tangga muda.

Sumber: "Pekerja anak di sekitar kita", Journal investigative report, 1 Desember 2012, INT/10/07/NET(ILO_REF,<http://www.ilo.org/ipecinfo/product/download.do?type=documented&id=25220>).

Membangun koalisi dan memperkuat kerja sama: SUMAPI Filipina

Didirikan pada tahun 1995, SUMAPI adalah organisasi pekerja rumah tangga pertama di Filipina. SUMAPI didirikan dengan dukungan dari Forum Visayan, sebuah LSM yang bekerja untuk pemberdayaan migran rentan, terutama korban perdagangan manusia dan perbudakan rumah tangga, dan menentang pekerja anak. Upaya pengorganisasian SUMAPI diarahkan pada pendekatan dan pengorganisasian pekerja rumah tangga muda – sebagian besar perempuan – karena mereka berkumpul di hari libur mereka, hari Minggu. SUMAPI terdiri atas jaringan kelompok inti yang berbasis di taman, sekolah, gereja dan titik transit perdagangan manusia lainnya. Bersama-sama mereka menyuarakan keadaan buruk yang mereka hadapi sebagai pekerja rumah tangga, terutama sebagai pekerja rumah tangga anak. SUMAPI dipandu oleh agenda 10 poin tentang pekerjaan yang layak untuk pekerja rumah tangga, termasuk reformasi peraturan dan perundang-undangan, tindakan menentang perdagangan manusia, kebutuhan untuk memastikan migrasi yang aman dan memprioritaskan pendidikan untuk pekerja rumah tangga anak.

Kekuatan khusus SUMAPI terdapat pada kemampuannya untuk melibatkan lembaga masyarakat sipil lainnya dan melobi otoritas daerah untuk mengidentifikasi kesenjangan peraturan dan perundang-undangan. Misalnya, selama pengembangan dan adopsi Batas Kasambahay, UU Pekerja Rumah Tangga di Filipina, SUMAPI secara teratur hadir di kelompok kerja teknis nasional, membahas UU dan memberikan perwakilannya peran sebagai pengambil keputusan nasional kunci dalam proses yang menuju pada pengadopsian perundang-undangan yang penting ini pada Januari 2013. Secara bersamaan, anggota SUMAPI membantu memimpin advokasi masyarakat sipil untuk meratifikasi Konvensi Pekerja Rumah Tangga ILO, 2011 (No. 189) yang diratifikasi oleh pemerintah Filipina pada tahun 2012, negara kedua di dunia yang melakukan ratifikasi.

Sebagaimana dinyatakan oleh satu pemimpin SUMAPI, “Banyak anggota kami bekerja sama dan berbicara dengan politisi dan pejabat publik, membela hak pekerja rumah tangga anak dan melobi. Tahun lalu saat menyampaikan pidato, Presiden menyatakan sudah saatnya ada UU nasional yang melindungi pekerja rumah tangga anak, jadi pemerintah telah mengakui pentingnya untuk mendukung kebutuhan pekerja rumah tangga anak.”

Kisah Arnold, pemimpin SUMAPI dari Cebu

“Saya mulai menjadi anggota SUMAPI pada tahun pertama SMA. Saya adalah pekerja rumah tangga anak di kota Cebu. Saya tidak tahu bahwa majikan saya tidak akan memperlakukan saya dengan baik. Bukannya, saya diberi kamar dan tempat tidur, mereka menyuruh saya tidur di toko, dan saya harus makan sisa makanan. Saya dipukuli. Meskipun demikian, saya masih bersekolah dan Kepala Sekolah membantu saya. Itulah waktu saya bertemu dengan Forum Visayan dan SUMAPI dan saya mendapat orientasi mengenai apa yang dilakukan SUMAPI dan tentang hak-hak pekerja rumah tangga anak. Mereka memutar video dan saat itu saya tersadar bahwa yang dilakukan majikan saya itu salah, dan bahwa saya punya hak. Ketika saya sadar bahwa saya telah disiksa, saya menjadi sukarelawan SUMAPI. Salah satu staf bertanya apakah saya mau menuntut majikan saya; saya menolak karena saya tidak ingin menyakiti siapapun. Jadi, saya tetap bekerja hingga suatu hari majikan saya menodongkan senjata ke arah saya dan menembak saya (untung saya tidak tertembak). Jadi saya mengajukan tuntutan, dan selama pengadilan, saya menyatakan hak-hak saya, dan salah satu pengacara memberikan perhatian khusus pada kasus saya dan membantu saya. Itulah waktu saya memutuskan menjadi pemimpin. Saya menyelesaikan sekolah, setelah itu, SUMAPI membantu saya dengan memberikan beasiswa untuk pengelasan dan sekarang saya menjadi pengelas berlisensi.”

Sumber: *Pekerjaan yang layak bagi pekerja rumah tangga di Asia dan Pasifik: Manual untuk Pelatih*, ILO-IDWF, Bangkok, 2012. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sro-bangkok/documents/publications/wcms_184194.pdf; A. Matsuno dan J. Blagbrough *Pekerja rumah tangga anak di Asia Selatan dan Timur: praktik baik yang bermunculan untuk mengatasinya*, ILO-IPEC, Jenewa, 2009 http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publications/wcms_bk_pb_35_en.pdf; *Hibah kecil, perubahan besar*, Anti-Slavery League, London, Juni 2013, <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3903&context=globaldocs>

Mengakses pekerja rumah tangga anak melalui upaya melibatkan majikan mereka – Wote Sawa, Tanzania

Wote Sawa adalah kelompok yang dipimpin anak muda untuk pekerja rumah tangga anak yang masih bekerja dan sudah berhenti di Mwanza, Tanzania, yang hadir untuk memberdayakan pekerja rumah tangga anak untuk mengadvokasi hak-hak mereka dan hidup bebas dari segala bentuk penyalahgunaan, kekerasan seksual dan pekerja anak. Hingga saat ini, Wote Sawa telah merekrut dan melatih beberapa ratus pekerja rumah tangga anak yang masih bekerja dan telah berhenti untuk membentuk jaringan advokat – yang bertemu per kuartal untuk membahas isu yang timbul dan memutuskan strategi yang akan digunakan. Kelompok tersebut juga membantu anggota untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menemukan pekerjaan alternatif. Melalui anggotanya, Wote Sawa telah menyelamatkan dan membantu sejumlah pekerja rumah tangga anak yang disiksa. Mereka melibatkan pejabat setempat dalam pengembangan peraturan perundang-undangan untuk melindungi pekerja rumah tangga anak dan secara teratur berpartisipasi dalam program diskusi radio dan di media. Wote Sawa juga telah menjadi pemimpin dalam upaya untuk membentuk Koalisi Pekerja Rumah Tangga Tanzania, yang secara formal didaftarkan pada tahun 2012.

Wote Sawa melibatkan pemberi kerja untuk mengakui hak-hak anak:

“Ketika kami mulai, sebagian besar pemberi kerja tidak akan secara terbuka mengakui bahwa mereka memiliki pekerja rumah tangga anak. Mereka akan berkata bahwa anak tersebut adalah kerabat mereka, dan anak tersebut akan membenarkan karena takut kejujuran mereka dapat menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan. Empat tahun lalu, sangat sulit untuk mengidentifikasi anak-anak ini karena mereka disembunyikan oleh majikan mereka. Anak-anak itu sendiri berdiam diri, mereka tidak siap untuk berdiskusi secara terbuka tentang masalah mereka, dan seakan-akan mereka sudah pasrah dengan situasi mereka.”

“Sejak itu, kami telah mampu mengakses pekerja rumah tangga anak dengan cara membuat majikan mereka menyadari hak-hak anak. Kami telah menggunakan UU Anak tahun 2009 sebagai dasar untuk membuat pemberi kerja mengizinkan anak-anak kembali bersekolah, dan telah membentuk kelompok pemberi kerja untuk memonitor para pekerja dan memastikan mereka mematuhi hak-hak anak. 12 pemberi kerja terlibat pada tahun 2009, dan 4 tahun kemudian jumlahnya bertambah hingga lebih dari 200.”

Sumber: *Hibah kecil, perubahan besar*, Anti-Slavery League, London, Juni 2013, <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3903&context=globaldocs>; A. Matsuno dan J. Blagbrough *Pekerja rumah tangga anak di Asia Selatan dan Timur: praktik baik yang bermunculan untuk mengatasinya*, ILO-IPEC, Jenewa, 2009 http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publications/wcms_bk_pb_35_en.pdf

[illegible]



The International Domestic Workers Federation (IDWF)

IDWF adalah organisasi pekerja rumah tangga berbasis keanggotaan. Pekerja rumah tangga adalah setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga di dalam hubungan kerja. IDWF percaya bahwa pekerjaan rumah tangga adalah sebuah pekerjaan dan semua pekerja rumah tangga memiliki hak yang sama dengan semua pekerja lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk organisasi pekerja rumah tangga global yang kuat, demokratis dan bersatu untuk melindungi dan memajukan hak-hak mereka di manapun.

Sejak Januari 2017, IDWF memiliki 58 afiliasi dari 48 negara, mewakili lebih dari 500.000 anggota pekerja rumah tangga. Sebagian besar diorganisir dalam serikat kerja dan lainnya, dalam asosiasi, jaringan dan koperasi pekerja.

Sekretariat: c/o Pusat Pelatihan CTU, 18, Jalan Shek Lei, Kwai Chung, N.T, Hong Kong

Situs web: www.idwfed.org

Surel: info@idwfed.org

Facebook: IDWFED

Twitter: IDWFED



International Labour Organization (ILO)

International Labour Organization (ILO) adalah badan Perserikatan Bangsa Bangsa yang berupaya untuk memajukan peluang perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif dalam kondisi bebas, setara, aman dan bermartabat. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan hak-hak di tempat kerja, mendukung kesempatan kerja layak, meningkatkan perlindungan sosial dan memperkuat dialog dalam menangani isu terkait pekerjaan.

Organisasi memiliki 187 negara anggota dan unik di antara badan Perserikatan Bangsa Bangsa karena berupa badan tripartit: pemerintah, pemberi kerja dan serikat pekerja yang semuanya berpartisipasi dalam upaya dan proses pengambilan keputusan. Dalam hal menyatukan pemerintah, pemberi kerja dan pekerja untuk menetapkan standar pekerja, mengawasi pelaksanaannya, meningkatkan kesadaran, mengembangkan kebijakan dan membuat program, ILO bertujuan untuk memastikan bahwa upayanya bersumber dari kebutuhan perempuan dan laki-laki yang bekerja.

Kantor pusat:

4 route des Morillons – CH-1211 Geneve 22 – Swiss

Situs web: www.ilo.org

Surel: ilo@ilo.org

Kantor ILO Jakarta:

Menara Thamrin Lt. 22 Jl. MH Thamrin Kv 3 Jakarta Pusat, Indonesia 10250

Situs web: www.ilo.org/jakarta

Surel: jakarta@ilo.org



Pekerja rumah tangga anak masih diterima secara sosial dan budaya di beberapa kawasan di Asia dan Pasifik untuk anak-anak dari kelompok populasi tertinggal yang bekerja untuk rumah tangga berpendapatan menengah hingga atas. Pekerja rumah tangga muda dan dewasa perlu tahu apa itu pekerjaan rumah tangga yang layak. Mereka perlu tahu mengenai hak-hak mereka dan tanggung jawab mereka sebagai pekerja rumah tangga dan mengenai hak-hak anak, terkait pekerja rumah tangga anak. Mereka perlu tahu bagaimana pekerja rumah tangga anak dapat berkumpul untuk mempromosikan pekerjaan yang layak untuk diri mereka sendiri dan menghapuskan pekerja anak di pekerjaan rumah tangga.

International Domestic Workers Federation (IDWF) dan International Labour Organization (ILO) mengembangkan Panduan ini sehingga pekerja rumah tangga dan organisasinya dapat:

- Memperoleh atau memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai isu pekerja anak dalam pekerjaan rumah tangga dan situasi pekerja rumah tangga anak dan muda.
- Membuat rencana kongkrit dan realistis untuk memainkan peran penting mereka sebagai advokat untuk hak-hak anak dan pekerja rumah tangga muda.



International
Domestic Workers
Federation

Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Rumah Tangga

Panduan Aksi bagi
Pekerja Rumah Tangga dan
Organisasi Pekerja Rumah Tangga



International
Labour
Organization